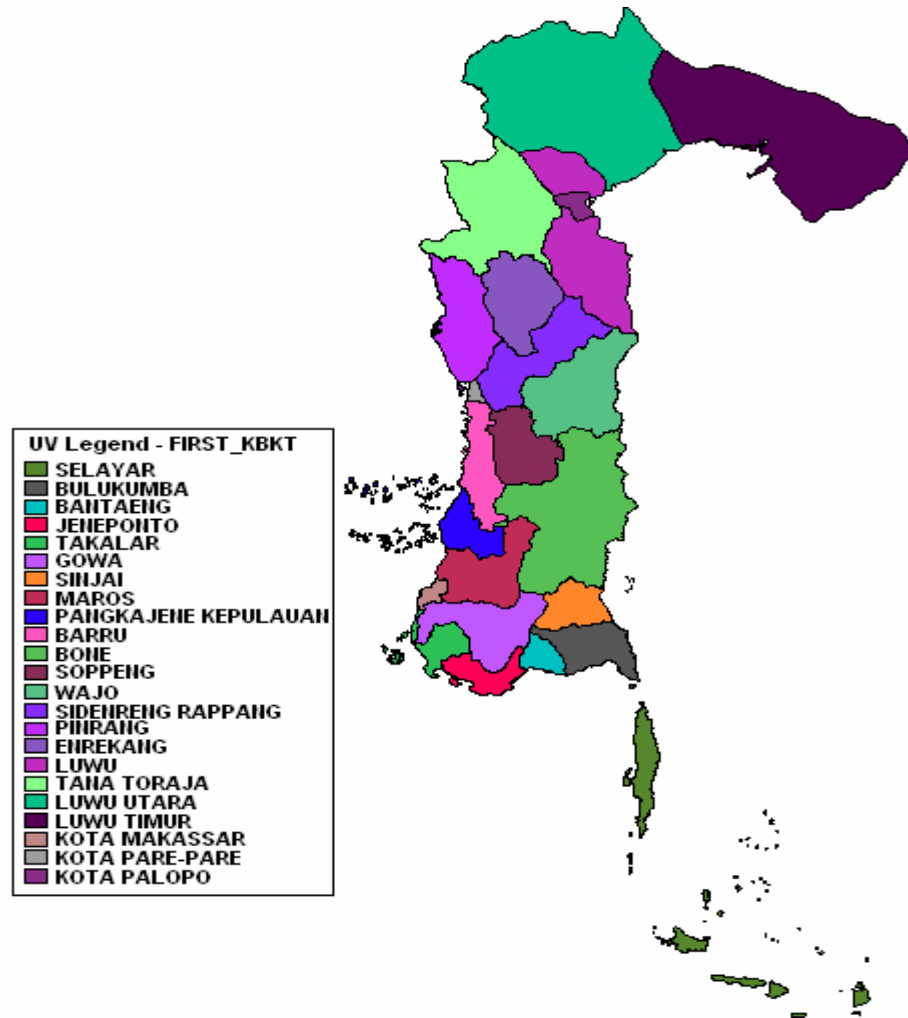


PROFIL KESEHATAN SULAWESI SELATAN TAHUN 2007



**DINAS KESEHATAN PROVINSI
SULAWESI SELATAN
TAHUN 2008**



Pelindung/ Penasehat :

dr. H. Muhammad Saad Bustan, M.Kes

dr. H. Muchlis Manguluang, M.Kes

Pengarah :

Shermina Oruh, SKM, DESS

Penyusun :

Sudarianto, SKM, M.Kes

Mursalim, SE, MPH

Muhammad Nur, SKM

Syahrir, S.Kom

Nurmiyati

Ismail Haruna

Agusyanti, SKM

Ernawati Parura, S.Kom

Hj. Marwiyah, A.Md. Kom

Judul : Profil Kesehatan Sulawesi Selatan 2007

Alamat :

Jl. Perintis Kemerdekaan Km.11 Makassar 90245

Telp./ Fax (0411) 580502

Weblog <http://siksulsel.blogspot.com>

e-mail ; dinkessulsel@depkes.go.id

Dicetak : Oktober 2008

Diterbitkan oleh :

Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan

Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 11 Makassar 90245

Telp. (0411) 586454, Fax (0411) 586451

Seluruh isi dalam buku ini dapat dikutip tanpa izin, dengan menyebut sumber.

Kata Sambutan

KEPALA DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN



Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmatNya sehingga buku « Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2007 » dapat diterbitkan sebagai wujud partisipasi seluruh jajaran kesehatan lingkup Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan.

Penerbitan Profil Kesehatan tahun ini merupakan terbitan yang ke dua puluh, dan terdapat beberapa perubahan yang mendasar baik proses penyusunannya, muatan data dan informasinya, maupun maksud dan tujuan dari profil yang diterbitkan ini.

Saya menyambut baik terbitnya Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2007 ini karena hingga saat ini semakin dirasakan bahwa data dan informasi kesehatan sangat dibutuhkan, baik untuk manajemen kesehatan, pelaksanaan pelayanan kesehatan, pengambilan keputusan serta digunakan sebagai salah satu rujukan data dan informasi.

Saya juga mendukung upaya Sub Bagian Program Dinas Kesehatan ini untuk menjadikan Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan sebagai salah satu alat dalam memantau kinerja pelayanan kesehatan melalui Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan dan pencapaian Visi Provinsi Sehat dalam mendukung Visi Indonesia Sehat 2010.

Disadari bahwa buku profil ini masih banyak kekurangannya dan masih perlu terus ditingkatkan mutunya. Yang sudah jelas, terbitnya pun masih terlambat cukup lama. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya menyampaikan maaf kepada pembaca sekalian. Untuk itu, sangat diharapkan saran dan kritik yang membangun serta partisipasi dari semua pihak, khususnya dalam upaya mendapatkan dan menyajikan data dan informasi yang akurat, tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan.

Dengan mengingat bahwa suatu pekerjaan atau tugas yang bagaimanapun berat dan sulitnya, dapat dilaksanakan dan mencapai hasil yang memuaskan bila dilandasi oleh niat baik, tekad untuk maju dan selalu berbuat lebih baik dari sebelumnya secara ikhlas, maka kepada semua pihak yang telah berpartisipasi sehingga terbitnya buku profil ini diucapkan terima kasih.

Makassar, 20 Oktober 2008
Kepala,

Dr. H. MUHAMMAD SAAD BUSTAN, M.Kes
NIP 140 099 482

DAFTAR ISI

	hal.
KATA SAMBUTAN	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II GAMBARAN UMUM	3
A. KEADAAN PENDUDUK	3
B. KEADAAN EKONOMI	5
C. TINGKAT PENDIDIKAN	7
D. KEADAAN LINGKUNGAN	10
E. KEADAAN PERILAKU MASYARAKAT	12
BAB III SITUASI DERAJAT KESEHATAN	14
A. MORTALITAS (ANGKA KEMATIAN)	14
B. MORBIDITAS (ANGKA KESAKITAN)	22
C. STATUS GIZI	39
BAB IV SITUASI UPAYA KESEHATAN	42
A. PELAYANAN KESEHATAN DASAR	42
B. PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN & PENUNJANG	51
C. PEMBERANTASAN PENYAKIT MENULAR	51
D. PEMBINAAN KESEHATAN LINGKUNGAN & SANITASI DASAR	55
E. PERBAIKAN GIZI MASYARAKAT	56
F. PELAYANAN KEFARMASIAN & ALAT KESEHATAN	58
BAB V SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN	60
A. SARANA KESEHATAN	60
B. TENAGA KESEHATAN	64
C. PEMBIAYAAN KESEHATAN	67
BAB VI PENUTUP	70
DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	Hal.
Tabel II.A.1	Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk di Sulawesi Selatan Tahun 2001-2007	4
Tabel II.C.1	Angka Melek Huruf Penduduk Usia 10 Tahun ke atas dan Jenis Kelamin di Sulsel tahun 2000 – 2007	7
Tabel II.C.2	Angka Partisipasi Sekolah penduduk usia 7 – 18 tahun menurut Jenis Kelamin di Indonesia dan Sulsel Tahun 2007	9
Tabel II.C.3	Persentase Penduduk 10 tahun ke atas menurut Jenjang Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan di Sulsel Tahun 2002, 2003, 2005, 2006 dan 2007	10
Tabel III.A.1	Pola Penyakit Penyebab Kematian Bayi di Indonesia. Hasil Survey Mortalitas Subdit ISPA Tahun 2005	16
Tabel III.A.2	Angka Kematian Anak Balita (1 - 4 thn) di Sulsel dan Indonesia Tahun 1986 – 2007	17
Tabel III.A.3	Pola Penyakit Penyebab Kematian Balita di Indonesia. Hasil Survey Mortalitas ISPA Tahun 2005	18
Tabel III.A.4	Angka Kematian Ibu Maternal per 100.000 Kelahiran Hidup di Indonesia, hasil SDKI & SKRT Tahun 1982 – 2007	19
Tabel III.A.5	Pola Penyakit Penyebab Kematian Umum di Indonesia. Menurut Hasil SKRT 1995 dan Surkesnas 2001	20
Tabel III.B.1	Proporsi dan Peringkat Penyakit Diare sebagai Penyebab Kematian Bayi dan Balita tahun 1986, 1992, 1995 & 2001	22
Tabel III.B.2	Infeksi Saluran Pernafasan Akut menurut kelompok umur dengan prevalensi tertinggi di Indonesia selama tahun 1991, 1994, 1997, 2002 – 2003 & 2007	24
Tabel III.B.3	Proporsi & peringkat ISPA/Sistem Pernafasan sebagai penyebab kematian bayi dan balita berdasarkan hasil SKRT 1986, 1992, 1995 & Surkesnas 2001	24
Tabel III.B.4	Proporsi 10 penyakit tidak menular terbanyak pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit di Sulsel tahun 2007	38
Tabel III.B.5	Proporsi 10 penyakit tidak menular terbanyak pada pasien rawat inap di Rumah Sakit di Sulsel tahun 2007	38
Tabel III.C.1	Proporsi bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Indonesia Tahun 1992 - 1997 dan 2002 - 2003	39

Tabel III.C.2	Persentase Balita (0-59 bulan) menurut status gizi dan jenis kelamin di Indonesia tahun 2002 - 2003	40
Tabel IV.C.1	Persentase hasil pengiriman spesimen adekuat dan non polio AFP Rate di Indonesia dan Sulsel selama tahun 2000 - 2004	52
Tabel V.A.1	Perkembangan jumlah RS (Umum & Khusus) menurut kepemilikan/pengelola di Sulsel selama tahun 2002 - 2007	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Uraian	Hal.
Gambar II.A.1	Jumlah Penduduk di Sulawesi Selatan Tahun 2001 - 2007	4
Gambar II.A.2	Komposisi Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Sulsel Tahun 2007	5
Gambar II.A.3	Persentase Penduduk menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2007	6
Gambar II.C.1	Angka Melek Huruf Penduduk usia 10 tahun ke atas dan jenis kelamin di Sulsel tahun 2002 – 2007	8
Gambar III.A.1	Angka Kematian Bayi Sulsel Tahun 2003, 2004, 2005 & 2007	16
Gambar III.A.2	Angka Kematian Kasar per 1000 penduduk Nasional dan Sulawesi Selatan Tahun 1995 – 2000	20
Gambar III.A.3	Umur Harapan Hidup Waktu Lahir (E_0) di Sulsel Tahun 2003 - 2007	21
Gambar III.B.1	Situasi prevalensi kusta per 10.000 penduduk di Sulsel selama tahun 2002 - 2007	29
Gambar IV.A.1	Persentase cakupan pelayanan K4 Ibu Hamil di Sulsel selama tahun 2002 - 2007	43
Gambar IV.A.2	Persentase cakupan pelayanan K4 Ibu Hamil menurut kabupaten/kota di Sulsel tahun 2007	43
Gambar IV.A.3	Persentase cakupan persalinan dengan pertolongan oleh dan melalui pendampingan tenaga kesehatan di Sulsel selama tahun 2002 – 2007	44
Gambar IV.A.4	Persentase cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan menurut kab./kota di Sulsel tahun 2007	45
Gambar IV.A.5	Persentase ibu hamil risiko tinggi yang dirujuk menurut kab./kota di Sulsel tahun 2007	45
Gambar IV.A.6	Persentase cakupan kunjungan neonatus di Sulsel selama tahun 2002 – 2007	46
Gambar IV.A.7	Persentase cakupan deteksi tumbuh kembang anak pra sekolah, pemeriksaan siswa SD/ sederajat dan pelayanan kesehatan remaja di Sulsel selama tahun 2004 – 2007	47

Gambar IV.A.8	Persentase peserta KB aktif di Sulsel selama tahun 2002 - 2007	48
Gambar IV.A.9	Persentase peserta KB baru menurut kabupaten/kota di Sulsel tahun 2007	48
Gambar IV.A.10	Persentase peserta KB baru menurut jenis kontrasepsi yang digunakan di Sulsel Tahun 2007	49
Gambar IV.A.11	Persentase pencapaian UCI di tingkat desa/kelurahan menurut kab./kota di Sulsel tahun 2007	50
Gambar IV.C.1	Situasi AFP Rate di Sulsel selama tahun 2002 – 2007	53
Gambar IV.E.1	Persentase cakupan balita yang mendapat Vitamin A 2x di Sulsel selama tahun 2002 - 2007	57
Gambar IV.E.2	Persentase cakupan pemberian tablet besi pada ibu hamil di Sulsel selama tahun 2002 – 2007	58
Gambar V.A.1	Rasio Puskesmas per 100.000 penduduk menurut kabupaten/kota di Sulsel tahun 2007	61
Gambar V.A.2	Jumlah Puskesmas di Sulsel selama tahun 2002 – 2007	61
Gambar V.A.3	Proporsi posyandu menurut strata di Sulsel tahun 2007	64
Gambar V.B.1	Proporsi tenaga kesehatan menurut jenis tenaga di Sulsel tahun 2007	65
Gambar V.B.2	Proporsi tenaga kesehatan menurut unit kerja di Sulsel tahun 2007	66

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel	Uraian	Hal.
Tabel 1	Luas Wilayah, Jumlah Desa / Kelurahan, Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga, Dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten / Kota Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007	73
Tabel 2	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur, Rasio Beban Tanggungan, Rasio Jenis Kelamin, Dan Kabupaten / Kota Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007	74
Tabel 3	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Dan Kelompok Umur Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007	76
Tabel 4	Persentase Penduduk Laki – Laki Dan Perempuan Berusia 10 Tahun Ke Atas Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan Dan Kabupaten / Kota Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007	77
Tabel 5	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Ke Atas Yang Melek Huruf Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007	79
Tabel 6	Jumlah Kelahiran Dan Kematian Bayi Dan Balita Menurut Kecamatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007	80
Tabel 7	Jumlah Kematian Ibu Maternal Menurut Kabupaten / Kota Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007	81
Tabel 8	Jumlah Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas Dan Rasio Korban Luka Dan Meninggal Terhadap Jumlah Penduduk Dirinci Menurut Kabupaten / Kota Tahun 2007	82
Tabel 9	AFP Rate, % TB Paru Sembuh, Dan Pneumonia Balita Ditangani Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007	83
Tabel 10	HIV / AIDS Ditangani, Infeksi Menular Seksual Diobati, DBD Ditangani Dan Diare Pada Balita Ditangani Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007	84
Tabel 11	Persentase Penderita Malaria Diobati Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007	86
Tabel 12	Persentase Penderita Kusta Selesai Berobat Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007	87
Tabel 13	Kasus Penyakit Filariasis Ditangani Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007	88

Tabel 14	Jumlah Kasus Dan Angka Kesakitan Penyakit Menular Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) Provinsi Sulawesi Selatan	89
Tabel 15	Cakupan Kunjungan Neonatus, Bayi Dan Bayi BBLR Yang Ditangani Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007	90
Tabel 16	Status Gizi Balita Dan Jumlah Kecamatan Rawan Gizi Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007	91
Tabel 17	Cakupan Kunjungan Ibu Hamil (K4) Dan Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007	92
Tabel 18	Cakupan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Balita, Pemeriksaan Kesehatan Siswa SD / SMP / SMU Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007	93
Tabel 19	Jumlah PUS, Peserta KB, Peserta KB Baru, Dan KB Aktif Menurut Kabupaten / Kota Dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007	94
Tabel 20	Jumlah Peserta KB Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007	95
Tabel 21	Pelayanan KB Baru Menurut Kecamatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007	97
Tabel 22	Persentase Cakupan Desa / Kelurahan UCI Menurut Kabupaten / Kota Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007	99
Tabel 23	Persentase Cakupan Imunisasi Bayi Menurut Kabupaten / Kota Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007	100
Tabel 24	Menurut Kabupaten / Kota Dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007	102
Tabel 25	Jumlah Ibu Hamil Yang Mendapatkan Tablet Fe1, Fe3, Imunisasi TT1 Dan TT2 Menurut Kabupaten / Kota Dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007	103
Tabel 26	Persentase Akses Ketersediaan Darah Untuk Bumil Dan Bumil Dan Neonatus Yang Dirujuk Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007	104
Tabel 27	Jumlah Dan Persentase Ibu HAmil Dan Neonatal Risiko Tinggi / Komplikasi Ditangani Menurut Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007	105
Tabel 28	Persentase Sarana Kesehatan Dengan Kemampuan Gawat Darurat D3I) Provinsi Sulawesi Selatan	106

Tabel 29	Jumlah Dan Persentase Desa / Kelurahan Terkena KLB Yang Ditangani < 24 Jam Menurut Kabupaten / Kota Dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007	107
Tabel 30	Jumlah Penderita Dan Kematian, CFR, KLB Menurut Jenis KLB, Jumlah Kabupaten / Kota Kecamatan, Dan Jumlah Desa Yang Terserang Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007	108
Tabel 31	Jumlah Bayi Diberi Asi Eksklusif Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007	109
Tabel 32	Persentase Desa / Kelurahan Dengan Garam Beryodium Yang Baik Menurut Kab. / Kota Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007	110
Tabel 33	Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007	111
Tabel 34	Penyuluhan Pencegahan, Penanggulangan Dan Penyalahgunaan Napza Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007	113
Tabel 35	Cakupan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Pra Bayar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007	114
Tabel 36	Cakupan Pelayanan Keluarga Miskin Dan JPKM Gakin Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007	115
Tabel 37	Persentase Pelayanan Kesehatan Kerja Pada Pekerja Formal Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007	116
Tabel 38	Cakupan Pelayanan Kesehatan Pra Usila Dan Usila Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007	117
Tabel 39	Cakupan Wanita Usia Subur Mendapat Kapsul Yodium Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007	118
Tabel 40	Persentase Donor Darah Diskring Terhadap HIV / AIDS Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007	119
Tabel 41	Jumlah Kunjungan Rawat Jalan, Rawat Inap, Pelayanan Gangguan Jiwa Di Sarana Pelayanan Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007	120
Tabel 42	Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan Menurut Kemampuan Labkes Dan Memiliki 4 Spesialis Dasar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007	122

Tabel 43	Kebutuhan, Pengadaan, Ketersediaan Obat Esensial Dan Obat Generik Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007	123
Tabel 44	Ketersediaan Obat Generik Berlogo Menurut Jenis Obat Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007	124
Tabel 45	Persentase Penulisan Resep Obat Generik Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007	125
Tabel 46	Persentase Rumah Tangga Berperilaku Hidup Sehat Bersih Sehat Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007	126
Tabel 47	Jumlah Dan Persentase Posyandu Menurut Strata Dan Kecamatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007	127
Tabel 48	Persentase Rumah Sehat Menurut Kabupaten / Kota Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007	129
Tabel 49	Persentase Keluarga Memiliki Akses Air Bersih Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007	130
Tabel 50	Keluarga Dengan Kepemilikan Sarana Sanitasi Dasar Menurut Kecamatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007	132
Tabel 51	Persentase Tempat Umum Dan Pengelola Dan Pengelolaan Makanan (TUPM) Sehat Menurut Kabupaten / Kota Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007	133
Tabel 52	Persentase Institusi Dibina Kesehatan Lingkungannya Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007	135
Tabel 53	Persentase Rumah / Bangunan Yang Diperiksa Jentik Nyamuk Aedes Dan Persentase Rumah / Bangunan Bebas Jentik Nyamuk Aedes Menurut Kabupaten / Kota Dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007	137
Tabel 54	Persebaran Tenaga Kesehatan Menurut Unit Kerja Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007	138
Tabel 55	Jumlah Tenaga Kesehatan Di Sarana Pelayanan Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007	139
Tabel 56	Jumlah Tenaga Medis Di Sarana Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007	146

Tabel 57	Jumlah Tenaga Kefarmasian Dan Gizi Di Sarana Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007	153
Tabel 58	Jumlah Tenaga Keperawatan Di Sarana Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007	160
Tabel 59	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat Dan Sanitasi Di Sarana Kesehatan Dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten / Kota Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007	167
Tabel 60	Jumlah Tenaga Teknisi Medis Di Sarana Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007	174
Tabel 61	Anggaran Kesehatan Kabupaten / Kota Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007	181
Tabel 62	Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007	182
Tabel 63	Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007	183
Tabel 64	Indikator Pelayanan Rumah Sakit Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007	184

BAB I

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional yang diupayakan oleh pemerintah. Sejak diberlakukannya desentralisasi, beberapa peraturan perundang-undangan bidang kesehatan telah dan terus disusun. Peraturan perundangan kesehatan tersebut antara lain: (a) Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 574/Menkes/SK/IV/2000 tentang Kebijakan Pembangunan Kesehatan Menuju Indonesia Sehat 2010, (b) Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1202/Menkes/SK/VII/2003 tentang Indikator Indonesia Sehat 2010 dan Pedoman Penetapan Indikator Provinsi Sehat dan Kabupaten Sehat, (c) Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1457/Menkes/SK/X/2003 tentang Standard Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten/Kota yang saat ini telah mengalami revisi melalui Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 741/Menkes/Per/VII/2008 tentang Standard Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten/Kota.

Untuk mengukur keberhasilan pembangunan kesehatan tersebut diperlukan indikator, antara lain Indikator Indonesia Sehat dan Indikator Kinerja dari Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan. Indikator Indonesia Sehat yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Kesehatan tersebut diatas dapat digolongkan ke dalam : (1) Indikator Derajat Kesehatan sebagai hasil akhir, yang terdiri atas indikator-indikator untuk Angka Harapan Hidup, Mortalitas, Morbiditas dan Status Gizi ; (2) Indikator Hasil Antara, yang terdiri atas indikator-indikator untuk Keadaan Lingkungan, Perilaku Hidup ; (3) Indikator Proses dan Masukan, terdiri dari Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan, Sumber Daya Kesehatan, Manajemen Kesehatan, dan kontribusi sektor terkait. Sedangkan indikator kinerja Standar Pelayanan Minimal (SPM) kesehatan di Kabupaten/Kota terdiri atas 47 indikator kinerja dari 26 jenis pelayanan bidang kesehatan yang diselenggarakan oleh kabupaten/kota, serta indikator kinerja lainnya yang pelayanannya ada pada kabupaten/kota tertentu.

Salah satu sarana yang dapat digunakan untuk melaporkan hasil pemantauan terhadap pencapaian Kabupaten/Kota Sehat dan Provinsi Sehat dan hasil kinerja dari penyelenggaraan pelayanan minimal bidang kesehatan adalah Profil Kesehatan Provinsi.

Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan adalah gambaran situasi kesehatan di Sulawesi Selatan yang diterbitkan setahun sekali sejak tahun 1988. Dalam setiap penerbitan Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, selalu dilakukan berbagai upaya perbaikan, baik dari segi materi, analisis maupun bentuk tampilan fisiknya, sesuai masukan dari para pengelola program di lingkup Dinas Kesehatan dan konsumen pada umumnya.

Sejak terbitan data tahun 2001 yang lalu, dilakukan perubahan dimana tahun yang tercantum dalam judul Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tersebut disesuaikan dengan isi data dalam Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, contohnya, Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2007 berisi data tahun 2007.

Dengan demikian jelas bahwa tujuan diterbitkannya Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2007 ini adalah dalam rangka menyediakan sarana untuk mengevaluasi pencapaian Pembangunan Kesehatan tahun 2007 dengan mengacu kepada Visi Indonesia Sehat 2010. Oleh karena itu, gambaran yang disajikan dalam Profil Kesehatan Indonesia 2007 ini disusun secara sistematis mengikuti pengertian dari Visi Indonesia Sehat 2010. Jelasnya sistematika penyajian Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2007 ini adalah dalam bentuk narasi, tabel dan gambar.

Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2007 ini terdiri dari 6 (enam) bab, yaitu :

Bab I : Pendahuluan

Bab ini menyajikan tentang maksud dan tujuan diterbitkannya profil kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan dan sistematika dari penyajiannya.

Bab II : Gambaran Umum

Bab ini menyajikan tentang gambaran umum Sulawesi Selatan. Selain uraian tentang letak geografis, administratif dan informasi umum lainnya, bab ini juga mengulas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan dan faktor-faktor lain. Misalnya faktor-faktor kependudukan, kondisi ekonomi, perkembangan pendidikan dan lain-lain.

Bab III : Situasi Derajat Kesehatan

Bab ini berisi uraian tentang indikator keberhasilan pembangunan kesehatan sampai dengan tahun 2007 yang mencakup umur harapan hidup, angka kematian, angka kesakitan dan keadaan status gizi.

Bab IV : Situasi Upaya Kesehatan

Bab ini menguraikan tentang upaya-upaya kesehatan yang telah dilaksanakan oleh bidang kesehatan selama tahun 2007 yang menggambarkan tingkat pencapaian program pembangunan kesehatan. Gambaran tentang upaya kesehatan meliputi cakupan pelayanan kesehatan dasar, pelayanan kesehatan rujukan, pemberantasan penyakit menular, pembinaan kesehatan lingkungan, perbaikan gizi masyarakat, pelayanan kefarmasian dan alat kesehatan.

Bab V : Situasi Sumber Daya Kesehatan

Bab ini menguraikan tentang sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, khususnya untuk tahun 2007. Gambaran tentang keadaan sumber daya mencakup tentang keadaan sarana kesehatan, tenaga kesehatan dan pembiayaan kesehatan.

Bab VI: Penutup

BAB II

GAMBARAN UMUM

Provinsi Sulawesi Selatan yang beribukota di Makassar terletak antara $0^{\circ}12'$ - 8° Lintang Selatan dan $116^{\circ}48'$ – $122^{\circ}36'$ Bujur Timur, yang berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Barat di sebelah utara, Teluk Bone dan Sulawesi Tenggara di sebelah timur, Batas sebelah barat dan timur masing-masing adalah Selat Makassar dan Laut Flores.

Jumlah sungai yang mengalir di wilayah Sulawesi Selatan tercatat sekitar 65 aliran sungai dengan jumlah aliran terbesar di Kabupaten Luwu, yakni 25 aliran sungai. Sungai terpanjang tercatat ada satu sungai yakni Sungai Saddang yang mengalir meliputi Kabupaten Tator, Enrekang, Pinrang dan Polmas. Panjang sungai tersebut 150 km.

Di Sulawesi Selatan terdapat empat danau yakni Danau Tempe dan Sidenreng yang berada di Kabupaten Wajo, serta Danau Matana dan Towuti yang berlokasi di Kabupaten Luwu Timur. Adapun jumlah gunung tercatat sebanyak 7 gunung dengan gunung tertinggi adalah Gunung Rantemario dengan ketinggian 3.470 m di atas permukaan air laut. Gunung ini berdiri tegak di perbatasan Kabupaten Enrekang dan Luwu.

Luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan tercatat 45.519,24 km² yang secara administrasi pemerintahan terbagi menjadi 20 kabupaten dan 3 kota, dengan 296 kecamatan dan 2.946 desa/kelurahan. Kabupaten Luwu Utara merupakan kabupaten terluas dengan luas 7.502,68 km² atau luas kabupaten tersebut merupakan 16,48% dari seluruh wilayah Sulawesi Selatan. Data terinci pada lampiran Tabel 1.

A. KEADAAN PENDUDUK

Masalah utama kependudukan di Indonesia pada dasarnya meliputi tiga hal pokok, yaitu : jumlah penduduk yang besar, komposisi penduduk yang kurang menguntungkan dimana proporsi penduduk berusia muda masih relatif tinggi, dan persebaran penduduk yang kurang merata.

1. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk

Penduduk Sulawesi Selatan berdasarkan Sulawesi Selatan dalam Angka tahun 2007 berjumlah 7.675.893 jiwa yang tersebar di 23 kabupaten/kota, dengan jumlah penduduk terbesar yakni 1.235.118 jiwa (16,09%) mendiami Kota Makassar. Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk di Kota Makassar dimungkinkan karena terjadinya arus urbanisasi dari daerah lainnya di Sulawesi Selatan terutama untuk melanjutkan pendidikan, disamping daerah ini merupakan pusat pemerintahan dan konsentrasi kegiatan ekonomi.

Secara keseluruhan, jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari penduduk yang berjenis kelamin laki-laki, hal ini tercermin dari angka rasio jenis kelamin yang lebih kecil dari 100. Hanya di daerah Kabupaten Tana Toraja, Luwu

Utara dan Luwu Timur yang menunjukkan angka rasio jenis kelamin lebih besar dari 100, yang berarti penduduk laki-laki di tiga daerah tersebut lebih besar dari jumlah penduduk perempuan. Data terinci pada lampiran Tabel 2.

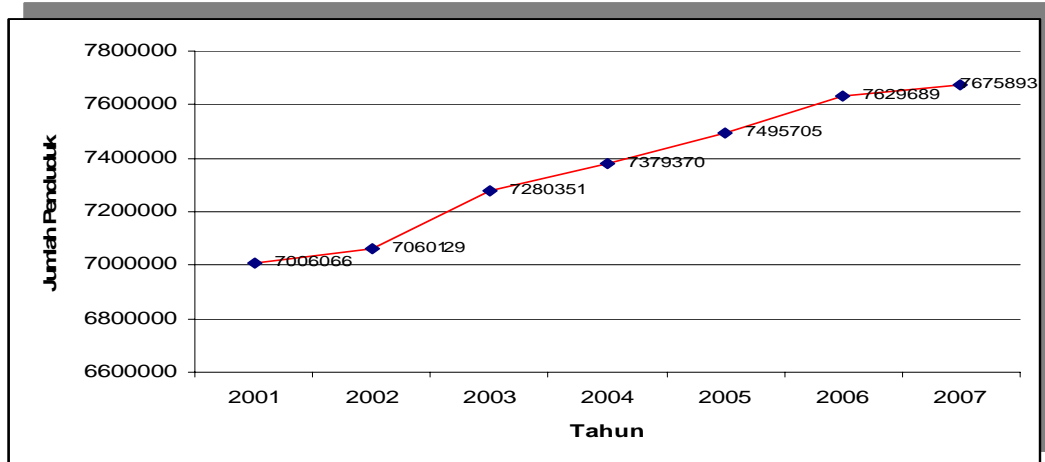
Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia pada periode 1990-2000 rata-rata sebesar 1,35% per tahun, sedangkan laju pertumbuhan penduduk di Provinsi Sulawesi Selatan pada periode 2002-2007 rata-rata sebesar 1,51% per tahun. Jumlah dan laju pertumbuhan penduduk dapat dilihat pada tabel II.A.1

TABEL II.A.1
JUMLAH DAN LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK
DI SULAWESI SELATAN, TAHUN 2001 – 2007

Tahun	Jumlah Penduduk	% Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun
1	2	3
2001	7.006.066	-
2002	7.060.129	0,77
2003	7.280.351	3,07
2004	7.379.370	1,45
2005	7.495.705	1,56
2006	7.629.689	1,77
2007	7.675.893	0,60

Sumber: BPS, Prov. Sulsel 2001-2007

GAMBAR II.A.1
JUMLAH PENDUDUK DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2001 - 2007



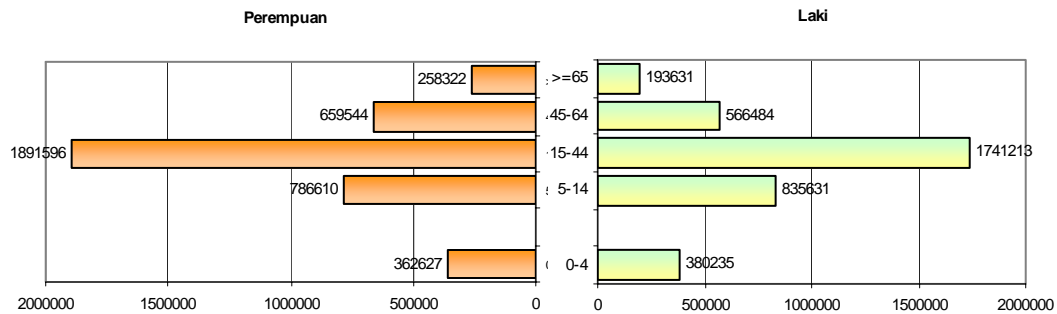
Sumber: BPS Prov. Sulsel 2001-2007

2. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur

Komposisi penduduk menurut kelompok umur dapat menggambarkan tinggi/rendahnya tingkat kelahiran. Selain itu komposisi penduduk juga mencerminkan angka beban tanggungan yaitu perbandingan antara jumlah penduduk produktif (umur 15–64 tahun) dengan umur tidak produktif (umur 0–14 tahun dan umur 65 tahun keatas).

Penduduk Sulawesi Selatan yang berusia 0–14 tahun pada tahun 2006 sebesar 34,23%, sedangkan pada tahun 2007 sebesar 30,81%. Turunnya proporsi penduduk usia muda tersebut merupakan indikator bahwa pada periode 2006–2007 telah terjadi penurunan tingkat kelahiran yang cukup berarti. Meskipun demikian, proporsi tersebut masih berada di atas rata-rata nasional sebesar 29,83%.

GAMBAR IIA.2
KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT KELOMPOK UMUR
DAN JENIS KELAMIN DI SULSEL TAHUN 2007



Sumber : BPS Prov. Sulsel, 2007

3. Persebaran dan Kepadatan Penduduk

Penduduk Sulawesi Selatan pada tahun 2007 tercatat sebanyak 7,675.893 jiwa tersebar di 20 kabupaten dan 3 kota. Namun persebaran tersebut tidak merata, sekitar 32,9% penduduk Sulawesi Selatan tinggal di tiga daerah kabupaten/kota yaitu Kabupaten Gowa (7,7%), Bone (9,1%), dan Kota Makassar (16,1%).

Daerah yang sangat menonjol jumlah penduduknya adalah Kota Makassar yaitu lebih dari satu juta jiwa atau sekitar 16,1% dari jumlah penduduk Sulawesi Selatan padahal luas wilayahnya hanya meliputi 0,39% dari luas Provinsi Sulawesi Selatan, yaitu 175,77 km² dari 45.519,24 km². Persentase penduduk menurut kabupaten/kota seperti pada gambar IIA.3.

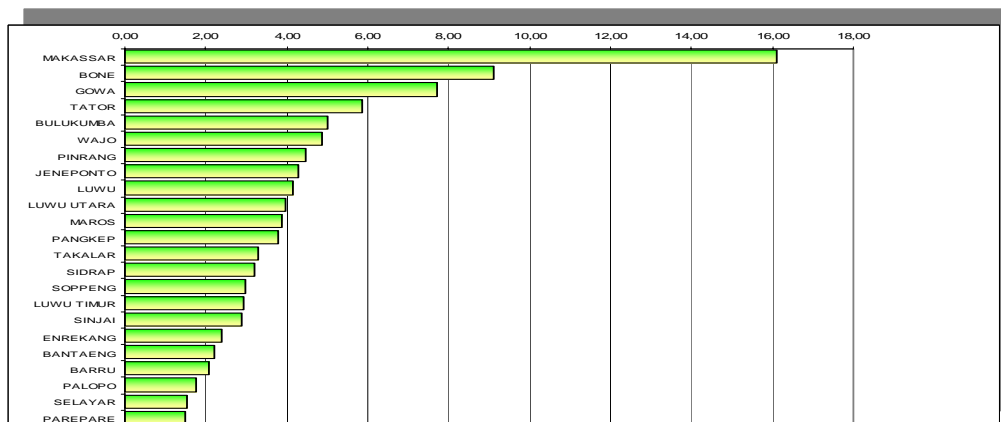
B. KEADAAN EKONOMI

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu pencerminan kemajuan ekonomi suatu daerah, yang didefinisikan sebagai keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dalam waktu satu tahun di wilayah tersebut.

PDRB Sulawesi Selatan atas dasar harga berlaku pada tahun 2006 sekitar 60.902,82 milyar rupiah dengan kontribusi terbesar diberikan oleh sektor pertanian yakni sebesar 30,40% dan disusul oleh sektor perdagangan, restoran dan hotel dengan sumbangan sebesar

15,61%. Sektor industri pengolahan Sulsel yang diharapkan mampu menunjang sektor pertanian dengan berorientasi pada agroindustri pada tahun 2006 memberikan sumbangan sebesar 13,54%, menurun 0,24% dibandingkan dengan tahun 2005.

GAMBAR II.A.3
PERSENTASE PENDUDUK MENURUT KAB/KOTA
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2007



Sumber: BPS Prov. Sulsel, 2007

PDRB Sulawesi Selatan atas dasar harga konstan tahun 2000 pada tahun 2006 sebesar 38.867,68 milyar rupiah atau meningkat sekitar 6,71%, lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2005.

Pada umumnya, pertumbuhan dari sektor-sektor dalam PDRB tahun 2006 lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi Sulsel, kecuali untuk sektor Pertanian, sektor Pertambangan dan Penggalian, dan sektor Bangunan dengan pertumbuhan masing-masing sekitar 4,10%; 6,63%; dan 4,41%. Namun demikian, karena sektor-sektor yang tumbuh tinggi adalah sektor yang memiliki kontribusi relatif kecil terhadap PDRB, maka pertumbuhan ini tidak terlalu berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi Sulsel yang masih mengandalkan sektor pertanian.

Angka lain yang dapat diturunkan dari angka PDRB adalah angka PDRB Perkapita. Indikator ini biasa digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk di suatu daerah. Angka per kapita bruto (atas dasar harga konstan 2000) penduduk Sulsel pada tahun 2006 sebesar Rp. 5.094.268,-.

Selain dari itu, keadaan perekonomian suatu wilayah dapat diukur dari banyaknya penduduk miskin. Kemiskinan menjadi isu yang cukup menjadi perhatian berbagai kalangan termasuk kesehatan. Keterjangkauan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan terkait dengan daya beli ekonomi.

Data Profil Kesehatan Kab./Kota di Sulsel pada tahun 2007 mencatat sebanyak 1.437.918 KK miskin. Dari jumlah KK miskin tersebut, yang mendapat pelayanan kesehatan pada sarana kesehatan hanya mencapai 64,72%.

C. TINGKAT PENDIDIKAN

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pendidikan masyarakat yaitu kemampuan baca tulis, partisipasi pendidikan dan pendidikan tertinggi yang ditamatkan.

1. Kemampuan Baca Tulis

Kemampuan membaca dan menulis atau baca tulis merupakan keterampilan minimum yang dibutuhkan oleh penduduk untuk mencapai kesejahteraannya. Kemampuan baca tulis tercermin dari angka melek huruf penduduk usia 10 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya. Yang dimaksud huruf lainnya misalnya huruf Arab, Bugis, Makassar, Jawa, Cina dan sebagainya.

Angka Melek Huruf (AMH) di Sulawesi Selatan, menurut data BPS 2007 menunjukkan bahwa penduduk usia 10 tahun keatas sekitar 87,00 %. AMH penduduk usia 10 tahun keatas bagi laki-laki sebesar 89,8%, sedangkan untuk perempuan sebesar 84,3%. Angka tersebut mengalami peningkatan dibanding tahun 2005 yaitu 86,39%, terjadi peningkatan 0,7 %.

TABEL II.C.1
ANGKA MELEK HURUF PENDUDUK USIA 10 TAHUN KE ATAS
DAN JENIS KELAMIN DI SULSEL TAHUN 2000 - 2007

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
1	2	3	4
2007	89,80	84,30	87,00
2006	89,60	85,11	87,35
2005	88,61	84,37	86,39
2004	88,03	83,55	85,71
2003	87,45	82,73	85,02
2002	87,75	80,81	83,55
2001	86,55	80,81	83,55
2000	88,13	81,27	84,53

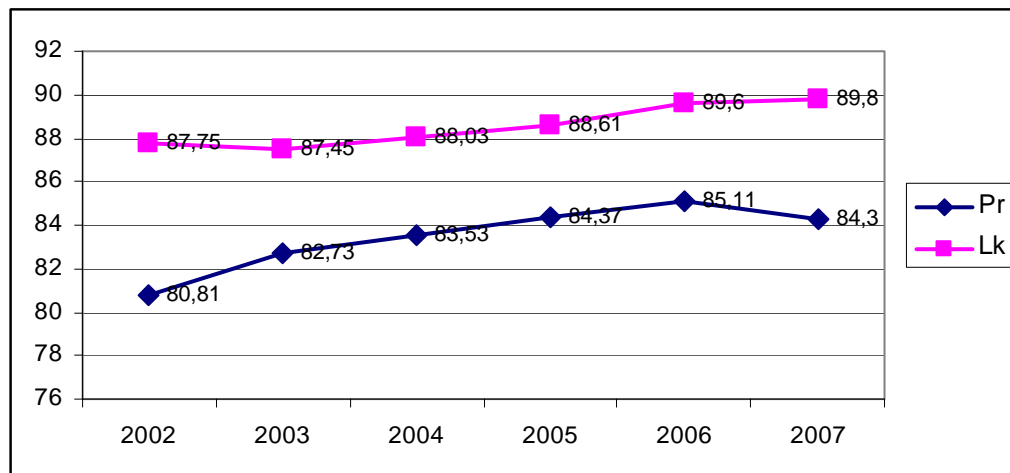
Sumber: Indikator Kesra Sulsel Tahun 2005, BPS Prov. Sulsel 2000-2007

Berdasarkan jenis kelamin, selisih angka melek huruf laki-laki dan perempuan masih cukup tinggi. Perbedaan angka melek huruf menurut jenis kelamin mengalami penurunan dari tahun ke tahun dan pada tahun 2001 selisihnya turun menjadi sekitar 5,74 poin dari angka melek huruf laki-laki sekitar 86,55 dan perempuan sekitar 80,81. Kemudian pada tahun 2002 selisih angka melek huruf laki-laki dan angka melek huruf perempuan turun lagi menjadi 4,96 poin. Keadaan tersebut, dapat dijadikan sebagai indikasi bahwa semakin meningkat kesadaran akan pentingnya pendidikan tanpa melihat status jenis kelamin, meskipun disadari pula bahwa di beberapa masyarakat masih ada yang memprioritaskan anak laki-laki untuk disekolahkan dari pada anak perempuannya.

Menurut daerah kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan data dari BPS tahun 2007 terlihat bahwa variasi angka melek huruf berkisar antara 71 sampai 96. Angka melek huruf tertinggi terdapat di empat kabupaten/kota yaitu Kota Palopo 96.71%, Makassar 96.31%, Parepare 95.73% dan Kabupaten Luwu Timur sekitar 93.4%. Sementara itu kabupaten yang angka melek hurufnya 71 yaitu Kabupaten Jeneponto.

Sedangkan menurut jenis kelamin per kabupaten/kota, angka melek huruf menunjukkan bahwa pada laki-laki berkisar antara 74 sampai 98 dengan angka terendah adalah Kabupaten Jeneponto (74,10%) sedangkan angka tertinggi adalah Kota Palopo (98,5). Untuk angka melek huruf perempuan berkisar antara 68 sampai 95 dengan angka terendah di Kabupaten Jeneponto (68.8%) dan tertinggi di Kota Palopo (95.0%).

GAMBAR II.C.1
ANGKA MELEK HURUF PENDUDUK USIA 10 TAHUN KE ATAS DAN
JENIS KELAMIN DI SULSEL TAHUN 2002 – 2007



Sumber: BPS Prov. Sulsel 2007

2. Partisipasi Pendidikan

Pada tahun 2007 persentase penduduk Sulawesi Selatan yang berusia 10 tahun ke atas yang tidak/belum pernah bersekolah sebesar 9,34%. Yang masih bersekolah sebesar 19,09% yang meliputi 7,92% bersekolah di SD/MI, 5,97% di SLTP/MTs, 3,79% di SMU/SMK/MA dan 1,41% di Akademi/Universitas. Secara nasional penduduk berumur 10 tahun ke atas yang tidak/belum pernah sekolah sebagian besar tinggal di perdesaan (11,32%), dan hanya sedikit yang tinggal di perkotaan (4,07%). Menurut jenis kelamin, terlihat penduduk perempuan yang tidak/belum pernah sekolah besarnya 2 kali lipat penduduk laki-laki (11,56% berbanding 5,43%). Secara umum di Sulawesi Selatan, Angka Partisipasi Sekolah (APS) perempuan lebih besar dibanding angka partisipasi sekolah laki-laki pada kelompok umur 7–12 tahun dan 13–15 tahun. Sementara pada kelompok umur 16 – 18 tahun, angka partisipasi sekolah laki-laki lebih tinggi dibanding angka partisipasi

sekolah perempuan. Kondisi angka partisipasi sekolah penduduk usia 7–18 tahun menurut jenis kelamin di Sulawesi Selatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL II.C.2
ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH PENDUDUK USIA 7–18 TAHUN
MENURUT JENIS KELAMIN DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2007

Kelompok Umur	Angka Partisipasi Sekolah		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
1			
7 – 12	94,79	95,75	95,26
13 – 15	77,12	79,74	78,42
16 – 18	49,65	53,06	51,33

Sumber: BPS Sulsel 2007

Angka Partisipasi Sekolah (APS) menurut BPS Sulawesi Selatan Tahun 2007 dikategorikan menjadi 3 kelompok umur, yaitu 7-12 tahun mewakili umur setingkat SD, 13-15 tahun mewakili umur setingkat SLTP, dan 16-18 tahun mewakili umur setingkat SLTA. APS kelompok umur SD sebesar 95,26%, kelompok umur SLTA sebesar 78,42%, dan kelompok umur SLTA sebesar 51,33%. Jika mengamati APS di atas, semakin tinggi kelompok umur, semakin rendah Angka Partisipasi Sekolah.

Apabila angka partisipasi sekolah dilihat menurut kabupaten/kota, maka masih terdapat satu kabupaten yang angka partisipasi sekolahnya dibawah 90 pada usia SD (7–12 tahun) yaitu Kabupaten Jeneponto (88,91). Selanjutnya pada usia SLTP (13 – 15 tahun), angka partisipasi sekolah paling rendah juga di Kabupaten Jeneponto sekitar 64,74, sedangkan pada usia SLTA (16 – 18 tahun), angka partisipasi sekolah berkisar antara 32 – 69 dengan angka terendah pada Kabupaten Jeneponto (32,32).

3. Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki penduduk merupakan indikator pokok kualitas pendidikan formal. Semakin tinggi ijazah/STTB yang dimiliki oleh rata-rata penduduk suatu negara mencerminkan semakin tingginya taraf intelektualitas bangsa dari negara tersebut.

Di Indonesia pada tahun 2003, persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang tidak/belum memiliki ijazah/STTB sebanyak 30,37%. Sedangkan yang sudah memiliki ijazah terdiri dari Tamat SD/MI sebanyak 33,42%, tamat SLTP/MTs sebanyak 16,65%, tamat SMU/SMK sebanyak 16,17%, dan tamat Diploma I sampai dengan Universitas sebesar 3,39%.

Di Sulawesi Selatan pada tahun 2007, persentase penduduk yang hanya tamat SD yaitu sekitar 16,73% dan yang tidak tamat SD sekitar 26,71%, yang tamat SLTA sekitar 15,26%. Sedangkan yang tamat SLTA ke atas terdapat sekitar 24,51%. Apabila dibanding tahun 2002 dan 2003, maka proporsi penduduk usia 10 tahun ke atas yang tidak tamat SD mengalami penurunan dari 37,58% pada tahun 2002 turun menjadi 36,97% tahun 2003, kemudian turun lagi menjadi 16,73% pada tahun 2007. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang ditamatkan penduduk di Sulsel semakin membaik.

TABEL II.C.3
PERSENTASE PENDUDUK 10 TAHUN KE ATAS MENURUT JENJANG
PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN DI SULSEL
TAHUN 2002, 2003, 2005, 2006 dan 2007

Tingkat Pendidikan	2002	2003	2005	2006	2007
1	2	3	4	5	6
Tidak/Belum Pernah Sekolah	13,87	13,65	35,19	31,67	11,81
Tidak Tamat SD	23,71	23,32	35,19	31,67	21,65
SD	28,05	28,39	28,14	27,03	26,71
SMTp	14,26	14,36	15,10	15,98	15,26
SMTA/D2	16,77	16,93	16,80	19,57	18,24
Akademi/D3	0,83	0,85	1,59	1,55	1,89
Universitas	2,51	2,50	3,18	4,21	4,43

Sumber: BPS Prov. Sulsel 2007 (Susenas 2002, 2003, 2005, 2006 dan 2007)

D. KEADAAN LINGKUNGAN

Untuk menggambarkan keadaan lingkungan, akan disajikan indikator-indikator yang merupakan hasil dari upaya sektor kesehatan dan hasil dari upaya sektor-sektor lain yang sangat terkait.

Salah satu sasaran dari lingkungan sehat adalah tercapainya permukiman dan lingkungan perumahan yang memenuhi syarat kesehatan di perdesaan dan perkotaan, termasuk penanganan daerah kumuh, serta terpenuhinya persyaratan kesehatan di tempat-tempat umum, termasuk sarana dan cara pengelolaannya.

Indikator-indikator tersebut adalah persentase rumah sehat, dan persentase tempat-tempat umum sehat, juga persentase penduduk dengan akses air minum, serta persentase sarana pembuangan air besar dan tempat penampungan akhir kotoran/tinja pada rumah tangga.

1. Rumah Sehat

Di Sulawesi Selatan, berdasarkan laporan Subdin P2&PL Dinkes Provinsi Sulsel Tahun 2003 diperoleh data persentase rumah sehat sebesar 57,03%. Sedangkan untuk tahun 2004, persentase rumah sehat meningkat menjadi 63,34%, pada tahun 2005 meningkat lagi menjadi 64,29%, tahun 2006 mencapai 64,69% dan untuk tahun 2007 turun menjadi 55,49%. Bila dibandingkan dengan target pencapaian IIS 2010 (80%) maka hal ini berarti masih jauh dari target. Dengan demikian masih terus dibutuhkan upaya-upaya yang mengarah kepada tercapainya rumah sehat.

Bila dibandingkan dengan rata-rata pencapaian di provinsi, maka masih terdapat 50% kab./kota yang pencapaiannya di bawah rata-rata provinsi. Adapun pencapaian persentase rumah sehat untuk masing-masing kab./kota, yang tertinggi di Kota Palopo (90,41%) dan terendah di Kab. Bone (0,09%). Hal ini tergantung dengan jumlah rumah yang diperiksa. Data terinci pada lampiran Tabel 48.

2. Tempat-tempat Umum dan Tempat Pengelolaan Makanan (TUPM)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Subdin P2&PL Dinkes Provinsi Sulsel tahun 2003, nampak bahwa persentase rata-rata tempat-tempat umum yang sehat baru mencapai 51,99 % yang meliputi Hotel (64,85%), Restoran/R-Makan (65,13%), Pasar (40,93%), Tempat Umum & Pengelolaan Makanan (TUPM = 50,97%) dimana TUPM ini terdiri dari jasa boga, makanan jajanan, industri makanan minuman, desa pengrajin makanan, rumah ibadah, RS, industri kecil RT dan terminal angkutan darat. Sedangkan untuk Tahun 2004, rata-rata tempat-tempat umum yang sehat meningkat menjadi 52,82% yang meliputi Hotel (62,47%), Restoran/R-Makan (53,66%), Pasar (40,77%), TUPM lainnya (53,16%). Untuk tahun 2005 rata-rata tempat-tempat umum yang sehat meningkat lagi menjadi 58,14%, untuk tahun 2006 rata-rata provinsi menurun menjadi 55,18%, sedangkan untuk tahun 2007 rata-rata tempat-tempat umum yang sehat meningkat menjadi (62,61%). Data terinci pada lampiran Tabel 51.

3. Akses Terhadap Air Minum

Air bersih merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari. Ketersediaan dalam jumlah yang cukup terutama untuk keperluan minum dan masak merupakan tujuan dari program penyediaan air bersih yang terus menerus diupayakan pemerintah. Oleh karena itu, salah satu indikator penting untuk mengukur derajat kesehatan adalah ketersediaan sumber air minum rumah tangga.

Sumber air minum yang digunakan rumah tangga dibedakan menurut air kemasan, ledeng, pompa, sumur terlindung, sumur tidak terlindung, mata air terlindung, mata air tidak terlindung, air sungai, air hujan dan lainnya. Data dari Statistik Kesejahteraan Rakyat (BPS, 2003) menunjukkan bahwa rumah tangga di Indonesia yang menggunakan air minum dari air kemasan sebesar 1,83%, ledeng 17,03%, pompa 14,51%, sumur terlindung 35,57%, sumur tidak terlindung 12,09%, mata air terlindung 7,88%, mata air tidak terlindung 4,93%, air sungai 3,10%, air hujan 2,66% dan sumber lainnya 0,39%.

Sedangkan untuk di Sulawesi Selatan, berdasarkan data Profil Kabupaten/Kota 2007, persentase rumah tangga yang menggunakan sumber air minum ledeng, baru mencapai sekitar 28,58% dan kondisi ini hampir sama pada semua kab./kota, namun yang paling rendah penggunaannya terdapat di Kab. Takalar (1,02%). Sedang yang memakai air sumur/mata air untuk kebutuhan air minum yaitu sekitar 47,22%.

4. Sarana Pembuangan Tinja pada Rumah Tangga

Fasilitas rumah tinggal yang berkaitan dengan kesehatan adalah ketersediaan jamban sendiri dengan tangki septik. Sehubungan dengan itu pemerintah telah melaksanakan program sanitasi lingkungan, diantaranya beberapa pengadaan jamban keluarga. Oleh karena itu, kesadaran masyarakat Sulawesi Selatan terhadap sanitasi lingkungan tersebut terlihat semakin meningkat jumlah rumah tangga yang menggunakan tangki septik sebagai penampungan akhir walaupun masih relatif kecil.

Menurut hasil Susenas di Sulawesi Selatan tahun 2001, persentase rumah tangga yang menggunakan tangki sebagai penampungan akhir, tercatat sekitar 38,00%, dan pada tahun 2002 meningkat menjadi sekitar 43,00% dan sedikit mengalami penurunan pada tahun 2003 menjadi sekitar 42,86%. Sedang rumah tangga yang menggunakan jenis penampungan akhir berupa kolam/sawah, pantai/tanah, tambak dan sungai/danau/laut yang memungkinkan mencemari lingkungan masih dikategorikan cukup besar yaitu sekitar 57,15% pada tahun 2003. Sementara pada tahun 2007, berdasarkan data profil kesehatan kabupaten/kota dapat dilihat bahwa dari 1.194.409 jamban yang diperiksa hanya 77,22% KK yang memiliki jamban.

E. KEADAAN PERILAKU MASYARAKAT

Komponen perilaku dan lingkungan sehat merupakan garapan utama promosi kesehatan. Promosi kesehatan adalah upaya untuk memberdayakan masyarakat agar dapat memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya (WHO). Pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan bukanlah pekerjaan yang mudah, karena menyangkut aspek perilaku yang erat kaitannya dengan sikap, kebiasaan, kemampuan, potensi dan faktor budaya pada umumnya.

Selanjutnya perilaku kesehatan adalah hal-hal yang dilakukan oleh manusia yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan kemampuan yang dapat berdampak positif atau negatif terhadap kesehatan.

Keadaan perilaku masyarakat yang berpengaruh terhadap derajat kesehatan digambarkan melalui indikator-indikator persentase rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat, persentase posyandu purnama dan mandiri.

1. Rumah Tangga ber-PHBS

Perilaku yang menunjang kesehatan adalah adanya rumah tangga yang menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Di Sulawesi Selatan berdasarkan hasil pengumpulan data oleh Subdin Promosi dan Kesehatan Masyarakat Tahun 2003 diperoleh data rumah tangga yang ber-PHBS sebesar 8,81% dari 915.670 RT yang di pantau pada 21 kab./kota. Sedangkan untuk tahun 2004, persentase rumah tangga yang ber-PHBS sebesar 35,52% dari 352.661 RT yang dipantau. Untuk tahun 2005, persentase rumah tangga yang ber-PHBS sebesar 33,54% dari 322.433 rumah yang dipantau dan meningkat menjadi 37,50% dari 339.649 rumah yang dipantau di tahun 2006. Sedangkan pada tahun 2007, dari 452.616 rumah tangga yang dipantau, hanya 38,49% yang berperilaku hidup bersih dan sehat. Bila dibandingkan dengan target pencapaian dari IIS 2010 (65%) maka masih diperlukan upaya-upaya yang optimal untuk mencapai target tersebut. Data terinci pada lampiran Tabel 46.

2. Posyandu Purnama dan Mandiri

Peran serta masyarakat di bidang kesehatan sangat besar. Wujud nyata bentuk keperansertaan masyarakat antara lain muncul dan berkembangnya Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM), misalnya Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu).

Sebagai indikator peran aktif masyarakat melalui pengembangan UKBM digunakan persentase desa yang memiliki Posyandu. Posyandu merupakan wahana kesehatan bersumberdaya masyarakat yang memberikan layanan 5 kegiatan utama (KIA, KB, Gizi, Imunisasi dan P2 Diare) dilakukan dari, oleh untuk dan bersama masyarakat.

Di Sulawesi Selatan, jumlah posyandu yang tercatat untuk tahun 2004 sebanyak 7.636 buah posyandu dengan rasio posyandu/desa sebesar 2,7. Rasio ini sama dengan rasio posyandu/desa pada tahun 2003. Sedangkan untuk tahun 2005, jumlah posyandu yang tercatat sebanyak 7.980 buah dengan rasio posyandu/desa sebesar 2,8. Sementara di tahun 2006, jumlah posyandu tercatat sebanyak 7.029, dengan rasio sebesar 2,5. Sedangkan pada tahun 2007, jumlah posyandu sebanyak 5.759 dengan rasio posyandu/ desa 1,9 atau rata-rata 1-2 desa memiliki satu posyandu. Oleh sebab itu, situasi ini tetap perlu mendapat perhatian bila ingin meningkatkan kualitas posyandu menuju posyandu mandiri.

Adapun jumlah posyandu purnama dan mandiri di Sulawesi Selatan Tahun 2003 baru mencapai 18,93%. Sedangkan untuk tahun 2004, jumlahnya meningkat mencapai 23,72%, dan untuk tahun 2005, tidak terjadi peningkatan yang bermakna (23,81%) sementara untuk tahun 2006 meningkat menjadi 26,26%. Sedangkan pada tahun 2007 posyandu mandiri dan purnama malah menurun menjadi 14,69%. Bila dibandingkan dengan target IIS 2010 (40%) maka perlu peningkatan yang optimal dalam peran serta masyarakat. Data terinci pada lampiran Tabel 47.

BAB III

SITUASI DERAJAT KESEHATAN

Gambaran derajat kesehatan masyarakat Sulawesi Selatan, berikut ini disajikan dalam situasi Mortalitas, Morbiditas dan Status Gizi Masyarakat:

A. MORTALITAS (Angka Kematian)

Gambaran perkembangan derajat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari kejadian kematian dalam masyarakat dari waktu ke waktu. Disamping itu kejadian kematian juga dapat digunakan sebagai indikator dalam penilaian keberhasilan pelayanan kesehatan dan program pembangunan kesehatan lainnya. Angka kematian pada umumnya dapat dihitung dengan melakukan berbagai survei dan penelitian.

Peristiwa kematian pada dasarnya merupakan proses akumulasi akhir dari berbagai penyebab kematian langsung maupun tidak langsung. Secara umum kejadian kematian pada manusia berhubungan erat dengan permasalahan kesehatan sebagai akibat dari gangguan penyakit atau akibat dari proses interaksi berbagai faktor yang secara sendiri-sendiri atau bersama-sama mengakibatkan kematian dalam masyarakat.

Salah satu alat untuk menilai keberhasilan program pembangunan kesehatan yang telah dilaksanakan selama ini adalah dengan melihat perkembangan angka kematian dari tahun ke tahun. Besarnya tingkat kematian dan penyakit penyebab utama kematian yang terjadi pada periode terakhir dapat dilihat dari berbagai uraian berikut.

1. Angka Kematian Bayi (AKB)

Angka kematian bayi adalah banyaknya bayi yang meninggal sebelum mencapai usia satu tahun per 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Indikator ini terkait langsung dengan target kelangsungan hidup anak dan merefleksikan kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan tempat tinggal anak-anak termasuk pemeliharaan kesehatannya. AKB cenderung lebih menggambarkan kesehatan reproduksi. AKB relevan dipakai untuk memonitor pencapaian target program karena mewakili komponen penting pada kematian balita.

Data kematian yang terdapat pada suatu komunitas dapat diperoleh melalui survei, karena sebagian besar kematian terjadi di rumah, sedangkan data kematian di fasilitas pelayanan kesehatan hanya memperlihatkan kasus rujukan. Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia berasal dari berbagai sumber, yaitu Sensus Penduduk, Surkesnas/Susenas, dan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI).

Beberapa tahun terakhir AKB telah banyak mengalami penurunan yang cukup besar meskipun pada tahun 2001 meningkat kembali sebagai dampak dari berbagai krisis yang melanda Indonesia. Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1999 cenderung menurun yakni 55 kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 1995 dan terus menurun hingga mencapai 46 kematian bayi per 1.000 kelahiran

hidup pada tahun 1999, kemudian naik menjadi 47 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2000.

Menurut hasil Surkesnas/Susenas, AKB di Indonesia pada tahun 2001 sebesar 50 per 1.000 kelahiran hidup, dan pada tahun 2002 sebesar 45 per 1.000 kelahiran hidup. Sedangkan AKB menurut hasil SDKI 2002-2003 terjadi penurunan yang cukup besar, yaitu menjadi 35 per 1.000 kelahiran hidup sementara hasil SDKI 2007 hasilnya menurun lagi menjadi 34 per 1.000 kelahiran hidup, angka ini berada jauh dari yang diproyeksikan oleh Depkes RI yakni sebesar 26,89 per 1.000 kelahiran hidup. Adapun nilai normatif AKB yang kurang dari 40 sangat sulit diupayakan penurunannya (hard rock), antara 40-70 tergolong sedang, namun sulit untuk diturunkan, dan lebih besar dari 70 tergolong mudah untuk diturunkan.

Untuk di Sulawesi Selatan, Angka Kematian Bayi menunjukkan penurunan yang sangat tajam, yaitu dari 161 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 1971 menjadi 55 pada tahun 1996, lalu turun lagi menjadi 52 pada tahun 1998 kemudian pada tahun 2003 menjadi 48 (Susenas 2003). Ini berarti rata-rata penurunan AKB selama kurun waktu 1998–2003 sekitar 4 poin. Namun, menurut hasil Surkesnas/Susenas 2002-2003, AKB di Sulawesi Selatan sebesar 47 per 1.000 kelahiran hidup sedangkan hasil Susenas 2006 menunjukkan AKB di Sulsel pada tahun 2005 sebesar 36 per 1.000 kelahiran hidup, dan hasil SDKI 2007 menunjukkan angka 41 per 1.000 kelahiran hidup. Fluktuasi ini bisa terjadi oleh karena perbedaan besar sampel yang diteliti, sementara itu data proyeksi yang dikeluarkan oleh Depkes RI bahwa AKB di Sulsel pada tahun 2007 sebesar 27,52 per kelahiran hidup. Sementara laporan dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota bahwa jumlah kematian bayi pada tahun 2006 sebanyak 566 bayi, atau 4,32 per 1000 kelahiran hidup, mengalami peningkatan pada tahun 2007 menjadi 709 kematian bayi atau 4,61 per 1.000 kelahiran hidup.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat AKB tetapi tidak mudah untuk menentukan faktor yang paling dominan dan faktor yang kurang dominan. Tersedianya berbagai fasilitas atau faktor aksesibilitas dan pelayanan kesehatan dari tenaga medis yang terampil, serta kesediaan masyarakat untuk merubah kehidupan tradisional ke norma kehidupan modern dalam bidang kesehatan merupakan faktor-faktor yang sangat berpengaruh terhadap tingkat AKB. Menurunnya AKB dalam beberapa waktu terakhir memberi gambaran adanya peningkatan dalam kualitas hidup dan pelayanan kesehatan masyarakat.

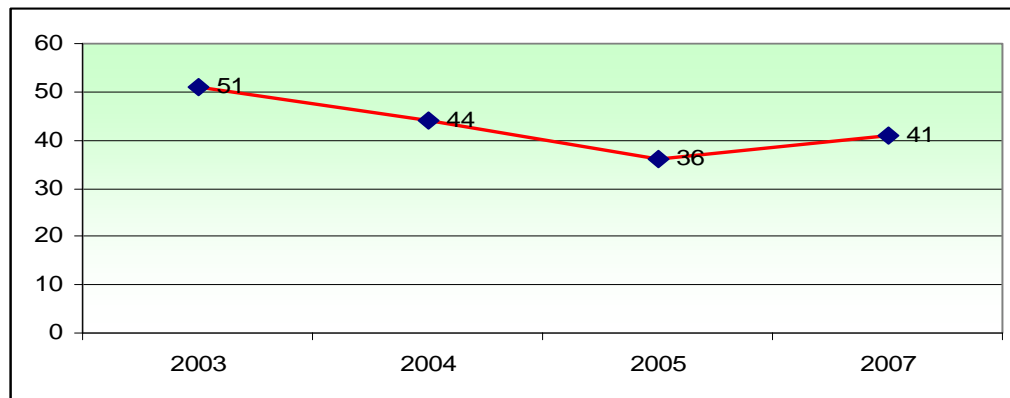
Dalam profil kesehatan Indonesia dijelaskan bahwa beberapa penyebab kematian bayi dapat bermula dari masa kehamilan. Penyebab kematian bayi yang terbanyak adalah disebabkan karena pertumbuhan janin yang lambat, kekurangan gizi pada janin, kelahiran prematur dan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Gambaran proporsi sebab utama kematian bayi dapat dilihat pada tabel III.A.1.

TABEL III.A.1
POLA PENYAKIT PENYEBAB KEMATIAN BAYI DI INDONESIA
HASIL SURVEY MORTALITAS SUBDIT ISPA TAHUN 2005

No	Penyebab kematian	%
1	Neonatal	44,5
2	Pneumonia	22,3
3	Infeksi berat	10,6
4	Diare	9,1
5	Masalah lain (termasuk kecelakaan)	5,5
6	Gizi buruk dan BGM	1,7
7	Demam berdarah Dengue	1,4
8	Muntah-dehidrasi	1,3
9	Tifoid	1,2
10	Malaria	0,8
11	Campak-komplikasi	0,8
12	Pertusis	0,3
13	Tanpa penyebab	0,6

Sumber : Profil Kesehatan Indonesia 2006

GAMBAR III.A.1
ANGKA KEMATIAN BAYI DI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2003, 2004, 2005 & 2007



Sumber: Susenas dan SDKI 2007

2. Angka Kematian Balita (AKABA)

Angka Kematian Balita (Akaba) adalah jumlah anak yang dilahirkan pada tahun tertentu dan meninggal sebelum mencapai usia 5 tahun, dinyatakan sebagai angka per 1.000 kelahiran hidup. AKABA menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan anak dan faktor-faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan anak Balita seperti gizi, sanitasi, penyakit menular dan kecelakaan, indikator ini menggambarkan tingkat kesejahteraan sosial, dalam arti besar dan tingkat kemiskinan penduduk, sehingga kerap dipakai untuk

mengidentifikasi kesulitan ekonomi penduduk. Adapun nilai normatif AKABA yakni lebih besar dari 140 tergolong sangat tinggi, antara 71-140 sedang dan kurang dari 71 rendah.

Angka Kematian Balita di Indonesia (menurut estimasi SUPAS 1995) dalam beberapa tahun terakhir (kecuali tahun 2001) terlihat mengalami penurunan yang cukup bermakna. Pada tahun 1986 AKABA diperkirakan sebesar 111 per 1.000 kelahiran hidup, kemudian turun menjadi 81 pada tahun 1993 dan turun lagi menjadi 44,7 pada tahun 2000 sementara untuk Sulawesi Selatan, pada tahun yang sama berada dibawah rata-rata nasional yakni sebesar 42,16 per 1.000 kelahiran hidup. Menurut hasil SUSENAS 2001 AKABA diperkirakan sebesar 64 per 1.000 kelahiran hidup. Namun, hasil SDKI 2002-2003 menunjukkan bahwa AKABA di Sulawesi Selatan mencapai 72 per 1.000 kelahiran hidup dan menurun menjadi 53 per 1.000 kelahiran hidup menurut SDKI 2007. Jumlah kematian balita yang dilaporkan oleh Dinas Kesehatan Kab/Kota di Sulsel pada tahun 2006 sebanyak 148 balita atau 1,13 per 1.000 kelahiran hidup. Sedangkan pada tahun 2007 jumlah kematian balita dilaporkan sebanyak 105 balita atau 1,33 per 1.000 kelahiran hidup.

Dari gambaran Estimasi SUPAS 1995 dan SUSENAS 2001 pada awalnya dapat dikatakan sama, namun demikian hasil SUSENAS 2001 menunjukkan adanya peningkatan yang perlu mendapat perhatian bila dibandingkan dengan hasil estimasi SUPAS tahun 1995. Perbedaan ini dapat dimaklumi karena hasil estimasi yang didasarkan atas SUPAS 1995 tidak mempertimbangkan berbagai perubahan faktor risiko yang terjadi di masyarakat dalam kurun waktu setelah SUPAS, sedangkan pada SUSENAS 2001 merupakan hasil yang dijumpai di lapangan pada saat survey dilaksanakan selama tahun 2001 dengan berbagai perkembangan faktor risiko yang terjadi di masyarakat, salah satunya sebagai akibat dari krisis ekonomi. Gambaran perkembangan AKABA dalam 15 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel III.A.2.

TABEL III.A.2
ANGKA KEMATIAN ANAK BALITA (1-4 TH)
DI SULSEL DAN INDONESIA, TAHUN 1986-2007

Tahun	AKABA per 1000 KH		Sumber
	Nasional	Propinsi	
1	2	3	4
1992	83		Susenas
1993	80		Estimasi BPS
1994	28,3	23,6	SDKI 1994
1995	75		Estimasi SUPAS 1995
1997	19,4	17,1	SDKI 1997
1998	64,28		Estimasi SUPAS 1995
	64		Estimasi SUSENAS
1999	59,55		Estimasi SUPAS 1995
2000	44,7	42,16	Estimasi SUPAS 1995
2001	64		Estimasi SUSENAS
2003	46	66	Estimasi SUSENAS
2004		51	Estimasi SUSENAS
2005		46	Estimasi SUSENAS
2007	44	53	SDKI 2007

Sumber: Data Sekunder diolah

Sementara itu, dari hasil penelitian mendalam terhadap semua kasus kematian AKABA yang ditemukan dalam SKRT 1995 dan SURKESNAS 2001 diperoleh gambaran besarnya proporsi sebab utama kematian Balita dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL III.A.3
POLA PENYAKIT PENYEBAB KEMATIAN BALITA DI INDONESIA
HASIL SURVEY MORTALITAS SUBDIT ISPA TAHUN 2005

No	Penyebab kematian	%
1	Pneumonia	23,6
2	Diare	15,3
3	Infeksi berat	15,1
4	Masalah lain (termasuk kecelakaan)	14,7
5	Neonatal	11,2
6	Tifoid	3,8
7	Gizi buruk dan BGM	3,6
8	Malaria	2,9
9	Campak-komplikasi	2,9
10	Muntah-dehidrasi	1,6
11	Pertusis	0,2
12	Tanpa penyebab	0,05

Sumber : Profil Kesehatan Indonesia 2006

Tabel di atas menunjukkan bahwa pola penyakit penyebab kematian balita menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2006 masih didominasi oleh penyakit infeksi.

Angka kematian Bayi dan Balita untuk tingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsi tidak tepat jika diperoleh dari survey yang berskala nasional. Hal ini karena rancangan sampel diperuntukkan untuk menggambarkan angka kematian bayi dan balita tingkat nasional. Sehubungan dengan hal tersebut, maka untuk menggambarkan angka kematian bayi dan balita di Sulawesi Selatan dapat digambarkan dengan indikator program yang dilaksanakan dalam upaya menurunkan angka kematian bayi dan balita, antara lain persentase BBLR (0,83% pada tahun 2006 dan 1,57% tahun 2007 dari kelahiran hidup), cakupan kunjungan bayi (82,81% pada tahun 2006 dan mengalami penurunan pada tahun 2007 menjadi 75,20% dari jumlah kelahiran hidup), cakupan pemberian ASI eksklusif (57,48% pada tahun 2006 dan 57,05% pada tahun 2007) dan lain-lain.

3. Angka Kematian Ibu (AKI)

AKI adalah banyaknya wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) per 100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Ibu (AKI) berguna untuk menggambarkan tingkat kesadaran perilaku hidup sehat, status gizi dan kesehatan ibu, kondisi kesehatan lingkungan, tingkat pelayanan kesehatan terutama untuk ibu hamil, pelayanan kesehatan waktu ibu melahirkan dan masa nifas. Untuk mengantisipasi masalah ini maka diperlukan terobosan-terobosan dengan mengurangi peran

dukun dan meningkatkan peran Bidan. Harapan kita agar bidan di desa benar-benar sebagai ujung tombak dalam upaya penurunan AKB (IMR) dan AKI (MMR).

Angka Kematian Ibu (AKI) diperoleh melalui berbagai survey yang dilakukan secara khusus seperti survey di Rumah Sakit dan beberapa survey di masyarakat dengan cakupan wilayah yang terbatas. Dengan dilaksanakannya Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) dan Survey Demografi & Kesehatan Indonesia (SDKI), maka cakupan wilayah penelitian AKI menjadi lebih luas dibanding survey-survey sebelumnya.

Untuk melihat kecenderungan AKI di Indonesia secara konsisten, digunakan data hasil SKRT. Menurut SKRT, AKI menurun dari 450 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 1986 menjadi 425 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 1992, kemudian menurun lagi menjadi 373 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 1995. Pada SKRT 2001 tidak dilakukan survey mengenai AKI. Pada tahun 2002-2003, AKI sebesar 307 per 100.000 kelahiran hidup diperoleh dari hasil SDKI, kemudian menjadi 248 per 100.000 kelahiran hidup (SDKI 2007). Hal ini menunjukkan AKI cenderung terus menurun. Tetapi bila dibandingkan dengan target yang ingin dicapai secara nasional pada tahun 2010, yaitu sebesar 125 per 100.000 kelahiran hidup, maka apabila penurunannya masih seperti tahun-tahun sebelumnya, diperkirakan target tersebut dimasa mendatang sulit tercapai.

TABEL III.A.4
ANGKA KEMATIAN IBU MATERNAL PER 100.000 KH
DI INDONESIA, HASIL SDKI & SKRT, TAHUN 1982 - 2007

Penelitian /Survei	Tahun	AKI
1	2	3
SDKI	1982	450
SKRT	1986	450
SKRT	1992	425
SKRT	1994	390
SKRT	1995	373
SDKI	1997	334
SDKI	2002-2003	307
SDKI	2007	248

Sumber : Badan Litbangkes, Publikasi Hasil SKRT 1995 & SDKI 2003, 2007

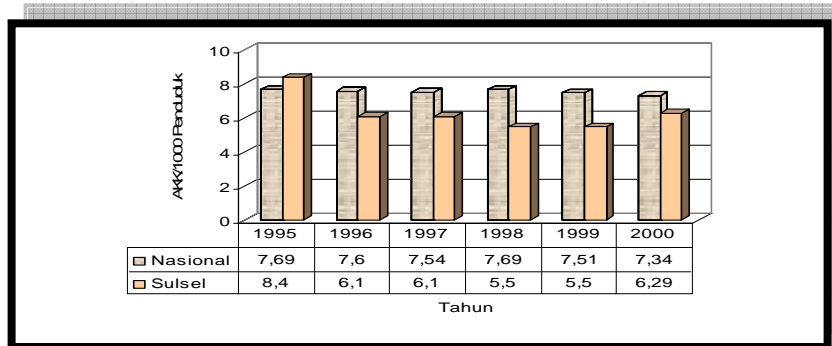
Jumlah kematian ibu maternal di Sulawesi Selatan pada tahun 2006 sebanyak 133 orang atau 101,56 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan pada tahun 2007 sebanyak 143 kematian atau 92,89 per 100.000 kelahiran hidup.

4. Angka Kematian Kasar (AKK)

Angka kematian kasar yang didapat juga merupakan hasil estimasi dari kegiatan Sensus Penduduk dan Survei Penduduk Antar Sensus. Estimasi AKK berdasarkan hasil SUPAS 1995 menunjukkan AKK sebesar 7,7 per 1.000 penduduk pada tahun 1995, turun

menjadi 7,6 per 1.000 penduduk pada tahun 1996 dan tidak berubah sampai dengan tahun 1998. Kemudian pada tahun 1999, AKK turun menjadi 7,5 per 1.000 penduduk dan turun lagi menjadi 7,4 per 1.000 penduduk pada tahun 2000. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan angka kematian kasar dalam kurun waktu tahun 1995 – 2000 relatif stabil dengan penurunan yang sangat kecil. Perkembangan angka kematian kasar pada tahun 1995 s.d 2000 dapat dilihat pada gambar berikut:

GAMBAR III.A.2
ANGKA KEMATIAN KASAR PER 1.000 PENDUDUK
NASIONAL DAN SULSEL, TAHUN 1995 – 2000



Sumber : Indikator Kesejahteraan Anak 2000 (estimasi SUPAS 1995)

Gambar tersebut diatas menunjukkan bahwa angka kematian kasar di Indonesia dalam kurun waktu tahun 1995-2000 terakhir dapat dikatakan relatif stabil dengan penurunan yang sangat kecil, demikian juga di Sulawesi Selatan, angka kematian kasar terlihat stabil bahkan cenderung menurun sejak tahun 1996-1999, namun terjadi peningkatan untuk tahun 2000. Sementara itu, dari hasil penelitian mendalam terhadap semua kasus kematian yang ditemukan dalam SKRT 1995 dan SURKESNAS 2001 diperoleh gambaran proporsi sebab kematian seperti pada tabel berikut :

TABEL III.A.5
POLA PENYAKIT PENYEBAB KEMATIAN UMUM
DI INDONESIA MENURUT HASIL SKRT 1995 DAN SURKESNAS 2001

No	SKRT 1995		SURKESNAS 2001	
	Jenis Penyakit	%	Jenis Penyakit	%
1	2	3	4	5
1.	Peny.Sis.Sirkulasi	18,9	Peny. Sist. Sirkulasi	26,4
2.	Peny.Sis.Pernpsan	15,7	Peny. Sist. Pernafasan	12,7
3.	TBC	9,6	TBC	9,4
4.	Inf. & parasit lainnya	7,9	Peny. Sist. Pencernaan	7,0
5.	Diare	7,4	Neoplasma	6,0
6.	Peny. Sis. Pencernaan	6,6	Kecelakaan	5,6
7.	Gangguan perinatal	5,2	Perinatal	4,9
8.	Sebab lain/kecelakaan	5,2	Tifus	4,3
9.	Neoplasma	5,0	Diare	3,8
10.	Penyakit Syaraf	2,5	Endokrin & Metabolik	2,7

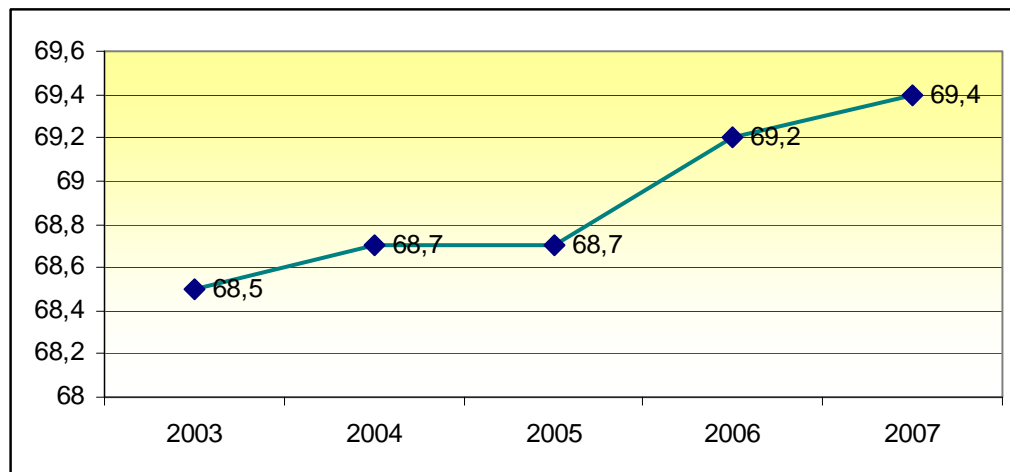
Sumber : Badan Litbangkes, Depkes RI, 1995

5. Life Expactancy Of Birth (Umur Harapan Hidup Waktu Lahir)

Penurunan Angka Kematian Bayi sangat berpengaruh pada kenaikan Umur Harapan Hidup (UHH) waktu lahir. Angka Kematian Bayi sangat peka terhadap perubahan derajat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, sehingga perbaikan derajat kesehatan tercermin pada penurunan AKB dan kenaikan Umur Harapan Hidup pada waktu lahir. Meningkatnya umur harapan hidup waktu lahir ini secara tidak langsung juga memberikan gambaran kepada kita tentang adanya peningkatan kualitas hidup dan derajat kesehatan masyarakat.

Dari estimasi hasil penelitian yang dilakukan oleh BPS, umur harapan hidup waktu lahir (E_0) penduduk Indonesia secara Nasional mengalami peningkatan dari 45,73 tahun pada tahun 1967 menjadi 67,97 tahun pada tahun 2000. Berdasarkan proyeksi penduduk Indonesia tahun 2000-2025, maka dapat diestimasi angka harapan hidup sebesar 67,8 tahun 2000-2005, meningkat menjadi 69,8 pada tahun 2005-2010 dan menjadi 73,6 pada tahun 2010-2025. Sementara itu, rata-rata Angka Harapan Hidup (AHH) penduduk di Provinsi Sulawesi Selatan dapat dilihat pada gambar berikut:

GAMBAR III.A.3
UMUR HARAPAN HIDUP WAKTU LAHIR (E_0)
DI SULSEL TAHUN 2003-2007



Sumber: Susenas dan SDKI 2007

Angka Harapan Hidup (AHH) penduduk di Provinsi Sulawesi Selatan terus meningkat dari 43 pada tahun 1971 meningkat menjadi 52 tahun 1980, kemudian 10 tahun kemudian meningkat lagi menjadi 60 tahun 1990 dan turun menjadi 63,64 dan 68 pada tahun 1996, 1998 dan tahun 2001. Sedangkan untuk tahun 2003, Angka Harapan Hidup di Sulsel tetap 68 tahun dan 68,70 tahun pada tahun 2005 (Susenas 2006) dan menjadi 69,20 tahun pada tahun 2006 (BPS Sulsel 2007). Menurut daerah kabupaten/kota di Sulawesi Selatan, Angka Harapan Hidup tahun 2003 relatif sama antar kabupaten di Sulawesi Selatan yaitu berkisar antara 63 – 73 tahun. Sedangkan data proyeksi AHH yang dikeluarkan Depkes RI

untuk Sulawesi Selatan pada tahun 2007 sebesar 68,55 tahun tetapi berdasarkan SDKI 2007 sebesar 69,4, lebih tinggi dibanding AHH nasional yaitu 69,09 tahun.

B. MORBIDITAS (Angka Kesakitan)

Angka kesakitan penduduk diperoleh dari data yang berasal dari masyarakat (*community based data*) yang diperoleh melalui survei, dan hasil pengumpulan data dari Dinas Kesehatan Kab./Kota serta dari sarana pelayanan kesehatan (*facility based data*) yang diperoleh melalui sistem pencatatan dan pelaporan.

1. Penyakit Menular

Penyakit menular yang disajikan dalam bagian ini antara lain:

- Penyakit menular langsung : Diare, Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), Typhus, penyakit HIV/AIDS, penyakit TB Paru dan Kusta
- Penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I)
- Penyakit bersumber binatang : Demam Berdarah Dengue, Rabies, Filaria, Malaria

a. Penyakit Menular Langsung

1) Penyakit Diare

Penyakit diare sampai kini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, walaupun secara umum angka kesakitan masih berfluktuasi, dan kematian diare yang dilaporkan oleh sarana pelayanan dan kader kesehatan mengalami penurunan namun penyakit diare ini masih sering menimbulkan KLB yang cukup banyak bahkan menimbulkan kematian.

Di Indonesia, hasil survei yang dilakukan oleh program, diperoleh angka kesakitan Diare untuk tahun 2000 sebesar 301 per 1.000 penduduk, angka ini meningkat bila dibandingkan dengan hasil survei yang sama pada tahun 1996 sebesar 280 per 1.000 penduduk. Menurut hasil SKRT dalam beberapa survei, penyakit Diare masih merupakan penyebab utama kematian bayi dan balita sebagaimana disajikan pada tabel berikut :

**TABEL III.B.1
PROPORSI DAN PERINGKAT PENYAKIT DIARE SEBAGAI PENYEBAB
KEMATIAN BAYI DAN BALITA, TAHUN 1986,1992,1995 DAN 2001**

Tahun Survei	Penyebab Kematian Bayi		Penyebab Kematian Balita	
	Proporsi	Peringkat	Proporsi	Peringkat
SKRT 1986	15,5%	3	-	-
SKRT 1992	11%	2	-	-
SKRT 1995	13,9%	3	15,3%	3
Surkesnas 2001	9,4%	3	13,2%	2

Pada tahun 2002 jumlah penderita pada KLB diare tersebar pada 2 kabupaten/kota dengan 4 kecamatan dan 4 desa dengan jumlah penderita sebanyak 54 penderita tanpa kematian. Sedangkan tahun 2003, jumlah penderita pada KLB diare tersebar pada 13

kabupaten/kota dengan 21 kecamatan dan 27 desa dengan jumlah penderita sebanyak 1.156 penderita dengan 45 kematian. Dan untuk jumlah kejadian, penderita dan kematian akibat diare cenderung menurun pada tahun 2004. Adapun jumlah kejadian luar biasa diare periode Januari–Desember 2004 sebanyak 21 kejadian, dengan jumlah penderita sebanyak 1.145 orang dan jumlah kematian sebanyak 25 penderita (CFR=2,18%), tersebar pada 10 kabupaten, 15 kecamatan dan 24 desa. Untuk tahun 2005, jumlah kejadian luar biasa diare periode Januari – Desember sebanyak 8 kejadian, 8 kab./kota dengan jumlah penderita sebanyak 443 orang, dengan kematian sebanyak 9 orang (CFR=2,03%).

Sementara di tahun 2006 tercatat jumlah KLB diare sebanyak 14 kejadian, dengan jumlah penderita 465 orang dan CFR sebesar 2,15%. Untuk tahun 2007 distribusi kejadian luar biasa penyakit diare dapat dilihat secara rinci pada lampiran Tabel 30. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi atau berhubungan dengan terjadinya penyakit diare adalah belum meningkatnya kualitas kebiasaan hidup bersih dan sehat masyarakat pada umumnya dan khususnya hygiene perorangan, dan penggunaan sarana SAMIJAGA yang memenuhi syarat kesehatan belum membudaya pada masyarakat di pedesaan.

Sementara itu, jumlah penderita diare yang dapat dihimpun melalui laporan dari 23 kabupaten/kota selama tahun 2003 adalah sebesar 172.742 penderita (IR=2,07⁰/₀₀), meninggal 73 orang (CFR=0,04%). Kabupaten/Kota yang terlihat menunjukkan cakupan penemuan penderita tertinggi dalam tahun 2003 ini adalah Kota Palopo 146,74%, Kota Makassar 115,04%, Kab. Soppeng 112,63% dan Kab. Enrekang 111,67%.

Sedangkan untuk tahun 2004, kasus diare yang dilaporkan sebanyak 177.409 kasus (cakupan 68,70%) dengan kematian sebanyak 66 orang (CFR=0,04%). Jumlah kasus tertinggi pada kelompok umur > 5 tahun (91.379 kasus) kematian 29 orang dan kelompok umur 1 – 4 tahun (57.087 kasus) kematian 17 orang sedang jumlah kasus terendah pada kelompok umur < 1 tahun (28.946 kasus) kematian 20 orang. Kab./kota yang terlihat menunjukkan cakupan penemuan penderita tertinggi pada tahun 2004 masih tetap Kota Palopo (152,42%) dan Kota Makassar (128,62%). Sedangkan untuk kasus diare selama tahun 2005 tercatat sebanyak 188.168 kasus (72,87%) dengan kematian sebanyak 57 orang (CFR=0,03%). Jumlah kasus tertinggi pada kelompok umur > 5 tahun (100.347 kasus) dengan kematian 19 orang dan kelompok umur 1-4 tahun (60.794 kasus) kematian 13 orang sedang jumlah kasus terendah pada kelompok umur < 1 tahun (27.029 kasus) dengan kematian 25 orang.

Situasi pemberantasan penyakit diare pada tahun 2006 tercatat sebanyak 173.359 kasus dengan cakupan tertinggi di Kab. Enrekang (179,46%), Kota Palopo (154,50%), Kota Makassar (142,86%) dan Kab. Soppeng (109,10%). Bila dikelompokkan ke dalam kelompok umur maka jumlah kasus yang tertinggi berada pada kelompok umur > 5 tahun (92.241 orang) dengan kematian terbanyak pada kelompok umur 1-4 tahun sebanyak 17 orang, sedangkan di tahun 2007 penyakit diare tercatat mengalami penurunan yaitu sebanyak 128.378 kasus dengan jumlah kasus tertinggi di Kab. Gowa (12.089 kasus). Bila di kelompokkan ke dalam kelompok umur maka jumlah kasus yang tertinggi berada pada kelompok umur < 5 tahun sebanyak 93.560 kasus.

2) Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)

Pola 10 penyakit terbanyak di rumah sakit umum maupun data survei (SDKI, Surkesnas) menunjukkan tingginya kasus ISPA. Prevalensi ISPA dalam beberapa tahun menurut hasil SDKI dapat dilihat pada tabel berikut ini III.B.2

TABEL III.B.2
INFEKSI SALURAN PERNAFASAN AKUT MENURUT KELOMPOK UMUR
DENGAN PREVALENSI TERTINGGI DI INDONESIA SELAMA
TAHUN 1991, 1994, 1997, 2002-2003 & 2007

Tahun	Prevalensi	Kelompok Umur dengan Prevalensi Tertinggi
1991	9,8%	12 – 23 bulan
1994	10%	6 – 35 bulan
1997	9%	6 – 11 bulan
2002-2003	8%	6 – 23 bulan
2007	11%	12 – 23 bulan

Sumber: Hasil SDKI Tahun 1991, 1994, 1997, 2002-2003 & 2007

Penyakit ISPA juga masih merupakan penyakit utama penyebab kematian bayi dan balita di Indonesia. Tabel III.B.3 berikut ini menyajikan proporsi penyebab kematian bayi dan balita yang disebabkan oleh penyakit sistem pernafasan.

Sedangkan menurut data yang dikumpulkan melalui Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2007, tercatat bahwa jumlah kasus pneumonia sebanyak 42.563 penderita, dengan jumlah balita yang pneumonia sebanyak 14.576 balita dan yang tertangani hampir seluruh jumlah balita yang pneumonia, sebanyak 14.555 (99,86%). Data rinci pada lampiran Tab. 9.

TABEL III.B.3
PROPORSI DAN PERINGKAT ISPA/SISTEM PERNAFASAN SEBAGAI
PENYEBAB KEMATIAN BAYI DAN BALITA BERDASARKAN
HASIL SKRT 1986, 1992, 1995 DAN SURKESNAS 2001

Tahun SKRT/Surkes Nas	Penyebab Kematian Bayi			Penyebab Kematian Balita		
	Penyakit	Propor si	Pering kat	Penyakit	Propor si	Pering kat
SKRT 1986	Sist pernafasan	12,4%	4	Sistem pernafasan	22,9%	1
SKRT 1992	Sist pernafasan	36,0%	1	Sistem pernafasan	18,2%	1
SKRT 1995	Sist pernafasan	29,5%	1	Ggn sist.pernafasan	38,8%	1
Surkesnas 2001	Sist pernafasan	27,6%	2	Sist.pernafasan Pneumonia	22,8%	1

Dari tabel di atas menurut hasil beberapa SKRT penyakit ISPA dan Sistem Pernafasan merupakan penyebab utama kematian bayi dan balita. Diketahui bahwa 80% -

90% dari seluruh kasus kematian ISPA disebabkan Pneumonia dan Pneumonia merupakan penyebab kematian balita peringkat pertama pada Surkesnas 2001. Penyakit ISPA sebagai penyebab utama kematian pada bayi dan balita ini diduga karena penyakit ini merupakan penyakit yang akut dan kualitas penatalaksanaannya belum memadai.

3) Penyakit Typhus

Situasi penyakit Typhus (demam typhoid) di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2005 sebanyak 16.478, dengan kematian sebanyak 6 orang (CFR=1%). Berdasarkan laporan yang di terima oleh Subdin P2&PL Dinkes Prov. Sulsel dari beberapa kabupaten yang menunjukkan kasus tertinggi yakni Kota Parepare, Kota Makassar, Kota Palopo, Kab. Enrekang dan Kab. Gowa. Sedangkan untuk tahun 2006, tercatat jumlah penderita sebanyak 16.909 dengan kematian sebanyak 11 orang (CFR=0,07%) dan sebaran kasus tertinggi di Kab. Gowa, Kab. Enrekang, Kota Makassar dan Kota Parepare. Pada tahun 2007 tercatat jumlah penderita sebanyak 16.552 dengan kematian sebanyak 5 orang (CFR=0,03 %) dengan sebaran kasus tertinggi di Kab.Gowa, Kab.Enrekang dan Kota Makassar.

Sebagai penyakit potensial KLB, penyebaran penyakit ini hampir merata di semua kab./kota dan jumlah kasus yang dilaporkan sangat bergantung pada kualitas diagnosa dan keteraturan pengiriman laporan dari unit pelayanan kesehatan yang melakukan perawatan penyakit ini.

4) HIV/AIDS dan Penyakit Menular Melalui Hubungan Seksual (PMS)

Penyakit HIV/AIDS yang merupakan new emerging diseases, dan merupakan pandemi pada semua kawasan, beberapa tahun terakhir ini telah menunjukkan peningkatan yang sangat mengkhawatirkan, meskipun berbagai upaya pencegahan dan penanggulangan terus dilakukan. Semakin tingginya mobilitas penduduk antar wilayah, semakin mudahnya komunikasi antar wilayah, semakin menyebarnya sentra-sentra pembangunan ekonomi di Indonesia, meningkatnya perilaku seksual yang tidak aman, dan meningkatnya penyalahgunaan NAPZA (*Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya*) melalui suntikan ternyata secara simultan telah memperbesar tingkat risiko dalam penyebaran terhadap HIV/AIDS.

Saat ini Indonesia telah digolongkan sebagai negara dengan tingkat epidemi yang terkonsentrasi (*concentrated level epidemic*), yaitu adanya prevalensi lebih dari 5% pada sub populasi tertentu misalnya pada kelompok penaja seks dan pada para penyalahguna NAPZA. Tingkat epidemi ini menunjukkan tingkat perilaku beresiko yang cukup aktif menularkan di dalam suatu sub populasi tertentu. Selanjutnya perjalanan epidemi akan ditentukan oleh jumlah dan sifat hubungan antara kelompok beresiko tinggi dengan populasi umum.

Penyakit yang kemunculannya seperti fenomena gunung es (*iceberg phenomena*), yaitu jumlah penderita yang dilaporkan jauh lebih kecil daripada jumlah penderita yang sebenarnya, ini sudah menyebar di sebagian besar provinsi di Indonesia. Hal ini berarti

bahwa jumlah pengidap infeksi HIV/AIDS yang sebenarnya di Indonesia masih sangat sulit diukur dan belum diketahui secara pasti. Diperkirakan jumlah orang dengan HIV di Indonesia pada akhir tahun 2003 mencapai 90.000–130.000 orang. Sementara jumlah kumulatif kasus HIV/AIDS yang dilaporkan sampai dengan 31 Desember 2003 sebanyak 4.091 kasus, yang terdiri dari 2.720 kasus infeksi HIV dan 1.371 kasus AIDS, dan 479 kasus diantaranya telah meninggal dunia. Cara penularan HIV/AIDS yang menonjol adalah melalui hubungan seks (heteroseksual) yakni sebesar 50,62% dan penyalah-gunaan NAPZA melalui suntik (IDU = *Intravena Drug Use*) yakni sebesar 26,26%, serta melalui hubungan homoseksual, yaitu sebesar 9,34%.

Hasil SDKI 2007 menunjukkan bahwa terdapat 61% wanita pernah kawin dan 71% pria kawin pernah mendengar tentang AIDS. Angka ini serupa dengan yang tercatat di SDKI 2002-2003 (59% pada wanita dan 73% pada pria). Wanita dengan umur 20-39 tahun, wanita berstatus kawin, wanita yang tinggal di perkotaan dan wanita berpendidikan lebih tinggi lebih banyak mendengar tentang AIDS dibanding wanita lainnya. Tingkat pengetahuan pada pria kawin mengikuti pola yang sama seperti pada wanita, dengan tingkat pengetahuan lebih tinggi pada pria perkotaan dan pria berpendidikan lebih tinggi. Meskipun banyak wanita dan pria Indonesia mempunyai pengetahuan dasar tentang AIDS, namun tingkat pengetahuan tentang cara mengurangi risiko terinfeksi pada umumnya rendah.

Hal ini ditunjukkan dengan adanya 42% wanita dan 52% pria mengetahui bahwa membatasi seks hanya dengan satu partner yang tidak terinfeksi sebagai cara mengurangi risiko penularan, 37% wanita dan 43% setuju bahwa tidak berhubungan seks akan mengurangi kemungkinan terinfeksi dan 35% wanita dan 49% pria mengatakan penggunaan kondom secara teratur akan mengurangi kemungkinan terinfeksi. Selanjutnya, pengetahuan tentang Konseling Sukarela (*Voluntary Counseling and Testing/VCT*) menunjukkan hanya 8% wanita pernah kawin dilaporkan pernah mendengar tentang adanya konseling sukarela. Pengetahuan wanita umur 15-19 tahun sangat rendah tentang konseling sukarela yakni sebesar 3%, sedangkan wanita umur 20-39 tahun, wanita perkotaan, dan wanita lulus SMP, lebih banyak mendengar tentang konseling sukarela. Pengetahuan tentang konseling sukarela lebih rendah pada wanita yang mempunyai anak lebih banyak, wanita tanpa anak adalah yang paling banyak mendengar tentang konseling sukarela dibanding wanita dengan anak lainnya. Sementara itu, hanya 7% pria kawin melaporkan pernah mendengar tentang VCT. Pria berumur 30-34 tahun, tinggal di perkotaan, dan berpendidikan tamat SLTP ke atas sepertinya lebih banyak yang pernah mendengar tentang VCT daripada wanita. Pengetahuan tentang VCT menurun seiring dengan banyaknya jumlah anak; pria tanpa anak lebih banyak mengetahui VCT dibandingkan pria yang memiliki anak. Persentase wanita pernah kawin dan pria kawin yang mengetahui tempat pelayanan VCT dari rumah sakit pemerintah cukup tinggi, lebih dari 60%.

Untuk di Sulawesi Selatan, kegiatan utama pemberantasan penyakit kelamin dan HIV/AIDS adalah sero survei terhadap kelompok resiko tinggi dan rendah yang disertai dengan penyuluhan langsung kepada kelompok sasaran tersebut.

Hasil pemeriksaan sampel tersebut ditemukan STS positif sebanyak 51 sampel dan HIV positif 18 sampel sehingga jumlah kasus HIV positif hingga tahun 2003 sebanyak 62

orang sedang penderita AIDS hingga Desember 2003 sebanyak 4 orang. Sedangkan sampai dengan Desember 2004, kegiatan Sero Survei telah dilaksanakan di seluruh kab./kota se Sulawesi Selatan. Dari hasil pemeriksaan sampel tersebut ditemukan positif HIV sebanyak 84 sampel. Secara kumulatif jumlah pengidap HIV dan penderita AIDS hingga Desember 2005 sebanyak 398 kasus HIV+ dan 148 kasus AIDS. Sementara situasi pengidap HIV dan penderita AIDS sampai dengan bulan Desember 2006 tercatat 279 penderita AIDS dan 915 pengidap HIV. Berdasarkan hasil sero survei ditemukan pengidap HIV 151 orang (7,57%) dan Sifilis 85 orang (4,26%) dari total sampel (1.995 orang) yang terdiri dari ABK, Napi, PSK, Pramupijat, Pramuria, Sopir dan pengunjung. Jumlah terbanyak ditemukan pada jenis kelamin laki-laki dengan kelompok umur 20-29 tahun dan 30-39 tahun. Pada tahun 2007 jumlah penderita HIV meningkat sebanyak 1.065, sementara penderita AIDS menurun menjadi 68 orang. Menurut laporan tahunan subdin P2&PL Jumlah yang tertinggi di temukan pada jenis kelamin laki-laki dengan kelompok umur 20-29 tahun.

Adapun hasil SDKI 2007, di Sulsel terdapat 48% wanita dan 57,1% pria yang pernah mendengar tentang AIDS. Tingkat pengetahuan tentang cara mengurangi risiko terinfeksi pada umumnya rendah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 32% wanita dan 42,7% pria mengetahui bahwa membatasi seks hanya dengan satu partner yang tidak terinfeksi sebagai cara mengurangi risiko penularan, 28,4% wanita dan 43,3% setuju bahwa tidak berhubungan seks akan mengurangi kemungkinan terinfeksi dan 27,5% wanita dan 40,5% pria mengatakan penggunaan kondom secara teratur akan mengurangi kemungkinan terinfeksi. Selanjutnya, pengetahuan tentang Konseling Sukarela (Voluntary Counseling and Testing/VCT) menunjukkan hanya 6% wanita pernah kawin dilaporkan pernah mendengar tentang adanya konseling sukarela. Persentase wanita pernah kawin yang mengetahui tempat pelayanan VCT dari rumah sakit pemerintah cukup tinggi yakni sebesar 78%.

5) Penyakit TB Paru

Angka kesakitan penyakit TB Paru yang terbaru belum diketahui secara pasti, karena belum pernah dilakukan penelitian yang berskala Nasional. Dari hasil survei prevalensi di 15 provinsi yang dilaksanakan pada tahun 1979-1982 diperoleh gambaran angka kesakitan antara 200 - 400 penderita per 100.000 penduduk.

Menurut Surkesnas 2001, TB Paru termasuk urutan ke-3 penyebab kematian secara umum. Sedangkan menurut laporan RS, selama tahun 2002 dan 2003 penyakit TB Paru termasuk 10 besar penyakit dari penderita yang dirawat di RS sekaligus merupakan 10 besar penyebab kematian pasien rawat inap di rumah sakit.

WHO memperkirakan pada saat ini, Indonesia merupakan negara penyumbang kasus TB terbesar ke-3 di dunia, yang setiap tahunnya diperkirakan terdapat penderita baru TB menular sebanyak 262.000 orang (44,9% dari 583.000 penderita baru TB) dan 140.000 orang diperkirakan meninggal karena penyakit TBC. Angka tersebut diyakini sangat memungkinkan, apalagi bila dikaitkan dengan kondisi lingkungan perumahan, sosial ekonomi masyarakat, serta kecenderungan peningkatan penderita HIV/AIDS di Indonesia saat ini.

Pelaksanaan penanggulangan penyakit TB Paru sampai tahun 2003 telah dapat menurunkan prevalensi dari 130 per 100.000 penduduk pada tahun 2001 menjadi 122 per 100.000 penduduk pada tahun 2002 dan 115 per 100.000 penduduk pada tahun 2003.

Selain menyerang paru, Tuberculosis dapat menyerang organ lain (extra pulmonary TB). Jumlah kasus TB yang terdeteksi pada tahun 2003 sebanyak 100.210 kasus dengan BTA(+), 3.928 kasus kambuh, 68.848 kasus BTA(-), dan 3.775 kasus ekstra pulmoner. Angka kesembuhan untuk kasus baru BTA(+) mencapai 86%, sedangkan target angka kesembuhan TB Paru BTA(+) yang ingin dicapai sebesar 85%.

Di Sulawesi Selatan, menurut laporan Subdin P2&PL Dinkes Prov. Sulsel, sampai dengan triwulan IV tahun 2004, Case Detection Rate (CDR) sebesar 69,5% (target 60%), Conversion rate 93% (target 60%), jumlah suspek sebanyak 60.196 orang, kasus baru sebanyak 1.868 orang, yang kambuh 48 kasus dan penderita yang diobati sebanyak 8.722 orang. Bila dibandingkan dengan tahun 2003 pada periode yang sama terjadi peningkatan baik jumlah suspek, kasus baru, kambuh dan penderita yang diobati. Keadaan tersebut disebabkan karena adanya kegiatan sosialisasi, peran serta lintas program dan lintas sektor dalam pemberantasan penyakit ini.

Menurut laporan yang diterima melalui Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2005 tercatat BTA positif sebanyak 24.852 dan kab./kota yang terbanyak penderitanya adalah Kota Makassar, untuk tahun 2006 tercatat BTA Positif sebanyak 6.902 penderita dan penderita terbanyak tetap di Kota Makassar. dan Pada tahun 2007 tercatat BTA positif sebanyak 6.659 dan kab./kota yang tertinggi di Kota Makassar sebanyak 1.122, terendah di kab. Enrekang 101, klinis sebanyak 35.837, di obati sebanyak 9.347 dan sembuh sebanyak 4.476. Data terinci pada lampiran Tabel 9.

6) Penyakit Kusta

Jika ditinjau dari situasi global, Indonesia merupakan negara penyumbang jumlah penderita kusta ketiga terbanyak setelah India dan Brazil. Masalah ini diperberat dengan masih tingginya stigma di kalangan masyarakat dan sebagian petugas. Akibat dari kondisi ini, sebagian besar penderita dan mantan penderita kusta dikucilkan sehingga tidak mendapatkan akses pelayanan kesehatan serta pekerjaan yang berakibat pada meningkatnya angka kemiskinan.

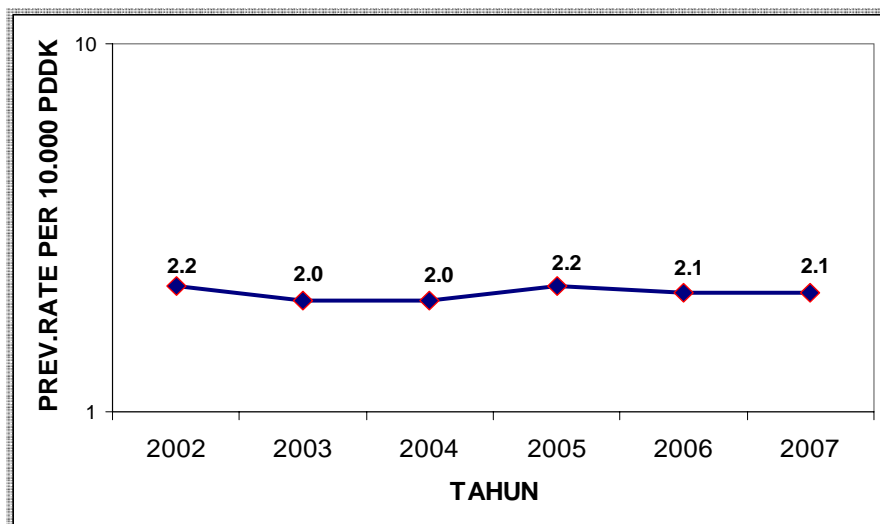
Pada tahun 2002 prevalensi sedikit meningkat menjadi 0,95 dan pada tahun 2003 kembali menurun menjadi 0,8 per 10.000 penduduk. Secara nasional, Indonesia sudah dapat mencapai eliminasi kusta pada bulan Juni 2000. Meskipun Indonesia sudah mencapai eliminasi kusta pada pertengahan tahun 2000, sampai saat ini penyakit kusta masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat. Hal ini terbukti dari masih tingginya jumlah penderita kusta di Indonesia. Pada tahun 2003, jumlah penderita baru yang ditemukan sebanyak 15.549 dengan 76,9% diantaranya merupakan penderita tipe MB yang diketahui merupakan tipe yang menular. Selain itu, dari penderita baru yang diketemukan tersebut 8,0% sudah mengalami kecacatan tingkat 2 yaitu kecacatan yang dapat dilihat dengan mata, dan 10,6% diantaranya adalah anak-anak. Keadaan ini menggambarkan masih berlanjutnya

penularan dan kurangnya kesadaran masyarakat akan penyakit kusta sehingga ditemukan sudah dalam keadaan cacat.

Untuk Sulsel situasi penderita Kusta hampir sama dengan pola Nasional, dimana jumlah penderita dan prevalensi rate per 10.000 penduduk mengalami penurunan yang tidak signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2002, jumlah penderita Kusta yang terdaftar sebanyak 1.782 orang yang terdiri dari 296 penderita type PB dan 1.486 type MB, sedangkan penderita RFT sebanyak 381 orang dengan 98 orang type PB dan 283 orang type MB serta prevalensi penderita kusta tetap sebesar 2,2 per 10.000 penduduk.

Sementara untuk tahun 2003, jumlah penderita Kusta yang terdaftar sebanyak 1.515 orang yang terdiri dari 212 penderita type PB dan 1.303 type MB, sedangkan penderita RFT sebanyak 1.685 orang dengan 461 orang type PB dan 1.224 orang type MB serta prevalensi penderita kusta juga tetap sebesar 2,0 per 10.000 penduduk. Untuk tahun 2004, jumlah penderita Kusta yang terdaftar sebanyak 1.568 orang yang terdiri dari 190 penderita type PB dan 1.378 type MB, sedangkan penderita RFT sebanyak 1.128 orang dan prevalensi penderita kusta sebesar 2,0 per 10.000 penduduk. Tahun 2005, jumlah penderita Kusta yang terdaftar sebanyak 1.886 orang yang terdiri dari 285 penderita type PB dan 1.601 type MB, sedangkan penderita RFT sebanyak 303 orang dan prevalensi penderita kusta sebesar 2,3 per 10.000 penduduk. Sementara untuk tahun 2006, jumlah penderita Kusta yang terdaftar sebanyak 1.561 orang yang terdiri dari 206 penderita type PB dan 1.355 type MB, RFT sebanyak 1.099 dan prevalensi rate sebesar 2,1 per 10.000 penduduk dan untuk tahun 2007 jumlah penderita kusta yang terdaftar sebanyak 1.634 orang dengan RFT sebanyak 862 dengan prevalensi rate sebesar 2,1 per 10.000 penduduk.

GAMBAR III.B.1
SITUASI PREVALENSI KUSTA PER 10.000 PENDUDUK
DI SULAWESI SELATAN SELAMA TAHUN 2002 – 2007



Sumber : Subdin P2&PL Dinkes Prov. Sulsel, 2008

b. Penyakit Menular yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I)

PD3I (penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi) merupakan penyakit yang diharapkan dapat diberantas/ditekan dengan pelaksanaan program imunisasi. PD3I yang dibahas dalam bab ini mencakup penyakit Tetanus Neonatorum, Campak, Difteri, Pertusis dan Hepatitis B. Sedangkan untuk Polio akan diuraikan dalam Bab IV. Jumlah kasus PD3I yang dikumpulkan dari Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2007 dapat dilihat pada Lampiran Tabel 14.

1) Tetanus Neonatorum

Secara nasional, jumlah kasus Tetanus Neonatorum pada tahun 2003 sebanyak 175 kasus dengan angka kematian (CFR) 56%. Angka ini sedikit menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini diduga karena meningkatnya cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan. Namun secara keseluruhan CFR masih tetap tinggi. Penanganan Tetanus Neonatorum memang tidak mudah, sehingga yang terpenting adalah usaha pencegahan yaitu pertolongan persalinan yang higienis ditunjang dengan imunisasi TT pada ibu hamil.

Untuk di Sulawesi Selatan, kasus Tetanus Neonatorum pada tahun 2005 terjadi pada 6 (enam) kab./kota dengan jumlah penderita sebanyak 8 orang dan kematian sejumlah 5 orang (62,5%) Adapun distribusi kejadiannya yakni di Kab. Luwu Utara jumlah kejadian 1 kali, penderita 1 orang dan kematian 1 orang (CFR=100%), Kab. Gowa dengan 2 kejadian, 2 penderita dan 2 juga kematian (CFR=100%), Kab. Bulukumba dengan 2 kejadian, 2 penderita tanpa kematian (CFR=0%), Kota Palopo 1 kejadian, 1 penderita dan 1 kematian (CFR=100%), Kab. Wajo 1 kejadian, 1 penderita namun tanpa kematian (CFR=0%). Sementara untuk tahun 2006, kasus Tetanus Neonatorum terjadi sebanyak 9 kali kejadian dengan jumlah penderita 9 orang dan kematian 7 orang (CFR=77,78%) dan pada tahun 2007 ini, kasus Tetanus Neonatorum terjadi sebanyak 10 kali kejadian dengan jumlah penderita 7 orang dan kematian 6 orang (CFR=86 %).

2) Campak

Campak merupakan penyakit menular yang sering menyebabkan kejadian luar biasa (KLB). Sepanjang tahun 2003, secara nasional, frekuensi KLB Campak menempati urutan keempat, setelah DBD, diare dan chikungunya. KLB Campak 2003 terjadi sebanyak 89 kali dengan jumlah kasus sebanyak 2.914 dan 10 kematian (CFR=0,34%).

Sedangkan di Sulawesi Selatan, KLB Campak periode Januari - Desember 2005 (sama dengan kejadian di tahun 2004) yakni terjadi di 5 kab./kota dengan jumlah penderita sebanyak 445 orang (termasuk 1 Kabupaten dari Provinsi Sulbar yakni Kab. Majene) tanpa kematian (CFR=0,0%). Adapun distribusi kab./kota yang melaporkan adanya KLB Campak masing-masing Kab. Luwu dengan 1 kejadian 72 penderita tanpa kematian (CFR=0%), Kab. Sidrap 2 kejadian dengan 19 penderita tanpa kematian, Kab. Tator 1 kejadian dengan 183 penderita tanpa kematian, Kota Palopo 1 kejadian dengan 23 penderita tanpa kematian dan Kab. Luwu Timur 1 kejadian dengan 53 penderita tanpa kematian (CFR=0%). Pada tahun 2006, KLB Campak terjadi sebanyak 35 kali dengan jumlah penderita sebanyak 547 orang

dengan CFR sebesar 18,65% dan untuk tahun 2007 jumlah penderita campak meningkat sebanyak 1.261 orang dan tanpa kematian (CFR=0%).

3) Difteri

Difteri termasuk penyakit menular yang jumlah kasusnya relatif rendah. Rendahnya kasus Difteri sangat dipengaruhi adanya program imunisasi. Namun KLB Difteri masih sering terjadi dan CFR-nya tinggi. Secara nasional, pada tahun 2003 terjadi 54 KLB dengan jumlah kasus sebanyak 86 dan CFR sebesar 23%.

Sementara itu, kasus Difteri selama tahun 2005 di Sulawesi Selatan yang dihimpun melalui Profil Kesehatan Kab./Kota, terjadi pada 4 kab./kota yakni Kab. Maros sebanyak 112 kasus, Kota Makassar sebanyak 109 kasus, Kab. Luwu Utara sebanyak 9 kasus, dan Kab. Tator sebanyak 1 kasus. Sedangkan untuk tahun 2006, tercatat kasus difteri terjadi hanya di Kab. Tator sebanyak 201 kasus dan pada tahun 2007 ini kasus difteri terjadi di tiga kabupaten yaitu kab.Bone sebanyak 4 kasus, kab. Luwu Timur 2 kasus dan khusus kab.Tator terjadi penurunan yang cukup signifikan sebanyak 2 kasus.

4) Pertusis

Di Indonesia, jumlah kasus Pertusis pada tahun 2003 sebanyak 2.788 kasus dengan angka insiden tertinggi pada anak usia kurang dari 1 tahun. Pada tahun yang sama juga terjadi 5 kali KLB Pertusis dengan jumlah kasus sebanyak 124.

Sedangkan di Sulawesi Selatan, berdasarkan data yang dikumpulkan melalui Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2005, tercatat bahwa jumlah kasus Pertusis hanya terjadi di Kota Makassar dengan jumlah kasus sebanyak 1 kasus dan Kab. Tator sebanyak 9 kasus. Sementara untuk tahun 2006 tercatat jumlah kasus sebanyak 16 kasus dengan kasus tertinggi di Kab. Tator. Pada tahun 2007 ini jumlah kasus Pertusis terjadi di beberapa kab/kota yaitu tertinggi di Kabupaten Luwu Timur sebanyak 99 kasus. Sementara Kabupaten Barru sebanyak 18 kasus, Tator sebanyak 5 kasus dan Kabupaten Maros hanya 1 kasus.

5) Hepatitis

Secara nasional, jumlah kasus Hepatitis pada tahun 2003 sebanyak 29.597 kasus dengan angka insiden 1,4 per 10.000 penduduk. Pada periode tahun 2000–2003 angka insiden ini berfluktuasi, namun pada tahun 2003 terjadi sedikit peningkatan.

Sedangkan di Sulawesi Selatan, berdasarkan data yang dikumpulkan melalui Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2004, tercatat bahwa jumlah kasus hepatitis sebanyak 700 kasus yang tersebar pada 9 kab./kota masing-masing di Kota Makassar (475 kasus), Kab. Tator (105 kasus), Kab. Bone (43 kasus), Kab. Soppeng (40 kasus), Kab. Barru (16 kasus), Kab. Jeneponto (9 kasus), Kab. Luwu (6 kasus), Kab. Sinjai (4 kasus), Kab. Maros (2 kasus), tanpa KLB Hepatitis. Untuk tahun 2006, tercatat sebanyak 550 kasus, sementara menurut hasil laporan dari Subdin P2PL Dinkes Prov. Sulsel, tercatat bahwa selama tahun 2006 dilaporkan sekali terjadi KLB penyakit Hepatitis dengan jumlah penderita sebanyak 23 orang, diagnosa sementara berdasarkan gejala-gejala klinis mengarah ke Hepatitis Tipe A,

hasil pemeriksaan sampel darah di laboratorium belum diterima. Pada tahun 2007 ini jumlah kasus mengalami penurunan yakni 462 kasus yang tersebar di 8 kab./kota masing-masing di Kab.bantaeng (56) kasus, Kab.Gowa (182) kasus, Kab.Maros (11), Kab.pangkep (16) kasus, kab.Soppeng (4) kasus, Kab. Pinrang (103), Kab.tator (83) dan kab.Luwu timur (2) kasus.

Berdasarkan laporan hasil SDKI 2007, terdapat 59% anak usia 12-23 tahun di Indonesia telah menerima semua jenis imunisasi yang dianjurkan, 9% anak tidak pernah menerima imunisasi dan sisanya 33% anak hanya menerima sebagian imunisasi. Cakupan imunisasi dasar berbeda sedikit menurut jenis kelamin anak, tetapi beragam cukup bermakna menurut latar belakang karakteristik anak, contohnya terdapat 68% anak perkotaan telah menyelesaikan imunisasi dasar dibandingkan 52% anak perdesaan. Cakupan imunisasi lengkap meningkat dengan meningkatnya tingkat pendidikan ibu; 19% anak dari ibu tanpa pendidikan dibandingkan 73% anak dari ibu pendidikan menengah atau lebih. Adapun situasi cakupan imunisasi di Sulsel berdasarkan SDKI 2007 tercatat BCG 79,8% (Nasional 85,4%), DPT3 61,8%(Nasional 66,7%), Polio4 53,6%(Nasional 55,5%), Campak 69% (Nasional 76,4%), Hepatitis B3 54,1% (Nasional 60,3%), imunisasi lengkap 55,1% (Nasional 58,6%), tidak pernah imunisasi 17,8% (Nasional 8,6%).

c. Penyakit bersumber binatang

1) Malaria

Di Indonesia diperkirakan setiap tahunnya terdapat 15 juta penderita malaria dan 30.000 orang diantaranya meninggal dunia (Survei Kesehatan Rumah Tangga/SKRT, 1995).

Penyakit Malaria menyebar cukup merata di seluruh kawasan Indonesia, namun paling banyak dijumpai di luar wilayah Jawa-Bali, bahkan di beberapa tempat dapat dikatakan sebagai daerah endemis malaria. Menurut hasil pemantauan program diperkirakan sebesar 35% penduduk Indonesia tinggal di daerah endemis Malaria. Perkembangan penyakit Malaria pada beberapa tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan di semua wilayah. Di Jawa-Bali kenaikan tersebut ditandai dengan meningkatnya API sedangkan di luar Jawa-Bali ditandai dengan peningkatan AMI.

Terjadinya peningkatan kasus diakibatkan antara lain adanya perubahan lingkungan seperti penambangan pasir yang memperluas genangan air sebagai tempat perindukan nyamuk penular malaria, penebangan hutan bakau, mobilitas penduduk dari P. Jawa ke luar Jawa yang sebagian besar masih merupakan daerah endemis malaria dan obat malaria yang resisten yang semakin meluas.

Kegiatan penemuan penderita di Sulsel, sifatnya pasif dan dilaksanakan oleh unit-unit pelayanan kesehatan (Pustu, Puskesmas dan Rumah Sakit). Dari 24 kabupaten/kota yang melapor pada tahun 2002 ditemukan penderita Malaria Klinis sebanyak 16.128 penderita dengan sediaan darah yang diperiksa sebanyak 6.251 SD dan yang positif sebanyak 958 (SPR = 15,33 %). Sedangkan untuk tahun 2003 tercatat bahwa penemuan penderita secara pasif (Malaria Klinis) dilaporkan dari 26 kabupaten/kota sebanyak 8.491 kasus Malaria Klinis, jumlah specimen yang diperiksa sebanyak 5.389 dan yang positif

sebanyak 1.365 (63,47%). Untuk tahun 2004, jumlah penderita klinis malaria sebanyak 12.009 penderita (AMI = 1.433 per mil), angka tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 1,43% dibandingkan dengan tahun 2003. Sementara untuk tahun 2005, data yang dihimpun melalui Subdin P2&PL Dinkes Prov. Sulsel tercatat 9.461 kasus Malaria Klinis, jumlah specimen yang diperiksa sebanyak 3.832 (40,50%) dan yang positif sebanyak 3,42%. Di tahun 2006, tercatat bahwa hasil kegiatan penemuan dan pengobatan penderita sebanyak 846 orang (21,75%) dari 4.031 sediaan darah yang diperiksa atau 57,76% dari jumlah klinis yang dilaporkan (6.979 kasus) dengan kasus tertinggi di Kab. Bulukumba, Kab. Selayar, dan Kab. Soppeng. Untuk tahun 2007 jumlah penderita Malaria klinis sebanyak 13.029 penderita dengan jumlah yang positif sebanyak 1.927 orang (14,79 %) dengan kasus tertinggi di Kab.Selayar, Bulukumba, Enrekang dan Tator.

Adapun upaya-upaya yang telah dilakukan selama tahun 2006 untuk menekan angka kesakitan tersebut adalah pengendalian vektor di daerah endemis, pencegahan penyakit dengan memakai kelambu berinsektisida, sosialisasi obat malaria ACT, penemuan dan pengobatan penderita (active dan passive) serta pengamatan vektor penyakit.

Menurut laporan Profil Kesehatan Kab./Kota se Sulsel Tahun 2007, jumlah penderita malaria klinis dan positif tercatat sebanyak 13.029 penderita. Adapun kab./kota yang memiliki penderita malaria klinis terbanyak adalah Kab. Selayar (17 % dari total penderita malaria klinis) kemudian Kab. Bulukumba, Kab. Enrekang dan Kab. Tator.

Selain itu dilakukan juga Survei malariometrik yang merupakan survei malariometrik dasar. Survei ini bertujuan untuk mengetahui tingkat endemisitas penyakit malaria di suatu wilayah, berdasarkan indikasi ditemukannya pembesaran limpha atau kasus-kasus malaria yang berkunjung ke unit-unit pelayanan kesehatan yang berasal dari suatu wilayah tertentu dan evaluasi terhadap dampak pemberantasan vektor.

2) Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)

Penyakit Demam Berdarah Dengue telah menyebar secara luas ke seluruh kawasan dengan jumlah kabupaten/kota terjangkau semakin meningkat hingga ke wilayah pedalaman. Penyakit ini sering muncul sebagai KLB sehingga angka kesakitan dan kematian yang terjadi dianggap merupakan gambaran penyakit di masyarakat.

Angka insiden DBD secara nasional berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada awalnya pola epidemik terjadi setiap lima tahunan, namun dalam kurun waktu lima belas tahun terakhir mengalami perubahan dengan periode antara 2–5 tahunan. Sedangkan angka kematian cenderung menurun.

Angka kematian (CFR) penyakit DBD di Indonesia pada tahun 2000 mengalami penurunan dibandingkan tahun 1999, yaitu dari 2,0 % menjadi 1,4 %. Namun demikian jumlah kasus DBD meningkat dari 21.134 kasus dengan kematian 422 pada tahun 1999 menjadi 33.443 kasus dengan kematian 472 kematian pada tahun 2000. Angka kesakitan meningkat dari 10,17 per 100.000 penduduk pada tahun 1999 menjadi 15,75 per 100.000 penduduk pada tahun 2000. Sedangkan untuk tahun 2001, peningkatan terjadi baik pada

angka kesakitan (insidens rate) maupun pada kematian (CFR) yakni masing-masing 17,1 per 100.000 penduduk dengan CFR sebesar 4,7%. Masih terjadinya peningkatan kasus DBD ini disebabkan antara lain dengan tingginya mobilitas dan kepadatan penduduk, nyamuk penular penyakit DBD (*Aedes Aegypti*) tersebar di seluruh pelosok tanah air dan masih digunakannya tempat-tempat penampungan air (TPA) tradisional (tempayan, bal, drum, dll). Partisipasi masyarakat dalam penanggulangan penyakit DBD dapat dilihat dengan masih rendahnya angka bebas jentik (ABJ) yakni rata-rata 82,86 % baik di rumah, sekolah maupun tempat-tempat umum. Pada tahun 2003, jumlah penderita DBD dilaporkan sebanyak 51.516 kasus dengan angka kematian (CFR) sebesar 1,5% dan angka insiden sebesar 23,87% kasus per 100.000 penduduk.

Di Sulawesi Selatan, menurut laporan dari Subdin P2&PL tahun 2003, jumlah kejadian penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) pada 26 kab./kota sebanyak 2.636 penderita dengan kematian 39 orang (CFR= 1,48 %), disamping itu pula jumlah kejadian luar biasa (KLB) sebanyak 82 kejadian dengan jumlah kasus sebanyak 495 penderita dan kematian 19 orang (CFR=3,84%). Bila dibandingkan dengan kejadian KLB Demam Berdarah Dengue Tahun 2002 maka jumlah kejadian mengalami peningkatan sebesar 1,60 kali, jumlah penderita meningkat sebesar 4,21 kali dan jumlah kematian meningkat 1,97%.

Sedangkan untuk tahun 2004, telah dilaporkan kejadian penyakit Demam Berdarah sebanyak 2.598 penderita (termasuk data Sulawesi Barat) dengan kematian 19 orang (CFR=0,7%). Dari kejadian tersebut telah dilakukan penanggulangan fokus berupa pengasapan, pemberantasan sarang nyamuk (PSN) termasuk abatisasi. Pola kejadian tersebut berlangsung antara Januari – April, Juni, Oktober dan Desember (memasuki musim penghujan). Jumlah kasus tertinggi terjadi di Kota Makassar, Kab. Gowa dan Barru. Untuk tahun 2005, tercatat jumlah penderita DBD sebanyak 2.975 dengan kematian 57 orang (CFR=1,92%). Sementara untuk tahun 2006, kasus DBD dapat ditekan dari 3.164 kasus tahun 2005 menjadi 2.426 kasus (22,6%) pada tahun 2006, demikian pula angka kematian (CFR) dari 1,92% turun menjadi 0,7% pada tahun 2006, dengan kelompok penduduk yang terbanyak terserang adalah pada kelompok usia anak sekolah (5-14 tahun) sebesar 55%, kemudian pada kelompok usia produktif (15-44 tahun) sebesar 25%, kelompok usia anak balita (1-4 tahun) sebesar 16% dan usia di atas 45 tahun serta usia dibawah 1 tahun masing-masing sebesar 2%. Pada tahun 2007 kasus DBD kembali meningkat dengan jumlah kasus sebanyak 5.333 kasus dan jumlah kasus yang terbesar berada di kab.Bone (1030) kasus, menyusul Kota. Makassar (452) kasus, Kab. Bulukumba (376) kasus, Kab. Pangkep (358) kasus. Adapun situasi kasus Demam Berdarah Dengue secara terinci disajikan pada lampiran Tabel 10.

Kegiatan penanggulangan yang dilakukan antara lain pengasapan, pemberantasan sarang nyamuk (PSN), abatisasi dan penyuluhan. Dibandingkan pada periode yang sama pada tahun 2000, jumlah kasus 1.183 penderita dengan CFR = 2,5 %, maka pada tahun 2001 terjadi peningkatan kasus yang sangat bermakna. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya karena peningkatan kasus di daerah endemis, beberapa daerah yang selama ini sporadis terjadi KLB, kemungkinan ada kaitannya dengan pola musiman 3-5 tahunan, kemudian bila dilihat dari hasil PJB, angka bebas jentik (ABJ) di beberapa daerah endemis masih dibawah 95% (tahun 2004 ABJ sebesar 92,0%), untuk tahun 2006, ABJ tercatat

sebesar 68,48%. Sedangkan untuk tahun 2007 ABJ tercatat 65,21%, data terinci pada lampiran Tabel 53.

3) Penyakit Filariasis

Program eliminasi filariasis dilaksanakan atas dasar kesepakatan global WHO tahun 2000 yaitu "The Global Goal of Elimination of Lymphatic Filariasis as a Public Health Problem The Year 2020".

Filariasis (penyakit kaki gajah) tetap merupakan masalah kesehatan masyarakat terutama di daerah pedesaan di luar pulau Jawa, Bali dan NTB. Dampak dari serangan penyakit ini adalah menurunkan derajat kesehatan masyarakat karena menurunnya daya kerja dan produktivitas serta timbulnya cacat anggota tubuh yang menetap. Penyakit yang ditularkan melalui gigitan nyamuk, beberapa jenis nyamuk diketahui berperan sebagai vektor Filariasis antara lain *Mansonia*, *Anopheles* dan *Culex*.

Di Indonesia, sampai dengan tahun 2003 kasus kronis Filariasis telah menyebar ke 30 provinsi pada lebih dari 231 kabupaten dengan jumlah kasus kronis 6.635 orang. Sampai saat ini di Indonesia telah ditemukan 3 species cacing filaria, yaitu *Wucherecia bancrofti*, *Brugia Malayi* dan *Brugia Timori*.

Di Sulawesi Selatan, salah satu kegiatan program pemberantasan penyakit Filaria adalah survei endemisitas Filariasis berupa survei darah jari yang bertujuan untuk mengetahui tingkat endemisitas berdasarkan mikro filaria rate pada lokasi yang ditentukan kasus klinis filariasis. Pada tahun 2001, kegiatan ini dilaksanakan pada 20 lokasi dari 6 kabupaten antara lain Kabupaten Luwu Utara, Luwu, Mamuju, Bone, Barru dan Polmas. Dari 3.938 specimen yang diperiksa ditemukan specimen yang positif sebanyak 22 specimen (MF Rate = 0,66 %) yaitu terdapat pada lokasi Simboro, Rangas, Paraby, Baras III, Martajaya di Kabupaten Mamuju Utara sedangkan pada Kabupaten Luwu Utara terdapat di lokasi Malili, Kabupaten Barru di lokasi Tanete Riaja dan Kabupaten Polmas di lokasi baru.

Sedangkan untuk tahun 2002, kegiatan ini dilaksanakan pada 12 lokasi dari 4 kabupaten antara lain Kabupaten Mamuju, Luwu Utara, Polmas dan Bone. Dari 1.931 specimen yang diperiksa ditemukan 4 specimen positif dengan Mikrofilaria Rate 0,21%, yang semuanya terdapat di Kabupaten Mamuju yakni pada lokasi Desa Karundang dan Desa Lara. Sementara untuk tahun 2003, kegiatan ini dilaksanakan pada 10 lokasi dari 5 kabupaten antara lain Kabupaten Maros, Luwu Utara, Polmas, Bone dan Mamuju. Dari 223 specimen yang diperiksa ditemukan 12 specimen positif dengan Mikrofilaria Rate 10,10%, yang semuanya terdapat di Kabupaten Polmas yakni pada lokasi Desa Lampoko, wilayah puskesmas Campalagian.

Untuk tahun 2004, dilaksanakan survei cepat filariasis di 30 puskesmas pada 15 kab./kota non endemis filariasis. Hingga triwulan IV 2004, jumlah penderita kronis yang ditemukan sebanyak 6 orang yaitu di Kab. Barru sebanyak 2 orang, Kab. Sidrap, Kab. Gowa, Kab. Luwu Utara dan Kab. Maros masing-masing sebanyak 1 orang. Sedangkan untuk survei evaluasi pengobatan, dilaksanakan di 5 lokasi pada 2 kabupaten endemis

filariasis yaitu Kabupaten Mamuju dan Kabupaten Luwu Timur. Adapun jumlah spesimen yang diperiksa sebanyak 545 dari target 500 spesimen, dan hasil pemeriksaan mikrofilaria (MF Rate = 0%). Sementara untuk tahun 2005, Survei darah jari dilakukan di 6 lokasi pada 5 kabupaten yakni 2 lokasi di Kab. Barru, dan di Kab. Gowa, Kab. Sidrap, Kab. Luwu Utara dan Kab. Polman masing-masing 1 lokasi. Lokasi yang telah di survei yakni Kab. Polman dan Kab. Sidrap dengan hasil pemeriksaan darah jari yaitu MF rate 0%. Sedangkan untuk tahun 2006, ditemukan tingkat MF rate di Kab. Sidrap sebesar 1,37%, Kab. Enrekang 1,2% dan Kab. Luwu Timur 1,4%, hal ini menandakan bahwa daerah tersebut merupakan daerah endemis filariasis karena MF rate-nya berada diatas 1%. Pada tahun 2007 ditemukan kasus filariasis terjadi di 5 kab/kota, yaitu tertinggi di Kab. Luwu Timur sebanyak 69 orang, menyusul Kab. Bone 11 orang, Kab. Sidrap dan Enrekang masing-masing 7 orang dan terendah di Kab. Barru 1 orang.

4) Penyakit Rabies

Penyakit Rabies pada beberapa tahun terakhir semakin menyebar ke berbagai wilayah yang selama ini dianggap aman atau daerah bebas rabies. Pada tahun 2000 Provinsi Nusa Tenggara Timur melaporkan adanya KLB di beberapa wilayah yang selama ini dinyatakan bebas Rabies, antara lain di Kabupaten Ngada dilaporkan sebanyak 1.711 kasus dengan kematian 1 orang, Kabupaten Ende sebanyak 122 kasus dengan kematian 3 orang, dan di Flores Timur sebanyak 23 kasus dengan kematian 1 orang.

Di Sulsel, berdasarkan laporan dari 24 kabupaten/kota pada tahun 2001, KLB Rabies dengan jumlah kasus gigitan oleh hewan tersangka Rabies sebanyak 1.714 kasus, 8 diantaranya positif Rabies (Lyssa). Kasus gigitan tertinggi ialah di Kabupaten Tana Toraja (807 kasus) sedang yang terendah di Kabupaten Jeneponto (7 kasus). Kasus yang divaksinasi anti rabies (VAR) sebanyak 683 kasus (40 %), tertinggi Kabupaten Sinjai, Jeneponto dan Luwu (100 %) sedang kabupaten lain pemberiannya dilakukan secara selektif karena ketersediaan vaksin anti rabies sangat terbatas dibanding dengan jumlah kasus yang ada, serta sebagian kasus setelah dilakukan pemeriksaan specimen dan observasi hewan hasilnya negatif. Jumlah specimen positif setelah dilakukan pemeriksaan di BPPH Kabupaten Maros ditemukan sebanyak 84 specimen.

Sementara untuk tahun 2002, kasus gigitan hewan tersangka Rabies sebanyak 1.559 kasus dengan Lyssa sebanyak 14 orang. Jumlah kasus yang diberi vaksinasi (VAR) sebanyak 811 kasus (52,02%) dengan jumlah specimen yang positif Rabies sebanyak 117 specimen. Sedang untuk tahun 2003, kasus gigitan hewan tersangka Rabies sebanyak 1.610 kasus dengan Lyssa sebanyak 9 orang. Jumlah kasus yang diberi vaksinasi (VAR) sebanyak 688 kasus (42,7%) dengan jumlah specimen yang positif Rabies sebanyak 85 specimen. Bila dibandingkan tahun sebelumnya terjadi peningkatan jumlah kasus gigitan namun pemberian VAR dan Lyssa menurun.

Untuk tahun 2004, dilaporkan bahwa jumlah kasus gigitan hewan tersangka Rabies sebanyak 1.809 kasus dengan Lyssa 6 orang. Jumlah kasus yang divaksinasi (VAR) sebanyak 662 (37%) dan jumlah specimen yang positif sebanyak 45 specimen. Adapun kabupaten yang memiliki jumlah kasus tertinggi yakni di kabupaten Tana Toraja dan

Kabupaten Luwu. Sementara untuk tahun 2005, dilaporkan dari 28 kab./kota, jumlah kasus gigitan hewan tersangka rabies sebanyak 1.856 kasus dengan Lyssa 16 orang. Jumlah kasus yang divaksinasi (VAR) sebanyak 726 (39%) dengan jumlah spesimen positif sebanyak 64 specimen. Adapun kabupaten yang memiliki jumlah kasus gigitan yang tertinggi adalah Kab. Tator, Kab. Luwu Timur dan Kab. Soppeng.

Sedangkan untuk tahun 2006 tercatat 1.684 kasus dengan lyssa 24 orang. Jumlah penderita yang di vaksinasi dengan VAR sebanyak 804 orang (47,6%), dengan jumlah spesimen yang positif sebanyak 72 specimen, dan kasus gigitan hewan yang tertinggi tetap di Kab. Tator, Kab. Luwu dan Kab. Luwu Timur. Pada tahun 2007 meningkat sebanyak 2.146 kasus, sementara jumlah penderita yang di vaksin sebanyak 936 orang (44%). Kasus gigitan hewan yang tertinggi tersangka rabies tetap di Kab.Tator sebanyak 288 orang, menyusul Kab.Luwu 94 orang, Kab.Enrekang 52 orang, Luwu timur 50 orang, Kab. Bone 48 orang dan Kab. Soppeng 47 orang.

5) Leptospirosis

Selama tahun 2005, kabupaten/kota yang melaporkan adanya kasus Leptospirosis adalah Kota Makassar, kabupaten Gowa dan Kab. Maros. Oleh karena penyakit ini masih tergolong baru di Sulawesi Selatan, maka telah dilakukan Sosialisasi tentang Leptospirosis bagi petugas kesehatan di kab./kota pada bulan November 2005. Adapun penderita Leptospirosis pada tahun 2005 tercatat sebanyak 11 kasus dengan 4 kematian (CFR=36,36%), sedangkan untuk tahun 2006 jumlah penderita tercatat sebanyak 7 orang dan 2 orang diantaranya meninggal (CFR 28,6%) menurut Laporan Subdin P2&PL, Tahun 2006.

6) Flu Burung (Avian Influenza/AI)

Pada tahun 2005 dilaporkan bahwa untuk jenis penyakit Flu burung tercatat 1 kasus dengan serologis positif H5N1, namun tanpa gejala. Adapun jenis kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan tentang pencegahan flu burung pada manusia dan unggas yang diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan bekerjasama dengan Dinas Peternakan Provinsi Sulawesi Selatan, sedangkan untuk tahun 2006 jumlah suspek flu burung yang dilaporkan sebanyak 37 orang dengan kematian 1 orang. Adapun distribusi penderita terdapat di Kab. Takalar 3 orang, Kab. Jeneponto, Sinjai, Bone, Sidrap masing-masing 1 orang, Kota Makassar 18 orang, Kab. Gowa 2 orang Kab. Maros 5 orang dan Kab. Bone 4 orang. (*Laporan Subdin P2&PL, Tahun 2006*). Pada tahun 2007 jumlah suspek flu burung yang dilaporkan sebanyak 19 orang .

7) Anthraks

Berdasarkan laporan dan hasil survei lapangan selama tahun 2005, maka jumlah tersangka penderita Anthraks tercatat sebanyak 30 kasus di Makassar sedang di Kabupaten Gowa sebanyak 13 kasus dan untuk tahun 2006 tercatat hanya 1 penderita positif anthraks berasal dari Kab. Gowa.

2. Penyakit Tidak Menular Yang Diamati

Semakin meningkatnya arus globalisasi di segala bidang, telah banyak membawa perubahan pada perilaku dan gaya hidup masyarakat termasuk dalam pola konsumsi makanan keluarga. Perubahan tersebut tanpa disadari telah memberi pengaruh terhadap terjadinya transisi epidemiologi dengan semakin meningkatnya kasus-kasus penyakit tidak menular seperti penyakit jantung, tumor, diabetes, hipertensi, gagal ginjal dan sebagainya.

Dari 44 RS kabupaten/kota se Sulawesi Selatan (Pemerintah dan Swasta) yang melaporkan situasi Penyakit Tidak Menular menunjukkan bahwa kasus yang terbanyak adalah kecelakaan lalu lintas baik pada penderita rawat jalan (7.711 penderita) maupun pada penderita rawat inap (2.476 penderita). Kemudian hipertensi, diabetes dan seterusnya.

Gambaran/pola 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan di rumah sakit tahun 2006 disajikan pada tabel berikut ini:

TABEL III.B.4
PROPORSI 10 PENYAKIT TIDAK MENULAR TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT JALAN DI RUMAH SAKIT DI SULSEL TAHUN 2007

Jenis Penyakit	Jumlah	%
1. Kecelakaan lalu lintas	7.711	30.50
2. Hipertensi Esensial (Primer)	7.387	29.22
3. Hipertensi Sekunder	2.764	10.93
4. Diabetes Mellitus Tipe lainnya	2.736	10.82
5. Diabetes Mellitus tidak bergantung Insulin (tipe 2)	1.352	5.35
6. PPOK	1.266	5.01
7. Angina Pektoris	656	2.59
8. Asma	615	2.43
9. Jantung Hipertensi	428	1.69
10. Diabetes Mellitus bergantung Insulin (Tipe 1)	366	1.45

Sumber : Subdin P2&PL Dinkes Prov. Sulsel, 2007

Sedangkan pola 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit tahun 2007 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL III.B.5
PROPORSI 10 PENYAKIT TIDAK MENULAR TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT DI SULSEL TAHUN 2007

Jenis Penyakit	Jumlah	%
1. Kecelakaan Lalulintas dan Cidera	2.476	33,53
2. Hipertensi esensial (primer)	1.457	19,73
3. Hipertensi Sekunder	783	10,60
4. Diabetes Mellitus YTD	341	4,62
5. Diabetes Mellitus tidak bergantung insulin (Tipe 2)	643	8,71
6. PPOK	444	6,01
7. Diabetes Mellitus Tipe Lainnya	423	5,73
8. Asma	326	4,41
9. Stroke	273	3,69
10. Jantung Hipertensi	219	2,97

Sumber : Subdin P2&PL Dinkes Prov. Sulsel, 2007

C. STATUS GIZI

Status gizi seseorang sangat erat kaitannya dengan permasalahan kesehatan secara umum, karena disamping merupakan faktor predisposisi yang dapat memperparah penyakit infeksi secara langsung juga dapat menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan individual. Bahkan status gizi janin yang masih berada dalam kandungan dan bayi yang sedang menyusui sangat dipengaruhi oleh status gizi ibu hamil atau ibu menyusui.

Berikut ini akan disajikan gambaran mengenai indikator-indikator status gizi masyarakat antara lain bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), status gizi balita, status gizi wanita usia subur, Kurang Energi Kronis (KEK), Anemia Gizi Besi (AGB) pada ibu dan pekerja wanita dan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) sebagaimana diuraikan berikut ini :

1. Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Berat Badan Lahir Rendah (kurang dari 2.500 gram) merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap kematian perinatal dan neonatal. BBLR dibedakan dalam 2 kategori yaitu BBLR karena prematur (usia kandungan kurang dari 37 minggu) atau BBLR karena *Intra Uterine Growth Retardation* (IUGR), yaitu bayi yang lahir cukup bulan tetapi berat badannya kurang. Di negara berkembang, banyak BBLR dengan IUGR karena ibu berstatus gizi buruk, anemia, malaria dan menderita penyakit menular seksual (PMS) sebelum konsepsi atau pada saat hamil.

Angka BBLR secara nasional belum tersedia, meskipun demikian proporsi BBLR dapat diketahui berdasarkan hasil estimasi dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI).

TABEL III.C.1
PROPORSI BAYI DENGAN BERAT BADAN LAHIR RENDAH
DI INDONESIA TAHUN 1992-1997 DAN 2002-2003

	1992-1997	2002-2003
Nasional	7,7	7,6
Perkotaan	6,6	
Perdesaan	8,4	
Provinsi	3,6 – 15,6	

Sumber : SDKI

Di Sulawesi Selatan pada tahun 2007, tercatat bahwa jumlah bayi dengan berat badan lahir rendah sebanyak 2.416 (1,56% dari total bayi lahir) dan yang tertangani sebanyak 2.451 orang (100%), dengan kasus tertinggi terjadi di Kab. Sidrap (584 kasus) dan Kota Makassar (295 kasus) dan yang terendah di Kota Palopo (8 kasus), data terinci pada lampiran Tabel 15.

2. Status Gizi Balita

Status gizi balita merupakan salah satu indikator yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara penilaian status gizi pada Balita adalah dengan anthropometri yang diukur melalui indeks Berat Badan menurut umur (BB/U) atau berat badan terhadap tinggi badan (BB/TB). Kategori yang digunakan adalah: **gizi lebih** (z-score > +2 SD); **gizi baik** (z-score -2 SD sampai +2 SD); **gizi kurang** (z-score < -2 SD sampai -3 SD) dan **gizi buruk** (z-score < -3 SD).

Sejak tahun 1992 untuk mengukur keadaan gizi anak balita digunakan standar WHO-NCHS untuk index berat badan menurut umur. Namun dari beberapa studi/survei yang melakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan (BB/TB), pada umumnya, pengukuran BB/TB menunjukkan keadaan gizi kurang yang lebih jelas, dan sensitif/peka dibandingkan prevalensi berdasarkan pengukuran berat badan menurut umur seperti hasil dari pengukuran prevalensi gizi kurang menurut BB/TB (wasting) sesudah tahun 1992 berkisar antara 10 – 14 %.

Masalah gizi kurang pada anak balita dikaji kecenderungannya menurut Susenas dan survei atau pemantauan lainnya. Secara nasional, menurut Susenas tahun 1989, prevalensi gizi buruk dan kurang pada balita adalah 37,5 % menurun menjadi 24,7 % tahun 2000, yang berarti mengalami penurunan sekitar 34 %.

Dari hasil Susenas 2001 di Indonesia, persentase Balita yang bergizi baik adalah sebesar 64,14%, yang bergizi sedang 21,51% dan sisanya 9,35% adalah Balita bergizi kurang/ buruk atau yang dikenal dengan istilah Kurang Kalori Protein (KKP). Bila dibandingkan menurut jenis kelamin, persentase balita perempuan bergizi baik relatif lebih tinggi daripada balita laki-laki, demikian pula gizi kurang/buruk lebih tinggi pada balita laki-laki dibandingkan balita perempuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL III.C.2
PERSENTASE BALITA (0-59 BULAN) MENURUT STATUS GIZI & JENIS
KELAMIN DI INDONESIA TAHUN 2002 dan 2003

Status Gizi	2002			2003		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+ Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+ Perempuan
Lebih	2,04	2,58	2,3	2,03	2,47	2,24
Normal	70,46	73,37	71,88	67,89	71,41	69,59
Kurang	19,46	17,18	18,35	20,73	18,43	19,62
Buruk	8,03	6,88	7,47	9,35	7,69	8,55

Sumber : BPS, hasil Survei Konsumsi Garam Yodium Rumah Tangga, 2002 – 2003

Di Sulawesi Selatan, untuk menanggulangi masalah gizi atau untuk memperoleh gambaran perubahan tingkat konsumsi gizi di tingkat rumah tangga dan status gizi masyarakat dilaksanakan beberapa kegiatan seperti Pemantauan Konsumsi Gizi (PKG) dan Pemantauan Status Gizi (PSG) di seluruh kabupaten/kota. Hasil Pemantauan Status Gizi

yang dilaksanakan pada tahun 2001 menggambarkan 84,7 % anak yang berstatus gizi baik, 11,3 % anak yang berstatus gizi kurang, 1,0 % anak yang berstatus gizi buruk dan 3,1 % anak yang berstatus gizi lebih. Sedangkan untuk tahun 2004, menurut laporan yang diterima oleh Subdin Bina Kesehatan Keluarga dan KB Dinkes Prov. Sulsel tercatat bahwa jumlah KEP sebesar 13,48% (PSG, 2004). Menurut hasil Survey Gizi Mikro Tahun 2006 balita gizi buruk tercatat sebesar 9%, sedangkan KEP total sebesar 28,5%.

3. Status Gizi Wanita Usia Subur Kurang Energi Kronik (KEK)

Salah satu cara untuk mengetahui status gizi wanita usia subur (WUS) umur 15-49 tahun adalah dengan melakukan pengukuran lingkaran lengan atas (LILA). Hasil pengukuran ini bisa digunakan sebagai salah satu cara dalam mengidentifikasi seberapa besar seorang wanita mempunyai risiko untuk melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Indikator Kurang Energi Kronik (KEK) menggunakan standar lingkaran lengan atas (LILA) <23,5cm.

4. Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY)

Salah satu masalah gizi yang perlu mendapat perhatian adalah masalah Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY). GAKY dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan fisik dan keterbelakangan mental. Gangguan pertumbuhan fisik meliputi pembesaran kelenjar tiroid (gondok), kretin (badan kerdil), gangguan motorik (kesulitan berdiri atau berjalan normal), bisu, tuli dan mata juling. Sedangkan keterbelakangan mental termasuk berkurangnya tingkat kecerdasan anak.

WHO/UNICEF/ICCID mengategorikan endemisitas daerah dalam 4 kategori menurut besar Total Goiter Rater (TGR). TGR digunakan untuk menilai status GAKY masyarakat sekaligus untuk evaluasi dampak program terhadap perbaikan status GAKY.

Angka prevalensi gondok atau Total Goitre Rate (TGR) dihitung berdasarkan seluruh stadium pembesaran kelenjar, baik yang teraba (pallable) maupun yang terlihat (visible). Pada tahun 1980, TGR didapatkan dari survei GAKY sebesar 37,2%. Prevalensi ini menurun menjadi 27,7% pada tahun 1990 dan turun drastis menjadi 9,8% pada tahun 1998. Walaupun terjadi penurunan yang cukup berarti, GAKY masih dianggap masalah kesehatan masyarakat, karena secara umum prevalensinya masih di atas 5%.

Di Sulawesi Selatan, data dan informasi yang diperoleh tentang status GAKY untuk anak sekolah sebesar 10,1% (1998) dan 10,5% (2002), sedangkan untuk status GAKY pada ibu hamil tercatat sebesar 18,62%. Sedangkan GAKY secara keseluruhan untuk tahun 2006 tercatat sebesar 10,1% (Survey Pemetaan GAKY Nasional 2003).

Demikian gambaran singkat mengenai situasi derajat kesehatan di Sulawesi Selatan sampai dengan tahun 2007.

BAB IV

SITUASI UPAYA KESEHATAN

Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, telah dilakukan berbagai upaya pelayanan kesehatan masyarakat. Berikut ini diuraikan gambaran situasi upaya kesehatan khususnya untuk tahun 2007.

A. PELAYANAN KESEHATAN DASAR

Upaya pelayanan kesehatan dasar merupakan langkah awal yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Dengan pemberian pelayanan kesehatan dasar secara tepat dan cepat, diharapkan sebagian besar masalah kesehatan masyarakat sudah dapat diatasi. Berbagai pelayanan kesehatan dasar yang dilaksanakan pada fasilitas pelayanan kesehatan adalah sebagai berikut:

1. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Bayi

Seorang ibu mempunyai peran yang sangat besar di dalam pertumbuhan bayi dan perkembangan anak. Gangguan kesehatan yang dialami seorang ibu bisa berpengaruh pada kesehatan janin dalam kandungan hingga kelahiran dan masa pertumbuhan bayi dan anaknya.

a. Pelayanan Antenatal (K1 dan K4)

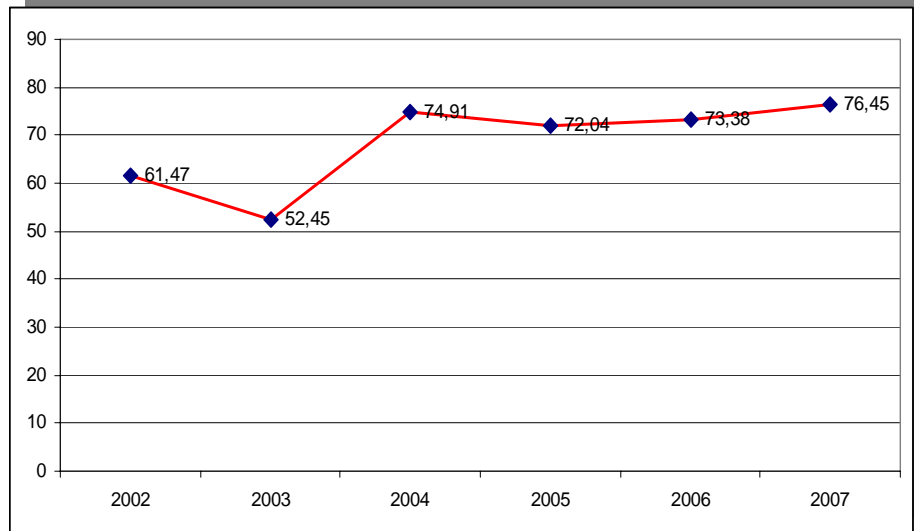
Pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan profesional (dokter spesialis kandungan dan kebidanan, dokter umum, bidan dan perawat) kepada ibu hamil selama kehamilannya, yang mengikuti pedoman pelayanan antenatal yang ada dengan titik berat pada kegiatan promotif dan preventif. Hasil pelayanan antenatal dapat dilihat dari cakupan pelayanan K1 dan K4.

Cakupan K1 atau juga disebut akses pelayanan ibu hamil merupakan gambaran besaran ibu hamil yang telah melakukan kunjungan pertama ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal. Sedangkan cakupan K4 adalah gambaran besaran ibu hamil yang telah mendapatkan pelayanan ibu hamil sesuai dengan standar serta paling sedikit empat kali kunjungan, dengan distribusi sekali pada trimester pertama, sekali pada trimester dua dan dua kali pada trimester ketiga. Angka ini dapat dimanfaatkan untuk melihat kualitas pelayanan kesehatan kepada ibu hamil.

Gambaran persentase cakupan pelayanan K1 menurut kab./kota di Sulsel tahun 2006 tercatat sebesar 92,53% dan K4 sebesar 73,38%. Cakupan ini berada dibawah target nasional (78%), namun bila dilihat menurut kab./kota maka terdapat kab./kota yang berada diatas target nasional bahkan berada dibawah rata-rata provinsi. Adapun Kab./Kota yang memiliki cakupan yang masih berada jauh dari rata-rata adalah Kab. Selayar, Pangkep, Bone, Enrekang, Tator, Kota Parepare dan Palopo. Sedangkan pelayanan K1 tahun 2007 tercatat

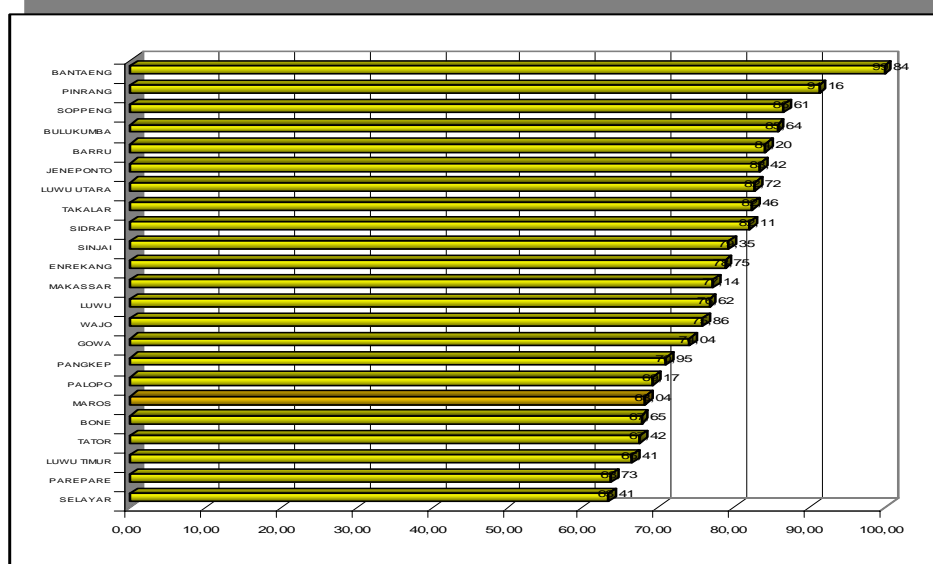
sebesar 93,55% dan K4 sebesar 76,45%. Data cakupan kunjungan K1 dan K4 ibu hamil menurut kab./kota disajikan pada lampiran Tabel 17.

GAMBAR IV.A.1
PERSENTASE CAKUPAN PELAYANAN K4 IBU HAMIL
DI SULSEL SELAMA TAHUN 2002-2007



Sumber : Profil Kesehatan Sulsel Tahun 2002-2007

GAMBAR IV.A.2
PERSENTASE CAKUPAN PELAYANAN K4 IBU HAMIL
MENURUT KABUPATEN/KOTA DI SULSEL TAHUN 2007

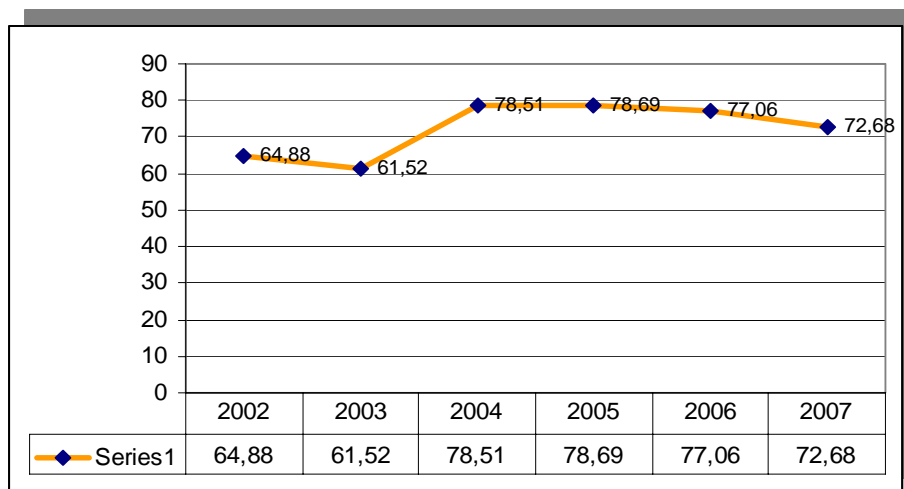


Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota se Sulsel, Tahun 2007

b. Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan dengan Kompetensi Kebidanan

Komplikasi dan kematian ibu maternal dan bayi baru lahir sebagian besar terjadi pada masa di sekitar persalinan, hal ini antara lain disebabkan pertolongan tidak dilakukan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan (profesional). Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, termasuk pendampingan, meningkat sekitar 10%, yaitu dari 60,75% pada tahun 1998 menjadi 70,62% pada tahun 2003.

GAMBAR IV.A.3
PERSENTASE CAKUPAN PERSALINAN DENGAN PERTOLONGAN OLEH
DAN MELALUI PENDAMPINGAN TENAGA KESEHATAN
DI SULSEL SELAMA TAHUN 2002-2007



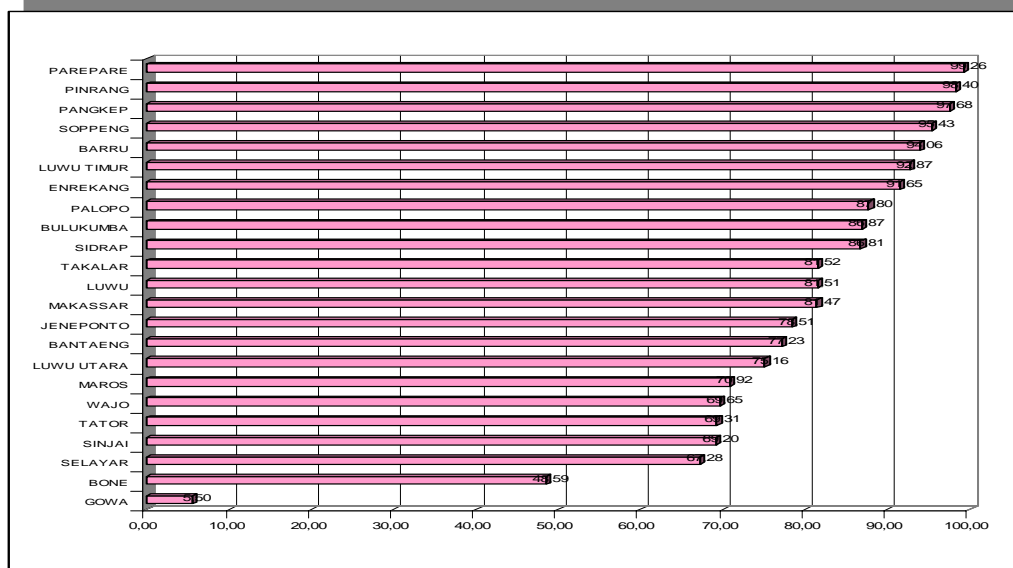
Sumber : Profil Kesehatan Sulsel 2002-2007

Sementara itu, cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan pada tahun 2005 di Sulsel tercatat sebesar 78,69%, bila dibandingkan dengan target SPM Bidang Kesehatan Tahun 2005 (77%) maka Sulsel berada di atas target. Sedangkan cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan pada tahun 2006 (77,06%) dan 2007 (72,68%). Gambaran cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan tahun 2002–2007 di Sulsel dan gambaran persentase cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan menurut kab./kota di Sulsel tahun 2007 dapat dilihat pada gambar IV.A.3 dan gambar IV.A.4. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran Tabel 17.

c. Ibu Hamil Risiko Tinggi yang dirujuk

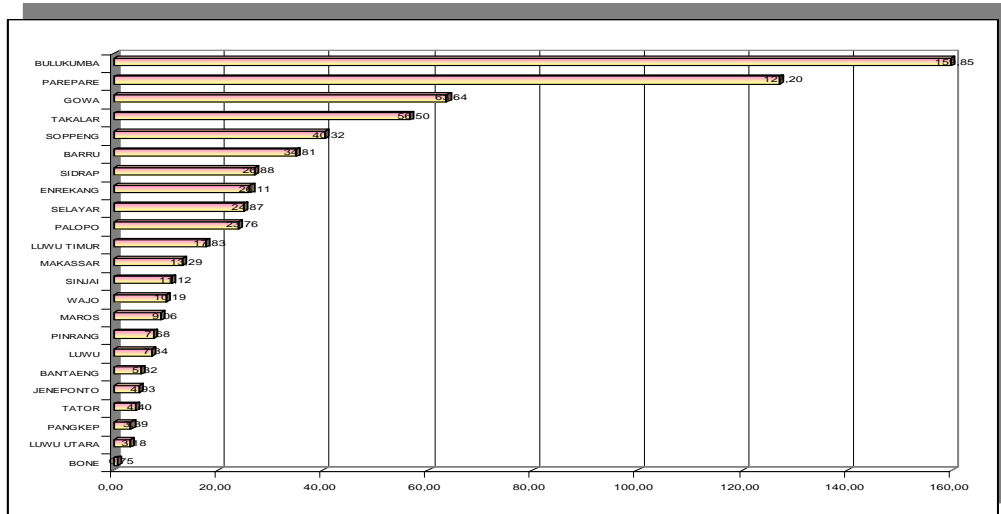
Dalam memberikan pelayanan khususnya oleh bidan di desa dan Puskesmas, beberapa ibu hamil diantaranya tergolong dalam kasus risiko tinggi (Risti) dan memerlukan pelayanan kesehatan rujukan. Persentase ibu hamil risti yang dirujuk selama tahun 2001-2005 di Sulsel cenderung meningkat dan persentase ibu hamil risti yang dirujuk menurut kab./kota dapat dilihat pada gambar IV.A.5 dan gambar IV.A.6.

GAMBAR IV.A.4
PERSENTASE CAKUPAN PERTOLONGAN PERSALINAN OLEH TENAGA KESEHATAN MENURUT KAB./KOTA DI SULSEL TAHUN 2007



Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota se Sulsel Tahun 2007

GAMBAR IV.A.5
PERSENTASE IBU HAMIL RISTI YANG DIRUJUK MENURUT KAB./KOTA DI SULSEL TAHUN 2007



Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota se Sulsel Tahun 2007

Dari gambar di atas nampak bahwa persentase cakupan bumil risti yang dirujuk masih rendah yakni 25,24% sudah memenuhi target nasional (25%). Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran Tabel 27.

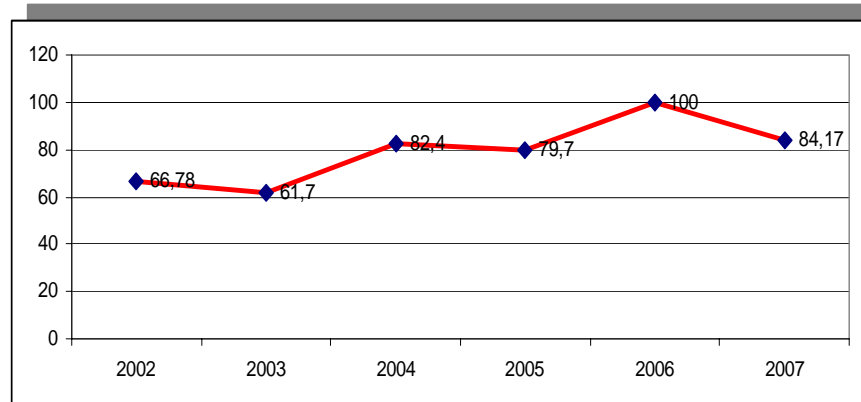
Berdasarkan data hasil SDKI 2007, pemeriksaan kehamilan di Sulsel secara garis besar masih sangat rendah, hal ini ditunjukkan dengan persentase pemeriksaan kehamilan

oleh tenaga kesehatan mencapai 92,2% (Nasional 93,2%), yang memperoleh imunisasi TT paling sedikit 1 kali sebesar 82,5% (Nasional 73%), yang menerima tablet zat besi selama hamil sebesar 71,9% (Nasional 77,3%), yang melahirkan pada tenaga kesehatan sebesar 58,8% (Nasional 73%) dan yang melahirkan pada fasilitas kesehatan sebesar 30,6% (Nasional 46,1%).

d. Kunjungan Neonatus

Bayi hingga usia kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi. Upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko tersebut antara lain dengan melakukan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dan pelayanan kesehatan pada neonatus (0-28 hari) minimal 2 kali, satu kali pada umur 0-7 hari dan satu kali lagi pada umur 8-28 hari. Dalam melaksanakan pelayanan neonatus, petugas kesehatan disamping melakukan pemeriksaan kesehatan bayi juga melakukan konseling perawatan bayi kepada ibu. Cakupan kunjungan neonatal (KN) selama periode tahun 2002-2007 di Sulsel, dapat dilihat pada gambar IV.A.6 berikut ini:

GAMBAR IV.A.6
PERSENTASE CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATUS
DI SULSEL SELAMA TAHUN 2002-2007



Sumber : Profil Kesehatan Sulsel Tahun 2002-2007

e. Kunjungan Bayi

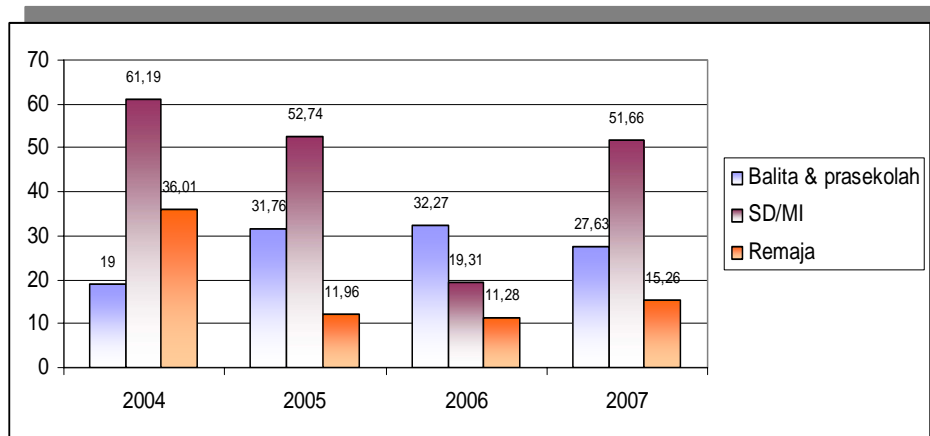
Hasil pengumpulan data/indikator kinerja SPM bidang kesehatan menunjukkan bahwa persentase cakupan kunjungan bayi di Indonesia pada tahun 2003 sebesar 71,13%. Sedangkan untuk Sulsel, cakupan kunjungan bayi pada tahun 2004 sebesar 77,8% dan untuk tahun 2005 meningkat menjadi 86,70%.. Sementara pada tahun 2006, cakupan kunjungan bayi rata-rata sebesar 84,66% sedangkan tahun 2007 78,11%. Adapun Kab./Kota yang memiliki cakupan kunjungan bayi tertinggi tersebar pada 3 kab./kota dengan persentase cakupan sebesar 100% masing-masing Kab. Bulukumba, Kab. Enrekang, dan Kota Parepare, sedangkan kab./kota dengan cakupan kunjungan bayi terendah adalah Kab. Bone (17,08%). Data terinci pada lampiran Tabel 15.

2. Pelayanan Kesehatan Anak Pra Sekolah, Usia Sekolah dan Remaja

Pelayanan kesehatan pada kelompok ini dilakukan dengan pelaksanaan pemantauan dini terhadap tumbuh kembang dan pemantauan kesehatan anak prasekolah, pemeriksaan anak sekolah dasar/ sederajat, serta pelayanan kesehatan pada remaja, baik yang dilakukan oleh tenaga kesehatan maupun peranserta tenaga terlatih lainnya seperti kader kesehatan, guru UKS dan dokter kecil.

Secara nasional pada tahun 2003, cakupan deteksi tumbuh kembang anak prasekolah sebesar 45,43%, pemeriksaan siswa sekolah dasar 56,13% dan pelayanan kesehatan remaja sebesar 20,74%. Sedangkan untuk di Sulawesi Selatan, cakupan deteksi tumbuh kembang anak prasekolah, pemeriksaan siswa sekolah dasar dan pelayanan kesehatan remaja selama tahun 2004-2007 dapat dilihat pada gambar berikut ini, dan data terinci pada lampiran Tabel 18.

GAMBAR IV.A.7
PERSENTASE CAKUPAN DETEKSI TUMBUH KEMBANG ANAK
PRASEKOLAH, PEMERIKSAAN SISWA SEKOLAH DASAR/SEDERAJAT DAN
PELAYANAN KESEHATAN REMAJA DI SULSEL SELAMA TAHUN 2004-2007



Sumber : Profil Kesehatan Sulsel 2004-2007

3. Pelayanan Keluarga Berencana

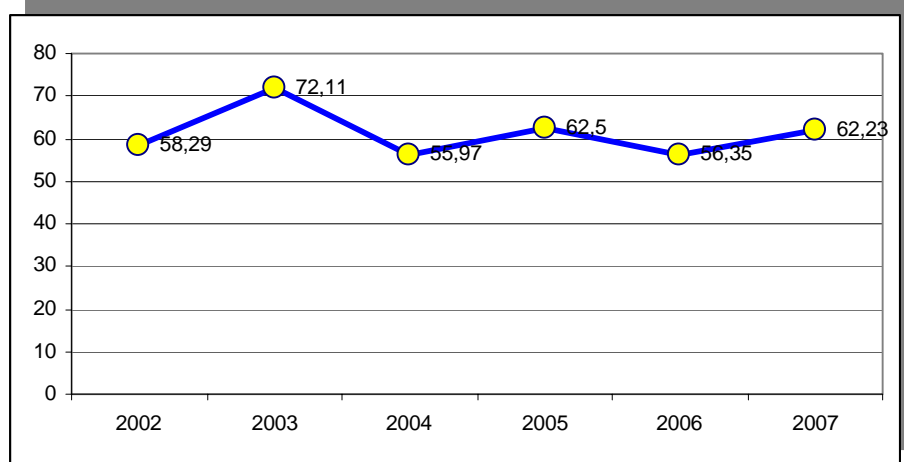
Secara nasional, proporsi pasangan usia subur yang sedang menggunakan alat KB pada tahun 2003 sebesar 54,54%. Sedangkan menurut hasil pengumpulan data/indikator kinerja SPM bidang kesehatan seluruh Indonesia menunjukkan bahwa pada tahun 2003 persentase peserta KB aktif sebesar 68,49%.

Adapun persentase tertinggi alat/cara KB yang dipakai peserta KB aktif adalah suntikan (51,08%), kemudian pil (25,05%) dan AKDR/IUD (10,69%). Menurut data dari BKKBN, metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan pasangan usia subur (PUS) pada peserta KB baru pada tahun 2003 adalah suntikan (58,16%), pil (29,02%), implant/susuk KB (4,88%). Sementara untuk tempat pelayanan bagi peserta KB baru adalah

klinik KB pemerintah (59,45%), bidan praktek swasta (30,77%) dan klinik KB swasta (6,98%), serta selebihnya di dokter praktek swasta (2,80%).

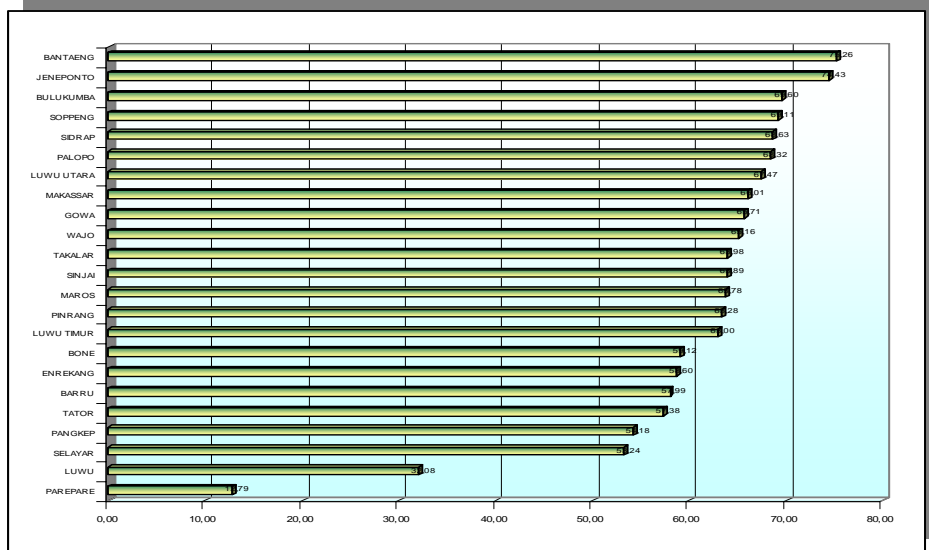
Untuk di Sulsel, selama tahun 2002-2007 persentase peserta KB aktif cenderung berfluktuasi karena adanya beberapa kab./kota yang tidak melaporkan datanya. Data terinci pada lampiran Tabel 19. Gambaran persentase peserta KB aktif di Sulsel selama tahun 2002-2007 dan gambaran peserta KB Baru menurut Kab./Kota di Sulsel dapat dilihat pada gambar berikut ini:

GAMBAR IV.A.8
PERSENTASE PESERTA KB AKTIF DI SULSEL
SELAMA TAHUN 2002-2007



Sumber : Profil Kesehatan Sulsel 2002-2007

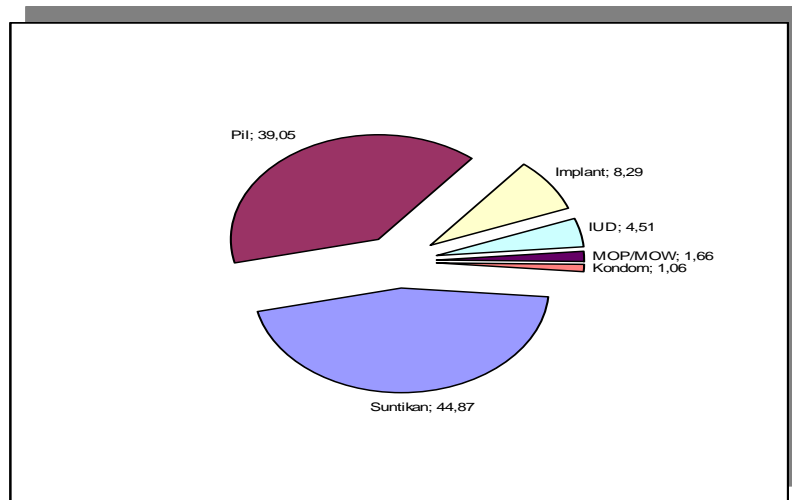
GAMBAR IV.A.9
PERSENTASE PESERTA KB BARU MENURUT KAB./KOTA
DI SULSEL TAHUN 2007



Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Se Sulsel Tahun 2007

Data yang diperoleh melalui Profil Kesehatan Kab./Kota tahun 2007 juga mencatat bahwa persentase penggunaan kontrasepsi bagi peserta KB baru yang terbanyak selama tahun tersebut masing-masing Suntikan (44,87%), Pil (39,05%), Implant (8,29%), IUD (4,51%), MOW (1,66%) dan kondom (1,06%). Data terinci pada lampiran Tabel 21.

GAMBAR IV.A.10
PERSENTASE PESERTA KB BARU MENURUT JENIS KONTRASEPSI
YANG DIGUNAKAN DI SULSEL TAHUN 2007



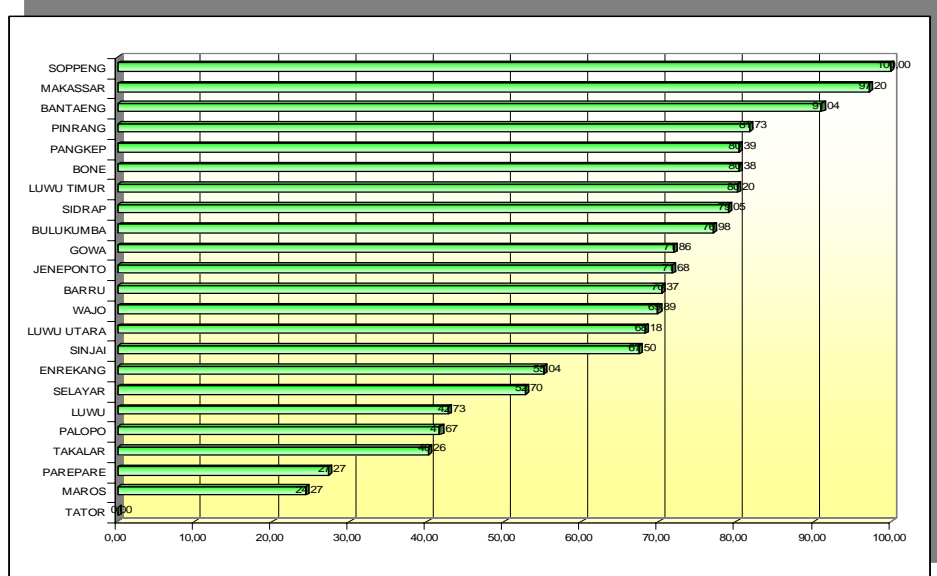
Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Se SulseL Tahun 2007

4. Pelayanan Imunisasi

Pencapaian Universal Child Immunization (UCI) pada dasarnya merupakan proyeksi terhadap cakupan sasaran bayi yang telah mendapatkan imunisasi secara lengkap. Bila cakupan UCI dikaitkan dengan batasan suatu wilayah tertentu, berarti dalam wilayah tersebut juga tergambarkan besarnya tingkat kekebalan masyarakat (herd immunity) terhadap penularan PD3I.

Sementara itu, pencapaian UCI tingkat desa/kelurahan pada tahun 2003, secara nasional telah mencapai 72,53%. Sedangkan untuk di SulseL, pada tahun yang sama UCI di tingkat desa/kelurahan sebesar 72,98% namun pada tahun 2004 menurun menjadi 64,04%. Adapun kab./kota yang memiliki cakupan tertinggi yakni Kota Makassar (96,50%) dan yang terendah yakni Kab. Tana Toraja (39,70%). Di tahun 2006, pencapaian UCI juga menurun menjadi 53,28%, dan pada tahun 2007 meningkat menjadi (61,85%). Data terinci pada lampiran Tabel 22.

GAMBAR IV.A.11
PERSENTASE PENCAPAIAN UCI DI TINGKAT DESA/KELURAHAN
MENURUT KAB./KOTA DI SULSEL TAHUN 2007



Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota se Sulsel Tahun 2007

Pelayanan imunisasi bayi mencakup vaksinasi BCG, DPT (3 kali), Polio (4 kali), Hepatitis-B (3 kali) dan Imunisasi Campak (1 kali), yang dilakukan melalui pelayanan rutin di Posyandu dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Cakupan imunisasi dasar pada bayi (cakupan imunisasi campak) secara nasional di tahun 2003 sebesar 89,2%. Sedangkan untuk di Sulsel tercatat sebesar 89,63% pada tahun 2006, dan pada tahun 2007 meningkat menjadi 91,08% dengan cakupan tertinggi yaitu di Kota Parepare dan yang terendah di Kab. Maros. Untuk angka DO cakupan imunisasi pada bayi tercatat sebesar 3,18%, data terinci pada lampiran Tabel 23.

Disamping itu, perkembangan cakupan imunisasi TT ibu hamil secara nasional cenderung menurun. Cakupan imunisasi TT2 ibu hamil pada tahun 2003 tercatat sebesar 66,12%. Untuk Sulawesi Selatan, cakupan imunisasi TT2 ibu hamil tercatat sebesar 77,68% (Tahun 2004) menurun pada tahun 2005 menjadi 65,09%, dengan cakupan tertinggi pada Kab. Jeneponto (98,9%) dan yang terendah di Kab. Maros (16,7%) kemudian menurun lagi menjadi 57,52% di tahun 2006 dan pada tahun 2007 meningkat menjadi 69,24% dengan cakupan tertinggi pada Kab. Barru dan yang terendah Kab. Luwu Utara. Data terinci pada lampiran Tabel 25.

5. Pelayanan Kesehatan Pra Usia Lanjut dan Usia Lanjut

Secara nasional, cakupan pelayanan kesehatan pra usila dan usila pada tahun 2003 sebesar 25,34%. Sedangkan untuk Sulawesi Selatan cakupan pelayanan kesehatan pra usila dan usila pada tahun yang sama tercatat baru 4,48%, dan untuk tahun 2004 meningkat menjadi 23,81%, sementara untuk tahun 2005 meningkat lagi menjadi 29,78%, tahun 2006 meningkat menjadi 37,03% dan pada tahun 2007 meningkat menjadi 45,75%. Persentase

cakupan pelayanan kesehatan pra usila dan usila menurut kab./kota tahun 2007 disajikan pada lampiran Tabel 38.

B. PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN DAN PENUNJANG

Upaya pelayanan kesehatan rujukan dan penyediaan fasilitas penunjang merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

1. Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit

Berdasarkan profil kesehatan kabupaten/kota di Sulsel pada tahun 2007, persentase pemanfaatan tempat tidur rumah sakit umum (BOR) sebesar 55,16% (Nasional 55,2%). Pada tahun yang sama, rata-rata lama hari perawatan (LOS) menurut kab./kota adalah 4 hari (Nasional 4 hari). Adapun persentase pasien yang keluar mati < 48 jam (GDR) menurut kab./kota sebesar 26,03% (Nasional 3,5%). Sedangkan pasien yang keluar mati >48 jam (NDR) tercatat 10,41% (Nasional 1,8%). Data terinci pada lampiran Tabel 64.

2. Pelayanan Ibu Hamil dan Neonatus Risiko Tinggi

Hasil pengumpulan data/indikator kinerja SPM bidang kesehatan melalui Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2007 menunjukkan bahwa persentase ibu hamil risiko tinggi yang dirujuk dan mendapat pelayanan kesehatan lebih lanjut sebesar 25,24% (target SPM 40%). Pada tahun yang sama, persentase neonatus risiko tinggi yang dirujuk dan mendapat pelayanan kesehatan lebih lanjut sebesar 84,17% (target SPM 40%). Jumlah dan persentase ibu hamil dan neonatus risiko tinggi/komplikasi dirujuk dan ditangani menurut kab./kota pada tahun 2007 dapat dilihat pada lampiran Tabel 27.

Persentase ibu hamil dan neonatus risiko tinggi/komplikasi dirujuk yang memiliki akses terhadap ketersediaan darah dilaporkan sebesar 73,16% (nasional 19,87%). Data terinci pada lampiran Tabel 26.

3. Pemanfaatan Obat Generik

Hasil pengumpulan data/indikator kinerja SPM bidang kesehatan melalui Profil Kesehatan Kab./Kota menunjukkan bahwa pada tahun 2007, ketersediaan obat baik obat esensial maupun obat generik sebesar 56,97%, sementara ketersediaan obat generik berlogo sebesar 112,96%, dan persentase penulisan resep obat generik dilaporkan sebesar 82,05% (target SPM 80%). Rincian persentase ketersediaan obat esensial, ketersediaan obat generik berlogo dan penulisan resep obat generik menurut kab./kota se Sulsel tahun 2007 disajikan pada lampiran Tabel 43-45.

C. PEMBERANTASAN PENYAKIT MENULAR

Upaya pemberantasan penyakit menular lebih ditekankan pada pelaksanaan surveilens epidemiologi dengan upaya penemuan penderita secara dini yang ditindaklanjuti

dengan penanganan secara cepat melalui pengobatan penderita. Di samping itu pelayanan lain yang diberikan adalah upaya pencegahan dengan pemberian imunisasi, upaya pengurangan faktor risiko melalui kegiatan untuk peningkatan kualitas lingkungan serta peningkatan peran serta masyarakat dalam upaya pemberantasan penyakit menular yang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan. Uraian singkat berbagai upaya tersebut seperti berikut ini:

1. Penyelidikan Epidemiologi dan Penanggulangan Kejadian Luar Biasa

Upaya penyelidikan epidemiologi dan penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB) merupakan tindak lanjut dari penemuan dini kasus-kasus penyakit berpotensi KLB/wabah yang terjadi pada masyarakat. Upaya penanggulangan yang dilakukan dimaksudkan untuk mencegah penyebaran lebih luas dan mengurangi dampak yang ditimbulkan. Hasil pengumpulan data/indikator kinerja SPM bidang kesehatan menunjukkan bahwa pada tahun 2007 jumlah desa/kelurahan yang mengalami KLB di laporkan sebanyak 276 desa/kelurahan, dan dari jumlah tersebut, sebanyak 262 desa/kelurahan (94,93%) yang ditangani < 24 jam. Data terinci pada lampiran Tabel 29.

2. Pemberantasan Penyakit Polio

Upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit Polio telah dilakukan melalui gerakan imunisasi Polio. Upaya ini juga ditindaklanjuti dengan kegiatan surveilens epidemiologi secara aktif terhadap kasus-kasus Acute Flaccid Paralysis (AFP) kelompok umur < 15 tahun hingga dalam kurun waktu tertentu, untuk mencari kemungkinan adanya virus Polio liar yang berkembang di masyarakat dengan pemeriksaan spesimen tinja dari kasus AFP yang dijumpai. Berdasarkan kegiatan surveilens AFP pada penduduk < 15 tahun selama tahun 2000–2004, baik secara nasional maupun provinsi diperoleh gambaran sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

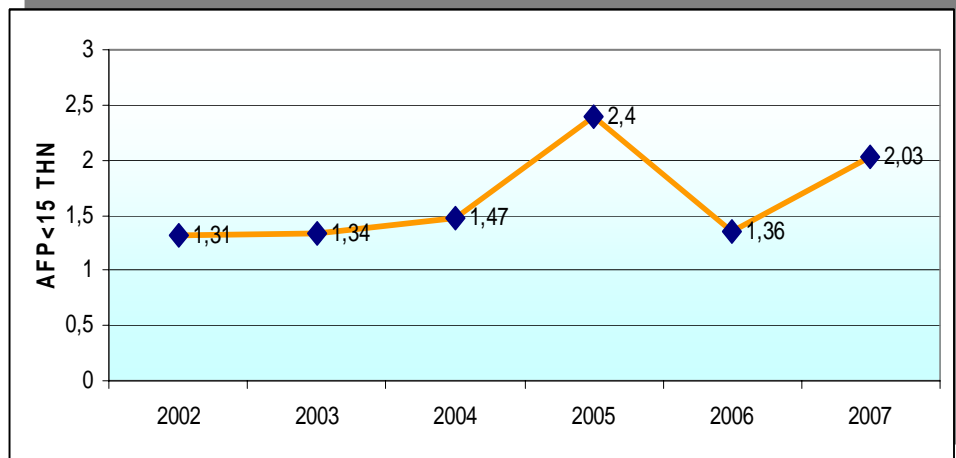
TABEL IV.C.1
PERSENTASE HASIL PENGIRIMAN SPESIMEN ADEKUAT DAN NON POLIO
AFP RATE DI INDONESIA DAN SULSEL SELAMA TAHUN 2000 – 2004

Tahun	NON POLIO AFP RATE		SPESIMEN ADEKUAT	
	Indonesia	Sulsel	Indonesia	Sulsel
2000	0,90	0,41	79,50	65,4
2001	1,02	0,62	78,10	81,4
2002	1,31	1,28	82,40	89,4
2003	1,21	1,21	88,10	89,1
2004		1,42		96,4

Sumber : Profil Kesehatan Indonesia 2003 & Lap. Subdin P2&PL Dinkes Prov. Sulsel, 2004

Setiap kasus AFP yang ditemukan dalam kegiatan intensifikasi surveilens, akan dilakukan pemeriksaan spesimen tinja untuk mengetahui ada tidaknya virus Polio liar yang menyerang masyarakat. Gambaran AFP rate di Sulsel selama tahun 2002-2007 sebagai berikut:

GAMBAR IV.C.1
SITUASI AFP RATE DI SULSEL SELAMA TAHUN 2002-2007



Sumber : Subdin P2&PL Dinkes Prov. Sulsel Tahun & Profil Kes. Kab./ kota 2002-2007

Penemuan kasus AFP selama tahun 2005 berdasarkan hasil pelacakan ditemukan kasus sebanyak 67 penderita dari 21 kab./kota dengan AFP rate sebesar 2,4 per 100.000 anak umur < 15 tahun. Jika dibandingkan tahun 2004 pada periode yang sama, jumlah penderita yang ditemukan mengalami peningkatan sebesar 183%. Sementara penemuan kasus AFP tahun 2006 ditemukan kasus sebanyak 31 penderita dengan AFP rate sebesar 1,36 per 100.000 penduduk. Sedangkan pada tahun 2007 ditemukan kasus sebanyak 48 penderita dengan AFR rate sebesar 2,03.

3. Pemberantasan TB Paru

Upaya pencegahan dan pemberantasan TB-Paru dilakukan dengan pendekatan Directly Observe Treatment Shortcourse (DOTS) atau pengobatan TB-Paru dengan pengawasan langsung oleh Pengawas Menelan Obat (PMO). Kegiatan ini meliputi upaya penemuan penderita dengan pemeriksaan dahak di sarana pelayanan kesehatan yang ditindaklanjuti dengan paket pengobatan. Dari upaya penemuan kasus TB BTA + maka diperoleh angka Case Detection Rate (CDR) selama tahun 2004 di Sulsel (termasuk 4 kabupaten di Sulawesi Barat) sebesar 92%.

Dalam penanganan program, semua penderita TB yang ditemukan ditindaklanjuti dengan paket-paket pengobatan intensif. Melalui paket pengobatan yang diminum secara teratur dan lengkap, diharapkan penderita akan dapat disembuhkan dari penyakit TB yang dideritanya. Namun demikian dalam proses selanjutnya tidak tertutup kemungkinan terjadinya kegagalan pengobatan akibat dari paket pengobatan yang tidak terselesaikan atau drop out (DO), terjadinya resistensi obat atau kegagalan dalam penegakan diagnosa diakhir pengobatan. Adapun angka tingkat kesembuhan dari penderita TB BTA+ tahun 2006 tercatat sebesar 92,89% dan menurun pada tahun 2007 menjadi 51,10%.

4. Pemberantasan Penyakit ISPA

Upaya dalam rangka pemberantasan penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (P2 ISPA) lebih difokuskan pada upaya penemuan secara dini dan tatalaksana kasus yang cepat dan tepat terhadap penderita Pneumonia Balita yang ditemukan. Upaya ini dikembangkan melalui suatu manajemen terpadu dalam penanganan balita sakit yang datang ke unit pelayanan kesehatan atau lebih dikenal dengan manajemen terpadu balita sakit (MTBS).

Menurut laporan Subdin P2&PL Dinkes Prov. Sulsel tahun 2005, tercatat bahwa jumlah kasus ISPA mencapai 279.313 penderita (79,71%) dengan rincian: yang bukan pneumonia sebanyak 262.117 penderita, pneumonia sebanyak 16.045 penderita dan pneumonia berat sebanyak 1.151 penderita. Sementara untuk tahun 2006, tercatat bahwa penderita pneumonia balita yang ditemukan sebanyak 13.403 orang dengan kematian sebanyak 10 orang, dengan distribusi kasus menurut kelompok umur tertinggi pada kelompok umur 1-4 tahun baik yang bukan pneumonia maupun pneumonia namun tanpa kematian pada kelompok umur tersebut.

Sedangkan berdasarkan profil kesehatan kabupaten/kota di Sulsel tahun 2007 dilaporkan jumlah penderita pneumonia balita sebesar 13.839 penderita. Namun yang ditangani hanya 99,86%.

5. Penanggulangan Penyakit HIV/AIDS dan PMS

Upaya pelayanan dalam rangka pemberantasan penyakit HIV/AIDS di samping ditujukan pada penanganan penderita yang ditemukan juga diarahkan pada upaya pencegahan yang dilakukan melalui skrining HIV/AIDS terhadap darah donor dan upaya pemantauan dan pengobatan penderita penyakit menular seksual (PMS).

Menurut hasil pengumpulan data bidang kesehatan melalui Profil Kesehatan Kab./Kota se Sulsel selama tahun 2007, jumlah kasus HIV/AIDS tercatat sebesar 1.065 kasus. Kasus tersebut ditemukan terbanyak di Kota Makassar sebanyak 997 kasus. Jumlah kasus HIV/AIDS dan IMS pada tahun 2007 menurut kab./kota di Sulsel dapat dilihat pada Lampiran Tabel 10. Sementara data yang dihimpun dari laporan Subdin P2&PL tahun 2006 tercatat bahwa penderita HIV (+) sebanyak 400 dan penderita AIDS sebanyak 212 orang.

6. Pemberantasan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)

Upaya pemberantasan DBD dititikberatkan pada penggerakan potensi masyarakat untuk dapat berperanserta dalam pemberantasan sarang nyamuk (gerakan 3M), juru pemantauan jentik (Jumantik) untuk memantau angka bebas jentik (ABJ), serta pengenalan gejala DBD dan penanganannya di rumah tangga.

Hasil pengumpulan data/indikator kinerja SPM bidang kesehatan menunjukkan bahwa pada tahun 2007 jumlah kasus yang ditemukan sebanyak 5.438 kasus dan penderita yang ditangani (mendapatkan pengobatan/perawatan) sebesar 86,47%. Jumlah kasus DBD menurut kab./kota se Sulsel tahun 2007 dapat dilihat pada lampiran Tabel 10. Angka

kesakitan yang dilaporkan oleh Dinas Kesehatan Kab./Kota sebesar 70,85 per 100.000 penduduk.

7. Pemberantasan Penyakit Malaria

Hasil pengumpulan data/indikator kinerja SPM bidang kesehatan dari kab./kota se Sulsel menunjukkan bahwa pada tahun 2007, jumlah penderita dilaporkan sebanyak 13.511 penderita klinis dan 3.393 yang positif malaria, dan yang mendapat pengobatan sebesar 70,83%. Data jumlah dan persentase penderita malaria yang diobati menurut kab./kota se Sulsel pada tahun 2007 dapat dilihat pada lampiran Tabel 11. Angka kesakitan yang dilaporkan dari Dinas Kesehatan Kab./Kota sebesar 1,76 per 1000 penduduk.

8. Pemberantasan Penyakit Kusta

Pada penderita Kusta yang ditemukan, diberikan pengobatan paket MDT yang terdiri atas Rifampicin, Lampren dan DDS yang diberikan dalam kurun waktu tertentu. Hasil pengumpulan data bidang kesehatan menurut kab./kota se Sulsel di laporkan bahwa jumlah penderita kusta pada tahun 2007 sebanyak 1.499 orang dengan persentase bebas dari pengobatan (RFT) sebesar 7,84%, dengan PR kusta per 10.000 penduduk tercatat sebesar 1,95. Jumlah dan persentase penderita Kusta RFT menurut kab./kota se Sulsel tahun 2007 dapat dilihat pada lampiran Tabel 12.

9. Pemberantasan Penyakit Filariasis

Salah satu upaya dalam pemberantasan penyakit Filariasis adalah penemuan penderita secara dini. Sampai dengan tahun 2007 jumlah penderita kronis yang ditemukan sebanyak 93 orang dan masing-masing 1 penderita di Kab. Barru, 11 penderita di Kab. Bone, 8 penderita di Kab. Sidrap, 69 penderita di Kab. Luwu Timur, dan 4 penderita di Kab. Enrekang.

D. PEMBINAAN KESEHATAN LINGKUNGAN DAN SANITASI DASAR

Untuk memperkecil risiko terjadinya penyakit atau gangguan kesehatan sebagai akibat dari lingkungan yang kurang sehat, dilakukan berbagai upaya peningkatan kualitas lingkungan, antara lain dengan pembinaan kesehatan lingkungan pada institusi, surveilens vektor dan pengawasan Tempat-Tempat Umum (TTU).

1. Pembinaan Kesehatan Lingkungan

Upaya pembinaan kesehatan lingkungan dilakukan terhadap institusi dalam menjaga kualitas lingkungannya yang dilakukan secara berkala. Upaya yang dilakukan mencakup pemantauan dan pemberian rekomendasi terhadap aspek penyediaan fasilitas sanitasi dasar (air bersih dan jamban), pengelolaan sampah, sirkulasi udara, pencahayaan dll. Hasil pengumpulan data bidang kesehatan menurut kab./kota di Sulsel selama tahun 2007 menunjukkan bahwa dari 32.212 institusi yang tercatat, 71% institusi yang dibina.

Persentase institusi yang dibina kesehatan lingkungannya menurut kab./kota di Sulsel tahun 2007 dapat dilihat pada lampiran Tabel 52.

2. Surveilens Vektor

Secara nasional, pada tahun 2003, telah dilakukan survei vektor pada 8 kab./kota yaitu Kab. Deli Serdang, Musi Banyuasin, Minahasa, Maros, Kota Padang, Balikpapan, Kupang dan Jayapura. Hasil survei menunjukkan bahwa container index positif (jentik) untuk rumah yang tertata sebesar 15,8%, sedangkan untuk rumah yang tidak tertata container index-nya sebesar 23,06%, serta container index di tempat-tempat umum sebesar 24%.

Hasil pengumpulan data bidang kesehatan menurut kab./kota di Sulsel tahun 2007 menunjukkan bahwa dari 380.847 rumah yang diperiksa terdapat sebanyak 248.360 rumah (65,21%) yang bebas jentik (nasional 68,16%). Persentase rumah/bangunan bebas jentik menurut kab./kota se Sulsel tahun 2007 dapat dilihat pada lampiran Tabel 53.

3. Pengawasan tempat-tempat umum dan tempat Pengelolaan Makanan (TUPM)

Menurut hasil pengumpulan data yang diperoleh melalui Profil Kesehatan Kab./Kota se Sulsel selama tahun 2007, tercatat bahwa dari 10.491 TUPM/TTU yang diperiksa terdapat 6.547 TUPM/TTU yang memenuhi syarat (62,41%). Kab./kota dengan persentase tertinggi TUPM sehat adalah di Kota Parepare (94,93%) dan TUPM sehat terendah terdapat di Kab. Tator (17,35%). Jumlah dan persentase TUPM sehat menurut kab./kota se Sulsel tahun 2007 dapat dilihat pada lampiran Tabel 51.

E. PERBAIKAN GIZI MASYARAKAT

Upaya perbaikan gizi masyarakat pada hakikatnya dimaksudkan untuk menangani permasalahan gizi yang dihadapi masyarakat. Beberapa permasalahan gizi yang sering dijumpai pada kelompok masyarakat adalah kekurangan kalori protein, kekurangan vitamin A, gangguan akibat kekurangan yodium dan anemia gizi besi.

1. Pemantauan Pertumbuhan Balita

Upaya pemantauan terhadap pertumbuhan balita dilakukan melalui kegiatan penimbangan di Posyandu secara rutin setiap bulan. Menurut hasil pengumpulan data/indikator kinerja SPM bidang kesehatan kab./kota di Sulsel tahun 2007 tercatat jumlah balita yang ditimbang sebanyak 448.979 jiwa. Hasil penimbangan menunjukkan bahwa 71,64% balita dengan berat badan yang naik. Adapun kab./kota dengan persentase tertinggi adalah di Kab. Wajo (89,47%) dan yang terendah di Kota Palopo (56,81%).

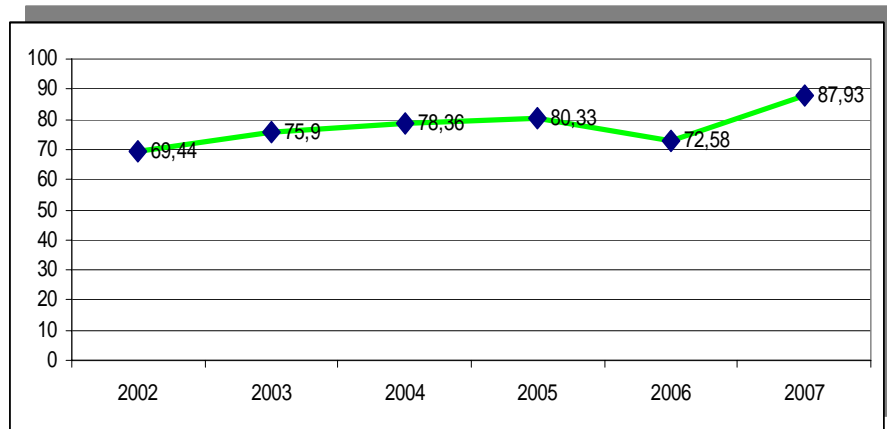
Sementara itu, persentase balita dengan berat badan di bawah garis merah (BGM) sebesar 5,32% pada tahun 2007 dan bila dibandingkan dengan persentase 2006 (2,49%) maka terjadi peningkatan persentase balita BGM. Adapun kab./kota dengan persentase

tertinggi BGM adalah di Kab. Bone (21,98%) dan yang terendah BGM-nya adalah di Kab. Maros (1,67%). Rincian hasil penimbangan Balita menurut kab./kota di Sulsel tahun 2007 dapat dilihat pada lampiran Tabel 16.

2. Pemberian Kapsul Vitamin A

Cakupan pemberian kapsul vitamin A pada balita tahun 2007 dilaporkan sebesar 87,93% dan 7 kab./kota yang memiliki persentase cakupan tertinggi sedangkan yang terendah adalah di Kab. Maros (44,52%). Data terinci dapat dilihat pada lampiran Tabel 24. Sementara data KVA menurut Helen Kehler International 1998 tercatat sebesar 17,1%.

GAMBAR IV.E.1
PERSENTASE CAKUPAN BALITA YANG MENDAPAT VITAMIN A 2X
DI SULSEL SELAMA TAHUN 2002 – 2007



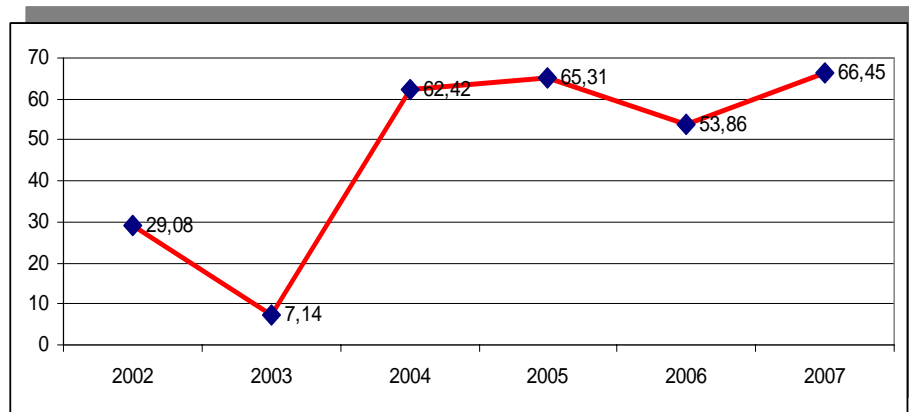
Sumber : Profil Kesehatan Prov. Sulsel Tahun 2002-2007

3. Pemberian Tablet Besi

Pada tahun 2007, cakupan pemberian tablet besi pada ibu hamil tercatat sebesar 66,45%, dan cakupan tertinggi terdapat di Kab. Pinrang (91,16%) dan cakupan yang terendah terdapat di Kota Makassar (23,71%). Sedangkan data Anemia Gizi Besi (AGB) menurut Survey Gizi Mikro Tahun 2006 tercatat sebesar 28,1%.

Perkembangan cakupan pemberian tablet besi pada ibu hamil selama tahun 2002-2007 di Sulsel dapat dilihat pada gambar IV.E.2. Data terinci dapat dilihat juga pada lampiran Tabel 25.

GAMBAR IV.E.2
PERSENTASE CAKUPAN PEMBERIAN TABLET BESI PADA IBU HAMIL
DI SULSEL SELAMA TAHUN 2002 – 2007



Sumber : Profil Kesehatan Prov. Sulsel Tahun 2002-2007

4. Pemberian Kapsul Minyak ber-Yodium

Pelaksanaan program pemberian kapsul minyak ber-yodium yang dilaporkan oleh kab./kota se Sulsel pada tahun 2004 belum seluruhnya dapat dicakup. Berdasarkan data/indikator kinerja SPM bidang kesehatan yang terkumpul selama tahun 2004 tercatat bahwa cakupan pemberian kapsul beryodium ini cenderung menurun dari 45,40% (th.2003) menjadi 6,7% (th.2004), sedangkan untuk tahun 2005 meningkat menjadi 25,74% dan tahun 2006 menurun menjadi 14,85% dan meningkat menjadi 16,02% pada tahun 2007. Data terinci pada lampiran Tabel 39.

F. PELAYANAN KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN

Upaya pelayanan kefarmasian dan alat kesehatan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pelayanan kesehatan secara paripurna. Upaya tersebut dimaksudkan untuk (1) menjamin ketersediaan, keterjangkauan, pemerataan obat generik dan obat esensial yang bermutu bagi masyarakat, (2) mempromosikan penggunaan obat yang rasional dan obat yang generik, (3) meningkatkan kualitas pelayanan kefarmasian di farmasi komunitas dan farmasi klinik serta pelayanan kesehatan dasar, serta (4) melindungi masyarakat dari penggunaan alat kesehatan yang tidak memenuhi persyaratan, mutu dan keamanan.

1. Peningkatan Penggunaan Obat Rasional

Upaya peningkatan penggunaan obat rasional, diarahkan kepada peningkatan cakupan dan kualitas pelayanan pembinaan penggunaan obat yang rasional melalui pelaksanaan advokasi secara lebih intensif agar terwujud dukungan masyarakat yang kondusif serta terbangunnya kemitraan dengan unit pelayanan kesehatan formal. Secara nasional, sampai dengan akhir tahun 2003, penggunaan obat rasional baru mencapai 60%. Angka tersebut belum menunjukkan target yang hendak dicapai yang idealnya penggunaan

obat yang rasional mencapai 100%. Berkaitan dengan hal tersebut perlu terus diupayakan peningkatan obat esensial nasional di setiap fasilitas kesehatan masyarakat dan melindungi masyarakat dari risiko pengobatan irasional. Adapun situasi peningkatan penggunaan obat rasional untuk Sulsel belum diperoleh data/informasi.

2. Penerapan Penggunaan Obat Esensial Generik

Kegiatan ini dimaksudkan agar terjaminnya ketersediaan, keterjangkauan, dan pemerataan obat dalam pelayanan kesehatan, yang pelaksanaannya mencakup pengadaan buffer stock obat generik esensial, revitalisasi pemasyarakatan konsepsi obat esensial dan penerapan penggunaan obat esensial generik pada fasilitas pelayanan pemerintah maupun swasta. Pada tahun 2005 ketersediaan obat esensial di Sulsel telah mencapai 91,73% (nasional 90%) dan ketersediaan obat generik sebesar 99,71%. Sementara untuk tahun 2006 ketersediaan obat esensial dan obat generik mencapai 62,65%. Sedangkan ketersediaan obat generik berlogo mencapai 98,60%. Pada tahun 2007 ketersediaan obat esensial dan obat generik mencapai 56,97% dan ketersediaan obat generik berlogo mencapai 112,96%. SData terinci pada Lampiran Tabel 43 dan Tabel 44.

BAB V

SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN

Upaya pembangunan kesehatan dapat berdaya guna dan berhasil guna bila kebutuhan sumber daya kesehatan dapat terpenuhi. Dalam bab ini, gambaran mengenai situasi sumber daya kesehatan dikelompokkan ke dalam sajian data dan informasi mengenai sarana kesehatan, tenaga kesehatan dan pembiayaan kesehatan.

A. SARANA KESEHATAN

Pada bagian ini diuraikan tentang sarana kesehatan di antaranya Puskesmas, Rumah Sakit, sarana produksi dan distribusi farmasi dan alat kesehatan, sarana Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM), dan institusi pendidikan tenaga kesehatan.

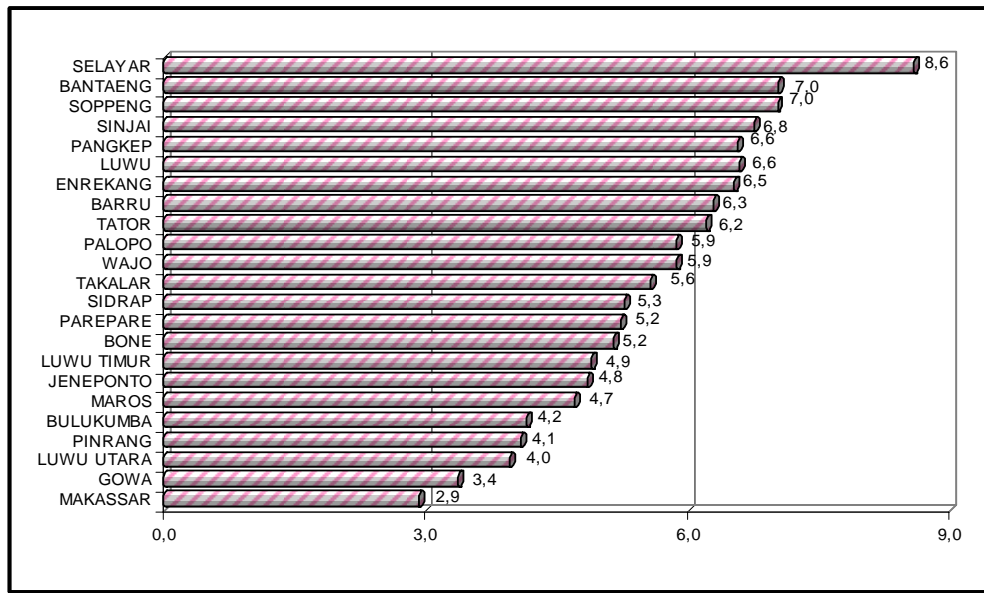
1. Puskesmas

Pada tahun 2006, jumlah Puskesmas seluruh Indonesia sebanyak 8.015 unit. Jika dilihat perkembangannya dari tahun 2000-2003, jumlah Puskesmas (termasuk Puskesmas Perawatan) terus meningkat dari 7.237 unit pada tahun 2000 menjadi 7.277 unit pada tahun 2001, kemudian meningkat lagi menjadi 7.309 unit pada tahun 2002, 7.413 unit pada tahun 2003 dan meningkat menjadi 8.015 unit pada tahun 2007. Namun pada periode tahun itu, rasio Puskesmas terhadap 100.000 penduduk sedikit menurun dari 3,56 per 100.000 penduduk pada tahun 2000 dan 3,55 per 100.000 penduduk pada tahun 2001 menjadi 3,46 per 100.000 penduduk pada tahun 2003, dan menjadi 3,61 per 100.000 penduduk pada tahun 2006. Ini berarti bahwa pada periode tahun itu setiap 100.000 penduduk rata-rata dilayani oleh 3 – 4 unit puskesmas.

Di Sulawesi Selatan pada tahun 2005, jumlah puskesmas di Sulsel tercatat sebanyak 355 unit dengan 1.073 puskesmas pembantu. Adapun rasio puskesmas per 100.000 penduduk tetap sebesar 4,74 sedangkan rasio Pustu terhadap puskesmas yakni 3:1. Pada tahun 2007, jumlah puskesmas meningkat menjadi 380 unit, puskesmas pembantu sebanyak 1.073 unit. Rasio puskesmas per 100.000 penduduk sebesar 4,95 sedangkan rasio Pustu terhadap puskesmas pada tahun 2007 yaitu 4 : 1. Gambaran rasio puskesmas per 100.000 penduduk menurut kabupaten/kota dan gambaran jumlah puskesmas di Sulsel selama tahun 2001 – 2007 dapat dilihat pada gambar V.A.1 dan gambar V.A.2.

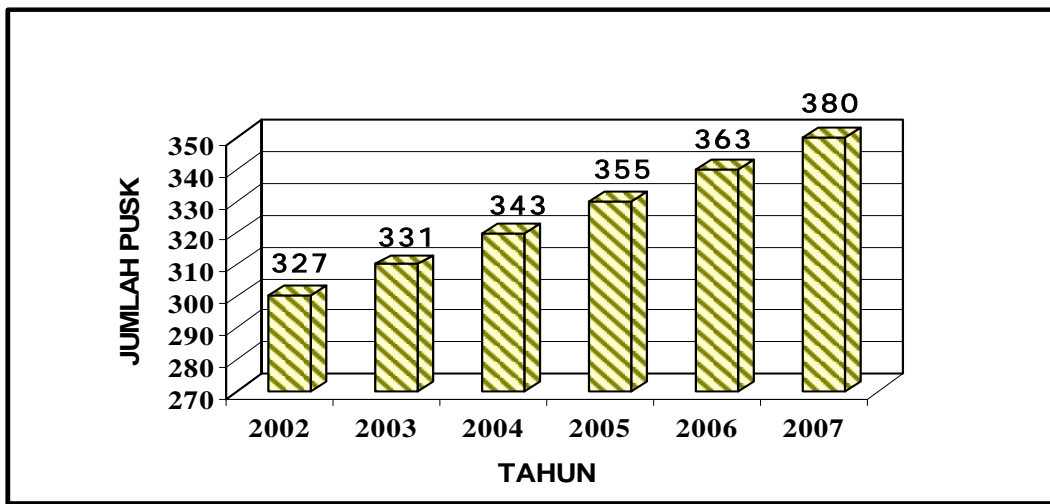
Bila dibandingkan dengan konsep wilayah kerja puskesmas, dimana sasaran penduduk yang dilayani oleh sebuah puskesmas rata-rata 30.000 penduduk, maka jumlah puskesmas per 30.000 penduduk pada tahun 2007 rata-rata adalah 1,5 unit. Ini berarti bahwa puskesmas diharapkan sudah dapat menjangkau penduduk sasaran di wilayah kerjanya.

GAMBAR V.A.1
RASIO PUSKESMAS PER 100.000 PENDUDUK MENURUT KABUPATEN/KOTA
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2007



Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2007

GAMBAR V.A.2
JUMLAH PUSKESMAS DI SULAWESI SELATAN
SELAMA TAHUN 2002 - 2007



Sumber : Profil Kesehatan Sulsel Tahun 2002 - 2007

Dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan Puskesmas, sejak Repelita III sejumlah puskesmas telah ditingkatkan fungsinya menjadi puskesmas dengan tempat perawatan. Puskesmas perawatan ini terutama yang berlokasi jauh dari rumah sakit, di jalur-jalur jalan raya yang rawan kecelakaan, serta diwilayah atau pulau-pulau yang terpencil. Hingga tahun 2007 jumlah puskesmas perawatan telah menjadi 182.

Sementara itu, di tahun 2007 jika dilihat rasio Puskesmas Pembantu per 100.000 penduduk maka Sulsel berada diatas rata-rata nasional yakni 21,82 per 100.000 penduduk (Nasional = 10,5 per 100.000 penduduk). Sedangkan untuk Puskesmas Keliling berjumlah 340 dengan rasio Puskesmas Keliling terhadap Puskesmas berada pada diatas rata-rata atau sama dengan rasio secara nasional yakni sebesar 0,8 (Nasional 0,8).

2. Rumah Sakit

Indikator yang digunakan untuk menilai perkembangan sarana rumah sakit antara lain dengan melihat perkembangan fasilitas perawatan yang biasanya diukur dengan jumlah rumah sakit dan tempat tidurnya serta rasionya terhadap jumlah penduduk.

Pada tahun 2002–2007, perkembangan jumlah rumah sakit (umum dan khusus) di Sulsel cenderung relatif stabil. Data terinci pada lampiran Tabel 62. Adapun perkembangan jumlah rumah sakit (umum dan khusus) tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL V.A.1
PERKEMBANGAN JUMLAH RUMAH SAKIT (UMUM & KHUSUS) MENURUT
KEPEMILIKAN/PENGELOLA DI SULSEL SELAMA TAHUN 2002 – 2007

No	Pengelola / Kepemilikan	2002	2003	2004	2005	2006	2007
1	Departemen Kesehatan	2	2	2	1	1	1
2	Pemerintah Prov/Kab/Kota	28	28	29	36	38	38
3	TNI/POLRI	6	6	6	6	6	7
4	BUMN/Departemen Lain	2	2	2	1	1	1
5	Swasta	9	9	9	26	39	39
Jumlah		47	47	48	72	85	86

Sumber: Profil Kesehatan Sulsel Tahun 2002-2007

Selain jumlah rumah sakit, untuk menggambarkan ketersediaan dan cakupan ketersediaan sarana pelayanan kesehatan bagi masyarakat perlu pula disajikan data jumlah tempat tidur rumah sakit dan rasio tempat tidur rumah sakit per 100.000 penduduk. Untuk tahun 2007, jumlah tempat tidur dan rasionya terhadap 100.000 penduduk tercatat sebanyak 3.992 tempat tidur dengan rasio sebesar 52 per 100.000 penduduk atau rata-rata setiap tempat tidur rumah sakit melayani 5.200 penduduk dalam setahun.

3. Sarana Produksi, Distribusi Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan

Salah satu indikator penting untuk menggambarkan ketersediaan sarana pelayanan kesehatan adalah jumlah sarana produksi dan distribusi sediaan farmasi dan alat kesehatan. Jumlah sarana produksi farmasi di Sulsel selama tahun 2006 dan 2007 sudah tidak terdata lagi. Sedangkan untuk jumlah sarana distribusi sediaan farmasi dan alat kesehatan pada tahun yang sama tercatat 583 apotik dan 480 toko obat pada tahun 2006 dan untuk tahun 2007 jumlah sarana distribusi sediaan farmasi dan alat kesehatan tercatat 578 apotik dan 461 toko obat.

Di kabupaten/kota, distribusi sediaan farmasi dan alat kesehatan milik pemerintah dikelola oleh unit pengelola obat, dahulu disebut sebagai gudang farmasi kabupaten. Adapun jumlah unit pengelola obat (ex gudang farmasi) kabupaten/kota pada tahun 2007 di Sulsel tercatat sebanyak 24. Data terinci pada lampiran Tabel 62.

4. Sarana Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat

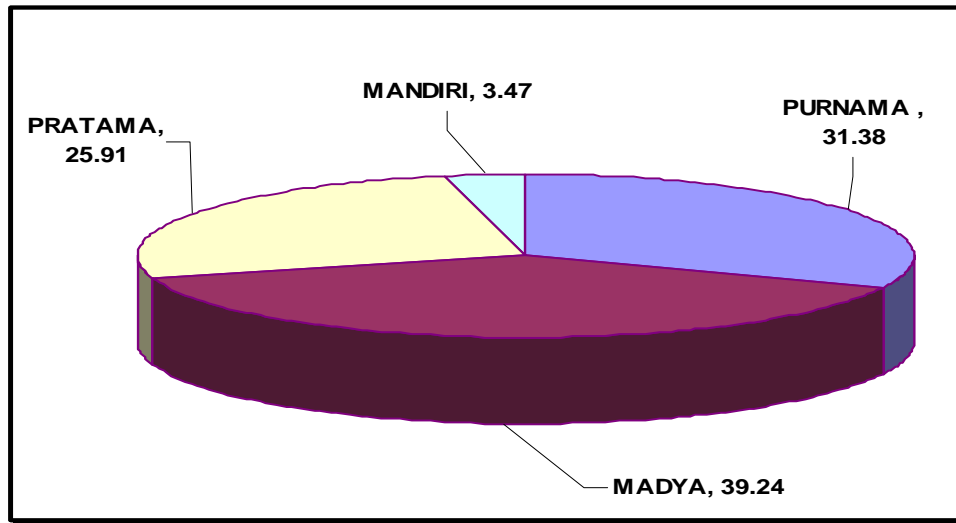
Dalam rangka meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, berbagai upaya dilakukan dengan memanfaatkan potensi dan sumberdaya yang ada di masyarakat. Upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) di antaranya adalah Posyandu, Polindes (Pondok Bersalin Desa), Toga (Tanaman Obat Keluarga), POD (Pos Obat Desa), Pos UKK (Pos Upaya Kesehatan Kerja), desa siaga dan sebagainya. Selain Posyandu, situasi dan kondisi upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat lainnya sudah sulit dideteksi/dipantau sejak pemberlakuan otonomi daerah di masing-masing kab./kota, kecuali desa siaga yang baru muncul pada tahun 2007 ini. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ini perlu mendapat perhatian yang optimal kembali dari masing-masing pengelola program kesehatan.

Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang paling dikenal di masyarakat. Posyandu menyelenggarakan minimal 5 program prioritas, yaitu kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, perbaikan gizi, imunisasi dan penanggulangan diare. Untuk memantau perkembangannya, Posyandu dikelompokkan ke dalam 4 strata, yaitu Posyandu Pratama, Posyandu Madya, Posyandu Purnama dan Posyandu Mandiri.

Pada tahun 2004, jumlah Posyandu di Sulawesi Selatan tercatat sebanyak 7.636 buah dan tiga per empatnya (76,28%) adalah Posyandu Pratama dan Posyandu Madya, selebihnya (23,72%) adalah Posyandu Purnama dan Mandiri. Sedangkan untuk tahun 2005, jumlah posyandu tercatat sebanyak 7.980 buah dan 76,19% berstatus Posyandu Pratama dan Madya, sisanya merupakan Posyandu Purnama dan Mandiri (23,81%). Sementara untuk tahun 2006, jumlah posyandu tercatat 7.029 dan yang berstatus Purnama dan Mandiri hanya sebesar 26,26% dan pada tahun 2007 jumlah Posyandu sebanyak 8.529 buah dan 70,61 % yang berstatus Pratama dan Madya dan 29,38% berstatus Purnama dan Mandiri.

Gambaran proporsi posyandu pada tahun 2007 menurut strata atau tingkat perkembangannya dapat dilihat pada gambar dibawah ini, dan data terinci dapat dilihat pada lampiran Tabel 47.

GAMBAR V.A.3
PROPORSI POSYANDU MENURUT STRATA DI SULSEL TAHUN 2007



Sumber: Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2007

B. TENAGA KESEHATAN

Dalam pembangunan kesehatan diperlukan berbagai jenis tenaga kesehatan yang memiliki kemampuan melaksanakan upaya kesehatan dengan paradigma sehat, yang mengutamakan upaya peningkatan, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit. Pengadaan tenaga kesehatan dilaksanakan melalui pendidikan dan pengembangan tenaga kesehatan melalui pelatihan tenaga oleh pemerintah maupun masyarakat.

Saat ini, jumlah tenaga kesehatan di Sulsel yang tercatat melalui Profil Kesehatan Kab./Kota pada tahun 2007 sebanyak 16.430 orang (pegawai kesehatan) dengan proporsi tenaga kesehatan yang terbesar adalah perawat dan bidan yaitu 61,41% (10.090 orang), kemudian medis sebesar 12,68% (2.084 orang). Sedangkan jumlah tenaga khusus dalam lingkup Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan hingga akhir 2007 berjumlah 857 orang.

Dalam upaya memenuhi kebutuhan tenaga kesehatan di Sulsel, hingga saat ini telah terdistribusi sejumlah tenaga pada berbagai institusi kesehatan. Tenaga kesehatan yang terdistribusi tersebut terserap paling banyak pada Puskesmas (termasuk Pustu dan Polindes) 48,53% kemudian RS 40,54%, lalu Dinkes Provinsi sebesar 5,22%. Rincian distribusi tenaga kesehatan dapat dilihat pada lampiran Tabel 54.

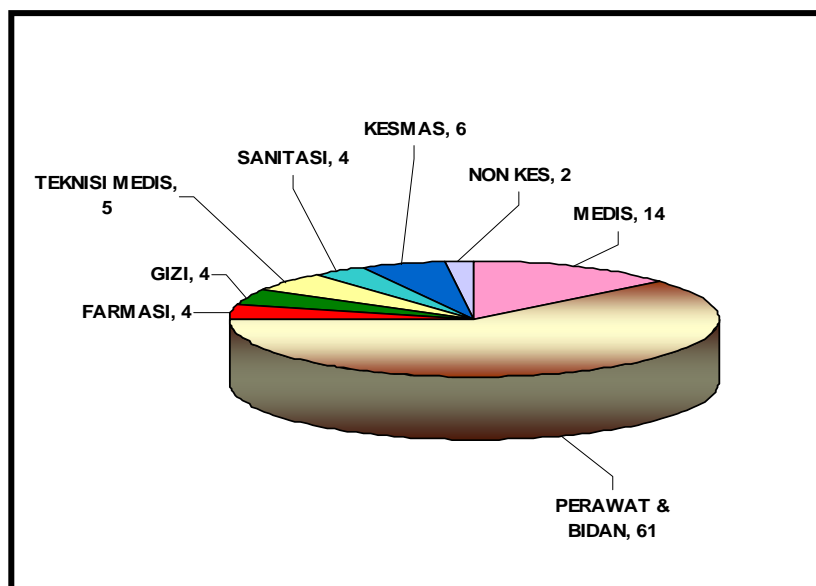
Sementara itu, untuk melihat kecukupan tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan di antaranya digunakan indikator rasio tenaga perawat Puskesmas per puskesmas dan rasio tempat tidur di rumah sakit terhadap perawat yang bertugas di rumah sakit. Pada tahun 2007, rasio tenaga perawat puskesmas per puskesmas adalah 10. Ini berarti bahwa setiap puskesmas rata-rata mempunyai 10 orang perawat, sedangkan rasio tempat tidur di rumah sakit umum terhadap perawat yang bertugas di rumah sakit adalah 1,00 jadi rata-rata setiap perawat di rumah sakit melayani 1 tempat tidur.

1. Tenaga Medis

Yang tergolong ke dalam tenaga medis adalah dokter spesialis, dokter umum, dokter gigi dan dokter keluarga. Hingga tahun 2007 di Sulsel tercatat jumlah tenaga medis sebanyak 2.084 orang dengan rasio 27 per 100.000 penduduk.

Sedangkan rasio masing-masing tenaga medis per 100.000 penduduk berdasarkan data yang diterima melalui 23 Profil Kesehatan Kab./Kota tahun 2007 diperoleh bahwa rasio dokter spesialis sebesar 9,23 per 100.000 penduduk, rasio dokter umum 12,81 per 100.000 penduduk dan rasio dokter gigi sebesar 5,28 per 100.000 penduduk, sedangkan untuk rasio dokter keluarga belum dapat disajikan karena belum ada data yang masuk. Bila dibandingkan dengan target pencapaian IIS 2010, nampak bahwa rasio untuk tenaga dokter spesialis dan dokter umum telah mencapai target (dokter spesialis 2 per 100.000 penduduk, dokter umum 6 per 100.000 penduduk), namun rasio dokter gigi belum mencapai target (dokter gigi 11 per 100.000 penduduk). Data terinci pada lampiran Tabel 56.

GAMBAR V.B.1
PROPORSI TENAGA KESEHATAN MENURUT JENIS TENAGA
DI SULSEL TAHUN 2007



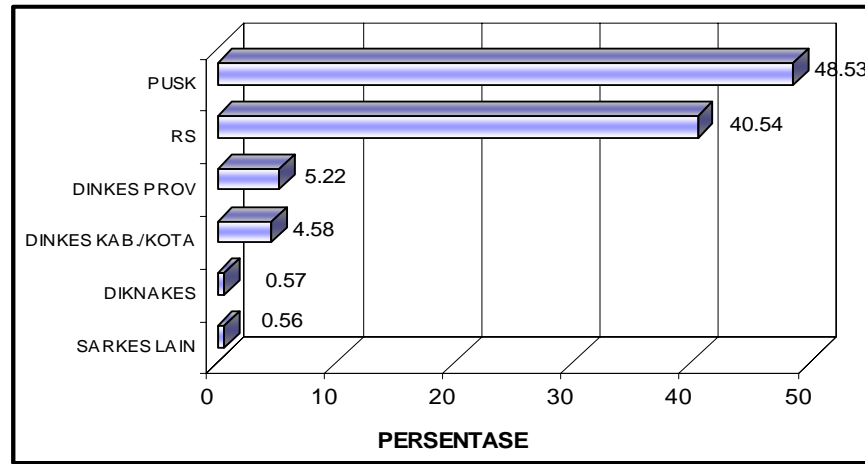
Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2007

2. Tenaga Kefarmasian dan Gizi

Untuk tenaga kefarmasian, saat ini telah berjumlah 648 orang dengan rincian: Apoteker 193 orang atau 29,78% dari seluruh tenaga farmasi atau 2,76% dari total tenaga di Sulsel. Sedangkan rasio tenaga kefarmasian per 100.000 penduduk masih jauh dari yang diharapkan karena hingga tahun 2007 rasio tenaga kefarmasian baru mencapai 8,49 per 100.000 penduduk (Target IIS 2010 adalah 10 per 100.000 penduduk).

Sementara itu, jumlah tenaga gizi hingga tahun 2007 di Sulsel sebanyak 679 orang dengan rasio sebesar 8,90 per 100.000 penduduk (Target IIS 2010 sebesar 22 per 100.000 penduduk). Data terinci pada lampiran Tabel 57.

GAMBAR V.B.2
PROPORSI TENAGA KESEHATAN MENURUT UNIT KERJA
DI SULSEL TAHUN 2007



Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2007

3. Tenaga Keperawatan

Yang tergolong ke dalam tenaga keperawatan adalah Perawat dan Bidan. Rasio tenaga keperawatan di Sulsel hingga tahun 2007 mencapai 100 per 100.000 penduduk. Namun bila dirinci menurut jenisnya maka di Sulsel, pada tahun yang sama tercatat jumlah perawat sebanyak 10.090 orang dengan jumlah lulusan terbanyak berasal dari D-3 keperawatan (54,14%) dan SPK sebesar 39,88%. Proporsi tenaga perawat 45,31% dari seluruh tenaga kesehatan dan rasio perawat per 100.000 penduduk sebesar 97,00 per 100.000 penduduk. Bila dibandingkan dengan target pencapaian IIS 2010 sebesar 117,5 per 100.000 penduduk maka Sulsel belum mencapai target.

Sedangkan jumlah tenaga bidan sebanyak 2.644 orang atau dengan proporsi sebesar 16,09% dari seluruh tenaga kesehatan, sementara rasio tenaga bidan per 100.000 penduduk adalah sebesar 34,65 per 100.000 penduduk. Bila dibandingkan dengan target pencapaian IIS 2010, Sulsel masih sangat membutuhkan tenaga bidan karena target hingga 2010 adalah 100 per 100.000 penduduk khususnya dalam memenuhi pos kesehatan desa. Data terinci pada lampiran Tabel 58.

4. Tenaga Kesehatan Masyarakat dan Sanitasi

Jumlah tenaga kesehatan masyarakat di Sulsel tahun 2003 mencapai 218 orang atau 2,2% dari total tenaga dengan rasio sebesar 2,59 per 100.000 penduduk. Sedangkan untuk tahun 2004 meningkat menjadi 689 orang atau 5,40% dari total tenaga kesehatan dengan rasio sebesar 9,34 per 100.000 penduduk. Sementara itu, pada tahun yang sama jumlah tenaga sanitasi telah mencapai jumlah 565 orang atau 4,43% dari total tenaga dengan rasio

sebesar 7,66 per 100.000 penduduk. Untuk tahun 2005 tercatat jumlah tenaga kesehatan masyarakat sebanyak 698 orang atau 5,96% dari total tenaga dengan rasio sebesar 9,31 per 100.000 penduduk, sedangkan jumlah tenaga sanitasi tercatat sebanyak 504 orang atau 4,31 dari total tenaga dengan rasio sebesar 6,72 per 100.000 penduduk. Sementara situasi di tahun 2006 tercatat jumlah tenaga kesehatan masyarakat sebanyak 913 orang dengan rasio sebesar 11,97 per 100.000 penduduk dan untuk tenaga sanitasi tercatat sebanyak 547 orang dengan rasio sebesar 7,17 per 100.000 penduduk. Untuk tahun 2007 tercatat jumlah tenaga kesehatan masyarakat sebanyak 1.143 orang dengan rasio sebesar 14,98 per 100.000 penduduk dan untuk tenaga sanitasi tercatat sebanyak 580 orang dengan rasio sebesar 7.60 per 100.000 penduduk.

Bila dibandingkan dengan target pencapaian IIS 2010 maka kedua jenis tenaga tersebut masih sangat dibutuhkan mengingat target yang diharapkan adalah masing-masing 40 per 100.000 penduduk. Data terinci dapat dilihat pada lampiran Tabel 59.

C. PEMBIAYAAN KESEHATAN

Dengan perubahan Visi, Misi dan Strategi Pembangunan Kesehatan, maka beban kerja Departemen Kesehatan cukup berat, luas dan kompleks. Selain itu, kita juga diperhadapkan dengan permasalahan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan gizi masyarakat, meningkatkan kelembagaan serta meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, pembiayaan pembangunan kesehatan diarahkan agar dapat mendukung berbagai program antara lain penerapan paradigma sehat, pelaksanaan desentralisasi, mengatasi berbagai kedaruratan, peningkatan profesionalisme tenaga kesehatan dan pengembangan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat (JPKM).

Untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan tersebut, pemerintah telah melakukan berbagai upaya melalui upaya pelayanan kesehatan dasar yang menitikberatkan pada upaya pencegahan dan penyuluhan kesehatan. Dalam melaksanakan upaya pelayanan kesehatan tersebut diperlukan pembiayaan, baik yang bersumber dari pemerintah maupun masyarakat, termasuk swasta. Sejak dilaksanakannya kebijakan desentralisasi pada tahun 2001, biaya untuk pelaksanaan upaya kesehatan dari pemerintah diharapkan sebagian besar berasal dari Pemerintah Daerah.

Pada tahun 2000, dalam pertemuan antara Departemen Keuangan dengan seluruh Bupati/Walikota se-Indonesia, disepakati bahwa pemerintah daerah akan mengalokasikan 15% dari APBD-nya untuk pembiayaan kesehatan. Pada tahun itu juga (2000) pola anggaran mengalami perubahan waktu dari tahun fiskal lama yang berlaku 1 April s.d. 31 Maret ke tahun fiskal baru yang berlaku sesuai dengan tahun takwim (kalender) yaitu 1 Januari s.d. 31 Desember.

Sesuai dengan data yang berhasil dikumpulkan, untuk menggambarkan situasi pembiayaan kesehatan di Sulsel, berikut ini akan diuraikan tentang pembiayaan kesehatan oleh pemerintah yaitu mengenai alokasi Anggaran Pembangunan Nasional (APBN) dan

alokasi APBD kab./kota untuk kesehatan, dan juga uraian tentang salah satu wujud pembiayaan kesehatan oleh masyarakat yaitu mengenai jaminan pemeliharaan kesehatan.

1. Anggaran Pembangunan Departemen Kesehatan

Pada tahun 2003 anggaran kesehatan pusat yang dialokasikan di Sulsel secara keseluruhan sebanyak Rp. 115.109.341.000 dengan realisasi 79,83%, yang terdiri dari Rp. 84.562.453.000 dana Rupiah Murni dan Rp. 30.546.888.000 dana PLN. Realisasi dana Rupiah Murni adalah Rp. 77.707.337.000 atau 91,89%, sedangkan realisasi dana PLN sebanyak 14.216.156.000 atau 46,54%. Untuk tahun 2004 anggaran kesehatan pusat yang dialokasikan di Sulsel secara keseluruhan sebanyak Rp. 184.546.629.375 dengan realisasi 79,83%, yang terdiri dari Rp. 163.321.940.875 dana Rupiah Murni dan Rp. 21.224.688.500 dana PLN. Realisasi dana Rupiah Murni adalah Rp. 77.707.337.000 atau 91,89%, sedangkan realisasi dana PLN sebanyak 14.216.156.000 atau 46,54%. Sementara untuk tahun 2005 anggaran kesehatan pusat yang dialokasikan di Sulsel secara keseluruhan sebanyak Rp. 124.078.310.000 dengan realisasi 70,86% (sisanya dimasukkan kedalam DIPA luncuran), yang terdiri dari Rp. 114.942.786.000 dana Rupiah Murni dan Rp. 1.854.107.000 dana Rupiah Murni Pendamping serta Rp. 7.281.417.000 dana PHLN. Untuk tahun 2006 tercatat alokasi dana sebanyak Rp. 98.136.863.500,- yang terdiri dari Rp. 95.464.336.500, - dana Rupiah Murni dan Rp. 882.623.000,- dana RM Pendamping dan Rp. 1.789.904.000,- dana PHLN dengan realisasi keseluruhan sebesar Rp. 91.734.975.822,- (93,48%). Untuk Tahun 2007 anggaran dekonsentrasi yang di alokasikan di Sulsel secara keseluruhan sebanyak Rp.68.641.375.000,-, yang terdiri dari Rp. 66.937.697.000 dana Rupiah murni Rp. 1.231.582.000,- dana RM pendamping dan Rp. 472.096.000 dana PHLN. Data ini adalah sebelum efisiensi anggaran.

2. Anggaran Pembangunan Daerah

Anggaran Pembangunan Daerah dalam kurun waktu lima tahun (1996/1997 s.d tahun 2000) bergerak tidak beraturan, baik anggaran pemerintah provinsi maupun anggaran pemerintah kabupaten/kota. Perbedaan ini dikarenakan pemerintah daerah belum menggunakan secara maksimal kemampuan daerahnya (Pendapatan Asli Daerah), karena selama ini kekurangan anggaran untuk seluruh kegiatan masih disubsidi oleh pemerintah pusat dengan berdasarkan kepada usulan proyek dan kegiatan (DUP dan DUK). Kemampuan daerah dalam mengalokasikan anggaran untuk sektor kesehatan dapat terlihat mulai tahun 2000 dimana undang-undang mengenai otonomi daerah telah ditetapkan.

Adapun total alokasi dan realisasi anggaran tahun 2003 untuk Sulsel yang bersumber dari Dana Alokasi Umum dan Dana Daerah adalah Rp. 17.960.066.044 dengan realisasi sebanyak 17.195.142.723 atau 95,74%. Sedangkan untuk tahun 2004, Dana Alokasi Umum dan Dana Daerah adalah Rp. 17.361.241.770 dengan realisasi sebanyak Rp. 17.195.142.723 atau 95,74%. Sementara pada tahun 2005, Dana Alokasi Umum dan Dana Daerah sebanyak Rp. 20.901.047.849,- dengan realisasi Rp. 19.572.948.935,- (93,65%) dan untuk tahun 2006 berjumlah Rp. 21.629.988.113,- dengan realisasi Rp. 21.171.288.390,- (97,88%). Sedang alokasi anggaran pada tahun 2007 sebesar Rp. 25.777.803.358 dengan realisasi sebesar Rp. 24.027.337.604,- (93,21%).

Untuk alokasi pembiayaan kesehatan pada tahun 2003 di Provinsi Sulawesi Selatan baru berkisar 10,2% dari total anggaran APBD Provinsi (Target IIS 2010 sebesar 15%). Sedangkan untuk alokasi anggaran kesehatan pemerintah per-kapita untuk tahun 2003 baru berkisar Rp. 15.094 ,- dari target Rp. 100.000 per kapita per tahun. Dan alokasi pembiayaan kesehatan untuk tahun 2004 berkisar 5,8% dari total anggaran APBD Provinsi (Target IIS 2010 sebesar 15%). Sementara alokasi anggaran kesehatan pemerintah per-kapita untuk tahun 2004 baru berkisar Rp. 68.155 ,- dari target Rp. 100.000 per kapita per tahun. Disamping itu, persentase APBD kesehatan terhadap total belanja langsung/publik mengalami fluktuasi selama 3 tahun terakhir mulai 15,00% (Tahun 2005), 11,80% (Tahun 2006), 11, 06% (Tahun 2007). Fluktuasi ini dimungkinkan karena pada tahun 2005 – 2006 dasar penganggaran yang digunakan adalah menurut Kepmendagri Nomor 29 Tahun 2003, dimana jenis penganggaran melalui APBD terdiri dari Aparatur (administrasi dan operasional) dan Publik (biaya program), sedangkan untuk tahun 2007 digunakan Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 dimana jenis penganggaran menjadi Belanja Langsung (publik dan operasional) dan Belanja Tidak Langsung (biaya aparatur), dengan kata lain bahwa denominator dari belanja langsung menjadi lebih besar oleh karena terhitung dengan biaya operasional sehingga persentase nampak kecil sementara secara absolut, total APBD bidang kesehatan mengalami peningkatan pada periode tahun yang sama.

3. Pembiayaan Kesehatan oleh Masyarakat

Sejak lama sudah dikembangkan berbagai cara untuk memberikan jaminan kesehatan bagi masyarakat. Pada saat ini berkembang berbagai cara pembiayaan kesehatan prapaya, yaitu dana sehat, asuransi kesehatan, asuransi tenaga kerja (Astek)/Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek), Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat (JPKM) dan asuransi jiwa lain. Untuk penduduk miskin disediakan Kartu Sehat, sehingga mereka tidak perlu membayar pelayanan kesehatan yang digunakannya (karena telah dibayar oleh pemerintah).

Namun demikian, cakupan atau kepesertaan masyarakat terhadap berbagai jaminan pembiayaan kesehatan ini masih sangat rendah. Menurut data dari Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2006, masyarakat yang tercakup jaminan pembiayaan kesehatan baru 27,28%, sebagian besar tercakup dalam Askes, kemudian kartu miskin, Jamsostek dan Askes Lain. Data terinci dapat dilihat pada lampiran Tabel 35.

Demikian gambaran singkat mengenai situasi sumber daya kesehatan di Sulawesi Selatan sampai dengan tahun 2007.

BAB VI PENUTUP

Sesungguhnya, secara umum dapat disimpulkan bahwa hingga tahun 2007 ini berbagai peningkatan derajat kesehatan masyarakat telah dicapai sebagai hasil dari pembangunan kesehatan, sejalan dengan perbaikan kondisi umum, perbaikan keadaan sosial dan ekonomi masyarakat Sulawesi Selatan.

Situasi dan kondisi sektor kesehatan hingga tahun 2007 telah memperlihatkan seberapa jauh perubahan dan perbaikan keadaan kesehatan yang telah dicapai, menunjukkan kekurangan dan kelebihan dari setiap upaya-upaya kesehatan yang dilaksanakan yang tentunya juga tidak terlepas dari kontribusi lintas sektor terkait. Pada sisi output (hasil antara) nampak bahwa perilaku masyarakat untuk hidup bersih dan sehat masih rendah, demikian juga dengan sanitasi dasar lingkungan serta akses dan mutu pelayanan kesehatan. Sementara pada sisi proses dan masukan, masih terdapat beberapa kriteria dari pelayanan kesehatan, manajemen kesehatan dan sumber daya kesehatan yang masih jauh dari target baik target IIS 2010, SPM Bidang Kesehatan maupun MDGs, demikian pula dengan kontribusi lintas sektor terkait seperti pendidikan, dimana angka melek huruf dan angka partisipasi sekolah di Sulsel masih sangat rendah dibandingkan angka nasional, masih rendahnya pelayanan KB dan juga penggunaan air bersih.

Gambaran tersebut merupakan fakta yang harus dikomunikasikan, baik kepada para pimpinan dan pengelola program kesehatan maupun kepada lintas sektor dan masyarakat di daerah yang didiskripsikan melalui data dan informasi, apalagi dalam era desentralisasi pengumpulan data dan informasi dari kabupaten/kota menjadi relatif lebih sulit. Hal ini berimplikasi pada kualitas data dan informasi yang disajikan di dalam Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan.

Disamping itu, dalam mencermati capaian setiap indikator masih perlu penataan yang lebih maksimal lagi khususnya dalam menggunakan pendekatan-pendekatan statistik seperti dengan menggunakan proksi yang lebih tepat agar jelas numerator dan denominator masing-masing indikator.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik; *Indikator Kesejahteraan Rakyat Sulawesi Selatan Tahun 2003*, BPS Provinsi Sulawesi Selatan, 2004.
- Badan Pusat Statistik; *Sulawesi Selatan Dalam Angka 2005*, BPS Provinsi Sulawesi Selatan, 2006.
- Badan Pusat Statistik; *Sulawesi Selatan Dalam Angka 2006*, BPS Provinsi Sulawesi Selatan, 2007.
- Badan Pusat Statistik, BKKBN, Depkes RI; *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2007*, Laporan Pendahuluan, MEASURE DHS, Macro International Calverton, Maryland USA, Juni 2008.
- Depkes RI; *Petunjuk Teknis: Pedoman Penyusunan Profil Kesehatan Provinsi*, Departemen Kesehatan RI, Jakarta, 2002.
- Depkes RI; *Profil Kesehatan Indonesia 2005*, Menuju Indonesia Sehat 2010, Pusat Data dan Informasi, Departemen Kesehatan RI, Jakarta, 2005.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan; *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2002*, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, Makassar, 2003.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan; *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2003*, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, Makassar, 2004.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan; *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2004*, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, Makassar, 2005.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan; *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2005*, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, Makassar, 2006.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan; *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2006*, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, Makassar, 2007.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan; *Laporan Hasil Kegiatan Program Lingkup Subdin Pencegahan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Tahun 2007*, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2008.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan; *Laporan Hasil Kegiatan Program Lingkup Subdin Kesga, KB dan Gizi Tahun 2007*, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2008.

- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan; *Laporan Hasil Kegiatan Program Lingkup Subdin Bina Pelayanan Kesehatan & Farmasi Tahun 2007*, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2008.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan; *Laporan Hasil Kegiatan Program Lingkup Subdin Promosi dan Kesehatan Masyarakat Tahun 2007*, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2008.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan; *Laporan Hasil Kegiatan Program Lingkup Subdin Pengembangan Tenaga, Sarana & Teknologi Kesehatan Tahun 2007*, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2008.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan; *Laporan Hasil Kegiatan Program Lingkup Bagian Tata Usaha Tahun 2007*, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2008.

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2007

NO	KAB./KOTA	LUAS WILAYAH (km^2)	DESA+K EL	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	JML KEC	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK / km^2
1	2	3	4	6	7		8	9
7301	SELAYAR	903.50	74	116,540	29,712	10	4	128.99
7302	BULUKUMBA	1,154.67	126	385,165	91,280	10	4	333.57
7303	BANTAENG	395.83	67	170,847	39,024	8	4	431.62
7304	JENEPONTO	749.79	113	330,301	77,696	11	4	440.52
7305	TAKALAR	566.51	77	251,338	57,632	7	4	443.66
7306	GOWA	1,883.32	167	593,716	136,032	18	4	315.25
7307	SINJAI	819.96	80	222,174	49,024	9	5	270.96
7308	MAROS	1,619.12	103	298,162	63,360	14	5	184.15
7309	PANGKEP	1,112.29	102	289,403	64,400	12	4	260.19
7310	BARRU	1,174.71	54	159,082	38,592	7	4	135.42
7311	BONE	4,559.00	372	698,551	156,960	27	4	153.22
7312	SOPPENG	1,359.44	70	227,821	55,296	7	4	167.58
7313	WAJO	2,506.20	176	374,702	89,472	14	4	149.51
7314	SIDRAP	1,883.25	105	246,915	59,264	11	4	131.11
7315	PINRANG	1,961.77	104	342,800	77,440	12	4	174.74
7316	ENREKANG	1,786.01	129	183,904	39,904	9	5	102.97
7317	LUWU	3,000.25	227	319,066	66,784	21	5	106.35
7318	TATOR	3,205.77	310	451,070	99,424	40	5	140.71
7322	LUWU UTARA	7,502.68	176	303,433	68,256	11	4	40.44
7325	LUWU TIMUR	6,944.88	101	224,445	49,856	11	5	32.32
7371	MAKASSAR	175.77	143	1,235,118	290,112	14	4	7,026.90
7372	PAREPARE	99.33	22	114,804	24,896	4	5	1,155.78
7373	PALOPO	155.19	48	136,536	28,288	9	5	879.80
	SULSEL	45,519.24	2,946	7,675,893	1,752,704	296	4	168.63

Sumber: Badan Pusat Statistik Prov. Sulsel Tahun 2007

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN, KELOMPOK UMUR,
RASIO BEBAN TANGGUNGAN, RASIO JENIS KELAMIN, DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2007

NO	KAB./KOTA	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH PENDUDUK					
			LAKI-LAKI (TAHUN)					
			0-4	5-14	15-44	45-64	>=65	JML
1	2	3	4	6	7	8	9	10
7301	SELAYAR	116.540	6.411	10.904	24.707	10.139	3.097	55.258
7302	BULUKUMBA	385.165	17.122	47.161	82.159	27.719	8.269	182.430
7303	BANTAENG	170.847	8.038	18.110	38.935	12.528	3.887	81.498
7304	JENEPONTO	330.301	15.798	39.394	72.286	24.883	7.193	159.554
7305	TAKALAR	251.338	11.214	25.637	55.467	19.176	7.112	118.606
7306	GOWA	593.716	28.600	65.913	139.099	43.690	15.094	292.396
7307	SINJAI	222.174	11.083	23.858	47.724	16.168	6.334	105.167
7308	MAROS	298.162	15.280	32.840	64.720	19.710	7.744	140.294
7309	PANGKEP	289.403	15.440	35.935	64.192	21.391	5.302	142.260
7310	BARRU	159.082	6.402	15.845	32.619	14.221	5.561	74.648
7311	BONE	698.551	39.666	72.587	152.569	56.497	19.488	340.807
7312	SOPPING	227.821	8.363	20.688	41.309	21.769	8.589	100.718
7313	WAJO	374.702	14.934	32.267	79.120	33.186	11.989	171.496
7314	SIDRAP	246.915	10.875	26.260	54.015	21.730	6.470	119.350
7315	PINRANG	342.800	16.295	38.046	74.492	25.304	9.444	163.581
7316	ENREKANG	183.904	10.710	21.846	39.286	12.156	5.904	89.902
7317	LUWU	319.066	18.062	39.822	69.708	21.422	7.340	156.354
7318	TATOR	451.070	23.942	59.988	96.550	36.564	18.455	235.499
7322	LUWU UTARA	303.433	17.492	35.799	70.703	21.060	7.171	152.225
7325	LUWU TIMUR	224.445	13.901	28.872	55.294	14.327	5.275	117.669
7371	MAKASSAR	1.235.118	56.515	117.111	326.737	75.464	19.315	595.142
7372	PAREPARE	114.804	6.140	11.840	26.650	8.704	2.174	55.508
7373	PALOPO	136.536	7.952	14.908	32.872	8.676	2.424	66.832
SULSEL		7.675.893	380.235	835.631	1.741.213	566.484	193.631	3.717.194

Sumber: Badan Pusat Statistik Prov. Sulsel Tahun 2007

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN, KELOMPOK UMUR,
 RASIO BEBAN TANGGUNGAN, RASIO JENIS KELAMIN, DAN KABUPATEN/KOTA
 PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2007

NO	KAB./KOTA	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH PENDUDUK						RASIO BEBAN TANG GUNGAN	RASIO JENIS KELAMIN
			PEREMPUAN (TAHUN)							
			0-4	5-14	15-44	45-64	>=65	JML		
1	2	3	11	13	14	15	16	17	18	19
7301	SELAYAR	116.540	6.353	10.320	27.400	12.544	4.665	61.282	55,82	90,17
7302	BULLUKUMBA	385.165	19.595	41.793	93.896	36.280	11.171	202.735	60,45	89,98
7303	BANTAENG	170.847	7.919	17.641	44.063	14.424	5.302	89.349	55,39	91,21
7304	JENEPONTO	330.301	15.333	36.196	78.772	26.533	13.913	170.747	63,13	93,44
7305	TAKALAR	251.338	11.262	24.351	64.746	21.839	10.534	132.732	55,89	89,36
7306	GOWA	593.716	25.738	64.512	143.501	48.817	18.752	301.320	58,28	97,04
7307	SINJAI	222.174	9.759	25.354	51.554	21.186	9.154	117.007	62,61	89,88
7308	MAROS	298.162	15.030	31.740	78.446	22.552	10.100	157.868	60,80	88,87
7309	PANGKEP	289.403	12.970	30.548	72.464	23.691	7.470	147.143	59,24	96,68
7310	BARRU	159.082	7.651	15.147	36.126	18.392	7.118	84.434	56,95	88,41
7311	BONE	698.551	30.264	64.542	164.429	73.345	25.164	357.744	56,33	95,27
7312	SOPPENG	227.821	7.742	25.176	54.739	26.222	13.224	127.103	58,17	79,24
7313	WAJO	374.702	13.588	31.507	97.903	46.297	13.911	203.206	46,08	84,40
7314	SIDRAP	246.915	9.140	26.010	60.745	22.375	9.295	127.565	55,42	93,56
7315	PINRANG	342.800	18.009	39.026	79.589	29.675	12.920	179.219	63,97	91,27
7316	ENREKANG	183.904	10.752	23.182	38.520	13.758	7.790	94.002	77,31	95,64
7317	LUMU	319.066	17.950	39.160	73.152	24.734	7.716	162.712	68,80	96,09
7318	TATOR	451.070	20.423	53.275	81.385	40.905	19.583	215.571	76,61	109,24
7322	LUMU UTARA	303.433	17.311	33.840	70.790	21.807	7.460	151.208	64,59	100,67
7325	LUMU TIMUR	224.445	11.282	25.683	51.917	13.390	4.504	106.776	66,34	110,20
7371	MAKASSAR	1.235.118	62.264	101.579	361.605	82.230	32.298	639.976	45,99	92,99
7372	PAREPARE	114.804	5.304	11.180	30.114	10.028	2.670	59.296	52,07	93,61
7373	PALOPO	136.536	6.988	14.848	35.740	8.520	3.608	69.704	59,12	95,88
	SULSEL	7.675.893	362.627	786.610	1.891.596	659.544	258.322	3.958.699	57,98	93,90

Sumber: Badan Pusat Statistik Prov. Sulsel Tahun 2007

TABEL 3

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2007

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN
1	2	3	4	5
1	0 - 4	380,235	362,627	742,862
2	5 - 9	405,326	384,387	789,713
3	10 - 14	430,305	402,223	832,528
4	15 - 19	370,890	372,667	743,557
5	20 - 24	311,151	341,054	652,205
6	25 - 29	297,027	325,671	622,698
7	30 - 34	268,989	304,186	573,175
8	35 - 39	270,108	306,067	576,175
9	40 - 44	223,048	241,951	464,999
10	45 - 49	189,547	206,725	396,272
11	50 - 54	153,320	176,134	329,454
12	55 - 59	113,968	143,338	257,306
13	60 - 64	109,649	133,347	242,996
14	>=65	193,631	258,322	451,953
	SULSEL	3,717,194	3,958,699	7,675,893

Sumber: Badan Pusat Statistik Prov. Sulsel Tahun 2007

PERSENTASE PENDUDUK LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN BERUSIA 10 TAHUN KE ATAS DIRINCI MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN DAN KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2007

NO	KAB./KOTA	LAKI-LAKI							JUMLAH
		TIDAK/ BELUM PERNAH SEKOLAH	TIDAK/ BELUM TAMAT SD	SD/MI	SLTP/ MTs	SLTA/ MA	AK/ DIPLO MA	UNIVERS ITAS	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
7301	SELAYAR	5,64	27,07	30,40	13,54	18,54	1,98	2,83	100,0
7302	BULUKUMBA	11,93	27,73	26,11	11,23	16,31	1,92	4,77	100,0
7303	BANTAENG	16,98	28,13	24,78	12,82	12,97	1,40	2,92	100,0
7304	JENEPONTO	20,40	27,33	26,28	12,62	10,62	1,04	1,71	100,0
7305	TAKALAR	13,42	28,68	23,56	16,53	15,26	0,91	1,64	100,0
7306	GOWA	15,54	24,23	23,63	13,98	17,65	1,86	3,11	100,0
7307	SINJAI	12,29	25,96	27,31	14,39	14,21	2,56	3,28	100,0
7308	MAROS	10,54	27,6	24,37	14,18	18,55	1,62	3,15	100,0
7309	PANGKEP	7,09	30,8	28,86	12,66	15,91	1,18	3,49	100,0
7310	BARRU	10,83	20,28	31,80	14,49	16,80	1,82	3,98	100,0
7311	BONE	11,69	24,37	33,78	12,77	14,41	0,61	2,36	100,0
7312	SOPPENG	8,88	23,67	30,83	11,83	16,92	1,91	5,97	100,0
7313	WAJO	10,97	25,63	35,61	14,97	9,41	0,94	2,48	100,0
7314	SIDRAP	7,12	20,45	31,19	17,73	18,66	1,38	3,46	100,0
7315	PINRANG	8,13	24,17	31,89	16,83	14,70	0,47	3,81	100,0
7316	ENREKANG	6,50	17,25	25,80	18,64	23,72	2,13	5,96	100,0
7317	LUWU	7,64	21,74	29,78	20,30	16,68	0,95	2,91	100,0
7318	TATOR	11,76	25,98	20,51	18,53	17,78	1,70	3,74	100,0
7322	LUWU UTARA	5,44	24,38	34,38	15,88	15,90	1,16	2,86	100,0
7325	LUWU TIMUR	3,99	23,99	28,22	17,97	20,22	2,13	3,49	100,0
7371	MAKASSAR	3,16	12,4	15,49	16,24	36,45	2,79	13,47	100,0
7372	PAREPARE	1,35	14,48	21,80	20,39	32,45	2,27	7,26	100,0
7373	PALOPO	2,00	14,89	20,85	19,23	30,48	2,35	10,19	100,0
	SULSEL	9,34	22,68	26,08	15,34	19,81	1,65	5,12	100,0

Sumber: Badan Pusat Statistik Prov. Sulsel Tahun 2007

PERSENTASE PENDUDUK LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN BERUSIA 10 TAHUN KE ATAS DIRINCI MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN DAN KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2007

NO	KAB./KOTA	PEREMPUAN							JUMLAH
		TIDAK/ BELUM PERNAH SEKOLAH	TIDAK/ BELUM TAMAT SD	SD/MI	SLTP/ MTs	SLTA/ MA	AK/ DIPLO MA	UNIVERS ITAS	
1	2	11	12	13	14	15	16	17	18
7301	SELAYAR	12,98	25,03	32,31	10,70	13,41	3,55	2,01	100,0
7302	BULUKUMBA	15,51	25,56	27,98	12,56	12,56	2,61	3,24	100,0
7303	BANTAENG	21,58	24,05	27,25	13,03	10,20	2,17	1,71	100,0
7304	JENEPONTO	24,41	25,43	27,82	12,71	7,67	0,85	1,11	100,0
7305	TAKALAR	18,28	24,23	29,60	13,53	11,42	2,21	1,73	101,0
7306	GOWA	21,42	20,11	28,30	12,96	13,50	1,60	2,11	100,0
7307	SINJAI	14,78	23,73	28,38	12,19	14,62	3,01	3,28	100,0
7308	MAROS	18,49	23,66	24,42	13,79	14,40	2,86	2,38	100,0
7309	PANGKEP	12,78	24,86	33,39	13,13	11,72	1,87	2,26	100,0
7310	BARRU	14,64	20,83	29,11	16,13	12,68	3,84	2,75	100,0
7311	BONE	17,64	20,14	35,34	12,89	11,23	1,08	1,67	100,0
7312	SOPPENG	14,91	21,84	29,71	14,80	12,68	2,44	3,62	100,0
7313	WAJO	18,20	24,86	35,73	10,49	7,88	1,17	1,68	100,0
7314	SIDRAP	12,27	21,39	30,08	16,81	15,33	1,47	2,66	100,0
7315	PINRANG	16,69	21,1	30,72	13,69	13,86	1,20	2,74	100,0
7316	ENREKANG	12,74	20,24	21,80	18,82	19,62	3,09	3,71	100,0
7317	LUWU	11,09	21,04	29,63	18,62	16,19	1,69	1,75	100,0
7318	TATOR	15,24	23,66	20,41	19,88	16,19	1,76	2,85	100,0
7322	LUWU UTARA	8,82	26,67	34,18	15,85	10,29	1,84	2,35	100,0
7325	LUWU TIMUR	8,21	24,83	29,16	18,73	14,23	2,24	2,60	100,0
7371	MAKASSAR	6,61	10,49	16,81	18,60	34,14	3,16	10,19	100,0
7372	PAREPARE	3,52	15,7	22,73	21,24	28,89	3,25	4,67	100,0
7373	PALOPO	4,05	14,93	25,14	18,06	26,87	2,48	8,46	100,0
	SULSEL	14,27	21	27,35	15,18	16,68	2,14	3,75	100,0

Sumber: Badan Pusat Statistik Prov. Sulsel Tahun 2007

TABEL 5

PERSENTASE PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2007

NO	KAB./KOTA	JUMLAH PENDUDUK USIA 10 KE ATAS								
		LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
		JUMLAH	MELEK HURUF	%	JUMLAH	MELEK HURUF	%	JUMLAH	MELEK HURUF	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
7301	SELAYAR	40,501	37,812	93.36	42,665	36,705	86.03	83,166	74,516.4	89.60
7302	BULUKUMBA	120,482	101,229	84.02	128,003	101,263	79.11	248,485	202,492	81.49
7303	BANTAENG	51,453	41,157	79.99	55,293	41,636	75.30	106,746	82,793	77.56
7304	JENEPONTO	92,091	68,230	74.09	95,035	65,356	68.77	187,126	133,586	71.39
7305	TAKALAR	77,842	63,838	82.01	85,993	67,057	77.98	163,835	130,895	79.89
7306	GOWA	196,920	167,028	84.82	189,974	147,686	77.74	386,894	314,713	81.34
7307	SINJAI	69,616	59,229	85.08	78,861	65,817	83.46	148,477	125,047	84.22
7308	MAROS	94,352	81,681	86.57	98,446	76,621	77.83	192,798	158,301	82.11
7309	PANGKEP	96,859	86,040	88.83	98,746	81,505	82.54	195,605	167,545	85.65
7310	BARRU	54,503	48,606	89.18	57,369	47,387	82.60	111,872	95,993	85.81
7311	BONE	232,913	201,423	86.48	236,601	188,453	79.65	469,514	389,876	83.04
7312	SOPPENG	74,065	66,214	89.40	89,985	74,787	83.11	164,050	141,001	85.95
7313	WAJO	124,965	109,819	87.88	136,040	105,322	77.42	261,005	215,141	82.43
7314	SIDRAP	88,065	81,742	92.82	90,890	78,602	86.48	178,955	160,344	89.60
7315	PINRANG	117,301	106,849	91.09	119,890	100,288	83.65	237,191	207,137	87.33
7316	ENREKANG	64,544	60,529	93.78	64,182	56,480	88.00	128,726	117,010	90.90
7317	LUWU	108,772	99,298	91.29	107,192	91,617	85.47	215,964	190,915	88.40
7318	TATOR	157,285	136,932	87.06	140,972	117,669	83.47	298,257	254,602	85.36
7322	LUWU UTARA	108,905	100,737	92.50	103,780	91,773	88.43	212,685	192,510	90.51
7325	LUWU TIMUR	85,051	81,419	95.73	74,396	67,499	90.73	159,447	148,919	93.40
7371	MAKASSAR	469,265	459,410	97.90	496,601	470,778	94.80	965,866	930,188	96.31
7372	PAREPARE	42,626	41,650	97.71	46,090	43,274	93.89	88,716	84,924	95.73
7373	PALOPO	51,164	50,376	98.46	52,244	49,632	95.00	103,408	100,008	96.71
SULSEL		2,619,540	2,351,250	89.76	2,689,248	2,267,205	84.31	5,308,788	4,618,454	87.00

Sumber: Badan Pusat Statistik Prov. Sulsel Tahun 2007

TABEL 6

JUMLAH KELAHIRAN DAN KEMATIAN BAYI DAN BALITA MENURUT KECAMATAN
 PROVINSI SULAWESI SELATAN
 TAHUN 2007

NO	KAB./KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH			JUMLAH BAYI MATI	JUMLAH BALITA	JUMLAH BALITA MATI
			LAHIR HIDUP	LAHIR MATI	LAHIR HIDUP+ LAHIR MATI			
1	2	3	4	5	6	7	8	9
7301	SELAYAR	10	1.806	29	1.835	21	9.785	6
7302	BULUKUMBA	16	7.324	31	7.355	41	28.379	6
7303	BANTAENG	12	3.435	29	3.464	7	16.825	13
7304	JENEPONTO	16	7.921	34	7.955	26	28.353	3
7305	TAKALAR	14	5.327	45	5.372	19	23.911	19
7306	GOWA	20	9.858	17	9.875	41	55.915	15
7307	SINJAI	15	4.192	37	4.229	0	17.368	0
7308	MAROS	14	5.649	28	5.677	36	45.648	1
7309	PANGKEP	19	5.369	28	5.397	24	28.495	9
7310	BARRU	10	2.705	10	2.715	9	10.163	0
7311	BONE	36	16.632	31	16.663	19	51.921	1
7312	SOPPENG	16	3.189	34	3.223	31	15.286	14
7313	WAJO	22	9.614	36	9.650	35	51.236	5
7314	SIDRAP	13	5.011	34	5.045	8	17.469	0
7315	PINRANG	14	6.880	23	6.903	29	31.167	18
7316	ENREKANG	11	3.473	23	3.496	32	21.995	14
7317	LUMU	21	7.085	29	7.114	35	32.539	9
7318	TATOR	28	7.833	59	7.892	96	41.560	10
7322	LUMU UTARA	12	5.763	32	5.795	52	24.319	17
7325	LUMU TIMUR	11	4.473	48	4.521	31	25.202	8
7371	MAKASSAR	36	25.185	53	25.238	66	81.467	0
7372	PAREPARE	6	2.567	30	2.597	34	8.079	14
7373	PALOPO	8	2.699	24	2.723	25	14.048	4
	SULSEL	380	153.990	744	154.734	717	681.130	186
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)						4,7		1,2

Sumber : Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2007

TABEL 7

JUMLAH KEMATIAN IBU MATERNAL MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2007

NO	KAB./KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU MATERNAL			
				KEMATIAN IBU HAMIL	KEMATIAN IBU BERSALIN	KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8
7301	SELAYAR	10	2,654	6	0	0	6
7302	BULUKUMBA	16	8,655	1	4	6	11
7303	BANTAENG	12	3,762	1	2	2	5
7304	JENEPONTO	16	8,312	1	0	6	7
7305	TAKALAR	14	6,619	0	1	2	3
7306	GOWA	20	13,388	0	4	4	8
7307	SINJAI	15	5,443	0	5	2	7
7308	MAROS	14	8,006	7	2	0	9
7309	PANGKEP	19	7,814	1	6	0	7
7310	BARRU	10	3,620	0	2	0	2
7311	BOONE	36	18,654	4	0	0	4
7312	SOPPENG	16	3,683	3	1	0	4
7313	WAJO	22	10,056	3	4	1	8
7314	SIDRAP	13	5,971	4	2	1	7
7315	PINRANG	14	8,070	0	7	2	9
7316	ENREKANG	11	4,462	3	4	1	8
7317	LUWU	21	8,448	4	6	0	10
7318	TATOR	28	11,253	10	0	0	10
7322	LUWU UTARA	12	7,077	0	6	5	11
7325	LUWU TIMUR	11	5,806	0	4	0	4
7371	MAKASSAR	36	32,966	2	3	0	5
7372	PAREPARE	6	3,581	0	0	0	0
7373	PALOPO	8	3,451	4	0	0	4
SULSEL		380	191,751	54	63	32	149
ANGKA KEMATIAN IBU MATERNAL (DILAPORKAN)							97

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2007

TABEL 8

JUMLAH KEJADIAN KECELAKAAN LALU LINTAS
DAN RASIO KORBAN LUKA DAN MENGGAL TERHADAP JUMLAH PENDUDUK
DIRINCI MENURUT KABUPATEN/KOTA
TAHUN 2007

NO	KAB./KOTA	JUMLAH KEJADIAN KECELAKAAN	JUMLAH KORBAN				%KORBAN			
			MATI	LUKA BERAT	LUKA RINGAN	JML	MATI	LUKA BERAT	LUKA RINGAN	JML
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
7301	SELAYAR	28	6	9	21	36	1667	25.00	58.33	100
7302	BULLUKUMBA	128	75	60	123	258	2907	23.26	47.67	100
7303	BANTAENG	45	35	13	5	53	6604	24.53	9.43	100
7304	JENEPONTO	58	53	19	3	75	7067	25.33	4.00	100
7305	TAKALAR	41	26	30	16	72	3611	41.67	22.22	100
7306	GOVA	63	24	24	15	63	3810	38.10	23.81	100
7307	SINJAI	40	27	19	12	58	4655	32.76	20.69	100
7308	MAROS	955	6	174	763	943	0.64	18.45	80.91	100
7309	PANGKEP	46	60	9	14	83	7229	10.84	16.87	100
7310	BARRU	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7311	BONE	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7312	SOPPENG	30	24	8	5	37	6486	21.62	13.51	100
7313	WAJO	58	44	40	51	135	3259	29.63	37.78	100
7314	SIDRAP	1,719	36	355	1,328	1,719	209	20.65	77.25	100
7315	PINRANG	1,353	4	281	1,068	1,354	0.30	20.75	78.95	100
7316	ENREKANG	1,435	5	97	1,333	1,435	0.35	6.76	92.89	100
7317	LUMU	4,125	16	320	2,559	2,895	0.55	11.05	88.39	100
7318	TATOR	23	10	12	9	31	3226	38.71	29.03	100
7322	LUMU UTARA	45	41	28	16	85	4824	32.94	18.82	100
7325	LUMU TIMUR	5,414	1,337	1,233	2,840	5,410	2471	22.79	52.50	100
7371	MAKASSAR	5,414	1,337	1,233	2,840	823	16245	149.82	345.08	100
7372	PAREPARE	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7373	PALOPO	1,618	22	463	1,133	1,618	1.36	28.62	70.02	100
	SULSEL	22,638	3,188	4,427	14,155	21,770	1464	20.34	65.02	100
RASIO PER 100.000 PENDUDUK						283.62				

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2007

TABEL 9

AFPRATE, %TB PARU SEMBUH DAN PNEUMONA BALITA DITANGAN
 PROVINSI SULAWESI SELATAN
 TAHUN 2007

NO	KAB./KOTA	PUSKES MAS	APP < 15 TH	TB PARU					PNEUMONA			
				KUNIS	(+)	DIOBATI	SEMBUH	% SEMBUH	JML PENDERTA	JML PEND BALITA	BALITA DITANGAN	%BALITA DITANGAN I
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
7301	SELAYAR	10	0	704	115	161	128	79,50	8.731	174	174	100,00
7302	BULLUKUMBA	16	0	2.902	335	335	274	81,79	2.341	1.086	1.086	100,00
7303	BANTAENG	12	0	1.696	224	224	112	50,00	675	675	675	100,00
7304	JENEPONTO	16	1	313	292	313	211	67,41	486	390	369	94,62
7305	TAKALAR	14	1	3.824	463	463	417	90,06	877	507	507	100,00
7306	GOVA	20	7	4.188	373	377	0	0	12.089	3.528	3.528	100,00
7307	SINJAI	15	3	192	192	192	143	74,48	210	210	210	100,00
7308	MAROS	14	2	1.368	176	176	146	82,95	308	140	140	100,00
7309	PANGKEP	19	2	53	292	273	237	86,81	401	401	401	100,00
7310	BARRU	10	2	769	165	172	154	89,53	200	200	200	100,00
7311	BONE	36	0	2.611	465	2.611	637	24,40	92	35	35	100,00
7312	SOPPENG	16	0	1.071	163	174	110	63,22	446	350	350	100,00
7313	WAJO	22	0	120	627	627	558	89,00	67	67	67	100,00
7314	SIDRAP	13	3	59	360	419	303	72,32	308	308	308	100,00
7315	PINRANG	14	3	1.542	229	406	282	69,46	491	379	379	100,00
7316	ENREKANG	11	1	574	101	101	128	126,73	467	224	224	100,00
7317	LUWU	21	6	589	115	85	96	112,94	502	324	325	100,31
7318	TATOR	28	4	8.312	314	312	265	84,94	519	519	519	100,00
7322	LUWU UTARA	12	2	1.092	129	129	126	97,67	11.567	1017	1017	100,00
7325	LUWU TIMUR	11	1	1.866	168	168	162	96,43	2.030	2.028	2.028	100,00
7371	MAKASSAR	36	4	1.345	1.122	1.345	0	0	1.600	946	946	100,00
7372	PAREPARE	6	0	46	133	178	178	100,00	273	273	273	100,00*
7373	PALOPO	8	6	601	106	106	109	102,83	149	58	58	100,00
SULSEL		380	48	35.837	6.659	9.347	4.776	51,10	44.829	13.839	13.819	99,86
ANGKA KESAKITAN			2,03									

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2007

HIV/AIDS DITANGANI, INFEKSI MENULAR SEKSUAL DIOBATI, DBD DITANGANI,
DAN DIARE PADA BALTA YANG DITANGANI
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2007

NO	KAB./KOTA	PUSKES MAS	HIV/AIDS			IMS		
			JML KASUS	DITANGANI	% DITANGANI	JML KASUS	DIOBATI	% DIOBATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9
7301	SELAYAR	10	0	0	0	6	6	100,00
7302	BULUKUMBA	16	21	21	100,00	0	0	0
7303	BANTAENG	12	0	0	0	0	0	0
7304	JENEPONTO	16	0	0	0	122	122	100,00
7305	TAKALAR	14	5	5	100,00	5	5	100,00
7306	GOWA	20	0	0	0	0	0	0
7307	SINJAI	15	0	0	0	0	0	0
7308	MAROS	14	11	11	100,00	1	1	100,00
7309	PANGKEP	19	0	0	0	3	3	100,00
7310	BARRU	10	0	0	0	4	4	100,00
7311	BONE	36	0	0	0	0	0	0
7312	SOPPENG	16	0	0	0	0	0	0
7313	WAJO	22	23	23	100,00	0	0	0
7314	SIDRAP	13	0	0	0	0	0	0
7315	PINRANG	14	3	3	100,00	0	0	0
7316	ENREKANG	11	3	3	100,00	1	1	100,00
7317	LUWU	21	1	1	100,00	3	3	100,00
7318	TATOR	28	0	0	0	0	0	0
7322	LUWU UTARA	12	0	0	0	31	31	100,00
7325	LUWU TIMUR	11	1	1	100,00	183	183	100,00
7371	MAKASSAR	36	997		0			0
7372	PAREPARE	6	0	0	0	0	0	0
7373	PALOPO	8	0	0	0	0	0	0
SULSEL		380	1.065	68	6,38	359	359	100
ANGKA KESAKITAN								

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2007

HIV/AIDS DITANGANI, INFEKSI MENULAR SEKSUAL DIOBATI, DBD DITANGANI,
DAN DIARE PADA BALTA YANG DITANGANI
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2007

NO	KAB./KOTA	PUSKES MAS	DBD			DIARE		
			JML KASUS	DITANGANI	% DITANGANI	JML KASUS	DITANGANI	% DITANGANI
1	2	3	10	11	12	13	15	16
7301	SELAYAR	10	4	4	100,00	4.497	1802	40,07
7302	BULUKUMBA	16	376	376	100,00	7.951	2.521	31,71
7303	BANTAENG	12	42	6	14,29	4.668	2.319	49,68
7304	JENEPONTO	16	69	69	100,00	6.098	2.825	46,33
7305	TAKALAR	14	281	281	100,00	9.298	5.479	58,93
7306	GOWA	20	750	750	100,00	12.089	3.528	29,18
7307	SINJAI	15	11	11	100,00	4.477	1.871	41,79
7308	MAROS	14	546	546	100,00	6.602	2526	38,26
7309	PANGKEP	19	358	358	100,00	11.116	11.116	100,00
7310	BARRU	10	226	236	104,42	3.413	1.189	34,84
7311	BONE	36	1030	368	35,73	10.653	3746	35,16
7312	SOPPENG	16	9	9	100,00	6.627	1.616	24,39
7313	WAJO	22	224	224	100,00	7646	2964	38,77
7314	SIDRAP	13	102	102	100,00	2.765	896	32,41
7315	PINRANG	14	284	284	100,00	6.389	2.128	33,31
7316	ENREKANG	11	26	26	100,00	9.886	4.424	44,75
7317	LUWU	21	78	30	38,46	6.389	5.229	81,84
7318	TATOR	28	4	4	100,00	9.069	4.224	46,58
7322	LUWU UTARA	12	15	15	100,00	10.298	5.169	50,19
7325	LUWU TIMUR	11	115	115	100,00	7.432	4.225	56,85
7371	MAKASSAR	36	452	452	100,00	52.278	18.154	34,73 *
7372	PAREPARE	6	270	270	100,00	3.402	1.852	54,44 *
7373	PALOPO	8	166	166	100,00	6.392	3.588	56,13
SULSEL		380	5.438	4.702	86,47	209.435	93.391	44,59
ANGKA KESAKITAN			70,85			27,28		

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2007

TABEL 11

PERSENTASE PENDERITA MALARIA DIOBATI
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2007

NO	KAB./KOTA	PUSKESMAS	MALARIA				
			KLINIS	POSITIF	% POSTIF	DIOBATI	% DIOBATI
1	2	3	4	5	6	7	8
7301	SELAYAR	10	3.616	619	17,12	3.616	100,00
7302	BULUKUMBA	16	2.250	803	35,69	803	35,69
7303	BANTAENG	12	13	0	0	6	46,15
7304	JENEPONTO	16	0	0	0	0	0,00
7305	TAKALAR	14	452	160	35,40	160	35,40
7306	GOWA	20	12	0	0	0	0,00
7307	SINJAI	15	253	8	3,16	253	100,00
7308	MAROS	14	60	122	203,33	122	203,33
7309	PANGKEP	19	963	8	0,83	971	100,83
7310	BARRU	10	31	29	93,55	31	100,00
7311	BONE	36	80	0	0	80	100,00
7312	SOPPENG	16	842	15	1,78	15	1,78
7313	WAJO	22	30	6	20,00	30	100,00
7314	SIDRAP	13	0	0	0	0	0,00
7315	PINRANG	14	1.816	20	1,10	1.391	76,60
7316	ENREKANG	11	944	212	22,46	212	22,46
7317	LUWU	21	120	0	0	120	100,00
7318	TATOR	28	648	203	31,33	414	63,89
7322	LUWU UTARA	12	1.042	130	12,48	1.042	100,00
7325	LUWU TIMUR	11	319	58	18,18	304	95,30
7371	MAKASSAR	36	0	0	0	0	0,00
7372	PAREPARE	6	0	0	0	0	0,00
7373	PALOPO	8	20	0	0	0	0,00
	SULSEL	380	13.511	2.393	17,71	9.570	70,83
ANGKA KESAKITAN			1,76				

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2007

TABEL 12

PERSENTASE PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2007

NO	KAB./KOTA	PUSKES MAS	KUSTA		
			PENDERITA	RFT	% RFT
1	2	3	4	5	6
7301	SELAYAR	10	22	22	100,00
7302	BULUKUMBA	16	123	66	53,66
7303	BANTAENG	12	29	34	117,24
7304	JENEPONTO	16	278	47	16,91
7305	TAKALAR	14	60	54	90,00
7306	GOWA	20	109	0	0,00
7307	SINJAI	15	68	54	79,41
7308	MAROS	14	91	43	47,25
7309	PANGKEP	19	59	46	77,97
7310	BARRU	10	52	44	84,62
7311	BONE	36	45	43	95,56
7312	SOPPENG	16	64	35	54,69
7313	WAJO	22	116	105	90,52
7314	SIDRAP	13	49	35	71,43
7315	PINRANG	14	36	15	41,67
7316	ENREKANG	11	10	10	100,00
7317	LUWU	21	44	27	61,36
7318	TATOR	28	14	2	14,29
7322	LUWU UTARA	12	14	10	71,43
7325	LUWU TIMUR	11	7	6	85,71
7371	MAKASSAR	36	166	137	82,53
7372	PAREPARE	6	34	31	91,18
7373	PALOPO	8	9	1	11,11
	SULSEL	380	1.499	867	57,84

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2007

TABEL 13

KASUS PENYAKIT FILARIASIS DITANGANI
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2007

NO	KAB./KOTA	PUSKESMAS	PENDERITA PENYAKIT FILARIASIS		
			JUMLAH	DITANGANI	% DITANGANI
1	2	3	4	5	6
7301	SELAYAR	10	0	0	0
7302	BULUKUMBA	16	0	0	0
7303	BANTAENG	12	0	0	0
7304	JENEPONTO	16	0	0	0
7305	TAKALAR	14	0	0	0
7306	GOWA	20	0	0	0
7307	SINJAI	15	0	0	0
7308	MAROS	14	0	0	0
7309	PANGKEP	19	0	0	0
7310	BARRU	10	1	1	100.00
7311	BONE	36	11	11	100.00
7312	SOPPENG	16	0	0	0
7313	WAJO	22	0	0	0
7314	SIDRAP	13	8	8	100
7315	PINRANG	14	0	0	0
7316	ENREKANG	11	4	4	100.00
7317	LUWU	21	0	0	0
7318	TATOR	28	0	0	0
7322	LUWU UTARA	12	0	0	0
7325	LUWU TIMUR	11	69	69	100.00
7371	MAKASSAR	36	0	0	0
7372	PAREPARE	6	0	0	0
7373	PALOPO	8	0	0	0
	SULSEL	380	93	93	100.00

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2007

TABEL 14

JUMLAH KASUS DAN ANGKA KESAKITAN PENYAKIT MENULAR YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2007

NO	KAB./KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I						
			DIFTERI	PERTUSIS	TETANUS	TETANUS NEONATORUM	CAMPAK	POLIO	HEPATITIS B
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
7301	SELAYAR	10	0	0	0	0	0	0	0
7302	BULUKUMBA	16	0	0	0	2	31	4	0
7303	BANTAENG	12	0	0	9	0	12	0	56
7304	JENEPONTO	16	0	0	0	0	3	0	0
7305	TAKALAR	14	0	0	0	1	30	0	0
7306	GOWA	20	0	0	0	0	153	0	187
7307	SINJAI	15	0	0	0	0	70	0	0
7308	MAROS	14	0	1	9	5	36	0	11
7309	PANGKEP	19	0	0	0	0	76	0	16
7310	BARRU	10	0	18	4	0	88	0	0
7311	BONE	36	4	0	0	0	87	0	0
7312	SOPPENG	16	0	0	0	0	10	0	4
7313	WAJO	22	0	0	0	0	73	0	0
7314	SIDRAP	13	0	0	0	0	43	0	0
7315	PINRANG	14	0	0	2	0	23	0	103
7316	ENREKANG	11	0	0	2	0	108	0	0
7317	LUWU	21	0	0	0	1	34	6	0
7318	TATOR	28	2	5	4	0	252	0	83
7322	LUWU UTARA	12	0	0	1	1	103	0	0
7325	LUWU TIMUR	11	2	99	0	0	72	0	2
7371	MAKASSAR	36	0	0	0	0	0	0	0
7372	PAREPARE	6	0	0	0	0	0	0	0
7373	PALOPO	8	0	0	0	0	46	0	0
	SULSEL	380	8	123	31	10	1,350	10	462

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2007

TABEL 15

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATUS, BAYI DAN BAYI BBLR YANG DITANGANI
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2007

NO	KAB./KOTA	PUSKESMAS	NEONATUS			BAYI			BAYI LAHIR				
			JUMLAH	KN	%	JML BAYI	KUNJ	%	JML LAHIR	BBLR	% BBLR	BBLR DITANGANI	% BBLR DITANGANI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
7301	SELAYAR	10	2,381	1,817	76.31	2,381	493	20.71	1,806	32	1.77	32	100.00
7302	BULUKUMBA	16	7,293	7,289	99.95	8,704	9,710	111.56	7324	59	0.81	59	100.00
7303	BANTAENG	12	3,399	3,320	97.68	3,399	2,790	82.08	3,435	39	1.14	39	100.00
7304	JENEPONTO	16	7,932	6,323	79.72	7,932	7,629	96.18	7,921	35	0.44	35	100.00
7305	TAKALAR	14	6,117	6,117	100.00	6,117	5,372	87.82	5,327	95	1.78	95	100.00
7306	GOWA	20	12,423	9,838	79.19	13,066	7,642	58.49	9,858	46	0.47	46	100.00
7307	SINJAI	15	4,443	3,989	89.78	5,026	4,736	94.23	4,192	43	1.03	43	100.00
7308	MAROS	14	5,649	4,870	86.21	7,385	4,859	65.80	5,649	65	1.15	65	100.00
7309	PANGKEP	19	5,369	4,837	90.09	6,146	4,240	68.99	5,369	150	2.79	150	100.00
7310	BARRU	10	3,099	3,075	99.23	3,099	3,014	97.26	3,099	82	2.65	71	86.59
7311	BONE	36	16,632	10,530	63.31	16,614	2,837	17.08	16,632	62	0.37	62	100.00
7312	SOPPENG	16	3,201	3,247	101.44	3,481	3,026	86.93	3,189	89	2.79	78	87.64
7313	WAJO	22	9,614	7,677	79.85	9,142	7,996	87.46	9,614	68	0.71	68	100.00
7314	SIDRAP	13	5,440	4,975	91.45	5,563	5,022	90.28	4,930	61	1.24	61	100.00
7315	PINRANG	14	7,341	6,857	93.41	6,960	6,587	94.64	6,880	103	1.50	103	100.00
7316	ENREKANG	11	3,494	3,494	100.00	4,025	4,479	111.28	3,473	88	2.53	78	88.64
7317	LUWU	21	7,822	5,905	75.49	7,822	7,053	90.17	7,085	34	0.48	28	82.35
7318	TATOR	28	11,253	9,287	82.53	10,260	8,609	83.90	7,833	126	1.61	126	100.00
7322	LUWU UTARA	12	5,763	5,604	97.24	6,988	5,837	83.53	5,763	65	1.13	65	100.00
7325	LUWU TIMUR	11	4,447	4,172	93.82	5,067	4,058	80.09	4,473	82	1.83	73	89.02
7371	MAKASSAR	36	25,185	10,825	42.98	30,353	26,084	85.94	25,185	295	1.17	295	100.00
7372	PAREPARE	6	2,567	2,577	100.39	634	634	100.00	2,567	256	9.97	257	100.39
7373	PALOPO	8	2,699	2,699	100.00	3,194	2,699	84.50	2,699	8	0.30	8	100.00
	SULSEL	380	163,563	129,324	79.07	173,358	135,406	78.11	154,303	1,983	1.29	1,937	97.68

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2007

TABEL 16

STATUS GIZI BALITA DAN JUMLAH KECAMATAN RAWAN GIZI
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2007

NO	KAB./KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA					% BALITA				% KEC BEBAS RAWAN GIZI
			BALITA YANG ADA	DITIMBANG	BB NAIK	BGM	Gizi Buruk	DITIMBANG	BB NAIK	BGM	Gizi Buruk	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
7301	SELAYAR	10	9,785	7,283	5,587	120	25	74.43	76.71	1.65	0.34	4.00
7302	BULUKUMBA	16	28,379	16,171	12,106	364	29	56.98	74.86	2.25	0.18	0
7303	BANTAENG	12	16,825	14,678	10,570	357	0	87.24	72.01	2.43	0	0
7304	JENEPONTO	16	28,353	21,466	14,442	841	0	75.71	67.28	3.92	0	0
7305	TAKALAR	14	23,911	18,537	11,435	562	2,081	77.52	61.69	3.03	11.23	9.00
7306	GOWA	20	55,915	33,894	25,281	1,028	120	60.62	74.59	3.03	0.35	20.00
7307	SINJAI	15	17,368	13,887	10,898	256	13	79.96	78.48	1.84	0.09	0
7308	MAROS	14	45,648	22,629	15,082	377	41	49.57	66.65	1.67	0.18	0
7309	PANGKEP	19	28,495	18,885	13,183	1,277	15	66.27	69.81	6.76	0.08	0
7310	BARRU	10	10,163	7,211	4,990	215	5	70.95	69.20	2.98	0.07	7.00
7311	BONE	36	51,921	34,002	22,490	7,441	109	65.49	66.14	21.88	0.32	6.00
7312	SOPPENG	16	15,286	12,731	10,015	492	88	83.29	78.67	3.86	0.69	0
7313	WAJO	22	51,236	39,470	35,315	851	25	77.04	89.47	2.16	0.06	0
7314	SIDRAP	13	17,469	7,059	4,710	131	125	40.41	66.72	1.86	1.77	11.00
7315	PINRANG	14	31,167	24,694	19,505	420	27	79.23	78.99	1.70	0.11	0
7316	ENREKANG	11	21,995	11,082	7,009	439	169	50.38	63.25	3.96	1.52	9.00
7317	LUWU	21	32,539	27,347	20,760	579	154	84.04	75.91	2.12	0.56	19.00
7318	TATOR	28	41,560	27,095	17,537	4,657	0	65.19	64.72	17.19	0	0
7322	LUWU UTARA	12	24,319	9,951	6,104	492	4	40.92	61.34	4.94	0.04	10.00
7325	LUWU TIMUR	11	25,202	16,433	12,665	313	40	65.21	77.07	1.90	0.24	0
7371	MAKASSAR	36	81,467	52,384	34,005	2,270	2,031	64.30	64.91	4.33	3.88	0
7372	PAREPARE	6	8,079	6,054	4,535	256	6	74.94	74.91	4.23	0.10	0
7373	PALOPO	8	14,048	6,036	3,429	164	0	42.97	56.81	2.72	0	9.00
	SULSEL	380	681,130	448,979	321,653	23,902	5,107	65.92	71.64	5.32	1.14	35.1

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2007

TABEL 17

CAKUPAN KUNJUNGAN IBU HAMIL (K4) DAN PERSALINAN DITOLONG TENAGA KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2007

NO	KAB./KOTA	PUSKESMAS	IBU HAMIL					IBU BERSALIN		
			JUMLAH	K1	%	K4	%	JUMLAH	DITOLONG TENKES	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
7301	SELAYAR	10	2,654	2,344	88.32	1,683	63.41	2,543	1,711	67.28
7302	BULUKUMBA	16	8,655	8,655	100.00	7412	85.64	7,273	6,318	86.87
7303	BANTAENG	12	3,762	3,762	100.00	3,756	99.84	3,435	2,653	77.23
7304	JENEPONTO	16	8,312	8,161	98.18	6,934	83.42	7,921	6,219	78.51
7305	TAKALAR	14	6,619	6,314	95.39	5,458	82.46	6,365	5,189	81.52
7306	GOWA	20	13,388	12,133	90.63	9,913	74.04	12,694	698	5.50
7307	SINJAI	15	5,443	5,443	100.00	4,319	79.35	5,279	3,653	69.20
7308	MAROS	14	8,006	6,980	87.18	5,447	68.04	7,699	5,460	70.92
7309	PANGKEP	19	7,814	6,928	88.66	5,544	70.95	5,525	5,397	97.68
7310	BARRU	10	3,620	3,620	100.00	3,048	84.20	3,099	2,915	94.06
7311	BONE	36	18,654	16,994	91.10	12,619	67.65	17,926	8,711	48.59
7312	SOPPENG	16	3,683	3,626	98.45	3,190	86.61	3,131	2,988	95.43
7313	WAJO	22	10,056	9,022	89.72	7,628	75.86	9,614	6,696	69.65
7314	SIDRAP	13	5,971	5,695	95.38	4,903	82.11	5,701	4,949	86.81
7315	PINRANG	14	8,070	8,476	105.03	7,357	91.16	6,924	6,813	98.40
7316	ENREKANG	11	4,462	4,343	97.33	3,514	78.75	3,499	3,207	91.65
7317	LUWU	21	8,448	7,360	87.12	6,473	76.62	8,135	6,631	81.51
7318	TATOR	28	11,253	10,012	88.97	7,587	67.42	11,253	7,800	69.31
7322	LUWU UTARA	12	7,077	7,077	100.00	5,854	82.72	7,037	5,289	75.16
7325	LUWU TIMUR	11	5,806	5,615	96.71	3,856	66.41	4,473	4,154	92.87
7371	MAKASSAR	36	32,966	30,786	93.39	25,431	77.14	31,838	25,940	81.47
7372	PAREPARE	6	3,581	3,017	84.25	2,282	63.73	2,567	2,548	99.26
7373	PALOPO	8	3,451	3,015	87.37	2,387	69.17	3,083	2,707	87.80
	SULSEL	380	191,751	179,378	93.55	146,595	76.45	177,014	128,646	72.68

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2007

TABEL 18

CAKUPAN DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG ANAK BALITA, PEMERIKSAAN KESEHATAN SISWA SD/SMP/SMU
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2007

NO	KAB./KOTA	PUSKESMAS	ANAK BALITA (PRA SEKOLAH)			SISWA SD/MI			SISWA SMP/SMU		
			JUMLAH	DIDETEKSI	%	JUMLAH	DIPERIKSA	%	JUMLAH	DIPERIKSA	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
7301	SELAYAR	10	9,785	6,968	71.21	14,806	10781	72.82	6,192	5722	92.41
7302	BULUKUMBA	16	28,379	2,071	7.30	3,747	1,397	37.28	4,457	0	0
7303	BANTAENG	12	16,825	2,301	13.68	24,734	9,771	39.50	14,440	5,150	35.66
7304	JENEPONTO	16	28,353	3,083	10.87	53,438	13,261	24.82	27,505	0	0
7305	TAKALAR	14	23,911	2081	8.70	32,019	2257	7.05	18,463	0	0
7306	GOWA	20	55,915	6,954	12.44	20,160	10,856	53.85	2,549	911	35.74
7307	SINJAI	15	17,368	0	0	4,432	0	0	3,980	0	0
7308	MAROS	14	45,648	13,462	29.49	43,350	36,271	83.67	84,872	0	0
7309	PANGKEP	19	28,495	7,221	25.34	55,129	13,150	23.85	61,751	4,113	6.66
7310	BARRU	10	10,163	5,689	55.98	23,636	0	0	8,617	0	0
7311	BONE	36	51,921	8044	15.49	0	0	0	0	0	0
7312	SOPPENG	16	15,286	7,666	50.15	16,419	12,496	76.11	7,624	4,395	57.65
7313	WAJO	22	51,236	10,699	20.88	41,517	13,684	32.96	18,645	6,226	33.39
7314	SIDRAP	13	17,469	12,313	70.48	31,962	0	0	61,451	353	0.57
7315	PINRANG	14	31,167	4,581	14.70	45,596	15,928	34.93	49,925	0	0
7316	ENREKANG	11	21,995	3,108	14.13	25,396	5,502	21.66	13,430	4,103	30.55
7317	LUWU	21	32,539	14,220	43.70	47,892	9,124	19.05	78,222	10,843	13.86
7318	TATOR	28	41,560	5,318	12.80	102,067	99,532	97.52	90,455	0	0
7322	LUWU UTARA	12	24,319	11,331	46.59	45,738	10,469	22.89	26,310	4,125	15.68
7325	LUWU TIMUR	11	25,202	15,420	61.19	26,698	11,677	43.74	17,409	5,926	34.04
7371	MAKASSAR	36	81,467	33,155	40.70	136,320	136,011	99.77	102,243	51,424	50.30
7372	PAREPARE	6	8,079	2,978	36.86	9,497	0	0	6,815	0	0
7373	PALOPO	8	14,048	9,517	67.75	18,315	12,935	70.63	14,313	6,552	45.78
	SULSEL	380	681,130	188,180	27.63	822,868	425,102	51.66	719,668	109,843	15.26

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2007

TABEL 19

JUMLAH PUS, PESERTA KB, PESERTA KB BARU, DAN KB AKTIF
MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2007

NO	KAB./KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB BARU		PESERTA KB AKTIF	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
7301	SELAYAR	10	18,922	3,199	53.24	10,074	53.24
7302	BULUKUMBA	16	64,566	6,774	69.60	44,939	15.60
7303	BANTAENG	12	30,270	2,758	75.26	22,780	75.26
7304	JENEPONTO	16	59,941	8,868	74.43	44,616	74.43
7305	TAKALAR	14	44,052	8,547	63.98	28,185	63.98
7306	GOWA	20	102,966	10,256	65.71	67,658	65.71
7307	SINJAI	15	36,747	4,667	63.89	23,479	63.89
7308	MAROS	14	47,874	6,733	63.78	30,533	63.78
7309	PANGKEP	19	52,087	2,781	54.18	28,221	54.18
7310	BARRU	10	27,759	7,785	57.99	16,097	57.99
7311	BONE	36	107,744	12,418	59.12	63,695	59.12
7312	SOPPENG	16	36,941	3,784	69.11	25,531	69.11
7313	WAJO	22	58,793	13,367	65.16	38,308	65.16
7314	SIDRAP	13	34,110	4,787	68.63	23,410	68.63
7315	PINRANG	14	50,783	8,184	63.28	32,135	63.28
7316	ENREKANG	11	23,817	4,790	58.60	13,956	58.60
7317	LUWU	21	56,321	5,801	32.08	18,065	32.08
7318	TATOR	28	66,701	8,156	57.38	38,274	57.38
7322	LUWU UTARA	12	50,370	5,715	67.47	33,986	67.47
7325	LUWU TIMUR	11	42,639	276	63.00	26,862	63.00
7371	MAKASSAR	36	171,053	26,229	66.01	112,907	66.01
7372	PAREPARE	6	30,447	3,893	12.79	11,137	36.58*
7373	PALOPO	8	19,051	1,915	68.32	13,016	68.32
	SULSEL	380	1,233,954	161,683	13.10	767,864	62.23

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2007

TABEL 20

Hal 1

JUMLAH PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI
 PROVINSI SULAWESI SELATAN
 TAHUN 2007

NO	KAB./KOTA	JUMLAH PESERTA KB AKTIF								
		MKJP			NON MKJP					MKJP+ NON MKJP
		IUD	MOP/ MOW	IMP LANT	SUNTIK	PIL	KONDOM	OBAT VAGINA	LAIN NYA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
7301	SELAYAR	265	109	934	5,704	2,775	287	0	0	10,074
7302	BULUKUMBA	916	407	3411	21245	18074	886	0	0	44939
7303	BANTAENG	639	0	2,693	12,011	7,085	156	0	0	22,584
7304	JENEPONTO	716	123	5,181	27,143	11,177	276	0	0	44,616
7305	TAKALAR	478	241	4,006	15,024	8,088	348	0	0	28,185
7306	GOWA	1,473	376	3,171	37,155	25,180	303	0	0	67,658
7307	SINJAI	406	137	2,977	12,029	7,744	186	0	0	23,479
7308	MAROS	2,121	422	3,089	12,883	11,390	628	0	0	30,533
7309	PANGKEP	348	217	937	15,534	10,913	270	0	2	28,221
7310	BARRU	373	153	580	6,193	8,449	349	0	0	16,097
7311	BONE	3,129	592	4,754	24,140	29,075	1,959	0	0	63,649
7312	SOPPENG	939	126	913	4,679	10,496	559	15	0	17,727
7313	WAJO	1,390	358	4,426	10,864	20,368	902	0	0	38,308
7314	SIDRAP	928	458	1,636	7,512	15,738	241	0	0	26,513
7315	PINRANG	1,181	445	2,061	10,953	17,261	234	0	0	32,135
7316	ENREKANG	763	409	2,604	4,381	4,296	524	0	0	12,977
7317	LUWU	800	578	918	9,760	7,379	536	0	84	20,055
7318	TATOR	525	144	321	3,632	3,315	222	0	0	8,159
7322	LUWU UTARA	1,613	508	5,323	14,076	12,323	124	0	0	33,967
7325	LUWU TIMUR	2,250	1,135	2,334	12,315	8,710	418	0	0	27,162
7371	MAKASSAR	10,103	3,935	7,326	50,444	39,161	1,937	0	0	112,906
7372	PAREPARE	457	898	734	4,686	4,166	196	0	0	11,137
7373	PALOPO	1,320	450	524	7,015	3,505	202	0	0	13,016
	SULSEL	33,133	12,221	60,853	329,378	286,668	11,743	15	86	734,097

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2007

JUMLAH PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2007

NO	KAB./KOTA	% PESERTA KB AKTIF								
		MKJP			NON MKJP					MKJP + NON MKJP
		IUD	MOP/ MOW	IMP LANT	SUNTIK	PIL	KONDOM	OBAT VAGINA	LAIN NYA	
1	2	12	13	14	15	16	17	18	19	20
7301	SELAYAR	2.63	1.08	9.27	56.62	27.55	2.85	0	0	100.00
7302	BULUKUMBA	2.04	0.91	7.59	47.28	40.22	1.97	0	0	100.00
7303	BANTAENG	2.83	0	11.92	53.18	31.37	0.69	0	0	100.00
7304	JENEPONTO	1.60	0.28	11.61	60.84	25.05	0.62	0	0	100.00
7305	TAKALAR	1.70	0.86	14.21	53.30	28.70	1.23	0	0	100.00
7306	GOWA	2.18	0.56	4.69	54.92	37.22	0.45	0	0	100.00
7307	SINJAI	1.73	0.58	12.68	51.23	32.98	0.79	0	0	100.00
7308	MAROS	6.95	1.38	10.12	42.19	37.30	2.06	0	0	100.00
7309	PANGKEP	1.23	0.77	3.32	55.04	38.67	0.96	0	0	100.00
7310	BARRU	2.32	0.95	3.60	38.47	52.49	2.17	0	0	100.00
7311	BONE	4.92	0.93	7.47	37.93	45.68	3.08	0	0	100.00
7312	SOPPENG	5.30	0.71	5.15	26.39	59.21	3.15	0	0	100.00
7313	WAJO	3.63	0.93	11.55	28.36	53.17	2.35	0	0	100.00
7314	SIDRAP	3.50	1.73	6.17	28.33	59.36	0.91	0	0	100.00
7315	PINRANG	3.68	1.38	6.41	34.08	53.71	0.73	0	0	100.00
7316	ENREKANG	5.88	3.15	20.07	33.76	33.10	4.04	0	0	100.00
7317	LUWU	3.99	2.88	4.58	48.67	36.79	2.67	0	0	100.00
7318	TATOR	6.43	1.76	3.93	44.52	40.63	2.72	0	0	100.00
7322	LUWU UTARA	4.75	1.50	15.67	41.44	36.28	0.37	0	0	100.00
7325	LUWU TIMUR	8.28	4.18	8.59	45.34	32.07	1.54	0	0	100.00
7371	MAKASSAR	8.95	3.49	6.49	44.68	34.68	1.72	0	0	100.00
7372	PAREPARE	4.10	8.06	6.59	42.08	37.41	1.76	0	0	100.00
7373	PALOPO	10.14	3.46	4.03	53.90	26.93	1.55	0	0	100.00
	SULSEL	4.51	1.66	8.29	44.87	39.05	1.60	0.00	0.01	100.00

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2007

PELAYANAN KB BARU MENURUT KECAMATAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2007

NO	KAB./KOTA	JUMLAH PESERTA KB BARU								
		MKJP			NON MKJP					MKJP + NON MKJP
		IUD	MOP/ MOW	IMP LANT	SUN TIK	PIL	KONDOM	OBAT VAGINA	LAIN NYA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
7301	SELAYAR	22	1	115	2,049	681	230	0	0	3,098
7302	BULUKUMBA	38	32	316	4100	2125	163	0	0	6774
7303	BANTAENG	11	9	306	1,649	689	95	0	0	2,759
7304	JENEPONTO	5	2	453	6,012	2,254	142	0	0	8,868
7305	TAKALAR	52	17	686	4,034	3,542	216	0	0	8,547
7306	GOWA	54	2	704	5,723	3,636	137	0	0	10,256
7307	SINJAI	9	28	526	2,502	1,530	72	0	0	4,667
7308	MAROS	71	0	535	3,243	2,494	381	0	0	6,724
7309	PANGKEP	6	0	104	1,549	1,072	18	0	32	2,781
7310	BARRU	37	27	241	3,270	3,981	229	0	0	7,785
7311	BONE	77	36	553	6,903	5,221	649	0	0	13,439
7312	SOPPENG	349	77	426	2,268	4,137	361	6	6	7,630
7313	WAJO	85	24	350	6,164	6,042	702	0	0	13,367
7314	SIDRAP	51	3	224	2,548	2,940	409	0	0	6,175
7315	PINRANG	254	13	439	4,152	3,156	170	0	0	8,184
7316	ENREKANG	161	44	1,230	2,682	1,765	536	0	0	6,418
7317	LUWU	83	182	282	3,249	1,565	120	0	47	5,528
7318	TATOR	8,760	2,208	3,489	10,589	13,682	546	0	0	39,274
7322	LUWU UTARA	247	100	1,745	2,918	2,177	85	0	0	7,272
7325	LUWU TIMUR	268	21	451	2,764	1,607	247	0	0	5,358
7371	MAKASSAR	1,027	512	1,283	13,931	8,645	831	0	0	26,229
7372	PAREPARE	29	197	139	1,205	695	68	0	0	2,333
7373	PALOPO	179	7	16	1,416	288	9	0	0	1,915
	SULSEL	11,875	3,542	14,613	94,920	73,924	6,416	6	85	205,381

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2007

PELAYANAN KB BARU MENURUT KECAMATAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2007

NO	KAB./KOTA	% PESERTA KB BARU								
		MKJP			NON MKJP					MKJP + NON MKJP
		IUD	MOP/ MOW	IMP LANT	SUN TIK	PIL	KONDO M	OBAT VAGINA	LAIN NYA	
1	2	12	13	14	15	16	17	18	19	20
7301	SELAYAR	0.71	0.03	3.71	66.14	21.98	7.42	0	0	100.00
7302	BULUKUMBA	0.56	0.47	4.66	60.53	31.37	2.41	0	0	100.00
7303	BANTAENG	0.40	0.33	11.09	59.77	24.97	3.44	0	0	100.00
7304	JENEPONTO	0.06	0.02	5.11	67.79	25.42	1.60	0	0	100.00
7305	TAKALAR	0.61	0.20	8.03	47.20	41.44	2.53	0	0	100.00
7306	GOWA	0.53	0.02	6.86	55.80	35.45	1.34	0	0	100.00
7307	SINJAI	0.19	0.60	11.27	53.61	32.78	1.54	0	0	100.00
7308	MAROS	1.06	0	7.96	48.23	37.09	5.67	0	0	100.00
7309	PANGKEP	0.22	0	3.74	55.70	38.55	0.65	0	1	100.00
7310	BARRU	0.48	0.35	3.10	42.00	51.14	2.94	0	0	100.00
7311	BONE	0.57	0.27	4.11	51.37	38.85	4.83	0	0	100.00
7312	SOPPENG	4.57	1.01	5.58	29.72	54.22	4.73	0	0	100.00
7313	WAJO	0.64	0.18	2.62	46.11	45.20	5.25	0	0	100.00
7314	SIDRAP	0.83	0.05	3.63	41.26	47.61	6.62	0	0	100.00
7315	PINRANG	3.10	0.16	5.36	50.73	38.56	2.08	0	0	100.00
7316	ENREKANG	2.51	0.69	19.16	41.79	27.50	8.35	0	0	100.00
7317	LUWU	1.50	3.29	5.10	58.77	28.31	2.17	0	1	100.00
7318	TATOR	22.30	5.62	8.88	26.96	34.84	1.39	0	0	100.00
7322	LUWU UTARA	3.40	1.38	24.00	40.13	29.94	1.17	0	0	100.00
7325	LUWU TIMUR	5.00	0.39	8.42	51.59	29.99	4.61	0	0	100.00
7371	MAKASSAR	3.92	1.95	4.89	53.11	32.96	3.17	0	0	100.00
7372	PAREPARE	1.24	8.44	5.96	51.65	29.79	2.91	0	0	100.00
7373	PALOPO	9.35	0.37	0.84	73.94	15.04	0.47	0	0	100.00
	SULSEL	5.78	1.72	7.12	46.22	35.99	3.12	0.00	0.04	100.00

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2007

TABEL 22

PERSENTASE CAKUPAN DESA/KELURAHAN UCI
MENURUT KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2007

NO	KAB./KOTA	PUSKES MAS	JUMLAH DESA/KEL	DESA/KEL UCI	% DESA/KEL UCI
1	2	3	4	5	6
7301	SELAYAR	10	74	39	52.70
7302	BULUKUMBA	16	126	97	76.98
7303	BANTAENG	12	67	61	91.04
7304	JENEPONTO	16	113	81	71.68
7305	TAKALAR	14	77	31	40.26
7306	GOWA	20	167	120	71.86
7307	SINJAI	15	80	54	67.50
7308	MAROS	14	103	25	24.27
7309	PANGKEP	19	102	82	80.39
7310	BARRU	10	54	38	70.37
7311	BONE	36	372	299	80.38
7312	SOPPENG	16	70	70	100.00
7313	WAJO	22	176	123	69.89
7314	SIDRAP	13	105	83	79.05
7315	PINRANG	14	104	85	81.73
7316	ENREKANG	11	129	71	55.04
7317	LUWU	21	227	97	42.73
7318	TATOR	28	310	0	0
7322	LUWU UTARA	12	176	120	68.18
7325	LUWU TIMUR	11	101	81	80.20
7371	MAKASSAR	36	143	139	97.20
7372	PAREPARE	6	22	6	27.27
7373	PALOPO	8	48	20	41.67
	SULSEL	380	2,946	1,822	61.85

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2007

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI BAYI
MENURUT KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2007

NO	KAB./KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI	IMUNISASI					
				BCG		DPT1		DPT3	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
7301	SELAYAR	10	2.381	2.499	104,96	2.406	101,05	1.832	76,94
7302	BULUKUMBA	16	8.704	7.153	82,18	7.803	89,65	7.326	84,17
7303	BANTAENG	12	3.399	3.454	101,62	3.478	102,32	3.384	99,56
7304	JENEPONTO	16	7.932	7.932	100,00	7.479	94,29	7.587	95,65
7305	TAKALAR	14	6.117	5.608	91,68	4.813	78,68	4.609	75,35
7306	GOWA	20	13.066	9.979	76,37	11.346	86,84	10.794	82,61
7307	SINJAI	15	5.026	4.540	90,33	4.370	86,95	4.000	79,59
7308	MAROS	14	7.385	4.101	55,53	5.573	75,46	5.029	68,10
7309	PANGKEP	19	6.146	5.475	89,08	6.231	101,38	6.136	99,84
7310	BARRU	10	3.099	3.129	100,97	3.325	107,29	3.300	106,49
7311	BONE	36	16.614	14.533	87,47	16.127	97,07	14.085	84,78
7312	SOPPENG	16	3.481	2.728	78,37	2.769	79,55	2.701	77,59
7313	WAJO	22	9.142	7.279	79,62	7.670	83,90	6.966	76,20
7314	SIDRAP	13	5.563	4.360	78,37	4.393	78,97	3.977	71,49
7315	PINRANG	14	6.960	6.614	95,03	8.276	118,91	7.224	103,79
7316	ENREKANG	11	4.025	4.215	104,72	4.285	106,46	4.191	104,12
7317	LUWU	21	7.822	6.644	84,94	7.206	92,12	6.969	89,09
7318	TATOR	28	10.260	8.730	85,09	8.758	85,36	8.489	82,74
7322	LUWU UTARA	12	6.988	5.960	85,29	6.187	88,54	5.677	81,24
7325	LUWU TIMUR	11	5.067	4.982	98,32	5.180	102,23	4.844	95,60
7371	MAKASSAR	36	30.353	31.591	104,08	29.794	98,16	32.100	105,76
7372	PAREPARE	6	634	2.678	422,40	2.514	396,53	2.447	385,96
7373	PALOPO	8	3.194	2.930	91,73	3.099	97,03	3.210	100,50
	SULSEL	380	173.358	157.114	90,63	163.082	94,07	156.877	90,49
% BAYI DIIMUNISASI LENGKAP									

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2007

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI BAYI
MENURUT KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2007

NO	KAB./KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI	IMUNISASI						DO (%)
				POLIO3		CAMPAK		HEPATITIS B3		
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	11	12	13	14	15	16	17
7301	SELAYAR	10	2.381	1.993	83,70	3.260	136,92	1.082	45,44	-35,49
7302	BULUKUMBA	16	8.704	7.780	89,38	7.677	88,20	7.326	84,17	1,61
7303	BANTAENG	12	3.399	3.436	101,09	3.362	98,91	3.378	99,38	3,34
7304	JENEPONTO	16	7.932	7.408	93,39	7.643	96,36	2.554	32,20	-2,19
7305	TAKALAR	14	6.117	5.330	87,13	5.247	85,78	0	0	-9,02
7306	GOWA	20	13.066	10.055	76,96	10.717	82,02	5.583	42,73	5,54
7307	SINJAI	15	5.026	4.140	82,37	4.216	83,88	0	0	3,52
7308	MAROS	14	7.385	5.403	73,16	4.658	63,07	5.029	68,10	16,42
7309	PANGKEP	19	6.146	5.941	96,66	5.708	92,87	6.136	99,84	8,39
7310	BARRU	10	3.099	3.257	105,10	3.141	101,36	3.300	106,49	5,53
7311	BONE	36	16.614	13.602	81,87	14.051	84,57	14.085	84,78	12,87
7312	SOPPENG	16	3.481	2.701	77,59	2.849	81,84	2.518	72,34	-2,89
7313	WAJO	22	9.142	7.202	78,78	8.098	88,58	5.280	57,76	-5,58
7314	SIDRAP	13	5.563	4.717	84,79	4.867	87,49	4.082	73,38	-10,79
7315	PINRANG	14	6.960	6.871	98,72	7.572	108,79	0	0	8,51
7316	ENREKANG	11	4.025	4.086	101,52	4.195	104,22	0	0	2,10
7317	LUWU	21	7.822	6.902	88,24	6.438	82,31	6.914	88,39	10,66
7318	TATOR	28	10.260	8.547	83,30	7.460	72,71	8.489	82,74	14,82
7322	LUWU UTARA	12	6.988	5.449	77,98	5.773	82,61	2.038	29,16	6,69
7325	LUWU TIMUR	11	5.067	4.785	94,43	4.981	98,30	4.844	95,60	3,84
7371	MAKASSAR	36	30.353	25.077	82,62	30.577	100,74	16.047	52,87	-2,63
7372	PAREPARE	6	634	2.412	380,44	2.603	410,57	1.059	167,03	-3,54
7373	PALOPO	8	3.194	3.011	94,27	2.805	87,82	3.210	100,50	9,49
	SULSEL	380	173.358	150.105	86,59	157.898	91,08	102.954	59,39	3,18
% BAYI DIIMUNISASI LENGKAP							91,08			

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2007

TABEL 24

CAKUPAN BAYI, BALITA YANG MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN
MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2007

NO	KAB/KOTA	PUSKESMAS	BAYI BGMGAKIN			BALITA			BALITA GIZI BURUK		
			JUMLAH	MPASI	%	JUMLAH	MENDAPAT VITAX	%	JUMLAH	MENDAPAT PERAWATAN	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
7301	SELAYAR	10	0	0	0	9.785	9.578	97,88	25	25	100,00
7302	BULLUKUMBA	16	255	255	100,00	28.379	32.403	114,18	29	29	100,00
7303	BANTAENG	12	285	285	100,00	16.825	18.281	108,65	0	0	0
7304	JENEPONTO	16	588	588	100,00	28.353	24.349	85,88	0	0	0
7305	TAKALAR	14	2.080	347	16,68	23.911	18.479	77,28	2.081	2.081	100,00
7306	GOVA	20	1.247	1.247	100,00	55.915	54.398	97,29	120	120	100,00
7307	SINJAI	15	220	220	100,00	17.368	16.378	94,30	13	13	100,00
7308	MAROS	14	874	283	32,38	45.648	20.324	44,52	41	41	100,00
7309	PANGKEP	19	31	31	100,00	28.485	21.768	76,39	13	13	100,00
7310	BARRU	10	30	30	100,00	10.163	9.931	97,72	5	5	100,00
7311	BONE	36	735	735	100,00	51.921	50.487	97,24	109	109	100,00
7312	SOPPENG	16	90	89	98,89	15.286	14.184	92,79	91	91	100,00
7313	WAJO	22	2.013	2.013	100,00	51.236	32.508	63,45	25	25	100,00
7314	SIDRAP	13	36	36	100,00	17.469	16.999	97,31	125	125	100,00
7315	PINRANG	14	1.896	623	32,86	31.167	31.167	100,00	27	27	100,00
7316	ENREKANG	11	523	523	100,00	21.995	18.870	85,79	236	236	100,00
7317	LUMU	21	2.504	2.504	100,00	32.539	32.539	100,00	154	154	100,00
7318	TATOR	28	2.165	0,00	0,00	41.560	33.681	81,04	0	0	0
7322	LUMU UTARA	12	677	505	74,59	24.319	24.319	100,00	4	4	100,00
7325	LUMU TIMUR	11	1.827	1.041	56,98	25.202	22.408	88,91	40	40	100,00
7371	MAKASSAR	36	309	309	100,00	81.467	81.468	100,00	2.031	75	3,69
7372	PAREPARE	6	0	0	0,00	8.079	8.079	100,00	6	6	100,00
7373	PALOPO	8	164	164	100,00	14.048	6.347	45,18	0	0	0
	SULSEL	380	18.549	11.828	63,77	681.130	598.945	87,93	5.175	3.219	62,20

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2007

TABEL 25

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET Fe1, Fe3, IMUNISASI TT1 DAN TT2
MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2007

NO	KAB./KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	Fe1		Fe3		IMUNISASI TT1		IMUNISASI TT2	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
7301	SELAYAR	10	2.654	2.279	85,87	1.683	63,41	2.279	85,87	1.683	63,41
7302	BULUKUMBA	16	8.655	7.412	85,64	7.412	85,64	8.655	100,00	5.726	66,16
7303	BANTAENG	12	3.762	3.699	98,33	3.168	84,21	3.697	98,27	3.588	95,37
7304	JENEPONTO	16	8.312	7.848	94,42	6.327	76,12	7.848	94,42	7.033	84,61
7305	TAKALAR	14	6.619	6.314	95,39	5.458	82,46	6.305	95,26	5.458	82,46
7306	GOWA	20	13.388	12.442	92,93	10.476	78,25	11.209	83,72	10.365	77,42
7307	SINJAI	15	5.443	5.443	100,00	4.348	79,88	5.443	100,00	4.285	78,72
7308	MAROS	14	8.006	6.980	87,18	5.477	68,41	5.043	62,99	4.360	54,46
7309	PANGKEP	19	7.814	6.933	88,73	6.866	87,87	6.933	88,73	6.866	87,87
7310	BARRU	10	3.620	3.620	100,00	3.078	85,03	3.620	100	3.488	96,35
7311	BONE	36	18.654	14.668	78,63	12.359	66,25	15.778	84,58	16.260	87,17
7312	SOPPING	16	3.683	3.180	86,34	2.913	79,09	3.233	87,78	2.655	72,09
7313	WAJO	22	10.056	8.931	88,81	7.628	75,86	8.931	88,81	6.637	66,00
7314	SIDRAP	13	5.971	5.695	95,38	4.903	82,11	5.695	95,38	4.903	82,11
7315	PINRANG	14	8.070	8.476	105,03	7.357	91,16	8.476	105,03	7.357	91,16
7316	ENREKANG	11	4.462	3.058	68,53	2.804	62,84	3.930	88,08	2.786	62,44
7317	LUMU	21	8.448	7.898	93,49	6.473	76,62	7.898	93,49	5.409	64,03
7318	TATOR	28	11.253	7.515	66,78	6.442	57,25	5.860	52,08	5.257	46,72
7322	LUMU UTARA	12	7.077	7.077	100,00	5.866	82,89	0	0	0	0
7325	LUMU TIMUR	11	5.806	5.806	100,00	3.886	66,93	5.806	100,00	3.886	66,93
7371	MAKASSAR	36	32.966	13.224	40,11	7.817	23,71	24.264	73,60	20.555	62,35
7372	PAREPARE	6	3.581	3.581	100,00	2.282	63,73	3.017	84,25	1.877	52,42
7373	PALOPO	8	3.451	3.004	87,05	2.387	69,17	2.872	83,22	2.342	67,86
	SULSEL	380	191.751	155.083	80,88	127.410	66,45	156.792	81,77	132.776	69,24

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2007

TABEL 26

PERSENTASE AKSES KETERSEDIAAN DARAH UNTUK BUMIL DAN NEONATUS YG DIRUJUK
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2007

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	KETERSEDIAAN DARAH		
		YANG ADA	MEMILIKI AKSES	%
1	2	3	4	5
	RUMAH SAKIT			
1	RS SELAYAR	192	75	39.06
2	RS BULUKUMBA	0	0	0
3	RS PROF. ANWAR MAKATUTU BANTAENG	0	0	0
4	RS LANTO DG. PASEWANG JENEPONTO	0	0	0
5	RS PATTALASSANG TAKALAR	0	0	0
6	RS SYEKH YUSUF GOWA	0	0	0
7	RS SINJAI	0	0	0
8	RS SALEWANGENG MAROS	1	1	100.00
9	RS PANGKEP	16	16	100.00
10	RS BARRU	0	0	0
11	RS TENRIAWARU BONE	1895	1338	70.61
12	RS AJAPANGENG SOPPENG	0	0	0
13	RS LAMADUKELLENG WAJO	1,836	1,836	100.00
14	RS NENEMALLOMO SIDRAP	1,243	280	22.53
15	RS LASINRANG PINRANG	0	0	0
16	RS ENREKANG	12	1	8.33
17	RS BATARAGURU BELOPA LUWU	0	0	0
18	RS LAKIPADADA TATOR	4	4	100.00
19	RS ANDIJEMMA MASAMBA LUWU UTARA	0	0	0
20	RS LUWU TIMUR	0	0	0
21	RSUP WAHIDIN SUDIROHUSODO	62	3	4.84
22	BPRS LABUANG BAJI	0	0	0
23	RS HAJI	0	0	0
24	RSU DAYA	0	0	0
25	RS A. MAKKASAU PARE-PARE	9	7	77.78
26	RS SAWERIGADING PALOPO	1,098	1,098	100.00
	RS AT MEDIKA PALOPO			
	SUB JUMLAH	6,368	4,659	73.16
2	PUSKESMAS			
	SUB JUMLAH	0	0	0
	SULSEL	6,368	4,659	73.16

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2007

TABEL.27

JUMLAH DAN PERSENTASE IBU HAMIL DAN NEONATAL RISIKO TINGGI/KOMPLIKASI DITANGAN
MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2007

NO	KAB./KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	BUMIL RISTI/ KOMPLIKASI		BUMIL RISTI/KOMPLIKASI DITANGAN		JUMLAH NEONATAL	NEONATAL RISTI DIRUJUK		NEONATAL RISTI DIRUJUK DAN DITANGAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
7301	SELAYAR	10	2,654	132	24.87	132	24.87	2,381	0	0	0	0
7302	BULLUKUMBA	16	8,655	378	21.84	2,767	159.85	7,293	109	1.49	109	100.00 *
7303	BANTAENG	12	3,762	40	5.32	40	5.32	3,399	10	0.29	10	100.00
7304	JENEPONTO	16	8,312	82	4.93	82	4.93	7,932	24	0.30	24	100.00
7305	TAKALAR	14	6,619	1,335	100.85	748	56.50	6,117	127	2.08	127	100.00 *
7306	GOWA	20	13,388	1,704	63.64	1,704	63.64	12,423	187	1.51	187	100.00
7307	SINJAI	15	5,443	121	11.12	121	11.12	4,443	30	0.68	30	100.00 *
7308	MAROS	14	8,006	46	2.87	145	9.06	5,649	260	4.60	35	13.46
7309	PANGKEP	19	7,814	53	3.39	53	3.39	5,369	12	0.22	12	100.00
7310	BARRU	10	3,620	252	34.81	252	34.81	3,099	68	2.19	60	88.24
7311	BONE	36	18,654	28	0.75	28	0.75	16,632	5	0.03	5	100.00
7312	SOPPENG	16	3,683	234	31.77	297	40.32	2,956	43	1.45	43	100.00 *
7313	WAJO	22	10,056	205	10.19	205	10.19	9,614	123	1.28	123	100.00
7314	SIDRAP	13	5,971	321	26.88	321	26.88	5,431	61	1.12	61	100.00
7315	PINRANG	14	8,070	124	7.68	124	7.68	7,341	34	0.46	34	100.00
7316	ENREKANG	11	4,462	301	33.73	233	26.11	3,494	57	1.63	57	100.00
7317	LUWU	21	8,448	124	7.34	124	7.34	7,822	21	0.27	21	100.00
7318	TATOR	28	11,253	99	4.40	99	4.40	11,253	0	0	0	0
7322	LUWU UTARA	12	7,077	45	3.18	45	3.18	5,763	15	0.26	15	100.00
7325	LUWU TIMUR	11	5,806	207	17.83	207	17.83	4,447	11	0.25	8	72.73
7371	MAKASSAR	36	32,966	3,769	57.16	876	13.29	21,551	20	0.09	20	100.00
7372	PAREPARE	6	3,581	111	15.50	911	127.20	2,567	266	10.36	266	100.00 *
7373	PALOPO	8	3,451	164	23.76	164	23.76	2,699	8	0.30	8	100.00
	SULSEL	380	191,751	9,875	25.75	9,678	25.24	159,675	1,491	0.93	1,255	84.17

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2007

TABEL 28

PERSENTASE SARANA KESEHATAN DENGAN KEMAMPUAN GAWAT DARURAT
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2007

NO	SARANA KESEHATAN	JUMLAH SARANA	MEMPUNYAI KEMAMPUAN GADAR	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	44	29	65.91
2	RUMAH SAKIT JIWA	1	1	100.00
3	RUMAH SAKIT KHUSUS	7	5	71.43
4	PUSKESMAS	380	261	68.68
5	SARANA KES.LAINNYA	88	10	11.36
SULSEL		520	306	58.85

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2007

TABEL 29

JUMLAH DAN PERSENTASE DESA/KELURAHAN TERKENA KLB YANG DITANGANI < 24 JAM
MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2007

NO	KAB./KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KEL	DESA/KEL TERKENA KLB		
				JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6	7
7301	SELAYAR	10	74	1	1	100.00
7302	BULUKUMBA	16	126	17	12	70.59
7303	BANTAENG	12	67	0	0	0
7304	JENEPONTO	16	113	7	7	100.00
7305	TAKALAR	14	77	2	2	100.00
7306	GOWA	20	167	38	38	100.00
7307	SINJAI	15	80	12	12	100.00
7308	MAROS	14	103	0	0	0
7309	PANGKEP	19	102	5	5	100.00
7310	BARRU	10	54	7	7	100.00
7311	BONE	36	372	10	10	100.00
7312	SOPPENG	16	70	0	0	0
7313	WAJO	22	176	74	74	100.00
7314	SIDRAP	13	105	7	7	100.00
7315	PINRANG	14	104	0	0	0
7316	ENREKANG	11	129	6	6	100.00
7317	LUWU	21	227	22	18	81.82
7318	TATOR	28	310	17	17	100.00
7322	LUWU UTARA	12	176	17	14	82.35
7325	LUWU TIMUR	11	101	9	9	100.00
7371	MAKASSAR	36	143	14	14	100.00
7372	PAREPARE	6	22	7	5	71.43
7373	PALOPO	8	48	4	4	100.00
	SULSEL	380	2,946	276	262	94.93

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2007

TABEL.30

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN, CFR, KLB
MENURUT JENSKLB, JUMLAH KABUPATEN/KOTA, KECAMATAN, DAN JUMLAH DESA YANG TERSEERANG
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2007

NO	JENSKLB KEJADIAN LUAR BIASA	YANG DISERANG			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM	JUMLAH PENDERITA	JUMLAH KEMATIAN	ATTACK RATE (%)	CFR (%)
		JUMLAH KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KECAMATAN	JUMLAH DESA					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	AFP	12	33	37	72.179	53	4	0,07	7,55
2	Campak	6	15	12	19.777	219	2	1,11	0,91
3	DBD	9	70	135	800.028	1.506	14	0,19	0,98
4	Diare	5	14	19	90.770	299	11	0,33	3,68
5	Keracunan Makanan	3	13	24	60.724	63	1	0,10	1,59
6	Malaria	1	1	1	1.072,00	2	1	0,19	50,00
7	Marasmus/ Gizi buruk	4	23	32	34.379	209	0	0,61	0
8	Rabies	4	16	21	66.782	58	7	0,09	12,07
9	Suspect Flu Burung	2	11	14	33.315	61	0	0,18	0
10	TYPHOID	2	3	3	4.765	217	0	4,55	0
11	Tetanus Neonatorum	1	3	3	6.593	3	2	0,05	66,67
12	Avian Influenza	1	2	2	742	4	0	0,54	0

Sumber: Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2007

TABEL 31

JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2006

NO	KAB./KOTA	PUSKES MAS	JUMLAH BAYI	JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
7301	SELAYAR	10	2.381	985	41,37
7302	BULUKUMBA	16	8.704	3.402	39,09
7303	BANTAENG	12	3.399	2.115	62,22
7304	JENEPONTO	16	7.932	3.105	39,15
7305	TAKALAR	14	6.117	4.851	79,30
7306	GOWA	20	13.066	4.985	38,15
7307	SINJAI	15	5.026	2.895	57,60
7308	MAROS	14	7.385	6.113	82,78
7309	PANGKEP	19	6.146	4.948	80,51
7310	BARRU	10	3.099	1.424	45,95
7311	BONE	36	16.614	1.396	8,40
7312	SOPPENG	16	3.481	2.172	62,40
7313	WAJO	22	9.142	5.045	55,18
7314	SIDRAP	13	5.563	3.514	63,17
7315	PINRANG	14	6.960	6.920	99,43
7316	ENREKANG	11	4.025	1.345	33,42
7317	LUWU	21	7.822	3.866	49,42
7318	TATOR	28	10.260	9.502	92,61
7322	LUWU UTARA	12	6.988	2.399	34,33
7325	LUWU TIMUR	11	5.067	3.260	64,34
7371	MAKASSAR	36	30.353	24.012	79,11
7372	PAREPARE	6	634	975	153,79
7373	PALOPO	8	3.194	1.908	59,74
	SULSEL	380	173.358	101.137	58,34

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2007

TABEL 32

PERSENTASE DESA/KELURAHAN DENGAN GARAM BERYODIUM YANG BAIK MENURUT KAB./KOTA
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2007

NO	KAB./KOTA	PUSKES MAS	JUMLAH DESA/KEL	JUMLAH DESA/KEL DG GARAM BERYODIUM YG BAIK	% DESA/KEL DG GARAM BERYODIUM YG BAIK
1	2	3	4	5	6
7301	SELAYAR	10	74	25	33.78
7302	BULUKUMBA	16	126	26	20.63
7303	BANTAENG	12	67	0	0
7304	JENEPONTO	16	113	0	0
7305	TAKALAR	14	77	0	0
7306	GOWA	20	167	0	0
7307	SINJAI	15	80	6	7.50
7308	MAROS	14	103	69	66.99
7309	PANGKEP	19	102	22	21.57
7310	BARRU	10	54	36	66.67
7311	BONE	36	372	239	64.25
7312	SOPPENG	16	70	58	82.86
7313	WAJO	22	176	55	31.25
7314	SIDRAP	13	105	61	58.10
7315	PINRANG	14	104	83	79.81
7316	ENREKANG	11	129	93	72.09
7317	LUWU	21	227	104	45.81
7318	TATOR	28	310	0	0
7322	LUWU UTARA	12	176	75	42.61
7325	LUWU TIMUR	11	101	99	98.02
7371	MAKASSAR	36	143	143	100.00
7372	PAREPARE	6	22	17	77.27
7373	PALOPO	8	48	48	100.00
	SULSEL	380	2,946	1,259	42.74

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2007

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DI PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2007

NO	KAB./KOTA	PUSKESMAS	PELAYANAN DASAR GIGI			
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	JUMLAH	RASIO TAMBAL/CABUT
1	2	3	4	5	6	7
7301	SELAYAR	10	0	1,294	1,294	0
7302	BULUKUMBA	16	121	2,184	2,305	0.06
7303	BANTAENG	12	11	3,132	3,143	0.00
7304	JENEPONTO	16	356	13,990	14,346	0.03
7305	TAKALAR	14	702	4,757	5,459	0.15
7306	GOWA	20	651	4,574	5,225	0.14
7307	SINJAI	15	662	2,571	3,233	0.26
7308	MAROS	14	1,603	864	2,467	1.86
7309	PANGKEP	19	344	5,038	5,382	0.07
7310	BARRU	10	0	1,215	1,215	0
7311	BONE	36	0	0	0	0.00
7312	SOPPENG	16	1,868	1,218	3,086	1.53
7313	WAJO	22	79	1,587	1,666	0.05
7314	SIDRAP	13	499	1,259	1,758	0.40
7315	PINRANG	14	293	1,465	1,758	0.20
7316	ENREKANG	11	1,720	2,971	4,691	0.58
7317	LUWU	21	104	1,296	1,400	0.08
7318	TATOR	28	1,132	2,510	3,642	0.45
7322	LUWU UTARA	12	329	1,969	2,298	0.17
7325	LUWU TIMUR	11	241	1,253	1,494	0.19
7371	MAKASSAR	36	4,779	14,823	19,602	0.32
7372	PAREPARE	6	570	2,948	3,518	0.19
7373	PALOPO	8	661	2,019	2,680	0.33
	SULSEL	380	16,725	74,937	91,662	0.22

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2007

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DI PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2007

NO	KAB./KOTA	PUSKESMAS	UKGS (PROM + PREV)					
			JUMLAH MURID SD	MURID SD/MI DIPERIKSA		MURID SD/MI		
				JUMLAH	%	PERLU PERAWATAN	JUMLAH MENDAPAT PERAWATAN	% MENDAPAT PERAWATAN
1	2	3	8	9	10	11	12	13
7301	SELAYAR	10	66,896	3,418	5.11	655	655	100.00
7302	BULUKUMBA	16	206,765	1,482	0.72	1,708	1,679	98.30
7303	BANTAENG	12	88,957	24,734	27.80	75	43	57.33
7304	JENEPONTO	16	176,470	13,261	7.51	18,882	1,914	10.14
7305	TAKALAR	14	133,409	778	0.58	10,811	3,979	36.81
7306	GOWA	20	285,810	0	0	3,890	2,652	68.17
7307	SINJAI	15	116,995	3,106	2.65	2,116	1,621	76.61
7308	MAROS	14	148,814	0	0	0	1,192	0
7309	PANGKEP	19	170,583	11,419	6.69	7,586	6,324	83.36
7310	BARRU	10	81,043	0	0	3,829	1,357	35.44
7311	BONE	36	396,656	0	0	0	0	0
7312	SOPPENG	16	120,413	6,525	5.42	4,055	1,718	42.37
7313	WAJO	22	228,147	13,684	6.00	3,597	1,257	34.95
7314	SIDRAP	13	127,290	6,452	5.07	4,283	1,243	29.02
7315	PINRANG	14	184,575	15,999	8.67	1,264	638	50.47
7316	ENREKANG	11	78,221	9,265	11.84	5,228	3,108	59.45
7317	LUWU	21	163,000	18,118	11.12	1,117	655	58.64
7318	TATOR	28	204,486	0	0	0	0	0
7322	LUWU UTARA	12	181,457	10,469	5.77	6,663	2,503	37.57
7325	LUWU TIMUR	11	119,083	1,889	1.59	566	380	67.14
7371	MAKASSAR	36	340,699	13,680	4.02	13,680	13,384	97.84
7372	PAREPARE	6	42,926	0	0	1,292	2,369	183.36
7373	PALOPO	8	51,816	4,639	8.95	2,503	1,743	69.64
	SULSEL	380	3,711,898	158,918	4.28	93,800	50,414	53.75

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2007

TABEL 34

PENYULUHAN PENCEGAHAN, PENANGGULANGAN DAN PENYALAHGUNAAN NAPZA
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2007

NO	KAB./KOTA	PUSKES MAS	PENYULUHAN KESEHATAN		
			JUMLAH SELURUH KEGIATAN PENYULUHAN	JUMLAH KEGIATAN PENYULUHAN P3.NAPZA	%
1	2	3	4	5	6
7301	SELAYAR	10	182	149	81,87
7302	BULUKUMBA	16	5.303	378	7,13
7303	BANTAENG	12	16	6	37,50
7304	JENEPONTO	16	800	71	8,88
7305	TAKALAR	14	9.576	105	1,10
7306	GOWA	20	3.889	457	11,75
7307	SINJAI	15	76	45	59,21
7308	MAROS	14	74	29	39,19
7309	PANGKEP	19	2.977	86	2,89
7310	BARRU	10	4.225	115	2,72
7311	BONE	36	256	144	56,25
7312	SOPPENG	16	57.230	3.186	5,57
7313	WAJO	22	1.163	210	18,06
7314	SIDRAP	13	3.819	2.402	62,90
7315	PINRANG	14	71	13	18,31
7316	ENREKANG	11	2.371	85	3,58
7317	LUWU	21	4.244	374	8,81
7318	TATOR	28	1.141	17	1,49
7322	LUWU UTARA	12	13	11	84,62
7325	LUWU TIMUR	11	542	29	5,35
7371	MAKASSAR	36	8.960	187	2,09
7372	PAREPARE	6	58	20	34,48
7373	PALOPO	8	2.374	262	11,04
SUB JUMLAH		380	109.360	8.381	7,66
1	Rumah Sakit		18	13	72,22
2	Dinas Kesehatan kab/kota		1.168	180	15,41
SULSEL			110.546	8.574	7,76

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2007

TABEL 35

CAKUPAN JAMINAN PEMELIHARAAN KESEHATAN PRA BAYAR
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2007

NO	KAB/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH PESERTA JAMINAN KESEHATAN PRA BAYAR					
				ASKES	JAMSOSTEK	KARTU MISKIN	LAINNYA	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
7301	SELAYAR	10	116.540	36.327	0	27.567	0	62.894	53,97
7302	BULUKUMBA	16	385.165	26.384	11.109	85.081	0	122.574	31,82
7303	BANTAENG	12	170.847	12.589	0	64.158	0	76.747	44,92
7304	JENEPONTO	16	330.301	24.828	0	132.693	136.353	293.874	88,97
7305	TAKALAR	14	251.338	17.525	0	6.863	42.146	66.534	26,47
7306	GOWA	20	593.716	33.788	0	93.609	0	127.397	21,46
7307	SINJAI	15	222.174	15.543	0	30.169	0	45.712	20,57
7308	MAROS	14	298.162	18.753	1.013	13.701	0	33.467	11,22
7309	PANGKEP	19	289.403	8.792	2.927	13.303	15.491	40.513	14,00
7310	BARRU	10	159.082	9.069	290	7.184	296	16.839	10,59
7311	BONE	36	698.551	39.669	0	133.556	0	173.225	24,80
7312	SOPPENG	16	227.821	229.176	1	75.950	3.475	308.602	135,46
7313	WAJO	22	374.702	24.026	0	75.950	0	99.976	26,68
7314	SIDRAP	13	246.915	15.696	0	77.416	0	93.112	37,71
7315	PINRANG	14	342.800	47.746	296	35.755	0	83.797	24,44
7316	ENREKANG	11	183.904	16.731	7309	52.231	0	76.271	41,47
7317	LUMU	21	319.066	19.880	3.684	166.579	36.170	226.313	70,93
7318	TATOR	28	451.070	30.696	0	187.400	0	218.096	48,35
7322	LUMU UTARA	12	303.433	17.776	0	89.004	0	106.780	35,19
7325	LUMU TIMUR	11	224.445	18.662	681	27.709	5.883	52.935	23,58
7371	MAKASSAR	36	1.235.118	157.777	0	336.004	0	493.781	39,98
7372	PAREPARE	6	114.804	20.216	0	7.820	0	28.036	24,42
7373	PALOPO	8	136.536	32.749	11.374	59.759	0	103.882	76,08
SULSEL		380	7.675.893	873.398	38.684	1.799.461	239.814	2.951.357	38,45
PERSENTASE				11,38	0,50	23,44	3,12	38,45	

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2007

TABEL 36

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA MISKIN DAN JPKM GAKIN
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2007

NO	KAB./KOTA	PUSKESMAS	KK MISKIN					PELAYANAN BAYI GAKIN			
			JUMLAH YANG ADA	DICAKUP JPKM		MENDAPAT YANKES		JUMLAH BAYI GAKIN BGM	BAYI GAKIN BGM MENDAPAT MP ASI		
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
7301	SELAYAR	10	35,327	2,019	5.72	35,327	100.00	0	0	0	
7302	BULUKUMBA	16	17,011	23,047	135.48	9,948	58.48	255	255	100.00	
7303	BANTAENG	12	65,531	22,518	34.36	64,158	97.90	285	285	100.00	
7304	JENEPONTO	16	201,831	136,353	67.56	107,263	53.14	588	588	100.00	
7305	TAKALAR	14	27,236	27,236	100.00	5,696	20.91	2,080	347	16.68*	
7306	GOWA	20	50,817	64,731	127.38	13,380	26.33	67	67	100.00	
7307	SINJAI	15	11,746	13,577	115.59	6,037	51.40	2,178	2,178	100.00	
7308	MAROS	14	23,876	23,876	100.00	23876	100.00	874	283	32.38	
7309	PANGKEP	19	15,048	8,243	54.78	10,997	73.08	31	31	100.00	
7310	BARRU	10	35,714	12,367	34.63	3,243	9.08	30	30	100.00	
7311	BONE	36	31,316	37,427	119.51	30,491	97.37	735	735	100.00	
7312	SOPPENG	16	16,756	10,724	64.00	10,626	63.42	90	89	98.89	
7313	WAJO	22	75,950	17,445	22.97	36,339	47.85	2,013	2,013	100.00	
7314	SIDRAP	13	77,416	15,639	20.20	18,276	23.61	36	36	100.00	
7315	PINRANG	14	35,755	27,861	77.92	21,499	60.13	1,896	623	32.86	
7316	ENREKANG	11	52,231	32,128	61.51	31,920	61.11	523	523	100.00	
7317	LUWU	21	38,218	33,750	88.31	33,750	88.31	2,504	2,504	100.00	
7318	TATOR	28	187,400	42,187	22.51	187,400	100.00	2,165	0	0	
7322	LUWU UTARA	12	21,308	21,308	100.00	6,720	31.54	677	505	74.59	
7325	LUWU TIMUR	11	15,194	11,601	76.35	11,601	76.35	1,827	1,041	56.98	
7371	MAKASSAR	36	336,004	70,160	20.88	243,576	72.49	309	309	100.00	
7372	PAREPARE	6	9,462	6,265	66.21	7,560	79.90	0	0	0	
7373	PALOPO	8	56,771	46,402	81.74	10,950	19.29	164	164	100.00	
	SULSEL	380	1,437,918	706,864	49.16	930,633	64.72	19,327	12,606	65.22	

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2007

TABEL 37

PERSENTASE PELAYANAN KESEHATAN KERJA PADA PEKERJA FORMAL
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2007

NO	KAB./KOTA	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN KERJA		
			JUMLAH PEKERJA FORMAL	JUMLAH YANG DILAYANI	%
1	2	3	4	5	6
7301	SELAYAR	10	6,256	6,256	100.00
7302	BULUKUMBA	16	0	0	0
7303	BANTAENG	12	1,134	315	27.78
7304	JENEPONTO	16	6,984	1,628	23.31
7305	TAKALAR	14	0	0	0
7306	GOWA	20	0	0	0
7307	SINJAI	15	0	0	0
7308	MAROS	14	18561	5791	31.20
7309	PANGKEP	19	5,378	3,860	71.77
7310	BARRU	10	1,293	282	21.81
7311	BONE	36	719	300	41.72
7312	SOPPENG	16	0	0	0
7313	WAJO	22	266	112	42.11
7314	SIDRAP	13	0	0	0
7315	PINRANG	14	9,018	0	0
7316	ENREKANG	11	3386	2575	76.05
7317	LUWU	21	629	464	73.77
7318	TATOR	28	0	0	0
7322	LUWU UTARA	12	117	9	7.69
7325	LUWU TIMUR	11	4,615	3,950	85.59
7371	MAKASSAR	36	33159	473	1.43
7372	PAREPARE	6	15,604	2,540	16.28
7373	PALOPO	8	11,374	1,777	15.62
	SULSEL	380	118,493	30,332	25.60

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2007

TABEL 38

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PRA USILA DAN USILA
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2007

NO	KAB./KOTA	PUSKES MAS	PRA USILA (45-59 TH)			USILA (60TH+)			PRA USILA DAN USILA		
			JUMLAH	DILAYANI KES	%	JUMLAH	DILAYANI KES	%	JUMLAH	DILAYANI KES	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
7301	SELAYAR	10	1,294	465	35.94	4,362	1,000	22.93	5,656	1,465	25.90
7302	BULUKUMBA	16	6,841	1,083	15.83	5,843	1,107	18.95	12,684	2,190	17.27
7303	BANTAENG	12	21,023	5,443	25.89	21,143	3,592	16.99	42,166	9,035	21.43
7304	JENEPONTO	16	19,569	1,870	9.56	15,634	1,850	11.83	35,203	3,720	10.57
7305	TAKALAR	14	12,258	1,552	12.66	8,176	1,813	22.17	20,434	3,365	16.47
7306	GOWA	20	4,765	0	0	4,587	252	5.49	16,175	3,479	21.51
7307	SINJAI	15	6,797	2,249	33.09	5,795	2608	45.00	12,592	4,857	38.57
7308	MAROS	14	1,792	1,075	59.99	2,911	1,665	57.20	4,703	2,740	58.26
7309	PANGKEP	19	16,866	9,128	54.12	11,388	7,236	63.54	28,254	16,364	57.92
7310	BARRU	10	3,235	2,452	75.80	3,497	2,552	72.98	6,732	5,004	74.33
7311	BONE	36	95,355	72,942	76.50	56,702	35,287	62.23	152,057	108,229	71.18
7312	SOPPENG	16	11,489	4,755	41.39	11,819	6,513	55.11	23,308	11,268	48.34
7313	WAJO	22	0	6,429	0	0	7,763	0	0	14,192	0
7314	SIDRAP	13	13,890	1,193	8.59	18,772	2,894	15.42	32,662	4,087	12.51
7315	PINRANG	14	14,888	5,151	34.60	11,951	4,556	38.12	26,839	9,707	36.17
7316	ENREKANG	11	22,272	10,014	44.96	10,920	5,355	49.04	33,192	15,369	46.30
7317	LUWU	21	19,373	4,797	24.76	10,431	7,503	71.93	29,804	12,300	41.27
7318	TATOR	28	9,756	0	0.00	9,809	1,275	13.00	19,565	1,275	6.52
7322	LUWU UTARA	12	34,027	9,139	26.86	21,653	8,860	40.92	55,680	17,999	32.33
7325	LUWU TIMUR	11	16,894	8,632	51.10	5,134	3,676	71.60	22,028	12,308	55.87
7371	MAKASSAR	36	5,814	1,568	26.97	8,580	3,418	39.84	14,394	4,986	34.64
7372	PAREPARE	6	3,776	0	0.00	2,723	486	17.85	6,499	486	7.48
7373	PALOPO	8	14,209	12,975	91.32	9,199	8,091	87.96	23,408	21,066	89.99
	SULSEL	380	356,183	162,912	45.74	261,029	119,352	45.72	624,035	285,491	45.75

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2007

TABEL 39

CAKUPAN WANITA USIA SUBUR MENDAPAT KAPSUL YODIUM
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2007

NO	KAB./KOTA	PUSKES MAS	JUMLAH DESA/KEL ENDEMIS	WUS DI DESA/KEL. ENDEMIS SEDANG & BERAT		
				JUMLAH WUS	JUMLAH YANG DIBERI KAPSUL YODIUM	% YANG DIBERI KAPSUL YODIUM
1	2	3	4	5	6	7
7301	SELAYAR	10	0	0	0	0
7302	BULUKUMBA	16	31	84.236	5.125	6,08
7303	BANTAENG	12	16	9.456	5.000	52,88
7304	JENEPONTO	16	0	0	0	0
7305	TAKALAR	14	0	0	0	0
7306	GOWA	20	0	0	0	0
7307	SINJAI	15	0	0	0	0
7308	MAROS	14	0	0	0	0
7309	PANGKEP	19	0	78.123	0	0
7310	BARRU	10	0	42.654	1.400	3,28
7311	BONE	36	86	31.249	25.059	80,19
7312	SOPPENG	16	5	11.933	189	1,58
7313	WAJO	22	0	0	0	0
7314	SIDRAP	13	0	0	0	0
7315	PINRANG	14	20	21.773	11.348	52,12
7316	ENREKANG	11	0	46.214	2.285	4,94
7317	LUWU	21	0	0	0	0
7318	TATOR	28	0	0	0	0
7322	LUWU UTARA	12	31	3.297	2.305	69,91
7325	LUWU TIMUR	11	0	0	0	0
7371	MAKASSAR	36	0	0	0	0
7372	PAREPARE	6	0	0	0	0
7373	PALOPO	8	0	0	0	0
	SULSEL	380	189	328.935	52.711	16,02

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2007

TABEL 40

PERSENTASE DONOR DARAH DISKRINING TERHADAP HIV-AIDS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2007

NO	UNIT TRANSFUSI DARAH	DONOR DARAH			
		JUMLAH PENDONOR	JML SAMPEL DARAH DIPERIKSA	JML POSTIF HIV/AIDS	% POSITIF HIV-AIDS
1	2	3	4	5	6
7301	RSUD SELAYAR	505	0	0	0
7302	RSUD BULUKUMBA	0	0		0
7303	RSUD PROF. DR. ANWAR MAKATUTU BANTAENG	0	0	0	0
7304	RSUD LANTO DG PASEWANG JENEPONTO	0	0	0	0
7305	RSUD PATTALASSANG TAKALAR	0	0	0	0
7306	RSUD SYECH YUSUF SUNGGUMINASA GOWA	0	0	0	0
7307	RSUD SINJAI	0	0	0	0
7308	RSUD SALEWANGENG MAROS	0	0	0	0
7309	RSUD PANGKEP	807	807	0	0
7310	RSUD BARRU	0	0	0	0
7311	RSUD TENRIAWARU BONE	1895	1895	0	0
7312	RSUD AJAPANGE SOPPENG	0	0	0	0
7313	RSUD LAMADUKELLENG WAJO	1,895	1,895	23	1.21
7314	RSUD NENEMALLOMO SIDRAP	0	0	0	0
7315	RSUD LASINRANG PINRANG	0	0	0	0
7316	RSUD MASENREMPULU ENREKANG	0	0	0	0
7317	RSUD BATARA GURU BELOPA LUWU	0	0	0	0
7318	RSUD LAKIPADADA TATOR	0	0	0	0
7322	RSUD ANDI DJEMMA MASAMBA LUWU UTARA	837	856	0	0
7325	RSUD LUWU TIMUR	0	0	0	0
7371	RSUD MAKASSAR	32,253	27,224	26	0.10
7372	RSUD ANDI MAKKASAU PAREPARE				0
7373	RSUD SAWERIGADING PALOPO	1,408	1,408	2	0.14
	UTD PROV. SULSEL				
	SULSEL	39,600	34,085	51	0.15

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2007

JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN, RAWAT INAP, PELAYANAN GANGGUAN JIWA
DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2007

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN			KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA	
		RAWAT INAP	RAWAT JALAN	JUMLAH	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
7301	SELAYAR	615	124.915	125.530	539	0,43
7302	BULUKUMBA	771	159.550	160.321	780	0,49
7303	BANTAENG	249	46.766	47.015	51	0,11
7304	JENEPONTO	5829	167150	172.979	332	0,19
7305	TAKALAR	2.163	59.888	62.051	2.220	3,58
7306	GOWA	2.536	409.665	412.201	437	0,11
7307	SINJAI	1.248	27.073	28.321	281	0,99
7308	MAROS	37.865	507	38.372	9	0
7309	PANGKEP	3.164	276.376	279.540	74	0,03
7310	BARRU	1.041	60.517	61.558	273	0,44
7311	BONE	1.074	327.665	328.739	0	0
7312	SOPPENG	1.306	123.414	124.720	170	0,14
7313	WAJO	1.666	137.760	139.426	1.256	0,90
7314	SIDRAP	720	82.087	82.807	1.190	1,44
7315	PINRANG	1.070	102.594	103.664	268	0,26
7316	ENREKANG	818	88.349	89.167	236	0
7317	Luwu	1.450	77.418	78.868	153	0,19
7318	TATOR	795	776.057	776.852	840	0,11
7322	Luwu UTARA	1.035	150.323	151.358	32	0
7325	Luwu TIMUR	3.973	273.201	277.174	35	0,01
7371	MAKASSAR	2.890	1.476.611	1.479.501	0	0
7372	PAREPARE	2.379	137.055	139.434	0	0
7373	PALOPO	141	102.696	102.837	36	0,04
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		74.798	5.187.637	5.262.435	9.212	0,18

JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN, RAWAT INAP, PELAYANAN GANGGUAN JIWA
DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2007

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN			KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA	
		RAWAT INAP	RAWAT JALAN	JUMLAH	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
7301	RSUD SELAYAR	1.863	33.147	35.010	8	0,02
7302	RSUD BULUKUMBA			0	39	0
7303	RSUD PROF. DR. ANWAR MAKATUTU BANTAENG	3.754	34.571	38.325	0	0
7304	RSUD LANTO DG PASEWANG JENEPONTO	4.144	18.033	22.177	0	0
7305	RSUD PATTALASSANG TAKALAR	9.145	24.870	34.015	12.180	35,81
7306	RSUD SYECH YUSUF SUNGGUMINASA GOWA	11.773	75.052	86.825	0	0
7307	RSUD SINJAI	2.660	19.133	21.793	0	0
7308	RSUD SALEWANGENG MAROS	4.904	20.131	25.035	0	0
7309	RSUD PANGKEP	5.441	25.050	30.491	29	0,10
7310	RSUD BARRU	1.213	20.388	21.601	0	0
7311	RSUD TENRIAWARU BONE	5.663	33.963	39.626	0	0
7312	RSUD AJAPANGE SOPPENG	4.173	32.045	36.218	0	0
7313	RSUD LAMADUKELLENG WAJO	4.973	16.077	21.050	146	0,69
7314	RSUD NENEMALLOMO SIDRAP	4.838	26.113	31.951	0	0
7315	RSUD LASINRANG PINRANG	7.038	33.231	40.269	0	0
7316	RSUD MASENREMPULU ENREKANG	3.150	19.409	22.559	5	0,02
7317	RSUD BATARA GURU BELOPA LUWU	1.639	3.906	5.545	0	0
7318	RSUD LAKIPADADA TATOR	9.832	55.841	65.673	0	0
7322	RSUD ANDI DJEMMA MASAMBA LUWU UTARA	7294	39953	47.247	0	0
7325	RSUD LUWU TIMUR	0	0	0	0	0
7371	RSUD MAKASSAR	73.672	429.411	503.083	15.950	3,17
7372	RSUD ANDI MAKKASAU PAREPARE			0	0	0
7373	RSUD SAWERIGADING PALOPO	52.899	15.219	68.118	0	0
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		220.068	975.543	1.196.611	28.357	2,37
1	Sarana Yankes lainnya			0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		294.866	6.163.180	6.459.046	37.569	0,58
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		7.675.893	7.675.893			
JUMLAH PELAYANAN CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		3,84	80,29			

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2007

TABEL 42

JUMLAH SARANA PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEMAMPUAN LABKES
DAN MEMILIKI 4 SPESIALIS DASAR
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2007

NO	SARANA KESEHATAN	JUMLAH	JUMLAH YANG MEMILIKI		% YANG MEMILIKI	
			LABKES	4 (EMPAT) SPESIALIS DASAR	LABKES	4 (EMPAT) SPESIALIS DASAR
1	2	3	4	5	6	7
1	RUMAH SAKIT UMUM	44	40	37	90,91	84,09
2	RUMAH SAKIT JIWA	1	1		100,00	0
3	RUMAH SAKIT KHUSUS & SARANA KESEHATAN LAINNYA	23	5		21,74	0
4	PUSKESMAS	380	216		56,84	0
SULSEL		448	262	37	58,48	8,26

TABEL 43

KEBUTUHAN, PENGADAAN, KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL DAN OBAT GENERIK
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2007

NO	JENIS OBAT	OBAT ESENSIAL				OBAT GENERIK			
		KEBUTUHAN	PENGADAAN	KETERSEDIAAN		KEBUTUHAN	PENGADAAN	KETERSEDIAAN	
				JUMLAH	%			JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Amoksisilin sirup kering 125 mg/5 ml	287,517	81,730	135,572	47.15	283,557	75,934	124,513	43.91
2	Amoksisilin kapsul 250 mg	3,367,692	1,538,754	1,889,939	56.12	3,009,774	1,538,576	1,534,870	51.00
3	Amoksisilin kaplet 500 mg	8,660,013	1,498,816	2,531,526	29.23	8,266,460	1,274,496	2,015,339	24.38
4	Antasida DOEN tablet	6,366,777	2,202,481	3,170,118	49.79	5,798,930	2,202,310	2,728,657	47.05
5	Antalgin tablet 500 mg	7,519,620	3,351,608	4,358,554	57.96	6,522,631	3,351,294	3,444,742	52.81
6	Deksameton inj. 5 mg/ml-2ml	1,089,191	410,098	597,154	54.83	1,073,472	405,130	584,428	54.44
7	Dekstrometorfan sirup 10 mg/5 ml	139,887	37,666	74,648	53.36	129,061	32,944	60,197	46.64
8	Dekstrometorfan tablet 15 mg	5,041,563	1,640,329	3,663,628	72.67	4,042,070	1,640,115	2,796,827	69.19
9	Difenhidramin HCl inj. 10 mg/ml-1ml	161,574	27,984	63,035	39.01	154,656	27,909	60,645	39.21
10	Gliseril guaiakolat tablet 100 mg	6,167,094	2,919,204	5,110,898	82.87	4,068,152	2,419,315	3,060,144	75.22
11	Glukosa larutan infuse 5% steril	740,559	192,167	437,885	59.13	737,192	189,311	438,562	59.49
12	Ibuprofen tablet 200 mg	2,477,952	726,513	1,032,096	41.65	1,925,468	226,398	509,744	26.47
13	Kloramfenikol kapsul 250 mg	1,014,498	669,972	1,058,773	104.36	931,144	669,150	997,977	107.18
14	Kotrimoksazol tablet 480 mg	1,849,731	1,232,494	1,125,947	60.87	1,594,605	1,230,436	897,201	56.26
15	Klorfeniramin maleat tablet 4 mg	7,244,930	3,954,225	6,751,817	93.19	6,047,637	3,953,961	5,636,333	93.20
16	Natrium Klorida Infuse 0,9% Steril	34,415	5,666	12,616	36.66	32,586	4,302	12,606	38.69
17	Parasetamol tablet 500 mg	12,580,389	3,164,113	5,734,546	45.58	11,181,294	3,164,450	4,337,069	38.79
18	Ringer laktat infuse Steril	125,956	64,757	73,483	58.34	124,133	55,756	78,606	63.32
19	Infus set dewasa/anak	141,364	109,300	89,575	63.36	137,092	108,844	87,641	63.93
20	Tetrasiklin 250 mg	3,499,936	819,548	2,020,825	57.74	3,218,113	819,245	1,749,541	54.37
21	Vitamin B Kompleks	18,504,663	3,100,572	13,728,898	74.19	8,706,642	3,100,953	3,969,849	45.60
22	Retinol 200000 IU	604,696	138,407	213,181	35.25	605,868	138,407	213,156	35.18
23	Tablet Tambah Darah	4,325,709	485,194	964,997	22.31	4,265,808	485,194	915,106	21.45
24	Garam Oralit	607,583	311,157	661,321	108.84	507,657	311,247	561,509	110.61
25	Kotrimoksazol 120 mg	1,334,428	472,600	582,699	43.67	1,284,012	472,978	534,746	41.65
26	Kotrimoksazol susp.	185,233	49,570	104,929	56.65	164,427	48,014	91,053	55.38
27	Kloroquin Tablet	308,190	53,000	179,516	58.25	268,270	53,040	147,595	55.02
28	PPC inj.	1,105,120	800,272	880,332	79.66	1,105,120	800,272	880,332	79.66
29	OAT Kat 1	307,178	500,407	1,348,019	438.84	306,750	500,279	1,347,719	439.35
30	OAT Kat 2	10,082	6,031	12,359	122.58	10,057	6,026	12,356	122.86
31	OAT Kat 3	543,021	100,128	674,696	124.25	542,893	100,000	674,696	124.28
32	OAT Kat sisipan	183,847	16,001	351,660	191.28	183,847	16,001	351,660	191.28
33	OAT Kat Anak	442,702	300,061	837,294	189.13	442,647	300,061	837,264	189.15
34	Prednison tablet	6,531,931	1,637,809	2,624,790	40.18	6,267,846	1,637,681	2,400,179	38.29
35	Asam Askorbat 50 mg	7,984,157	2,418,951	4,974,804	62.31	6,999,422	2,118,700	4,003,602	57.20
		111,489,198	35,037,585	68,072,130	61.06	90,939,293	33,478,729	48,096,464	52.89

Sumber: Gudang Farmasi Kab/Kota Tahun 2007

TABEL 44

KETERSEDIAAN OBAT GENERIK BERLOGO MENURUT JENIS OBAT
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2007

NO	NAMA JENIS OBAT	KEBUTUHAN	KETERSEDIAAN	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	Amoksisillin sirup kering 125 mg /5 ml	535,573	500,490	93.45
2	Amoksisillin kapsul 250 mg	1,769,987	1,682,091	95.03
3	Amoksisillin kaplet 500 mg	3,071,869	2,313,067	75.30
4	Antasida DOEN tablet	2,352,687	2,511,252	106.74
5	Antalgin tablet 500 mg	3,685,418	4,079,286	110.69
6	Deksametason inj.5 mg/ml - 2ml	1,583,306	1,265,538	79.93
7	Dekstrometorfan sirup 10 mg/ml-5ml	88,492	76,337	86.26
8	Dekstrometorfan tablet 15 mg	3,403,566	3,756,462	110.37
9	Difenhidramin HCl inj.10 mg/ml-1ml	892,952	601,095	67.32
10	Gliseril guakolat tablet 100 mg	3,550,729	3,596,938	101.30
11	Glukosa larutan infus 5 % steril	1,146,208	1,256,882	109.66
12	Ibuproven tablet 200 mg	897,810	1,218,843	135.76
13	Kloramfenikol kapsul 250 mg	700,106	1,200,912	171.53
14	Kotrimoksazol tablet 480 mg	1,931,451	2,213,371	114.60
15	Kloramfenamin maleat tablet 100 mg	4,668,905	7,075,891	151.55
16	Natrium Korida Infuse 0,9 % steril	977,090	616,521	63.10
17	Parasetamol tablet	6,173,654	6,570,579	106.43
18	Ringer Laktat Infus steril	336,357	277,400	82.47
19	Infus set dewasa/anak	522,808	425,410	81.37
20	Tetrasiklin 250 mg	3,688,867	4,445,926	120.52
21	Vitamin B Kompleks	13,203,093	15,465,065	117.13
22	Retinol 200000 IU	318,713	170,870	53.61
23	Tablet Tambah Darah	3,442,178	3,501,847	101.73
24	Garam Oralit	358,123	494,603	138.11
25	Kotrimoksazol 120 mg	289,175	413,645	143.04
26	Kotrimoksazol susp	153,965	171,769	111.56
27	Kloroquin Tablet	143,522	422,300	294.24
28	PPC inj	2,419,954	2,237,215	92.45
29	Obat Anti Tuberkulosis (OAT) kat 1	397,467	1,435,332	361.12
30	Obat Anti Tuberculosis (OAT) kat 2	578,317	661,538	114.39
31	Obat Anti Tuberculosis (OAT) kat 3	716,963	813,303	113.44
32	Obat Anti Tuberculosis (OAT) Kat sisipan	359,303	557,600	155.19
33	Obat Anti Tuberculosis (OAT) Kat anak	905,502	1,449,693	160.10
34	Prednison tablet	1,822,038	2,128,035	116.79
35	Asam Askorbat 50 mg	3,674,313	4,325,146	117.71
		70,760,461	79,932,252	112.96

Sumber: Gudang Farmasi Kab/Kota Tahun 2007

TABEL 45

PERSENTASE PENULISAN RESEP OBAT GENERIK
PROVINSI SULAWESI SELATAN 2007

NO	APOTEK KAB/KOTA	PENULISAN RESEP		
		JUMLAH RESEP	RESEP OBAT GENERIK	%
1	2	3	4	5
7301	SELAYAR	120,666	120,666	100.00
7302	BULUKUMBA	4,969	483	9.72
7303	BANTAENG	231,733	212,523	91.71
7304	JENEPONTO	1,436	557	38.79
7305	TAKALAR	360,217	310,711	86.26
7306	GOWA	0	0	0
7307	SINJAI	125,099	125,099	100.00
7308	MAROS	105747	57853	54.71
7309	PANGKEP	419,700	402,049	95.79
7310	BARRU			0
7311	BONE	90,900	13,170	14.49
7312	SOPPENG	0	0	0
7313	WAJO	682,017	682,017	100.00
7314	SIDRAP	309,790	301,159	97.21
7315	PINRANG	0	0	0
7316	ENREKANG	123,698	90,331	73.03
7317	LUWU	0	0	0
7318	TATOR	249,731	162,328	65.00
7322	LUWU UTARA	552,682	420,263	76.04
7325	LUWU TIMUR	92,720	19,306	20.82
7371	MAKASSAR	0	0	0
7372	PAREPARE	0	0	0
7373	PALOPO	153,603	55,501	36.13
	SULSEL	3,624,708	2,974,016	82.05

Sumber: Gudang Farmasi Kabupaten

TABEL 46

PERSENTASE RUMAH TANGGA BER PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2007

NO	KAB/KOTA	PUSKESMAS	RUMAH TANGGA		
			JUMLAH DIPANTAU	BER PHBS *	%
1	2	3	4	5	6
7301	SELAYAR	10	1,000	121	12.10
7302	BULUKUMBA	16	78991	40296	51.01
7303	BANTAENG	12	1,470	959	65.24
7304	JENEPONTO	16	12,600	0	0
7305	TAKALAR	14	17,500	2,061	11.78
7306	GOWA	20	4,200	834	19.86
7307	SINJAI	15	1,849	1,569	84.86
7308	MAROS	14	38,143	18,532	48.59
7309	PANGKEP	19	17,211	7,972	46.32
7310	BARRU	10	2,100	1,703	81.10
7311	BONE	36	8,200	3,463	42.23
7312	SOPPENG	16	43,907	26,142	59.54
7313	WAJO	22	4,745	2,783	58.65
7314	SIDRAP	13	840	647	77.02
7315	PINRANG	14	38,809	27,868	71.81
7316	ENREKANG	11	8,505	1,883	22.14
7317	LUWU	21	26,319	11,839	44.98
7318	TATOR	28	94,554	1,676	1.77
7322	LUWU UTARA	12	10,881	2,318	21.30
7325	LUWU TIMUR	11	18,086	8,343	46.13
7371	MAKASSAR	36	14,160	4,705	33.23
7372	PAREPARE	6			0
7373	PALOPO	8	8,546	8,491	99.36
SULSEL		380	452,616	174,205	38.49

Sumber: Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2007

JUMLAH DAN PERSENTASE POSYANDU MENURUT STRATA DAN KECAMATAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2007

NO	KAB./KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH POSYANDU				
			PRATAMA	MADYA	PURNAMA	MANDIRI	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8
7301	SELAYAR	10	78	113	23	4	218
7302	BULUKUMBA	16	204	232	38	1	475
7303	BANTAENG	12	48	109	62	10	229
7304	JENEPONTO	16	56	59	291	2	408
7305	TAKALAR	14	170	181	69	0	420
7306	GOWA	20	154	271	134	42	601
7307	SINJAI	15	159	67	49	5	280
7308	MAROS	14	123	126	120	3	372
7309	PANGKEP	19	72	138	78	14	302
7310	BARRU	10	70	137	18	4	229
7311	BONE	36	459	345	67	0	871
7312	SOPPENG	16	19	130	163	0	312
7313	WAJO	22	43	260	107	13	423
7314	SIDRAP	13	47	159	107	2	315
7315	PINRANG	14	54	127	170	7	358
7316	ENREKANG	11	99	84	49	9	241
7317	LUWU	21	156	109	77	8	350
7318	TATOR	28	184	144	84	28	440
7322	LUWU UTARA	12	63	191	48	7	309
7325	LUWU TIMUR	11	82	46	88	0	216
7371	MAKASSAR	36	320	275	195	120	910
7372	PAREPARE	6	9	16	87	2	114
7373	PALOPO	8	7	28	86	15	136
SULSEL		380	2.676	3.347	2.210	296	8.529

Sumber: Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2007

JUMLAH DAN PERSENTASE POSYANDU MENURUT STRATA DAN KECAMATAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2007

NO	KAB./KOTA	PUSKESMAS	PERSENTASE POSYANDU					% POSYANDU AKTIF
			PRATAMA	MADYA	PURNAMA	MANDIRI	JUMLAH	
1	2	3	9	10	11	12	13	14
7301	SELAYAR	10	35,78	51,83	10,55	1,83	100	12,39
7302	BULUKUMBA	16	42,95	48,84	8,00	0,21	100	8,21
7303	BANTAENG	12	20,96	47,60	27,07	4,37	100	31,44
7304	JENEPONTO	16	13,73	14,46	71,32	0	100	71,81
7305	TAKALAR	14	40,48	43,10	16,43	0	100	16,43
7306	GOWA	20	55,00	45,09	22,30	6,99	129	29,28
7307	SINJAI	15	56,79	23,93	17,50	1,79	100	19,29
7308	MAROS	14	33,06	33,87	32,26	0,81	100	33,06
7309	PANGKEP	19	23,84	45,70	25,83	4,64	100	30,46
7310	BARRU	10	30,57	59,83	7,86	1,75	100	9,61
7311	BONE	36	52,70	39,61	7,69	0	100	7,69
7312	SOPPENG	16	6,09	41,67	52,24	0	100	52,24
7313	WAJO	22	13,78	83,33	34,29	4,17	136	38,46
7314	SIDRAP	13	15,06	50,96	34,29	1	101	34,94
7315	PINRANG	14	17,31	40,71	54,49	2,24	115	56,73
7316	ENREKANG	11	31,73	26,92	15,71	2,88	77	18,59
7317	LUWU	21	50,00	34,94	24,68	2,56	112	27,24
7318	TATOR	28	58,97	46,15	26,92	8,97	141	35,90
7322	LUWU UTARA	12	20,19	61,22	15,38	2,24	99	17,63
7325	LUWU TIMUR	11	26,28	14,74	28,21	0	69	28,21
7371	MAKASSAR	36	35,16	30,22	21,43	13,19	100	34,62
7372	PAREPARE	6	2,88	5,13	27,88	0,64	37	28,53
7373	PALOPO	8	2,24	8,97	27,56	4,81	44	32,37
	SULSEL	380	31,38	39,24	25,91	3,47	100	29,38

Sumber: Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2007

TABEL 48

PERSENTASE RUMAH SEHAT MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2007

NO	KAB./KOTA	PUSKESMAS	RUMAH				
			JUMLAH SELURUHNYA	JUMLAH DIPERIKSA	% DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT
1	2	3	4	5	6	7	8
7301	SELAYAR	10	27,586	11,000	39.88	2,468	22.44
7302	BULUKUMBA	16	98,095	26,059	26.57	15,473	59.38
7303	BANTAENG	12	34,099	23,429	68.71	959	4.09
7304	JENEPONTO	16	73,445	36,035	49.06	13,373	37.11
7305	TAKALAR	14	81,132	35,730	44.04	23,715	66.37
7306	GOWA	20	117,128	29,828	25.47	18,855	63.21
7307	SINJAI	15	55,999	27,362	48.86	23,111	84.46
7308	MAROS	14	55,231	45,251	81.93	22,554	49.84
7309	PANGKEP	19	60,494	15,384	25.43	9,491	61.69
7310	BARRU	10	36,836	25,784	70.00	13,568	52.62
7311	BONE	36	105,094	8,200	7.80	7	0.09
7312	SOPPENG	16	51,766	40,527	78.29	29,727	73.35
7313	WAJO	22	82,230	50,161	61.00	5,761	11.49
7314	SIDRAP	13	578	455	78.72	373	81.98
7315	PINRANG	14	77,002	59,259	76.96	43,647	73.65
7316	ENREKANG	11	45,554	24,873	54.60	12,152	48.86
7317	LUWU	21	63,051	26,732	42.40	17,070	63.86
7318	TATOR	28	98,319	4,545	4.62	3,128	68.82
7322	LUWU UTARA	12	111,245	10,881	9.78	2,318	21.30
7325	LUWU TIMUR	11	42,560	19,065	44.80	5,952	31.22
7371	MAKASSAR	36	287,967	132,399	45.98	94,595	71.45
7372	PAREPARE	6	21,590	1,650	7.64	1,407	85.27
7373	PALOPO	8	24,784	10,105	40.77	9,136	90.41
	SULSEL	380	1,651,785	664,714	40.24	368,840	55.49

Sumber: Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2007

PERSENTASE KELUARGA MEMILIKI AKSES AIR BERSIH
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2007

NO	KAB/KOTA	PUSKES MAS	JUMLAH KELUARGA YANG ADA	JUMLAH KELUARGA DIPERIKSA	% KELUARGA DIPERIKSA	AKSES AIR BERSIH						
						LEDENG	SPT	SGL	PAH	KEMASAN	LAINNYA	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
7301	SELAYAR	10	29.712	11.000	37,02	1.250	892	3.726	151	0	1.924	7.943
7302	BULUKUMBA	16	91.280	59471	65	6.870	0	20.328	0	20	11.822	39.040
7303	BANTAENG	12	39.024	25.184	64,53	5.486	2.145	3.908	446	0	9.103	21.088
7304	JENEPONTO	16	77.696	207.391	266,93	27.099	11.202	95.632	0	0	73.458	207.391
7305	TAKALAR	14	57.632	32.512	56,41	254	2.240	13.145	450	0	8.720	24.809
7306	GOWA	20	136.032	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7307	SINJAI	15	49.024	35.538	72,49	71.343	3.765	98.748	7.726	0	10.057	191.639
7308	MAROS	14	63.360	47.524	75,01	10.204	586	17.504	1.599	585	4.437	34.915
7309	PANGKEP	19	64.400	30.851	47,91	8.957	562	17.954	31	21	0	27.525
7310	BARRU	10	38.592	31.336	81,20	5.899	961	11.995	220	6	521	19.602
7311	BONE	36	156.960	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7312	SOPPENG	16	55.296	40.906	73,98	7.957	3.730	7.257	903	2	10.168	30.017
7313	WAJO	22	89.472	69.561	77,75	6.858	1.323	29.912	3.265	14	13.642	55.014
7314	SIDRAP	13	59.264	56.149	94,74	5.740	13.481	29.311	125	0	2.147	50.804
7315	PINRANG	14	77.440	34.404	44,43	3.692	1.276	29.737	43	3	13.143	47.894
7316	ENREKANG	11	39.904	22.660	56,79	8.721	7.838	4.493	673	1.044	13.699	36.468
7317	LUWU	21	66.784	7.043	10,55	366	14	6.084	0	53	510	7.027
7318	TATOR	28	99.424	8.002	8,05	21.353	8	31.926	0	0	3.510	56.797
7322	LUWU UTARA	12	68.256	26.286	38,51	1.834	3.660	18.953	141	0	1.698	26.286
7325	LUWU TIMUR	11	49.856	15.871	31,83	6.179	158	23.370	1	0	845	30.553
7371	MAKASSAR	36	290.112	169.706	58,31	78.649	4.470	32.567	14	0	0	115.700
7372	PAREPARE	6	24.896	14.530	58,36	16.958	73	2.115	23	25	2.225	21.419
7373	PALOPO	8	28.288	20.147	71,22	8.763	2	4.371	0	25	286	13.447
	SULSEL	380	1.752.704	966.072	55,12	304.432	58.386	503.036	15.811	1.798	181.915	1.065.378

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun

PERSENTASE KELUARGA MEMILIKI AKSES AIR BERSIH
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2007

NO	KAB./KOTA	PUSKES MAS	JUMLAH KELUARGA YANG ADA	JUMLAH KELUARGA DIPERIKSA	% KELUARGA DIPERIKSA	% AKSES AIR BERSIH						
						LEDENG	SPT	SGL	PAH	KEMASAN	LAINNYA	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	14	15	16	17	18	19	20
7301	SELAYAR	10	29.712	11.000	37,02	15,74	11,23	46,91	1,90	0	24,22	26,73
7302	BULUKUMBA	16	91.280	59471	65	17,60	0,00	52,07	0,00	0,05	30,28	26,73
7303	BANTAENG	12	39.024	25.184	64,53	26,01	10,17	18,53	2,11	0,00	43,17	42,77
7304	JENEPONTO	16	77.696	207.391	266,93	13,07	5,40	46,11	0,00	0,00	35,42	54,04
7305	TAKALAR	14	57.632	32.512	56,41	1,02	9,03	52,98	1,81	0,00	35,15	266,93
7306	GOWA	20	136.032	0	0	0	0	0	0	0	0	43,05
7307	SINJAI	15	49.024	35.538	72,49	37,23	1,96	51,53	4,03	0,00	5,25	0,00
7308	MAROS	14	63.360	47.524	75,01	29,23	1,68	50,13	4,58	1,68	12,71	390,91
7309	PANGKEP	19	64.400	30.851	47,91	32,54	2,04	65,23	0,11	0,08	0,00	55,11
7310	BARRU	10	38.592	31.336	81,20	30,09	4,90	61,19	1,12	0,03	2,66	42,74
7311	BONE	36	156.960	0	0	0	0	0	0	0	0	50,79
7312	SOPPENG	16	55.296	40.906	73,98	26,51	12,43	24,18	3,01	0,01	33,87	0,00
7313	WAJO	22	89.472	69.561	77,75	12,47	2,40	54,37	5,93	0,03	24,80	54,28
7314	SIDRAP	13	59.264	56.149	94,74	11,30	26,54	57,69	0,25	0,00	4,23	61,49
7315	PINRANG	14	77.440	34.404	44,43	7,71	2,66	62,09	0,09	0,01	27,44	85,72
7316	ENREKANG	11	39.904	22.660	56,79	23,91	21,49	12,32	1,85	2,86	37,56	61,85
7317	LUWU	21	66.784	7.043	10,55	5,21	0,20	86,58	0,00	0,75	7,26	91,39
7318	TATOR	28	99.424	8.002	8,05	37,60	0,01	56,21	0,00	0,00	6,18	10,52
7322	LUWU UTARA	12	68.256	26.286	38,51	6,98	13,92	72,10	0,54	0,00	6,46	57,13
7325	LUWU TIMUR	11	49.856	15.871	31,83	20,22	0,52	76,49	0,00	0,00	2,77	38,51
7371	MAKASSAR	36	290.112	169.706	58,31	67,98	3,86	28,15	0,01	0,00	0,00	61,28
7372	PAREPARE	6	24.896	14.530	58,36	79,17	0,34	9,87	0,11	0,12	10,39	39,88
7373	PALOPO	8	28.288	20.147	71,22	65,17	0,01	32,51	0,00	0,19	2,13	86,03
	SULSEL	380	1.752.704	966.072	55,12	28,58	5,48	47,22	1,48	0,17	17,08	60,78

Sumber: Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun

TABEL 50

KELUARGA DENGAN KEPEMILIKAN SARANA SANITASI DASAR MENURUT KECAMATAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2007

NO	KAB/KOTA	PUSKES MAS	JUMLAH KK	JAMBAN			TEMPAT SAMPAH			PENGELOLAAN AIR LIMBAH		
				JUMLAH KK DIPERIKSA	JUMLAH KK MEMILIKI	% KK MEMILIKI	JUMLAH KK DIPERIKSA	JUMLAH KK MEMILIKI	% KK MEMILIKI	JUMLAH KK DIPERIKSA	JUMLAH KK MEMILIKI	% KK MEMILIKI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
7301	SELAYAR	10	29.712	9.786	2.928	29,92	9.786	2.511	25,66	9.786	1.991	20,35
7302	BULUKUMBA	16	91.280	58.450	58.993	100,93	993	1.990	200,40	4.332	495	11,43*
7303	BANTAENG	12	39.024	25.538	17.835	69,84	26.846	18.138	67,56	26.222	16.267	62,04
7304	JENEPONTO	16	77.696	42.377	42.377	100,00	12.906	20.394	158,02	30.579	30.579	100,00
7305	TAKALAR	14	57.632	35.768	35.768	100,00	18.435	18.435	100,00	16.050	16.050	100,00
7306	GOWA	20	136.032	12.758	7.886	61,81	64.686	64.686	100,00	0	0	0*
7307	SINJAI	15	49.024	46.439	35.350	76,12	46.439	39.061	84	46.439	37.017	79,71
7308	MAROS	14	63.360	43.555	19.990	45,90	35.403	17.550	49,57	35.989	21.739	60,40
7309	PANGKEP	19	64.400	24.597	21.598	87,81	27.911	14.844	53,18	24.215	21.344	88,14
7310	BARRU	10	38.592	39.437	29.047	73,65	32.891	22.039	67,01	39.437	25.734	65,25
7311	BONE	36	156.960	139.895	79.987	57,18	38.947	38.947	100,00	37.123	31.252	84,19*
7312	SOPPENG	16	55.296	39.832	36.598	91,88	39.884	31.995	80,22	36.624	32.352	88,34
7313	WAJO	22	89.472	69.561	57.345	82,44	69.561	37.915	40,18	69.561	50.474	72,56
7314	SIDRAP	13	59.264	34.132	24.895	72,94	35.366	25.420	43,45	33.738	23.248	68,91
7315	PINRANG	14	77.440	54.601	54.601	100,00	9.937	38.071	49,69	51.232	51.232	100,00
7316	ENREKANG	11	39.904	29.955	25.756	85,98	24.294	16.883	43,56	22.185	17.647	79,54
7317	LUWU	21	66.784	7.023	5.044	71,82	7.023	3.353	4,63	7.023	2.934	41,78
7318	TATOR	28	99.424	70.055	70.055	100,00	11.010	23.698	24,10	16.154	16.154	100,00
7322	LUWU UTARA	12	68.256	61.025	35.571	58,29	35.522	21.575	19,87	61.025	33.150	54,32
7325	LUWU TIMUR	11	49.856	28.781	28.781	100,00	10.125	35.439	56,58	25.184	25.184	100,00
7371	MAKASSAR	36	290.112	317.384	233.271	73,50	311.037	207.047	66,57	317.981	198.387	62,39
7372	PAREPARE	6	24.896	47.391	47.391	100,00	15.308	18.577	121,35	21.490	21.490	100,00
7373	PALOPO	8	28.288	14.389	9.622	66,87	14.389	10.452	72,64	14.389	5.027	34,94
	SULSEL	380	1.752.704	1.252.729	980.689	78,28	898.699	729.020	81,12	946.758	679.747	71,80

Sumber: Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun

PERSENTASE TEMPAT UMUM DAN PENGELOLAAN MAKANAN (TUPM) SEHAT MENURUT KAB./KOTA
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2007

NO	KAB/KOTA	PUSKES MAS	HOTEL				RESTORAN/R-MAKAN				PASAR			
			JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT	JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT	JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
7301	SELAYAR	10	16	16	9	56,25	67	60	8	13,33	27	27	10	37,04
7302	BULUKUMBA	16	9	8	6	75,00	95	63	40	63,49	63	42	6	14,29
7303	BANTAENG	12	9	8	5	62,50	29	27	15	55,56	10	10	3	30,00
7304	JENEPONTO	16	1	1	1	100,00	84	49	30	61,22	20	20	20	100,00
7305	TAKALAR	14	0	0	0	0	17	17	10	58,82	19	19	19	100,00
7306	GOWA	20	9	9	9	100,00	149	98	71	72,45	47	47	0	0
7307	SINJAI	15	15	14	14	100,00	36	32	29	90,63	49	37	19	51,35
7308	MAROS	14	6	6	6	100,00	113	92	73	79,35	23	22	6	27,27
7309	PANGKEP	19	2	2	2	100,00	53	43	25	58,14	28	19	6	31,58
7310	BARRU	10	4	4	4	100,00	23	23	14	60,87	10	8	3	37,50
7311	BONE	36	18	18	18	100,00	133	68	43	63,24	94	85	25	29,41
7312	SOPPENG	16	15	15	15	100,00	44	44	32	72,73	22	21	8	38,10
7313	WAJO	22	18	8	8	100,00	113	82	47	57,32	36	26	8	30,77
7314	SIDRAP	13	4	4	4	100,00	243	216	185	85,65	20	20	14	70,00
7315	PINRANG	14	10	10	10	100,00	69	69	58	84,06	43	39	27	69,23
7316	ENREKANG	11	15	11	11	100,00	82	60	49	81,67	18	18	3	16,67
7317	LUWU	21	8	8	7	87,50	53	50	33	66,00	44	44	7	15,91
7318	TATOR	28	50	24	16	66,67	83	55	31	56,36	32	14	3	21,43
7322	LUWU UTARA	12	12	12	8	66,67	140	57	24	42,11	28	24	2	8,33
7325	LUWU TIMUR	11	9	6	5	83,33	90	82	26	31,71	25	22	1	4,55
7371	MAKASSAR	36	107	27	25	92,59	373	56	40	71,43	37	36	17	47,22
7372	PAREPARE	6	25	25	25	100,00	92	92	92	100,00	3	3	3	100,00
7373	PALOPO	8	19	15	15	100,00	77	32	30	93,75	2	2	2	100,00
	SULSEL	380	381	251	223	88,84	2.258	1.467	1.005	68,51	700	605	212	35,04

Sumber: Profil Kesehatan Kab./Kota

PERSENTASE TEMPAT UMUM DAN PENGELOLAAN MAKANAN (TUPM) SEHAT MENURUT KAB./KOTA
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2007

NO	KAB/KOTA	PUSKES MAS	TUPM LAINNYA				JUMLAH TUPM			
			JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT	JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT
1	2	3	16	17	18	20	21	22	23	24
7301	SELAYAR	10	171	114	61	53,51	281	217	88	40,55
7302	BULUKUMBA	16	2.464	1.499	837	55,84	2.631	1.612	889	55,15
7303	BANTAENG	12	38	36	18	50,00	86	81	41	50,62
7304	JENEPONTO	16	1.002	664	367	55,27	1.107	734	418	56,95
7305	TAKALAR	14	292	270	111	41,11	328	306	140	45,75
7306	GOWA	20	1052	700	454	64,86	1.257	854	534	62,53
7307	SINJAI	15	702	300	241	80,33	802	383	303	79,11
7308	MAROS	14	213	110	64	58,18	355	230	149	64,78
7309	PANGKEP	19	718	362	233	64,36	801	426	266	62,44
7310	BARRU	10	14	14	14	100,00	51	49	35	71,43
7311	BONE	36	0	0	0	0	245	171	86	50,29
7312	SOPPENG	16	371	371	257	69,27	452	451	312	69,18
7313	WAJO	22	138	72	17	23,61	305	188	80	42,55
7314	SIDRAP	13	486	406	316	77,83	753	646	519	80,34
7315	PINRANG	14	10	10	0	0	132	128	95	74,22
7316	ENREKANG	11	727	502	272	54,18	842	591	335	56,68
7317	LUWU	21	330	281	189	67,26	435	383	236	61,62
7318	TATOR	28	526	201	1	0,50	691	294	51	17,35
7322	LUWU UTARA	12	470	290	91	31,38	650	383	125	32,64
7325	LUWU TIMUR	11	335	281	146	51,96	459	391	178	45,52
7371	MAKASSAR	36	1.469	1.031	828	80,31	1.986	1.150	910	79,13
7372	PAREPARE	6	669	531	498	93,79	789	651	618	94,93
7373	PALOPO	8	249	123	92	74,80	347	172	139	80,81
	SULSEL	380	12.446	8.168	5.107	62,52	15.785	10.491	6.547	62,41

Sumber: Profil Kesehatan

PERSENTASE INSTITUSI DIBINA KESEHATAN LINGKUNGANNYA
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2007

NO	KAB/KOTA	PUSKES MAS	SARANA KESEHATAN			SARANA PENDIDIKAN			SARANA IBADAH		
			JUMLAH	DIBINA	%	JUMLAH	DIBINA	%	JUMLAH	DIBINA	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
7301	SELAYAR	10	69	42	60,87	238	144	60,50	277	99	35,74
7302	BULUKUMBA	16	196	127	64,796	625	428	68,48	710	495	69,718
7303	BANTAENG	12	103	81	78,641	236	221	93,644	374	332	88,77
7304	JENEPONTO	16	88	88	100,00	389	190	48,843	599	269	44,908
7305	TAKALAR	14	108	94	87,037	506	390	77,075	363	248	68,32
7306	GOWA	20	150	137	91,333	489	420	85,89	591	508	85,956
7307	SINJAI	15	150	143	95,333	398	294	73,869	426	282	66,20
7308	MAROS	14	204	138	67,647	418	207	49,522	488	188	38,525
7309	PANGKEP	19	180	134	74,444	464	273	58,836	422	187	44,313
7310	BARRU	10	46	35	76,087	100	55	55,00	89	70	78,652
7311	BONE	36	0	0	0	804	700	87,065	891	650	72,952
7312	SOPPENG	16	118	117	99,153	386	382	98,964	321	312	97,20
7313	WAJO	22	131	84	64,122	506	255	50,40	428	217	50,70
7314	SIDRAP	13	122	118	96,721	322	306	95,031	244	216	88,525
7315	PINRANG	14	123	109	88,618	433	256	59,122	376	346	92,021
7316	ENREKANG	11	168	157	93,452	367	295	80,381	421	250	59,382
7317	LUWU	21	157	157	100,00	389	357	91,774	571	514	90,018
7318	TATOR	28	192	144	75,00	494	388	78,543	1.178	853	72,411
7322	LUWU UTARA	12	133	121	90,977	367	323	88,011	706	604	85,552
7325	LUWU TIMUR	11	125	95	76,00	292	188	64,384	437	307	70,252
7371	MAKASSAR	36	485	322	66,392	1.028	708	68,872	631	433	68,621
7372	PAREPARE	6	67	67	100,00	156	156	100,00	122	122	100,00
7373	PALOPO	8	228	153	67,105	146	104	71,233	167	111	66,467
	SULSEL	380	3.343	2.663	79,659	9.553	7.040	73,694	10.832	7.613	70,282

Sumber: Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2007

PERSENTASE INSTITUSI DIBINA KESEHATAN LINGKUNGANNYA
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2007

NO	KAB/KOTA	PUSKES MAS	PERKANTORAN			SARANA LAIN			JUMLAH		
			JUMLAH	DIBINA	%	JUMLAH	DIBINA	%	JUMLAH	DIBINA	%
1	2	3	13	14	15	16	17	18	19	20	21
7301	SELAYAR	10	193	47	24,352	38	32	84,21	815	364	44,66
7302	BULUKUMBA	16	254	149	58,661	175	108	61,714	1.960	1.307	66,68
7303	BANTAENG	12	180	171	95,00	5	5	100,00	898	810	90,20
7304	JENEPONTO	16	211	106	50,237	73	35	47,945	1.360	688	50,59
7305	TAKALAR	14	152	139	91,447	687	381	55,459	1.816	1.252	68,94
7306	GOWA	20	175	147	84,00	156	139	89,10	1.561	1.351	86,55
7307	SINJAI	15	0	0	0	542	182	33,579	1.516	901	59,43
7308	MAROS	14	215	102	47,442	40	12	30,00	1.365	647	47,40
7309	PANGKEP	19	214	114	53,271	308	193	62,662	1.588	901	56,74
7310	BARRU	10	26	26	100,00	2	2	100,00	263	188	71,48
7311	BONE	36	228	228	100,00	662	662	100,00	2.585	2.240	86,65
7312	SOPPENG	16	144	142	98,611	143	137	95,80	1.112	1.090	98,02
7313	WAJO	22	167	140	83,832	12	12	100,00	1.244	708	56,91
7314	SIDRAP	13	192	163	84,896	49	49	100,00	929	852	91,71
7315	PINRANG	14	0	0	0	0	0	0	932	711	76,29
7316	ENREKANG	11	271	195	71,956	12	8	66,667	1239	905	73,04
7317	LUWU	21	238	238	100,00	57	35	61,40	1.412	1.301	92,14
7318	TATOR	28	413	292	70,70	0	0	0	2.277	1.677	73,65
7322	LUWU UTARA	12	209	193	92,344	535	67	12,523	1.950	1.308	67,08
7325	LUWU TIMUR	11	222	151	68,018	163	97	59,509	1.239	838	67,64
7371	MAKASSAR	36	300	160	53,33	557	303	54,40	3001	1926	64,18
7372	PAREPARE	6	53	53	100,00	23	23	100,00	421	421	100,00
7373	PALOPO	8	162	104	64,20	26	12	46,154	729	484	66,39
	SULSEL	380	4.219	3.060	72,529	4.265	2.494	58,476	32.212	22.870	71,00

Sumber: Profil Kesehatan

TABEL 53

PERSENTASE RUMAH/BANGUNAN YANG DIPERIKSA JENTIK NYAMUK AEDES
DAN PERSENTASE RUMAH/BANGUNAN BEBAS JENTIK NYAMUK AEDES
MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 20067

NO	KAB/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH RUMAH/BANGUNAN YANG ADA	RUMAH/BANGUNAN DIPERIKSA		RUMAH/BANGUNAN BEBAS JENTIK	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
7301	SELAYAR	10	26,525	23,418	88.29	19,448	83.05
7302	BULUKUMBA	16	98,085	6,248	6.37	5,779	92.49
7303	BANTAENG	12	34,099	3,925	11.51	3,470	88.41
7304	JENEPONTO	16	73,445	1,307	1.78	826	63.20
7305	TAKALAR	14	81,132	2,800	3.45	1,560	55.71
7306	GOWA	20	118,144	12,016	10.17	8,223	68.43
7307	SINJAI	15	46,359	8,000	17.26	6,684	83.55
7308	MAROS	14	55,231	23,591	42.71	16,660	70.62
7309	PANGKEP	19	60,494	53,513	88.46	44,420	83.01
7310	BARRU	10	36,836	25,784	70.00	2,270	8.80
7311	BONE	36	105,094	8,200	7.80	779	9.50
7312	SOPPENG	16	51,766	40,527	78.29	23,956	59.11
7313	WAJO	22	82,230	50,161	61.00	35,254	70.28
7314	SIDRAP	13	2,100	2,100	100.00	1,149	54.71
7315	PINRANG	14	77,002	30,356	39.42	17,615	58.03
7316	ENREKANG	11	45,554	2,740	6.01	1,689	61.64
7317	LUWU	21	63,051	26,732	42.40	9,424	35.25 *
7318	TATOR	28	98,319	19,930	20.27	14,501	72.76
7322	LUWU UTARA	12	111,245	3,220	2.89	2,687	83.45
7325	LUWU TIMUR	11	42,560	6,764	15.89	6,174	91.28
7371	MAKASSAR	36	252,276	7,200	2.85	5,485	76.18
7372	PAREPARE	6	21,590	12,210	56.55	11,171	91.49
7373	PALOPO	8	24,784	10,105	40.77	9,136	90.41
	SULSEL	380	1,607,921	380,847	23.69	248,360	65.21

Sumber: Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2007

TABEL 54

PERSEBARAN TENAGA KESEHATAN MENURUT UNIT KERJA
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2007

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN																	
		MEDIS		PERAWAT & BIDAN		FARMASI		GIZI		TEKNISI MEDIS		SANITASI		KESMAS		NON KESEHATAN		JUMLAH	%
		JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	PUSKESMAS (termasuk PUSTU dan POLINDES)	845	40.55	5.411	53.63	212	32.72	409	60.24	268	29.71	396	68.28	432	37.80	0	0	7.973	48.53
2	RUMAH SAKIT	1.036	49.71	4.155	41.18	338	52.16	203	29.90	600	66.52	81	13.97	248	21.70	0	0	6.661	40.54
3	INSTITUSI DIKLAT/DIKNAKES	0	0	72	0.71	0	0	0	0	0	0	6	1.03	16	1.40	0	0	94	0.57
4	SARANA KESEHATAN LAIN	4	0.19	76	0.75	10	1.54	1	0.15	0	0	1	0.17	0	0	0	0	92	0.56
5	DINKES KAB/KOTA	48	2.30	118	1.17	75	11.57	39	5.74	24	2.66	85	14.66	364	31.85	0	0	753	4.58
6	DINKES PROVINSI	151	7.25	258	2.56	13	2.01	27	3.98	10	1.11	11	1.90	83	7.26	304	100.00	857	5.22
	SULSEL	2,084	100.00	10,090	100.00	648	100.00	679	100.00	902	100.00	580	100.00	1,143	100.00	304	100.00	16,430	100.00

Sumber: Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2007

Keterangan:

Medis : Dokter, Dokter Gigi, Dr/Drg Spesialis

Perawat & bidan : termasuk lulusan DIII dan S1

Farmasi : Apoteker, Asisten Apoteker

Gizi : Lulusan DI, DIII Gizi (SPAG dan AKZI) dan DIV

Teknisi Medis : Analis, TEM dan Penata Rontgen, Penata Anestesi, Fisioterapi

Sanitasi : Lulusan SPPH, APK, dan DIII Kesehatan Lingkungan

Kesmas : SKM, MPH, dll

TABEL 55

JUMLAH TENAGA KESEHATAN DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2007

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN						TENAGA NON KES	JUMLAH	
		MEDIS	PERAWAT & BIDAN	FARMASI	GIZI	TEKNISI MEDIS	SANITASI			KESMAS
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	PUSKESMAS									
7301	KAB. SELAYAR	14	122	3	15	7	16	11	0	188
	1 Bontobaharu	3	25	1	2	1	2	1	0	35
	2 Barugaia	2	12	1	4	1	3	1	0	24
	3 Buki	1	10	0	1	1	1	0	0	14
	4 Bontomatenne	2	15	1	1	1	1	2	0	23
	5 Bontosikuyu	3	10	0	2	1	3	1	0	20
	6 Lowa	1	8	0	2	0	1	2	0	14
	7 Pasimarannu	0	10	0	0	0	0	1	0	11
	8 Pasimasunggu	1	7	0	1	1	1	0	0	11
	9 Pasitallu	0	18	0	1	0	2	1	0	22
	10 Ujung Jampea	1	7	0	1	1	2	2	0	14
7302	KAB. BULUKUMBA	31	219	18	25	12	24	14	0	343
	1 Ponre	4	26	3	2	2	2	1	0	40
	2 Gattareng	1	10	1	2	1	2	1	0	18
	3 Borong Rappoa	0	7	0	1	0	1	0	0	9
	4 Balibo	2	12	0	1	0	2	0	0	17
	5 Caile	4	16	1	2	1	3	1	0	28
	6 Ujung Loe	4	19	2	3	1	4	1	0	34
	7 Manyampa	2	8	1	2	1	0	3	0	17
	8 Bonto Bahari	1	17	2	2	1	2	1	0	26
	9 Bonto Tiro	1	10	1	1	1	0	1	0	15
	10 Batang	1	9	1	0	0	1	1	0	13
	11 Herlang	1	11	1	1	0	0	1	0	15
	12 Karassing	0	5	0	0	0	1	1	0	7
	13 Kajang	1	9	1	2	0	1	1	0	15
	14 Lembanna	3	13	0	1	1	0	0	0	18
	15 Tanete	4	22	2	2	2	2	1	0	35
	16 Bontobangun	2	25	2	3	1	3	0	0	36
7303	KAB. BANTAENG	13	101	7	8	3	11	8	0	151
	1 Banyorang	1	10	0	0	0	2	1	0	14
	2 Moti	0	9	0	2	0	1	0	0	12
	3 Kassi-kassi	2	8	1	0	0	1	1	0	13
	4 Kota	2	10	1	1	1	2	1	0	18
	5 Lasepang	1	4	1	1	0	1	0	0	8
	6 Bisappu	2	8	1	1	1	1	1	0	15
	7 Campagaloe	0	10	0	1	0	1	1	0	13
	8 Ulgalung	2	12	1	0	0	1	1	0	17
	9 Loka	0	8	1	1	0	1	1	0	12
	10 Baruga	2	10	1	1	1	0	0	0	15
	11 Sinoa	1	8	0	0	0	0	1	0	10
	12 Dampang	0	4	0	0	0	0	0	0	4
7304	KAB. JENEPONTO	16	179	9	12	10	10	24	0	260
	1 Binamu	2	8	0	0	0	0	1	0	11
	2 Binamu Kota									
	3 Bontosunggu Kota	1	10	1	1	-	1	0	0	14
	4 Bontomatenne	1	11	1	1	1	1	2	0	18
	5 Bululoe	0	10	0	1	1	1	3	0	16
	6 Tamalatea	2	18	1	1	0	1	1	0	24
	7 Bontoramba	0	16	0	1	2	1	3	0	23
	8 Bangkala	2	26	1	1	0	1	0	0	31
	9 Bulujaya	1	12	1	1	0	1	1	0	17
	10 Buludoang	1	10	0	1	3	0	2	0	17
	11 Togo-togo	2	11	1	1	1	0	1	0	17
	12 Tino	1	7	1	1	1	1	1	0	13
	13 Arugkeke	1	8	0	0	0	0	5	0	14
	14 Tolo	1	13	1	1	0	1	1	0	18
	15 Rumbia	1	6	0	0	1	0	3	0	11
	16 Tompobulu	0	10	1	1	0	1	0	0	13

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN							TENAGA NON KES	JUMLAH
		MEDIS	PERAWAT & BIDAN	FARMASI	GIZI	TEKNISI MEDIS	SANITASI	KESMAS		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	PUSKESMAS									
7305	KAB. TAKALAR	14	176	12	18	16	19	9	0	264
	1 Mangarabombang	0	12	1	1	0	2	2	0	18
	2 Pattopakang	1	7	1	1	1	1	1	0	13
	3 Mappakasunggu	1	15	1	2	1	1	0	0	21
	4 Sanrobone	0	9	1	1	1	1	1	0	14
	5 Polongbangkeng Selatan	1	12	1	2	1	2	0	0	19
	6 Bulukunyi	0	11	1	2	1	0	3	0	18
	7 Polongbangkeng Utara	1	13	1	2	2	2	0	0	21
	8 Towata	0	12	0	0	1	1	0	0	14
	9 Ko'mara	1	14	1	1	1	1	0	0	19
	10 Galesong Selatan	1	18	1	1	2	1	0	0	24
	11 Bontomarannu	1	11	1	1	0	1	1	0	16
	12 Galesong Utara	2	12	0	2	2	1	0	0	19
	13 Aeng Towa	1	15	1	1	1	2	1	0	22
	14 Pattallassang	4	15	1	1	2	3	0	0	26
7306	KAB. GOWA	63	325	22	20	19	22	30	0	501
	1 Somba Opu	7	20	3	3	1	1	6	0	41
	2 Samata	9	15	1	0	1	2	3	0	31
	3 Tompobulu	1	10	0	1	1	1	1	0	15
	4 Bontonompo I	5	15	1	0	1	0	3	0	25
	5 Bontonompo II	3	26	1	2	1	3	0	0	36
	6 Pallangga	5		3	1	3	1	1	0	14
	7 Kampili	2	20	1	0	1	1	2	0	27
	8 Bajeng	3	35	3	2	3	3	2	0	51
	9 Gentungan	3	23	1	2	1	2	2	0	34
	10 Tinggimoncong	4	16	1	1	0	0	1	0	23
	11 Parangloe	3	18	2	0	1	0	1	0	25
	12 Bontomarannu	3	23	2	3	1	1	2	0	35
	13 Pattallassang	4	12	1	1	1	1	2	0	22
	14 Sapaya	1	11	0	0	1	0	1	0	14
	15 Bontolempangan	2	9	0	1	0	2	0	0	14
	16 Tonrorita	1	7	0	0	0	2	0	0	10
	17 Lauwa	0	6	0	0	0	0	1	0	7
	18 Tamaona	2	8	1	1	0	0	0	0	12
	19 Moncobalang	4	10	1	1	1	1	1	0	19
	20 Kanjilo	1	12	0	1	1	1	1	0	17
7307	KAB. SINJAI	33	167	0	12	13	11	23	0	259
	1 Balang Nipa	6	23	0	1	1	1	1	0	33
	2 Pulau IX	1	12	0	1	1	1	0	0	16
	3 Bulupoddo	3	8	0	1	1	2	2	0	17
	4 Samataring	2	10	0	1	1	1	1	0	16
	5 Panaikang	3	12	0	1	1	0	2	0	19
	6 Kampala	1	13	0	1	1	0	2	0	18
	7 LappaE	2	9	0	0	1	1	2	0	15
	8 Mannanti	3	10	0	1	0	2	2	0	18
	9 Aska	2	10	0	1	1	0	2	0	16
	10 Samaenre	2	13	0	0	1	1	2	0	19
	11 Lappadata	2	9	0	1	1	0	0	0	13
	12 Manimpahoi	2	9	0	1	1	0	2	0	15
	13 Borong Kompleks	1	8	0	1	1	0	2	0	13
	14 Manipi	1	13	0	0	1	1	1	0	17
	15 Tengahlembang	2	8	0	1	0	1	2	0	14
7308	KAB. MAROS	32	255	25	31	20	13	38	0	414
	1 Hasanuddin	5	34	6	4	4	1	3	0	57
	2 Barandasi	3	24	1	2	3	2	5	0	40
	3 Marusu	3	21	3	2	2	0	3	0	34
	4 Alliritenggae	4	22	3	2	2	2	7	0	42
	5 Tunikamaseang	2	24	2	3	2	1	2	0	36
	6 Bantimurung	1	24	1	2	1	1	3	0	33
	7 Carangki	3	25	1	3	1	1	3	0	37
	8 Tompobulu	1	13	1	1	1	0	2	0	19
	9 Camba	1	14	2	1	2	0	2	0	22
	10 Cenrana	0	7	1	2	1	0	4	0	15
	11 Ladange	1	14	1	2	1	1	0	0	20
	12 Simbang	4	14	3	1	0	1	1	0	24
	13 Mattirotassi	2	10	0	4	0	1	0	0	17
	14 Moncongloe	2	9	0	2	0	2	3	0	18

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN							TENAGA NON KES	JUMLAH
		MEDIS	PERAWAT & BIDAN	FARMASI	GIZI	TEKNISI MEDIS	SANITASI	KESMAS		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	PUSKESMAS									
7309	KAB. PANGKEP	63	54	12	24	16	10	22	0	201
	1 Kota Pangkajene									
	2 Minasate'ne	5	5	1	1	1	1	2	0	16
	3 Kalabbirang	3	5	0	2	2	0	3	0	15
	4 Bonto Perak	5	6	1	2	1	1	2	0	18
	5 Bungoro	5	5	2	1	1	1	1	0	16
	6 Bowong Cindea	2	3	1	0	1	1	1	0	9
	7 Labakkang	3	3	1	2	1	0	1	0	11
	8 Pundata Baji	4	0	1	1	1	1	0	0	8
	9 Taraweang	4	1	1	1	1	0	2	0	10
	10 Ma'rang	3	2	1	2	1	0	2	0	11
	11 Padang Lampe	2	4	0	0	2	0	1	0	9
	12 Segeri	3	2	1	2	0	1	0	0	9
	13 Mandalle	3	1	1	2	1	0	3	0	11
	14 Balocci	2	6	1	2	1	1	0	0	13
	15 Bantimala	4	1	0	2	1	1	0	0	9
	16 Liukang Tupabiring	3	1	0	1	1	1	0	0	7
	17 Sarappo	2	1	0	1	0	0	1	0	5
	18 Liukang Kalmas	4	2	0	1	0	0	1	0	8
	19 Liukang Tangaya	4	2	0	0	0	0	0	0	6
7310	KAB. BARRU	24	209	12	15	9	13	10	0	292
	1 Ralla	2	24	1	1	1	1	0	0	30
	2 Lisu	2	18	1	2	1	1	1	0	26
	3 Pekkae	4	31	2	2	1	2	0	0	42
	4 Padongko	2	22	1	2	1	1	1	0	30
	5 Palakka	2	16	1	3	1	2	2	0	27
	6 Madello	3	19	2	1	1	1	2	0	29
	7 Mangkoso	3	25	1	1	1	1	1	0	33
	8 Palanro	2	17	1	1	0	1	0	0	22
	9 Bojo Baru	2	19	1	1	2	1	2	0	28
	10 Pujananting	2	18	1	1	0	2	1	0	25
7311	KAB. BONE	52	282	6	29	14	34	0	0	417
	1 Bontocani	1	6	0	1	0	1	0	0	9
	2 Kahu	2	12	0	1	0	1	0	0	16
	3 Palakka Kahu	2	8	0	0	0	1	0	0	11
	4 Kajudara	2	10	0	1	0	1	0	0	14
	5 Salomekko	1	5	1	3	0	1	1	0	12
	6 Tonra	1	5	0	1	0	1	1	0	9
	7 Patimpeng	1	4	0	0	0	1	0	0	6
	8 Libureng	1	10	0	1	1	1	0	0	14
	9 Tana BatuE	1	9	0	0	0	1	0	0	11
	10 Mare	2	11	0	2	1	1	0	0	17
	11 SibuluE	2	12	1	1	1	2	0	0	19
	12 Cina	1	10	0	0	1	1	0	0	13
	13 Barebbo	2	8	0	1	0	1	1	0	13
	14 Kading	1	7	0	1	0	1	0	0	10
	15 Ponre	1	4	0	0	0	1	0	0	6
	16 Lonrong	1	4	0	1	0	1	0	0	7
	17 Lappariaja	1	10	0	0	1	1	0	0	13
	18 Lamuru	1	8	0	1	0	1	0	0	11
	19 Tellu Limpoe	1	12	0	1	0	1	0	0	15
	20 Bengo	1	6	0	1	1	0	2	0	11
	21 Ulaweng	2	8	0	2	1	1	1	0	15
	22 Palakka	1	8	0	1	1	1	1	0	13
	23 Usa	1	6	0	0	1	1	0	0	9
	24 Awaru	1	3	0	0	0	1	0	0	5
	25 Pacing	1	6	0	0	0	1	1	0	9
	26 Tellu SiattingE	1	12	0	0	0	1	0	0	14
	27 Lamurukung	2	3	0	2	0	1	2	0	10
	28 Amali	1	9	0	1	0	1	1	0	13
	29 Ajangale	4	11	1	1	1	0	1	0	19
	30 Timurung	1	5	0	1	0	1	1	0	9
	31 Dua BoccoE	2	5	0	0	1	1	0	0	9
	32 Pattiromampu	1	8	0	0	0	1	0	0	10
	33 Cenrana	1	11	0	1	0	1	1	0	15
	34 Watampone	2	11	1	1	1	1	0	0	17
	35 Biru	3	5	1	1	1	1	1	0	13
	36 BajoE	2	10	1	1	1	0	1	0	16

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN							TENAGA NON KES	JUMLAH
		MEDIS	PERAWAT & BIDAN	FARMASI	GIZI	TEKNISI MEDIS	SANITASI	KESMAS		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	PUSKESMAS									
7312	KAB. SOPPENG	38	212	8	21	10	21	19	0	329
	1 Tanjung	2	14	1	4	0	2	2	0	25
	2 Takalala	3	17	0	0	1	2	2	0	25
	3 Goarie	1	14	0	1	0	0	1	0	17
	4 Pacongkang	3	14	1	1	0	1	1	0	21
	5 Cangadi	3	13	1	1	1	2	1	0	22
	6 Cabenge	2	11	1	1	1	2	1	0	19
	7 Baringeng	2	11	0	1	0	2	1	0	17
	8 Cakkuridi	2	11	0	2	0	0	1	0	16
	9 Salotungo	3	8	1	1	1	2	2	0	18
	10 Sewo	3	15	1	1	1	0	2	0	23
	11 Malaka	2	13	1	1	1	3	1	0	22
	12 Tajuncu	2	19	1	1	1	1	1	0	26
	13 Leworeng	3	10	0	2	0	1	0	0	16
	14 Panincong	3	12	0	2	1	1	1	0	20
	15 Batu-batu	2	17	0	0	1	1	1	0	22
	16 Ganra	2	13	0	2	1	1	1	0	20
7313	KAB. WAJO	31	275	9	18	3	14	12	0	362
	1 Tempe	3	12	1	1	1	1	1	0	20
	2 Pattirosompe	1	8	0	1	0	2	0	0	12
	3 Majauleng	2	17	1	3	0	1	0	0	24
	4 Tosora	1	10	0	2	0	0	1	0	14
	5 Belawa	3	16	0	0	0	1	0	0	20
	6 Sappa	1	11	1	1	0	0	0	0	14
	7 Pitumpanua	2	27	0	0	0	1	1	0	31
	8 Sajoangng	2	7	1	0	0	2	1	0	13
	9 Salobulo	1	8	0	0	0	0	1	0	10
	10 Pammana	1	12	0	0	0	0	1	0	14
	11 Lempa	1	14	0	1	0	1	0	0	17
	12 Sabbangparu	3	12	0	3	1	0	0	0	19
	13 Liu	2	9	0	0	1	0	1	0	13
	14 Tanasitolo	2	20	0	2	0	2	2	0	28
	15 Wewangrewu	2	12	1	1	0	1	0	0	17
	16 Maniangpajo	1	16	0	1	0	1	0	0	19
	17 Keera	1	16	1	0	0	0	0	0	18
	18 Gilireng	1	9	1	0	0	1	1	0	13
	19 Takkalalla	-	10	2	2	0	0	1	0	15
	20 Parigi	-	6	0	0	0	0	0	0	6
	21 Solo	1	12	0	0	0	0	1	0	14
	22 Penrang	-	11	0	0	0	0	0	0	11
7314	KAB. SIDRAP	24	187	9	20	12	16	24	0	292
	1 Dongi	1	21	0	1	2	0	3	0	28
	2 Baranti	2	18	3	2	1	2	3	0	31
	3 Pangkajene	4	21	1	1	1	1	2	0	31
	4 Lawawoi	2	20	1	1	1	2	1	0	28
	5 Bilokka	1	9	0	1	0	2	3	0	16
	6 Kulo	2	17	0	1	1	1	0	0	22
	7 Amparita	2	18	3	4	1	1	2	0	31
	8 Tanru Tedong	3	9	0	1	0	0	3	0	16
	9 Barukku	1	8	0	1	2	0	1	0	13
	10 Lancirang	-	15	0	1	1	2	2	0	21
	11 Empagae	2	15	0	4	1	1	0	0	23
	12 Rappang	3	8	1	0	0	1	3	0	16
	13 Manisa	1	8	0	2	1	3	1	0	16
7315	KAB. PINRANG	19	251	0	13	1	18	17	0	319
	1 Suppa	1	18	0	0	0	1	3	0	23
	2 Lampa	2	18	0	2	0	2	0	0	24
	3 Mattiro Bulu	1	21	0	1	0	1	1	0	25
	4 Batu Lappa	2	12	0	2	0	1	3	0	20
	5 Lanrisang	1	10	0	0	0	2	4	0	17
	6 Ceppa	1	26	0	1	0	2	1	0	31
	7 Bungi	2	21	0	1	0	2	1	0	27
	8 Mattiro Deceng	3	27	0	0	0	1	1	0	32
	9 Salo	1	14	0	2	0	0	0	0	17
	10 Teppo	1	24	0	2	0	0	0	0	27
	11 Tuppu	1	24	0	1	0	2	2	0	30
	12 Sulili	1	11	0	0	1	1	1	0	15
	13 Tadangpalie	1	9	0	0	0	0	0	0	10
	14 Mattombong	1	16	0	1	0	3	0	0	21

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN							TENAGA NON KES	JUMLAH
		MEDIS	PERAWAT & BIDAN	FARMASI	GIZI	TEKNISI MEDIS	SANITASI	KESMAS		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	PUSKESMAS									
7316	KAB. ENREKANG	28	187	6	13	9	10	18	0	271
	1 Anggeraja	4	20	1	3	1	1	3	0	33
	2 Baraka	2	23	1	1	1	1	1	0	30
	3 Maiwa	3	21	1	1	0	1	3	0	30
	4 Bungin	2	8	1	0	0	1	1	0	13
	5 Kabere	2	14	0	2	0	1	0	0	19
	6 Kota	3	29	1	0	1	1	3	0	38
	7 Kalosi	2	21	0	2	2	1	0	0	28
	8 Sudu	3	16	0	2	3	1	2	0	27
	9 Sumbang	1	14	1	0	0	0	2	0	18
	10 Malua	3	13	0	2	1	2	3	0	24
	11 Buntu Batu	2	8	0	0	0	0	0	0	10
	12 Masalle	1	391	16	15	5	27	39	0	494
7317	KAB. LUWU	42	391	16	15	5	27	39	0	535
	1 Lamasi	2	21	1	1	0	2	2	0	29
	2 Walenrang	3	23	1	1	1	1	2	0	32
	3 Bastem	1	20	0	0	0	1	0	0	22
	4 Bua	3	36	1	0	0	1	3	0	44
	5 Ponrang	3	0	1	1	0	0	0	0	5
	6 Bupon	4	22	0	2	0	2	0	0	30
	7 Belopa	2	28	3	1	3	3	2	0	42
	8 Kamanre	1	27	1	2	0	1	5	0	37
	9 Bajo	2	17	0	1	0	2	2	0	24
	10 Latimojong	5	23	0	1	0	1	3	0	33
	11 Suli	1	16	1	1	0	1	0	0	20
	12 Larompong	3	32	1	0	1	2	3	0	42
	13 Larompong Selatan	1	15	0	1	0	2	5	0	24
	14 Suli Barat	2	9	0	0	0	0	0	0	11
	15 Bajo Barat	0	8	0	0	0	1	0	0	9
	16 Walentang Utara	1	22	0	0	0	2	0	0	25
	17 Walentang Timur	0	20	0	1	0	2	5	0	28
	18 Walentang Barat	7	9	0	0	0	1	1	0	18
	19 Lamasi Timur	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	20 Belopa Utara	1	27	6	2	0	1	4	0	41
	21 Ponrang selatan	0	16	0	0	0	1	2	0	19
7318	KAB. TATOR	46	490	4	19	19	25	14	0	617
	1 Makale	5	31	1	0	1	2	1	0	41
	2 Sandabilik	1	13	0	0	1	0	0	0	15
	3 Rantepao	3	18	1	1	1	2	1	0	27
	4 Laang Tanduk	1	14	0	1	1	0	1	0	18
	5 Tikala	2	22	0	1	1	1	0	0	27
	6 Buntu Limbong	1	28	0	1	1	2	1	0	34
	7 Getengan	2	28	0	1	1	3	1	0	36
	8 Kondoran	2	22	1	2	1	0	0	0	28
	9 Rante Alang	1	20	0	1	1	0	1	0	24
	10 Tondon	2	20	0	1	1	1	0	0	25
	11 Nanggala	1	17	0	1	1	1	2	0	23
	12 Tombang Kalua	2	27	1	1	1	2	1	0	35
	13 Pasang	1	15	0	2	1	1	0	0	20
	14 Madandan	2	19	0	0	1	1	1	0	24
	15 Rembon	2	19	0	1	1	1	0	0	24
	16 Ulsalu	1	18	0	0	1	0	0	0	20
	17 Rante Pangli	2	23	0	2	1	2	0	0	30
	18 Lempo	1	14	0	0	1	1	1	0	18
	19 Sa'dan Malimbong	2	21	0	0	1	0	1	0	25
	20 Rantebua'	1	11	0	0	0	1	0	0	13
	21 Bittuang	2	14	0	0	0	1	1	0	18
	22 Pangala	2	20	0	0	0	1	1	0	24
	23 Ta'ba	1	10	0	1	0	0	0	0	12
	24 Kondodewata	1	17	0	1	0	1	0	0	20
	25 Buntao	1	9	0	0	0	0	0	0	10
	26 Baruppu	1	1	0	0	0	0	0	0	2
	27 Ratte	1	6	0	0	0	0	0	0	7
	28 Buakayu	2	13	0	1	0	1	0	0	17
7322	KAB. LUWU UTARA	19	261	2	10	2	13	6	0	313
	1 Sabbang	2	31	0	1	0	2	0	0	36
	2 Baebunta	2	22	0	1	0	1	2	0	28
	3 Lara I	1	19	0	1	0	1	1	0	23
	4 Malangke	1	21	0	1	0	1	0	0	24
	5 Malangke Barat	2	17	0	1	0	1	0	0	21
	6 Masamba	2	35	1	2	0	1	1	0	42
	7 Mappedeceng	1	23	0	1	0	1	1	0	27
	8 Sukamaju	2	32	1	1	1	1	0	0	38
	9 Bone-Bone	3	31	0	1	1	2	1	0	39
	10 Rampi	1	8	0	0	0	-	0	0	9
	11 Limbong	1	10	0	0	0	1	0	0	12
	12 Seko	1	12	0	0	0	1	0	0	14

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN							TENAGA NON KES	JUMLAH
		MEDIS	PERAWAT & BIDAN	FARMASI	GIZI	TEKNISI MEDIS	SANITASI	KESMAS		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	PUSKESMAS									
7325	KAB. LUWU TIMUR	22	277	7	5	5	6	15	0	337
	1 Burau	2	28	0	1	0	1	3	0	35
	2 Wotu	2	31	2	0	0	1	1	0	37
	3 Kertoraharjo	2	37	1	0	0	1	2	0	43
	4 Mangkutana	2	27	1	0	3	0	1	0	34
	5 Kalaena Kiri	2	17	0	0	0	0	1	0	20
	6 Angkona	1	20	0	1	0	2	1	0	25
	7 Malili	4	43	1	2	2	0	2	0	54
	8 Nuha	2	24	0	0	0	0	1	0	27
	9 Sorowako	2	17	1	0	0	0	1	0	21
	10 Timampu	1	14	0	0	0	1	1	0	17
	11 Wawondula	2	19	1	1	0	45	63	0	131
7371	KOTA MAKASSAR	163	467	8	49	41	45	63	0	836
	1 Pattingalloang	8	18	0	1	0	0	1	0	28
	2 Tabaringan	5	8	1	1	1	1	1	0	18
	3 Jumpang Baru	9	22	2	1	6	2	3	0	45
	4 Rappokalling	4	11	1	1	1	1	0	0	19
	5 Kaluku Bodoa	4	9	1	1	1	2	1	0	19
	6 Layang	3	10	1	2	1	1	2	0	20
	7 Malimongan Baru	3	15	1	2	1	1	1	0	24
	8 Tarakan	3	8	1	1	1	1	1	0	16
	9 Andalas	4	10	2	1	1	2	2	0	22
	10 Makkasau	4	11	2	1	1	1	4	0	24
	11 Bara-baraya	6	20	3	2	1	1	2	0	35
	12 Maccini Sawah	3	9	2	2	1	1	2	0	20
	13 Maradekaya	3	8	1	2	1	0	1	0	16
	14 Mamajang	7	19	3	2	1	1	2	0	35
	15 Cenderawasih	6	10	1	1	1	1	2	0	22
	16 Dahlia	5	7	1	1	1	0	4	0	19
	17 Pertiwi	4	8	2	1	1	1	2	0	19
	18 Panambungan	3	7	1	1	1	1	1	0	15
	19 Tamalate	5	12	1	2	1	1	1	0	23
	20 Jongaya	5	13	2	2	1	1	5	0	29
	21 Barombong	3	10	1	1	1	2	0	0	18
	22 Kassi-Kassi	8	19	4	2	2	2	2	0	39
	23 Mangasa	3	15	1	2	1	2	2	0	26
	24 Minasa Upa	7	22	2	2	1	1	2	0	37
	25 Batua	6	27	2	3	1	2	1	0	42
	26 Pampang	4	8	2	0	1	1	2	0	18
	27 Tamamaung	6	8	1	2	1	2	3	0	23
	28 Karuwisi	3	8	1	1	1	1	1	0	16
	29 Antang	4	11	1	0	1	2	2	0	21
	30 Antang Perumnas	4	17	1	1	0	1	0	0	24
	31 Tamangapa	3	10	1	1	1	2	1	0	19
	32 Sudiang	5	15	1	2	1	1	2	0	27
	33 Sudiang Raya	4	15	1	1	0	0	4	0	25
	34 Tamalanrea	3	14	1	0	1	2	3	0	24
	35 Bira	3	13	1	1	1	2	0	0	21
	36 Antara	4	13	1	1	1	1	1	0	22
7372	KOTA PARE-PARE	37	163	9	7	15	7	4	0	242
	1 Lakessi	7	30	2	1	3	0	2	0	45
	2 Cempae	5	28	2	2	1	2	0	0	40
	3 Lapadde	7	25	1	1	3	1	0	0	38
	4 Madising Na Mario	6	28	2	1	3	0	0	0	40
	5 Mitra Keluarga Bersemi	4	20	0	1	2	3	0	0	30
	6 Lumpue	8	32	2	1	3	1	2	0	49
7373	KOTA PALOPO	21	161	8	10	7	11	12	0	230
	1 Maroangin	3	20	1	2	1	2	1	0	30
	2 Bara Permai	2	16	1	1	1	1	0	0	22
	3 Wara Utara	1	19	1	2	1	2	2	0	28
	4 Wara	1	15	0	1	0	0	2	0	19
	5 Pontap	5	26	2	1	1	1	1	0	37
	6 Benteng	3	21	1	1	1	1	2	0	30
	7 Wara Selatan	3	17	1	1	1	2	1	0	26
	8 Wara Barat	3	27	1	1	1	2	3	0	38
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		845	5,411	212	409	268	396	432	0	7,973

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN							TENAGA NON KES	JUMLAH
		MEDIS	PERAWAT & BIDAN	FARMASI	GIZI	TEKNISI MEDIS	SANITASI	KESMAS		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
7301	RSU SELAYAR	15	41	4	2	12	4	1	0	79
7302	RSU BULUKUMBA	14	66	8	4	24	2	2	0	120
7303	RSU PROF. DR. ANWAR MAKKATUTU BANTAENG	10	49	8	3	20	10	6	0	106
7304	RSU LANTO DG. PASEWANG JENEPONTO	12	63	7	1	10	0	3	0	96
7305	RSU PATTALASSANG TAKALAR	24	82	10	6	23	3	14	0	162
7306	RSU SYEKH YUSUF GOWA	36	51	0	0	17	2	2	0	108
7307	RB MATTIROBAJI **	2	19	0	0	0	1	0	0	22
7307	RSU SINJAI	10	100	5	5	12	3	4	0	139
7308	RSU SALEWANGENG MAROS	21	68	11	7	22	1	7	0	137
7309	RSU PANGKEP	19	75	3	3	15	3	5	0	123
	RS SEMEN TONASA **	4	21	4	0	3	0	0	0	32
7310	RSU BARRU	6	51	5	4	5	2	5	0	78
7311	RSU TENRIAWARU BONE	20	0	6	5	0	2	8	0	41
7312	RSU AJAPANGE SOPPENG	0	0	0	0	0	0	0	0	-
7313	RSU LAMADUKELLENG WAJO	10	87	8	2	18	3	8	0	136
7314	RSU NENEMALLOMO SIDRAP	11	73	4	3	17	2	9	0	119
	RSU ARIFIN NU'MANG SIDRAP	4	21	5	1	6	2	5	0	44
7315	RSU LASINRANG PINRANG	16	116	7	3	13	8	8	0	171
7316	RSU ENREKANG	10	58	10	12	12	0	6	0	108
7317	RSU BATARA GURU	8	94	13	2	14	2	22	0	155
	RS KALANG-KALANG	1	0	0	0	2	0	0	0	3
7318	RSU LAKIPADADA TATOR	14	65	4	9	10	0	8	0	110
	RS FATIMA MAKALE **	2	16	3	1	2	0	0	0	24
	RS ELIM RANTEPAO **	4	56	2	2	3	0	0	0	67
	RS MARAMPA		6		1	2				9
	RS KUSTA BATULELENG **	1	2	0	0	0	0	0	0	3
7322	RSU ANDI JEMMA LUWU UTARA	13	139	12	4	16	2	4	0	190
7325	RS INCO SOROAKO **	0	-	0	0	0	0	0	0	-
7371	RSUP WAHIDIN SUDIROHUSODO	96	497	42	28	79	8	41	0	791
	BPRS LABUANG BAJI	54	297	7	13	20	5	2	0	398
	BPRS DADI	44	154	13	13	14	4	10	0	252
	RSU HAJI	27	118	14	12	17	6	23	0	217
	RSU DAYA	0	34	4	5	7	0	10	0	60
	RSIA FATIMA	9	45	4	5	11	1	3	0	78
	RSB PERTIWI	13	38	2	2	1	3	2	0	61
	RS KUSTA DAYA	0	0	4	5	0	0	0	0	9
	RS IBNU SINA	155	146	14	2	13	0	8	0	338
	RS HIKMAH	154	49	2	1	14	0	0	0	220
	RS AKADEMIS	0	153	10	5	25	0	0	0	193
	RS STELLA MARIS	0	224	15	3	8	0	2	0	252
	RS GRESTELINA	0	82	8	2	15	0	0	0	107
	RS FAISAL	70	60	7	3	12	0	-	0	152
	RS LURAMAY	0	22	1	1	7	0	0	0	31
	RS CATHERINE BOOTH	0	0	0	0	0	0	0	0	-
	RSB SENTOSA	0	0	0	0	0	0	0	0	-
	RSB RESTU	0	0	0	0	0	0	0	0	-
	RSB WAHYU	0	0	0	0	0	0	0	0	-
	RSB ELIM	0	0	0	0	0	0	0	0	-
	RSB ST. KHADIDJAH	0	0	0	0	0	0	0	0	-
	RSB ST. MARYAM	0	0	0	0	0	0	0	0	-
	RS BHAYANGKARA	51	176	17	3	20	0	6	0	273
	RS PELAMONIA	0	169	5	2	11	0	0	0	187
	RS JALA AMMARI	5	33	4	0	6	0	0	0	48
7372	RSU ANDI MAKKASAU PAREPARE	26	143	10	10	17	2	10	0	218
	RS FATIMA PAREPARE	7	75	3	1	2	0	0	0	88
	RS SUMANTRI PAREPARE	3	26	0	0	3	0	2	0	34
	RS KUSTA LAULENG PAREPARE	2	4	1	0	0	0	0	0	7
	RS BERSALIN ST. KHADJAH	0	4	0	0	0	0	0	0	4
	RUMAH BERSALIN HIKMAH	1	3	0	0	0	0	0	0	4
	RUMAH BERSALIN DHARMA HUSADA	0	2	0	0	0	0	0	0	2
	RUMAH BERSALIN DDI	0	0	0	0	0	0	0	0	-
7373	RSU. SAWERIGADING PALOPO	24	110	7	5	14	0	2	0	162
	RS. TENTARA	1	30	0	1	0	0	0	0	32
	RS. AT-MEDIKA	5	29	5	1	6	0	0	0	46
	BP/RB. BINTANG LAUT	1	4	0	0	0	0	0	0	5
	RB. SITI KHADJAH	1	0	0	0	0	0	0	0	1
	RS Ibu Dab Anak ST, Madyang	0	9	0	0	0	0	0	0	9
	SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)	1,036	4,155	338	203	600	81	248	0	6,661
	INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	0	72	0	0	0	6	16	0	94
	SARANA KESEHATAN LAIN	4	76	10	1	0	1	0	0	92
	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	48	118	75	39	24	85	364	0	753
	DINAS KESEHATAN PROVINSI	151	258	13	27	10	11	83	304	857
	SULSEL	2,084	10,090	648	679	902	580	1,143	304	16,430
	RASIO TERHADAP 100.000 PDDK	27.31	132.25	8.49	8.90	11.82	7.60	14.98	3.98	215.34

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2007

TABEL 56

JUMLAH TENAGA MEDIS DI SARANA KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2007

NO	UNIT KERJA	JUMLAH TENAGA MEDIS				
		DOKTER SPESIALIS	DOKTER UMUM	DOKTER GIGI	JUMLAH	DOKTER KELUARGA
1	2	3	4	5	6	7
1	PUSKESMAS					
7301	KAB. SELAYAR	0	11	3	14	0
	1 Bontobaharu	0	2	1	3	0
	2 Barugaia	0	1	1	2	0
	3 Buki	0	1	0	1	0
	4 Bontomatenne	0	2	0	2	0
	5 Bontosikuyu	0	2	1	3	0
	6 Lowa	0	1	0	1	0
	7 Pasimarannu	0	0	0	0	0
	8 Pasimasunggu	0	1	0	1	0
	9 Pasitallu	0	0	0	0	0
	10 Ujung Jampea	0	1	0	1	0
7302	KAB. BULUKUMBA	0	25	6	31	0
	1 Ponre	0	3	1	4	0
	2 Gattareng	0	1	0	1	0
	3 Borong Rappoa	0	0	0	0	0
	4 Balibo	0	1	1	2	0
	5 Caile	0	3	1	4	0
	6 Ujung Loe	0	3	1	4	0
	7 Manyampa	0	2	0	2	0
	8 Bonto Bahari	0	1	0	1	0
	9 Bonto Tiro	0	1	0	1	0
	10 Batang	0	1	0	1	0
	11 Herlang	0	1	0	1	0
	12 Karassing	0	0	0	0	0
	13 Kajang	0	1	0	1	0
	14 Lembanna	0	2	1	3	0
	15 Tanete	0	3	1	4	0
	16 Bontobangun	0	2	0	2	0
7303	KAB. BANTAENG	0	8	5	13	0
	1 Banyorang	0	1	0	1	0
	2 Moti	0	0	0	0	0
	3 Kassi-kassi	0	1	1	2	0
	4 Kota	0	1	1	2	0
	5 Lasepang	0	1	0	1	0
	6 Bisappu	0	1	1	2	0
	7 Campagaloe	0	0	0	0	0
	8 Ulugalung	0	1	1	2	0
	9 Loka	0	0	0	0	0
	10 Baruga	0	1	1	2	0
	11 Sinoa	0	1	0	1	0
	12 Dampang	0	0	0	0	0
7304	KAB. JENEPONTO	0	11	5	16	0
	1 Binamu	0	2	0	2	0
	2 Binamu Kota	0	0	0	0	0
	3 Bontosunggu Kota	0	1	0	1	0
	4 Bontomate'ne	0	1	0	1	0
	5 Bululoe	0	0	0	0	0
	6 Tamalatea	0	1	1	2	0
	7 Bontoramba	0	0	0	0	0
	8 Bangkala	0	1	1	2	0
	9 Bulujaya	0	0	1	1	0
	10 Buludoang	0	0	1	1	0
	11 Togo-togo	0	1	1	2	0
	12 Tino	0	1	0	1	0
	13 Arugkeke	0	1	0	1	0
	14 Tolo	0	1	0	1	0
	15 Rumbia	0	1	0	1	0
	16 Tompobulu	0	0	0	0	0

NO	UNIT KERJA	JUMLAH TENAGA MEDIS				
		DOKTER SPESIALIS	DOKTER UMUM	DOKTER GIGI	JUMLAH	DOKTER KELUARGA
1	2	3	4	5	6	7
1	PUSKESMAS					
7305	KAB. TAKALAR	0	11	3	14	0
	1 Mangarabombang	0	0	0	0	0
	2 Pattopakang	0	1	0	1	0
	3 Mappakasunggu	0	1	0	1	0
	4 Sanrobone	0	0	0	0	0
	5 Polongbangkeng Selatan	0	1	0	1	0
	6 Bulukunyi	0	0	0	0	0
	7 Polongbangkeng Utara	0	0	1	1	0
	8 Towata	0	0	0	0	0
	9 Ko'mara	0	1	0	1	0
	10 Galesong Selatan	0	1	0	1	0
	11 Bontomarannu	0	1	0	1	0
	12 Galesong Utara	0	1	1	2	0
	13 Aeng Towa	0	1	0	1	0
	14 Pattallassang	0	3	1	4	0
7306	KAB. GOWA	0	35	28	63	0
	1 Somba Opu	0	3	4	7	0
	2 Samata	0	4	5	9	0
	3 Tompobulu	0	1	0	1	0
	4 Bontonompo I	0	3	2	5	0
	5 Bontonompo II	0	1	2	3	0
	6 Pallangga	0	3	2	5	0
	7 Kampili	0	1	1	2	0
	8 Bajeng	0	1	2	3	0
	9 Gentungan	0	2	1	3	0
	10 Tinggimoncong	0	2	2	4	0
	11 Parangloe	0	1	2	3	0
	12 Bontomarannu	0	2	1	3	0
	13 Pattallassang	0	2	2	4	0
	14 Sapaya	0	1	0	1	0
	15 Bontolempangan	0	2	0	2	0
	16 Tonrorita	0	1	0	1	0
	17 Lauwa	0	0	0	0	0
	18 Tamaona	0	2	0	2	0
	19 Moncobalang	0	2	2	4	0
	20 Kanjilo	0	1	0	1	0
7307	KAB. SINJAI	0	23	10	33	0
	1 Balang Nipa	0	4	2	6	0
	2 Pulau IX	0	1	0	1	0
	3 Bulupoddo	0	2	1	3	0
	4 Samataring	0	1	1	2	0
	5 Panaikang	0	2	1	3	0
	6 Kampala	0	1	0	1	0
	7 LappaE	0	1	1	2	0
	8 Mannanti	0	2	1	3	0
	9 Aska	0	1	1	2	0
	10 Samaenre	0	2	0	2	0
	11 Lappadata	0	1	1	2	0
	12 Manimpahoi	0	1	1	2	0
	13 Borong Kompleks	0	1	0	1	0
	14 Manipi	0	1	0	1	0
	15 Tengahlembang	0	2	0	2	0
7308	KAB. MAROS	0	19	13	32	0
	1 Hasanuddin	0	2	3	5	0
	2 Barandasi	0	2	1	3	0
	3 Marusu	0	1	2	3	0
	4 Alliritenggae	0	2	2	4	0
	5 Tunikamaseang	0	1	1	2	0
	6 Bantimurung	0	1	0	1	0
	7 Carangki	0	2	1	3	0
	8 Tompobulu	0	1	0	1	0
	9 Camba	0	1	0	1	0
	10 Cenrana	0	0	0	0	0
	11 Ladange	0	1	0	1	0
	12 Simbang	0	2	2	4	0
	13 Mattirotassi	0	2	0	2	0
	14 Moncongloe	0	1	1	2	0

NO	UNIT KERJA	JUMLAH TENAGA MEDIS				
		DOKTER SPESIALIS	DOKTER UMUM	DOKTER GIGI	JUMLAH	DOKTER KELUARGA
1	2	3	4	5	6	7
1	PUSKESMAS					
7309	KAB. PANGKEP	0	43	20	63	0
	1 Kota Pangkajene	0	1	1	2	0
	2 Minasate'ne	0	4	1	5	0
	3 Kalabbirang	0	2	1	3	0
	4 Bonto Perak	0	4	1	5	0
	5 Bungoro	0	3	2	5	0
	6 Bowong Cindea	0	1	1	2	0
	7 Labakkang	0	2	1	3	0
	8 Pundata Baji	0	3	1	4	0
	9 Taraweang	0	3	1	4	0
	10 Ma'rang	0	2	1	3	0
	11 Padang Lampe	0	2	0	2	0
	12 Segeri	0	2	1	3	0
	13 Mandalle	0	2	1	3	0
	14 Balocci	0	2	0	2	0
	15 Bantimala	0	2	2	4	0
	16 Liukang Tupa'biring	0	2	1	3	0
	17 Sarappo	0	1	1	2	0
	18 Liukang Kalmas	0	2	2	4	0
	19 Liukang Tangaya	0	3	1	4	0
7310	KAB. BARRU	0	13	11	24	0
	1 Ralla	0	1	1	2	0
	2 Lisu	0	1	1	2	0
	3 Pekkae	0	2	2	4	0
	4 Padongko	0	1	1	2	0
	5 Palakka	0	1	1	2	0
	6 Madello	0	2	1	3	0
	7 Mangkoso	0	2	1	3	0
	8 Palanro	0	1	1	2	0
	9 Bojo Baru	0	1	1	2	0
	10 Pujananting	0	1	1	2	0
7311	KAB. BONE	0	39	13	52	0
	1 Bontocani	0	1	0	1	0
	2 Kahu	0	2	0	2	0
	3 Palakka Kahu	0	1	1	2	0
	4 Kajudara	0	1	1	2	0
	5 Salomekko	0	1	0	1	0
	6 Tonra	0	1	0	1	0
	7 Patimpeng	0	1	0	1	0
	8 Libureng	0	1	0	1	0
	9 Tana BatuE	0	1	0	1	0
	10 Mare	0	1	1	2	0
	11 SibuluE	0	1	1	2	0
	12 Cina	0	1	0	1	0
	13 Barebbo	0	1	1	2	0
	14 Kading	0	1	0	1	0
	15 Ponre	0	1	0	1	0
	16 Lonrong	0	1	0	1	0
	17 Lappariaja	0	1	0	1	0
	18 Lamuru	0	1	0	1	0
	19 Tellu Limpoe	0	1	0	1	0
	20 Bengo	0	1	0	1	0
	21 Ulaweng	0	1	1	2	0
	22 Palakka	0	1	0	1	0
	23 Usa	0	1	0	1	0
	24 Awaru	0	1	0	1	0
	25 Pacing	0	1	0	1	0
	26 Tellu SiattingE	0	1	0	1	0
	27 Lamurukung	0	1	1	2	0
	28 Amali	0	1	0	1	0
	29 Ajangale	0	3	1	4	0
	30 Timurung	0	1	0	1	0
	31 Dua BoccoE	0	1	1	2	0
	32 Pattitromampu	0	1	0	1	0
	33 Cenrana	0	1	0	1	0
	34 Watampone	0	1	1	2	0
	35 Biru	0	1	2	3	0
	36 BajoE	0	1	1	2	0

NO	UNIT KERJA	JUMLAH TENAGA MEDIS				
		DOKTER SPESIALIS	DOKTER UMUM	DOKTER GIGI	JUMLAH	DOKTER KELUARGA
1	2	3	4	5	6	7
1	PUSKESMAS					
7312	KAB. SOPPENG	0	23	15	38	0
	1 Tanjonge	0	1	1	2	0
	2 Takalala	0	2	1	3	0
	3 Goarie	0	1	0	1	0
	4 Pacongkang	0	2	1	3	0
	5 Cangadi	0	2	1	3	0
	6 Cabenge	0	1	1	2	0
	7 Baringeng	0	1	1	2	0
	8 Cakkuridi	0	2	0	2	0
	9 Salotungo	0	2	1	3	0
	10 Sewo	0	2	1	3	0
	11 Malaka	0	1	1	2	0
	12 Tajuncu	0	1	1	2	0
	13 Leworeng	0	2	1	3	0
	14 Panincong	0	1	2	3	0
	15 Batu-batu	0	1	1	2	0
	16 Ganra	0	1	1	2	0
7313	KAB. WAJO	0	25	6	31	0
	1 Tempe	0	2	1	3	0
	2 Pattirosompe	0	1	0	1	0
	3 Majauleng	0	1	1	2	0
	4 Tosora	0	1	0	1	0
	5 Belawa	0	2	1	3	0
	6 Sappa	0	1	0	1	0
	7 Pitumpanua	0	1	1	2	0
	8 Sajoanging	0	2	0	2	0
	9 Salobulo	0	1	0	1	0
	10 Pammana	0	1	0	1	0
	11 Lempa	0	1	0	1	0
	12 Sabbangparu	0	2	1	3	0
	13 Liu	0	2	0	2	0
	14 Tanasitolo	0	1	1	2	0
	15 Wewangrewu	0	2	0	2	0
	16 Maniangpajo	0	1	0	1	0
	17 Keera	0	1	0	1	0
	18 Gilireng	0	1	0	1	0
	19 Takkalalla	0	0	0	0	0
	20 Parigi	0	0	0	0	0
	21 Solo	0	1	0	1	0
	22 Penrang	0	0	0	0	0
7314	KAB. SIDRAP	0	15	9	24	0
	1 Dongi	0	1	0	1	0
	2 Baranti	0	1	1	2	0
	3 Pangkajene	0	3	1	4	0
	4 Lawawoi	0	1	1	2	0
	5 Bilokka	0	1	0	1	0
	6 Kulo	0	1	1	2	0
	7 Amparita	0	1	1	2	0
	8 Tanru Tedong	0	2	1	3	0
	9 Barukku	0	1	0	1	0
	10 Lancirang	0	0	0	0	0
	11 Empagae	0	1	1	2	0
	12 Rappang	0	1	2	3	0
	13 Manisa	0	1	0	1	0
7315	KAB. PINRANG	0	13	6	19	0
	1 Suppa	0	1	0	1	0
	2 Lampa	0	1	1	2	0
	3 Mattiro Bulu	0	1	0	1	0
	4 Batu Lappa	0	1	1	2	0
	5 Lanrisang	0	1	0	1	0
	6 Ceppa	0	1	0	1	0
	7 Bungi	0	1	1	2	0
	8 Mattiro Deceng	0	2	1	3	0
	9 Salo	0	1	0	1	0
	10 Teppo	0	1	0	1	0
	11 Tuppu	0	0	1	1	0
	12 Sulili	0	0	1	1	0
	13 Tadangpalie	0	1	0	1	0
	14 Mattombong	0	1	0	1	0

NO	UNIT KERJA	JUMLAH TENAGA MEDIS				
		DOKTER SPESIALIS	DOKTER UMUM	DOKTER GIGI	JUMLAH	DOKTER KELUARGA
1	2	3	4	5	6	7
1	PUSKESMAS					
7316	KAB. ENREKANG	0	18	10	28	0
	1 Anggeraja	0	3	1	4	0
	2 Baraka	0	1	1	2	0
	3 Maiwa	0	2	1	3	0
	4 Bungin	0	1	1	2	0
	5 Kabere	0	1	1	2	0
	6 Kota	0	2	1	3	0
	7 Kalosi	0	1	1	2	0
	8 Sudu	0	2	1	3	0
	9 Sumbang	0	1	0	1	0
	10 Malua	0	2	1	3	0
	11 Buntu Batu	0	1	1	2	0
	12 Masalle	0	1	0	1	0
7317	KAB. LUWU	0	32	10	42	2
	1 Lamasi	0	1	1	2	0
	2 Walenrang	0	3	0	3	0
	3 Bastem	0	1	0	1	0
	4 Bua	0	2	1	3	0
	5 Ponrang	0	2	1	3	0
	6 Bupon	0	3	1	4	0
	7 Belopa	0	1	1	2	0
	8 Kamanre	0	1	0	1	0
	9 Bajo	0	2	0	2	0
	10 Latimojong	0	3	2	5	0
	11 Suli	0	1	0	1	0
	12 Larompong	0	2	1	3	1
	13 Larompong Selatan	0	1	0	1	0
	14 Suli Barat	0	2	0	2	0
	15 Bajo Barat	0	0	0	0	0
	16 Walentang Utara	0	1	0	1	0
	17 Walentang Timur	0	0	0	0	0
	18 Walentang Barat	0	5	2	7	0
	19 Lamasi Timur	0	0	0	0	0
	20 Belopa Utara	0	1	0	1	1
	21 Ponrang selatan	0	0	0	0	0
7318	KAB. TATOR	0	32	14	46	0
	1 Makale	0	4	1	5	0
	2 Sandabilik	0	1	0	1	0
	3 Rantepao	0	2	1	3	0
	4 Laang Tanduk	0	1	0	1	0
	5 Tikala	0	1	1	2	0
	6 Buntu Limbong	0	1	0	1	0
	7 Getengan	0	1	1	2	0
	8 Kondoran	0	1	1	2	0
	9 Rante Alang	0	1	0	1	0
	10 Tondon	0	1	1	2	0
	11 Nanggala	0	1	0	1	0
	12 Tombang Kalua	0	1	1	2	0
	13 Pasang	0	1	0	1	0
	14 Madandan	0	1	1	2	0
	15 Rembon	0	1	1	2	0
	16 Ulusalu	0	1	0	1	0
	17 Rante Pangli	0	1	1	2	0
	18 Lempo	0	1	0	1	0
	19 Sa'dan Malimbong	0	1	1	2	0
	20 Rantebua'	0	1	0	1	0
	21 Bittuang	0	1	1	2	0
	22 Pangala	0	1	1	2	0
	23 Ta'ba	0	1	0	1	0
	24 Kondodewata	0	1	0	1	0
	25 Buntao	0	1	0	1	0
	26 Baruppu	0	1	0	1	0
	27 Ratte	0	1	0	1	0
	28 Buakayu	0	1	1	2	0
7322	KAB. LUWU UTARA	0	14	5	19	0
	1 Sabbang	0	2	0	2	0
	2 Baebunta	0	1	1	2	0
	3 Lara I	0	1	0	1	0
	4 Malangke	0	1	0	1	0
	5 Malangke Barat	0	1	1	2	0
	6 Masamba	0	1	1	2	0
	7 Mappedeceng	0	1	0	1	0
	8 Sukamaju	0	1	1	2	0
	9 Bone-Bone	0	2	1	3	0
	10 Rampi	0	1	0	1	0
	11 Limbong	0	1	0	1	0
	12 Seko	0	1	0	1	0

NO	UNIT KERJA	JUMLAH TENAGA MEDIS				
		DOKTER SPESIALIS	DOKTER UMUM	DOKTER GIGI	JUMLAH	DOKTER KELUARGA
1	2	3	4	5	6	7
1	PUSKESMAS					
7325	KAB. LUWU TIMUR	1	15	6	22	0
	1 Burau	0	1	1	2	0
	2 Wotu	0	2	0	2	0
	3 Kertoraharjo	0	1	1	2	0
	4 Mangkutana	0	1	1	2	0
	5 Kalaena Kiri	0	1	1	2	0
	6 Angkona	0	0	1	1	0
	7 Malili	1	2	1	4	0
	8 Nuha	0	2	0	2	0
	9 Sorowako	0	2	0	2	0
	10 Timampu	0	1	0	1	0
	11 Wawondula	0	2	0	2	0
7371	KOTA MAKASSAR	4	95	64	163	0
	1 Pattingalloang	0	6	2	8	0
	2 Tabaringan	0	2	3	5	0
	3 Jumpandang Baru	2	5	2	9	0
	4 Rappokalling	0	2	2	4	0
	5 Kaluku Bodoa	0	2	2	4	0
	6 Layang	0	2	1	3	0
	7 Malimongan Baru	0	2	1	3	0
	8 Tarakan	0	2	1	3	0
	9 Andalas	0	2	2	4	0
	10 Makkasau	0	2	2	4	0
	11 Bara-baraya	0	3	3	6	0
	12 Maccini Sawah	0	2	1	3	0
	13 Maradekaya	0	2	1	3	0
	14 Mamajang	1	4	2	7	0
	15 Cenderawasih	0	3	3	6	0
	16 Dahlia	0	3	2	5	0
	17 Pertiwi	0	2	2	4	0
	18 Panambungan	0	2	1	3	0
	19 Tamalate	0	2	3	5	0
	20 Jongaya	0	3	2	5	0
	21 Barombong	0	2	1	3	0
	22 Kassi-Kassi	1	5	2	8	0
	23 Mangasa	0	2	1	3	0
	24 Minasa Upa	0	5	2	7	0
	25 Batua	0	5	1	6	0
	26 Pampang	0	2	2	4	0
	27 Tamamaung	0	3	3	6	0
	28 Karuwisi	0	2	1	3	0
	29 Antang	0	2	2	4	0
	30 Antang Perumnas	0	2	2	4	0
	31 Tamangapa	0	2	1	3	0
	32 Sudiang	0	3	2	5	0
	33 Sudiang Raya	0	1	2	3	0
	34 Tamalanrea	0	2	1	3	0
	35 Bira	0	2	1	3	0
	36 Antara	0	2	2	4	0
7372	KOTA PARE-PARE	0	27	10	37	0
	1 Lakessi	0	5	2	7	0
	2 Cempae	0	3	2	5	0
	3 Lapadde	0	5	2	7	0
	4 Madising Na Mario	0	5	1	6	0
	5 Mitra Keluarga Bersemi	0	3	1	4	0
	6 Lumpue	0	6	2	8	0
7373	KOTA PALOPO	0	13	8	21	2
	1 Maroangin	0	2	1	3	0
	2 Bara Permai	0	0	2	2	0
	3 Wara Utara	0	1	0	1	0
	4 Wara	0	1	0	1	0
	5 Pontap	0	4	1	5	1
	6 Benteng	0	2	1	3	0
	7 Wara Selatan	0	2	1	3	1
	8 Wara Barat	0	1	2	3	0
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		5	560	280	845	4

NO	UNIT KERJA	JUMLAH TENAGA MEDIS				
		DOKTER SPESIALIS	DOKTER UMUM	DOKTER GIGI	JUMLAH	DOKTER KELUARGA
1	2	3	4	5	6	7
	2 RUMAH SAKIT					
7301	RSU SELAYAR	4	10	1	15	0
7302	RSU BULUKUMBA	4	9	1	14	0
7303	RSU PROF. DR. ANWAR MAKKATUTU BANTAENG	3	5	2	10	0
7304	RSU LANTO DG. PASEWANG JENEPONTO	2	7	3	12	0
7305	RSU PATTALASSANG TAKALAR	8	11	5	24	0
7306	RSU SYEKH YUSUF GOWA	15	17	4	36	0*
	RB MATTIROBAJI **	1	-	1	2	0*
7307	RSU SINJAI	2	7	1	10	0
7308	RSU SALEWANGENG MAROS	13	6	2	21	0
7309	RSU PANGKEP	9	7	3	19	0
	RS SEMEN TONASA **	0	4	0	4	0
7310	RSU BARRU	1	3	2	6	0
7311	RSU TENRIAWARU BONE	13	5	2	20	0*
7312	RSU AJAPANGE SOPPENG	0	0	0	0	0
7313	RSU LAMADUKELLENG WAJO	4	4	2	10	0
7314	RSU NENEMALLOMO SIDRAP	5	5	1	11	0
	RSU ARIFIN NU'MANG SIDRAP	0	3	1	4	0
7315	RSU LASINRANG PINRANG	0	15	1	16	0
7316	RSU ENREKANG	4	5	1	10	0
7317	RSU BATARA GURU	1	6	1	8	0
	RS KALANG-KALANG	-	1	-	1	0
7318	RSU LAKIPADADA TATOR	6	6	2	14	0
	RS FATIMA MAKALE **	1	1	0	2	0
	RS ELIM RANTEPAO **	1	3	0	4	0
	RS MARAMPA	0	0	0	0	0
	RS KUSTA BATULELENG **	0	1	0	1	0
7322	RSU ANDI JEMMA LUWU UTARA	8	4	1	13	1
7325	RS INCO SOROAKO **	0	0	0	0	0
7371	RSUP WAHIDIN SUDIROHUSODO	66	22	8	96	0
	BPRS LABUANG BAJI	32	16	6	54	0
	BPRS DADI	18	20	6	44	0
	RSU HAJI	17	5	5	27	0
	RSU DAYA				0	0
	RSIA FATIMA	4	2	3	9	0
	RSB PERTIWI	8	3	2	13	0
	RS KUSTA DAYA				0	0
	RS IBNU SINA	130	18	7	155	0
	RS HIKMAH	148	5	1	154	0
	RS AKADEMIS				0	0
	RS STELLA MARIS				0	0
	RS GRETELINA				0	0
	RS FAISAL	54	12	4	70	0
	RS LURAMAY				0	0
	RS CATHERINE BOOTH				0	0
	RSB SENTOSA				0	0
	RSB RESTU				0	0
	RSB WAHYU				0	0
	RSB ELIM				0	0
	RSB ST. KHADIJAH				0	0
	RSB ST. MARYAM				0	0
	RS BHAYANGKARA	29	20	2	51	0
	RS PELAMONIA				0	0
	RS JALA AMMARI	2	3	0	5	0
7372	RSU ANDI MAKKASAU PAREPARE	15	8	3	26	0
	RS FATIMA PAREPARE	0	6	1	7	2
	RS SUMANTRI PAREPARE	0	2	1	3	0
	RS KUSTA LAULENG PAREPARE	0	2	0	2	0
	RS BERSALIN ST. KHADIJAH	0	0	0	0	0
	RUMAH BERSALIN HIKMAH	0	1	0	1	0
	RUMAH BERSALIN DHARMA HUSADA	0	0	0	0	0
	RUMAH BERSALIN DDI	0	0	0	0	0
7373	RSU. SAWERIGADING PALOPO	14	8	2	24	0
	RS. TENTARA	0	1	0	1	0
	RS. AT-MEDIKA	2	3	0	5	0
	BP/RB. BINTANG LAUT	1	0	0	1	0
	RB. SITI KHADIJAH	1	0	0	1	0
	RS Ibu Dab Anak ST, Madyang	0	0	0	0	0
	SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)	646	302	88	1,036	3
	INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	0	0	0	0	0
	SARANA KESEHATAN LAIN	2	2	0	4	0
	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	1	39	8	48	0
	DINAS KESEHATAN PROVINSI	50	74	27	151	0
	SULSEL	704	977	403	2,084	7
	RASIO TERHADAP 100.000 PDDK	9.23	12.81	5.28	27.31	

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2007

TABEL 57

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DAN GIZI DI SARANA KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2007

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN					TENAGA GIZI			
		APOTEKER	S1 FARMASI	D-III FARMASI	ASS APOTEKER	JUMLAH	D-IV/S1 GIZI	D-III GIZI	D-I GIZI	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	PUSKESMAS									
7301	KAB. SELAYAR	0	0	3	0	3	1	7	7	15
	1 Bontobaharu	0	0	1	0	1	0	1	1	2
	2 Baruga	0	0	1	0	1	1	2	1	4
	3 Buki	0	0	0	0	0	0	0	1	1
	4 Bontomatene	0	0	1	0	1	0	0	1	1
	5 Bontosikuyu	0	0	0	0	0	0	1	1	2
	6 Lowa	0	0	0	0	0	0	1	1	2
	7 Pasimarannu	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	8 Pasimasunggu	0	0	0	0	0	0	0	1	1
	9 Pasitallu	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	10 Ujung Jampea	0	0	0	0	0	0	1	0	1
7302	KAB. BULUKUMBA	5	4	5	4	18	2	16	7	25
	1 Ponre	1	1	0	1	3	1	1	0	2
	2 Gattareng	0	0	1	0	1	1	1	0	2
	3 Borong Rappoa	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	4 Balibo	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	5 Caille	1	0	0	0	1	0	1	1	2
	6 Ujung Loe	1	0	0	1	2	0	2	1	3
	7 Manyampa	0	0	0	1	1	0	1	1	2
	8 Bonto Bahari	0	1	0	1	2	0	1	1	2
	9 Bonto Tiro	0	1	0	0	1	0	0	1	1
	10 Batang	0	1	0	0	1	0	0	0	0
	11 Herliang	0	0	1	0	1	0	0	1	1
	12 Karassing	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	13 Kajang	1	0	0	0	1	0	2	0	2
	14 Lembanna	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	15 Tanete	1	0	1	0	2	0	1	1	2
	16 Bontobangun	0	0	2	0	2	0	3	0	3
7303	KAB. BANTAENG	0	0	0	7	7	0	8	0	8
	1 Banyorang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	2 Moti	0	0	0	0	0	0	2	0	2
	3 Kassi-kassi	0	0	0	1	1	0	0	0	0
	4 Kota	0	0	0	1	1	0	1	0	1
	5 Lasepang	0	0	0	1	1	0	1	0	1
	6 Bisappu	0	0	0	1	1	0	1	0	1
	7 Campagaloe	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	8 Ulugalung	0	0	0	1	1	0	0	0	0
	9 Loka	0	0	0	1	1	0	1	0	1
	10 Baruga	0	0	0	1	1	0	1	0	1
	11 Sinoa	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	12 Dampang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7304	KAB. JENEPONTO	0	0	1	8	9	1	9	2	12
	1 Binamu	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	2 Binamu Kota	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	3 Bontosunggu Kota	0	0	0	1	1	0	0	1	1
	4 Bontomate'ne	0	0	0	1	1	0	1	0	1
	5 Bululoe	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	6 Tamalatea	0	0	0	1	1	0	1	0	1
	7 Bontoramba	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	8 Bangkala	0	0	0	1	1	0	1	0	1
	9 Bulujaya	0	0	0	1	1	0	0	1	1
	10 Buludoang	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	11 Togo-togo	0	0	0	1	1	1	0	0	1
	12 Tino	0	0	1	0	1	0	1	0	1
	13 Arugkeke	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	14 Tolo	0	0	0	1	1	0	1	0	1
	15 Rumbia	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	16 Tompobulu	0	0	0	1	1	0	1	0	1

UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN					TENAGA GIZI			
	APOTEKER	S1 FARMASI	D-III FARMASI	ASS APOTEKER	JUMLAH	D-IV/S1 GIZI	D-III GIZI	D-I GIZI	JUMLAH
2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
PUSKESMAS									
KAB. TAKALAR	0	0	0	12	12	1	12	5	18
1 Mangarabombang	0	0	0	1	1	0	1	0	1
2 Pattopakang	0	0	0	1	1	0	1	0	1
3 Mappakasunggu	0	0	0	1	1	0	1	1	2
4 Sanrobone	0	0	0	1	1	0	1	0	1
5 Polongbangkeng Selatan	0	0	0	1	1	0	1	1	2
6 Bulukunyi	0	0	0	1	1	1	0	1	2
7 Polongbangkeng Utara	0	0	0	1	1	0	2	0	2
8 Towata	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9 Ko'mara	0	0	0	1	1	0	0	1	1
10 Galesong Selatan	0	0	0	1	1	0	1	0	1
11 Bontomarannu	0	0	0	1	1	0	0	1	1
12 Galesong Utara	0	0	0	0	0	0	2	0	2
13 Aeng Towa	0	0	0	1	1	0	1	0	1
14 Pattallassang	0	0	0	1	1	0	1	0	1
KAB. GOWA	2	4	2	14	22	0	13	7	20
1 Somba Opu	0	1	1	1	3	0	3	0	3
2 Samata	0	0	0	1	1	0	0	0	0
3 Tompobulu	0	0	0	0	0	0	1	0	1
4 Bontonompo I	0	0	0	1	1	0	0	0	0
5 Bontonompo II	0	0	0	1	1	0	1	1	2
6 Pallangga	1	0	0	2	3	0	0	1	1
7 Kampili	0	0	1	0	1	0	0	0	0
8 Bajeng	1	1	0	1	3	0	1	1	2
9 Gentungan	0	0	0	1	1	0	2	0	2
10 Tinggimoncong	0	0	0	1	1	0	0	1	1
11 Parangloe	0	1	0	1	2	0	0	0	0
12 Bontomarannu	0	1	0	1	2	0	0	3	3
13 Pattallassang	0	0	0	1	1	0	1	0	1
14 Sapaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15 Bontolempangan	0	0	0	0	0	0	1	0	1
16 Tonrorita	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17 Lauwa	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18 Tamaona	0	0	0	1	1	0	1	0	1
19 Moncobalang	0	0	0	1	1	0	1	0	1
20 Kanjilo	0	0	0	0	0	0	1	0	1
KAB. SINJAI	0	0	0	0	0	1	11	0	12
1 Balang Nipa	0	0	0	0	0	0	1	0	1
2 Pulau IX	0	0	0	0	0	0	1	0	1
3 Bulupoddo	0	0	0	0	0	0	1	0	1
4 Samataring	0	0	0	0	0	0	1	0	1
5 Panaikang	0	0	0	0	0	0	1	0	1
6 Kampala	0	0	0	0	0	0	1	0	1
7 LappaE	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8 Mannanti	0	0	0	0	0	0	1	0	1
9 Aska	0	0	0	0	0	0	1	0	1
10 Samaenre	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11 Lappadata	0	0	0	0	0	0	1	0	1
12 Manimpahoi	0	0	0	0	0	0	1	0	1
13 Borong Kompleks	0	0	0	0	0	1	0	0	1
14 Manipi	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15 Tengahlembang	0	0	0	0	0	0	1	0	1
KAB. MAROS	5	2	9	9	25	0	26	5	31
1 Hasanuddin	3	0	1	2	6	0	2	2	4
2 Barandasi	0	0	0	1	1	0	1	1	2
3 Marusu	1	0	1	1	3	0	1	1	2
4 Alliritenggae	1	0	2	0	3	0	2	0	2
5 Tunikamaseang	0	1	1	0	2	0	3	0	3
6 Bantimurung	0	1	0	0	1	0	2	0	2
7 Carangki	0	0	0	1	1	0	2	1	3
8 Tompobulu	0	0	1	0	1	0	1	0	1
9 Camba	0	0	1	1	2	0	1	0	1
10 Cenrana	0	0	1	0	1	0	2	0	2
11 Ladange	0	0	0	1	1	0	2	0	2
12 Simbang	0	0	1	2	3	0	1	0	1
13 Mattirotassi	0	0	0	0	0	0	4	0	4
14 Moncongloe	0	0	0	0	0	0	2	0	2

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN					TENAGA GIZI			
		APOTEKER	S1 FARMASI	D-III FARMASI	ASS APOTEKER	JUMLAH	D-IV/S1 GIZI	D-III GIZI	D-I GIZI	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	PUSKESMAS									
7309	KAB. PANGKEP	1	0	3	8	12	0	21	3	24
	1 Kota Pangkajene	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	2 Minasatehe	0	0	0	1	1	0	0	1	1
	3 Kalabbirang	0	0	0	0	0	0	2	0	2
	4 Bonto Perak	0	0	0	1	1	0	1	1	2
	5 Bungoro	0	0	0	2	2	0	1	0	1
	6 Bowong Cindea	0	0	0	1	1	0	0	0	0
	7 Labakkang	0	0	1	0	1	0	1	1	2
	8 Pundata Baji	0	0	1	0	1	0	1	0	1
	9 Taraweang	0	0	0	1	1	0	1	0	1
	10 Ma'rang	0	0	0	1	1	0	2	0	2
	11 Padang Lampe	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	12 Segeri	0	0	1	0	1	0	2	0	2
	13 Mandalle	1	0	0	0	1	0	2	0	2
	14 Balocci	0	0	0	1	1	0	2	0	2
	15 Bantimala	0	0	0	0	0	0	2	0	2
	16 Liukang Tupa'biring	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	17 Sarappo	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	18 Liukang Kalmas	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	19 Liukang Tangaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7310	KAB. BARRU	0	0	1	11	12	0	13	2	15
	1 Ralla	0	0	0	1	1	0	1	0	1
	2 Lisu	0	0	0	1	1	0	2	0	2
	3 Pekkae	0	0	0	2	2	0	1	1	2
	4 Padongko	0	0	0	1	1	0	1	1	2
	5 Palakka	0	0	0	1	1	0	3	0	3
	6 Madello	0	0	1	1	2	0	1	0	1
	7 Mangkoso	0	0	0	1	1	0	1	0	1
	8 Palanro	0	0	0	1	1	0	1	0	1
	9 Bojo Baru	0	0	0	1	1	0	1	0	1
	10 Pujananting	0	0	0	1	1	0	1	0	1
7311	KAB. BONE	0	-	-	6	6	1	19	9	29
	1 Bontocani	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	2 Kahu	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	3 Palakka Kahu	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	4 Kajuara	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	5 Salomekko	0	0	0	1	1	1	2	0	3
	6 Tonra	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	7 Patimpeng	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	8 Libureng	0	0	0	0	0	0	0	1	1
	9 Tana BatuE	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	10 Mare	0	0	0	0	0	0	1	1	2
	11 SibuluE	0	0	0	1	1	0	0	1	1
	12 Cina	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	13 Barebbo	0	0	0	0	0	0	0	1	1
	14 Kading	0	0	0	0	0	0	0	1	1
	15 Ponre	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	16 Lonrong	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	17 Lappariaja	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	18 Lamuru	0	0	0	0	0	0	0	1	1
	19 Tellu Limpoe	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	20 Bengo	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	21 Ulaweng	0	0	0	0	0	0	1	1	2
	22 Palakka	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	23 Usa	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	24 Awaru	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	25 Paccing	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	26 Tellu SiattingE	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	27 Lamurukung	0	0	0	0	0	0	2	0	2
	28 Amali	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	29 Ajangale	0	0	0	1	1	0	1	0	1
	30 Timurung	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	31 Dua BoccoE	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	32 Pattiomampu	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	33 Cenrana	0	0	0	0	0	0	0	1	1
	34 Watampone	0	0	0	1	1	0	1	0	1
	35 Biru	0	0	0	1	1	0	0	1	1
	36 BajoE	0	0	0	1	1	0	1	0	1

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN					TENAGA GIZI			
		APOTEKER	S1 FARMASI	D-III FARMASI	ASS APOTEKER	JUMLAH	D-IV/S1 GIZI	D-III GIZI	D-I GIZI	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	PUSKESMAS									
7312	KAB. SOPPENG	0	0	5	3	8	1	15	5	21
	1 Tanjonge	0	0	0	1	1	0	2	2	4
	2 Takalala	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	3 Goarie	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	4 Pacongkang	0	0	1	0	1	0	1	0	1
	5 Cangadi	0	0	0	1	1	0	1	0	1
	6 Cabenge	0	0	1	0	1	0	1	0	1
	7 Baringeng	0	0	0	0	0	0	0	1	1
	8 Cakkuridi	0	0	0	0	0	0	2	0	2
	9 Salotungo	0	0	0	1	1	0	0	1	1
	10 Sewo	0	0	1	0	1	0	1	0	1
	11 Malaka	0	0	1	0	1	1	0	0	1
	12 Tajuncu	0	0	1	0	1	0	0	1	1
	13 Leworeng	0	0	0	0	0	0	2	0	2
	14 Panincong	0	0	0	0	0	0	2	0	2
	15 Batu-batu	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	16 Ganra	0	0	0	0	0	0	2	0	2
7313	KAB. WAJO	0	2	3	4	9	3	11	4	18
	1 Tempe	0	0	1	0	1	0	1	0	1
	2 Pattirosompe	0	0	0	0	0	0	0	1	1
	3 Majauleng	0	0	0	1	1	1	2	0	3
	4 Tosora	0	0	0	0	0	0	1	1	2
	5 Belawa	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	6 Sappa	0	0	0	1	1	0	1	0	1
	7 Pitumpunua	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	8 Sajoanging	0	0	1	0	1	0	0	0	0
	9 Salobulo	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	10 Pammana	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	11 Lempa	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	12 Sabbangparu	0	0	0	0	0	1	2	0	3
	13 Liu	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	14 Tanasitolo	0	0	0	0	0	1	1	0	2
	15 Wewangrewu	0	0	0	1	1	0	1	0	1
	16 Maniangpajo	0	0	0	0	0	0	0	1	1
	17 Keera	0	1	0	0	1	0	0	0	0
	18 Gilireng	0	0	1	0	1	0	0	0	0
	19 Takkalalla	0	1	0	1	2	0	1	1	2
	20 Parigi	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	21 Solo	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	22 Penrang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7314	KAB. SIDRAP	1	2	0	6	9	1	18	1	20
	1 Dongi	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	2 Baranti	1	0	0	2	3	1	1	0	2
	3 Pangkajene	0	0	0	1	1	0	1	0	1
	4 Lawawoi	0	0	0	1	1	0	1	0	1
	5 Bilokka	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	6 Kulo	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	7 Amparita	0	2	0	1	3	0	4	0	4
	8 Tanru Tedong	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	9 Barukku	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	10 Lancirang	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	11 Empagae	0	0	0	0	0	0	3	1	4
	12 Rappang	0	0	0	1	1	0	0	0	0
	13 Manisa	0	0	0	0	0	0	2	0	2
7315	KAB. PINRANG	0	0	0	0	0	0	9	4	13
	1 Suppa	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	2 Lampa	0	0	0	0	0	0	1	1	2
	3 Mattiro Bulu	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	4 Batu Lappa	0	0	0	0	0	0	2	0	2
	5 Lanrisang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	6 Ceppa	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	7 Bungi	0	0	0	0	0	0	0	1	1
	8 Mattiro Deceng	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	9 Salo	0	0	0	0	0	0	1	1	2
	10 Teppo	0	0	0	0	0	0	1	1	2
	11 Tuppu	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	12 Sulili	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	13 Tadangpalie	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	14 Mattombong	0	0	0	0	0	0	1	0	1

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN					TENAGA GIZI			
		APOTEKER	S1 FARMASI	D-III FARMASI	ASS APOTEKER	JUMLAH	D-IV/S1 GIZI	D-III GIZI	D-I GIZI	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	PUSKESMAS									
7316	KAB. ENREKANG	2	0	4	0	6	0	10	3	13
	1 Anggeraja	0	0	1	0	1	0	3	0	3
	2 Baraka	1	0	0	0	1	0	1	0	1
	3 Maiwa	1	0	0	0	1	0	1	0	1
	4 Bungin	0	0	1	0	1	0	0	0	0
	5 Kabere	0	0	0	0	0	0	1	1	2
	6 Kota	0	0	1	0	1	0	0	0	0
	7 Kalosi	0	0	0	0	0	0	1	1	2
	8 Sudu	0	0	0	0	0	0	1	1	2
	9 Sumbang	0	0	1	0	1	0	0	0	0
	10 Malua	0	0	0	0	0	0	2	0	2
	11 Buntu Batu	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	12 Masalle	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7317	KAB. LUWU	8	0	2	6	16	2	13	0	15
	1 Lamasi	1	0	0	0	1	0	1	0	1
	2 Walenrang	0	0	0	1	1	0	1	0	1
	3 Bastem	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	4 Bua	0	0	1	0	1	0	0	0	0
	5 Ponrang	1	-	-	0	1	0	1	0	1
	6 Bupon	-	0	0	0	0	0	2	0	2
	7 Belopa	2	0	0	1	3	0	1	0	1
	8 Kamanre	0	0	0	1	1	0	2	0	2
	9 Bajo	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	10 Latimojong	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	11 Suli	0	0	0	1	1	0	1	0	1
	12 Larompong	0	0	0	1	1	0	0	0	0
	13 Larompong Selatan	0	0	0	0	0	1	0	0	1
	14 Suli Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	15 Bajo Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	16 Walentang Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	17 Walentang Timur	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	18 Walentang Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	19 Lamasi Timur	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	20 Belopa Utara	4	0	1	1	6	1	1	0	2
	21 Ponrang selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7318	KAB. TATOR	0	0	0	4	4	0	16	3	19
	1 Makale	0	0	0	1	1	0	0	0	0
	2 Sandabiliik	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	3 Rantepao	0	0	0	1	1	0	1	0	1
	4 Laang Tanduk	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	5 Tikala	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	6 Buntu Limbong	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	7 Getengan	0	0	0	0	0	0	0	1	1
	8 Kondoran	0	0	0	1	1	0	2	0	2
	9 Rante Alang	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	10 Tondon	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	11 Nanggala	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	12 Tombang Kalua	0	0	0	1	1	0	1	0	1
	13 Pasang	0	0	0	0	0	0	1	1	2
	14 Madandan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	15 Rembon	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	16 Ulusalu	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	17 Rante Pangli	0	0	0	0	0	0	1	1	2
	18 Lempo	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	19 Sa'dan Malimbong	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	20 Rantebua'	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	21 Bittuang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	22 Pangala	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	23 Ta'ba	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	24 Kondodewata	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	25 Buntao	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	26 Baruppu	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	27 Ratte	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	28 Buakayu	0	0	0	0	0	0	1	0	1
7322	KAB. LUWU UTARA	1	0	1	0	2	0	7	3	10
	1 Sabbang	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	2 Baebunta	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	3 Lara I	0	0	0	0	0	0	0	1	1
	4 Malangke	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	5 Malangke Barat	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	6 Masamba	1	0	0	0	1	0	2	0	2
	7 Mappedeceng	0	0	0	0	0	0	0	1	1
	8 Sukamaju	0	0	1	-	1	0	0	1	1
	9 Bone-Bone	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	10 Rampi	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	11 Limbong	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	12 Seko	0	0	0	0	0	0	0	0	0

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN					TENAGA GIZI			
		APOTEKER	S1 FARMASI	D-III FARMASI	ASS APOTEKER	JUMLAH	D-IV/S1 GIZI	D-III GIZI	D-I GIZI	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	PUSKESMAS									
7325	KAB. LUWU TIMUR	2	3	2	0	7	0	5	0	5
	1 Burau	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	2 Wotu	1	1	0	0	2	0	0	0	0
	3 Kertoraharjo	0	1	0	0	1	0	0	0	0
	4 Mangkutana	1	0	0	0	1	0	0	0	0
	5 Kalaena Kiri	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	6 Angkona	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	7 Mallii	0	1	0	0	1	0	2	0	2
	8 Nuha	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	9 Sorowako	0	0	1	0	1	0	0	0	0
	10 Timampu	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	11 Wawondula	0	0	1	0	1	0	1	0	1
7371	KOTA MAKASSAR	8	0	0	0	8	0	28	21	49
	1 Pattingalloang	0	0	0	0	0	0	1	1	2
	2 Tabaringan	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	3 Jumpandang Baru	1	0	0	0	1	0	1	0	1
	4 Rappokalling	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	5 Kaluku Bodoa	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	6 Layang	0	0	0	0	0	0	1	1	2
	7 Malimongan Baru	0	0	0	0	0	0	2	0	2
	8 Tarakan	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	9 Andalas	1	0	0	0	1	0	0	1	1
	10 Makkasau	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	11 Bara-baraya	1	0	0	0	1	0	0	2	2
	12 Maccini Sawah	0	0	0	0	0	0	2	0	2
	13 Maradekaya	0	0	0	0	0	0	1	1	2
	14 Mamajang	1	0	0	0	1	0	2	0	2
	15 Cenderawasih	0	0	0	0	0	0	0	1	1
	16 Dahlia	0	0	0	0	0	0	0	1	1
	17 PERTIWI	0	0	0	0	0	0	0	1	1
	18 Panambungan	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	19 Tamalate	0	0	0	0	0	0	1	1	2
	20 Jongaya	0	0	0	0	0	0	2	0	2
	21 Barombong	0	0	0	0	0	0	0	1	1
	22 Kassi-Kassi	1	0	0	0	1	0	0	2	2
	23 Mangasa	0	0	0	0	0	0	1	1	2
	24 Minasa Upa	1	0	0	0	1	0	0	2	2
	25 Batua	1	0	0	0	1	0	3	0	3
	26 Pampang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	27 Tamamaung	0	0	0	0	0	0	1	1	2
	28 Karuwisi	0	0	0	0	0	0	0	1	1
	29 Antang	1	0	0	0	1	0	0	0	0
	30 Antang Perumnas	0	0	0	0	0	0	0	1	1
	31 Tamangapa	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	32 Sudiang	0	0	0	0	0	0	2	0	2
	33 Sudiang Raya	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	34 Tamalanrea	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	35 Bira	0	0	0	0	0	0	0	1	1
	36 Antara	0	0	0	0	0	0	0	1	1
7372	KOTA PARE-PARE	2	0	4	3	9	0	7	0	7
	1 Lakessi	0	0	1	1	2	0	1	0	1
	2 Cempae	1	0	1	0	2	0	2	0	2
	3 Lapadde	0	0	0	1	1	0	1	0	1
	4 Madising Na Mario	1	0	0	1	2	0	1	0	1
	5 Mitra Keluarga Bersemi	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	6 Lumpue	0	0	2	0	2	0	1	0	1
7373	KOTA PALOPO	0	1	2	5	8	1	9	0	10
	1 Maroangin	0	0	0	1	1	1	1	0	2
	2 Bara Permai	0	0	0	1	1	0	1	0	1
	3 Wara Utara	0	0	0	1	1	0	2	0	2
	4 Wara	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	5 Pontap	0	0	1	1	2	0	1	0	1
	6 Benteng	0	0	0	1	1	0	1	0	1
	7 Wara Selatan	0	0	1	0	1	0	1	0	1
	8 Wara Barat	0	1	0	0	1	0	1	0	1
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		37	18	47	110	212	15	303	91	409

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN					TENAGA GIZI			
		APOTEKER	S1 FARMASI	D-III FARMASI	ASS APOTEKER	JUMLAH	D-IV/S1 GIZI	D-III GIZI	D-I GIZI	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
7301	RSU SELAYAR	2	1	0	1	4	0	2	0	2
7302	RSU BULUKUMBA	3	0	0	5	8	2	2	0	4
7303	RSU PROF. DR. ANWAR MAKKATUTU BANTAENG	2	2	1	3	8	0	3	0	3
7304	RSU LANTO DG. PASEWANG JENEPONTO	3	1	3	0	7	0	1	0	1
7305	RSU PATTALASSANG TAKALAR	4	1	0	5	10	3	3	0	6
7306	RSU SYEKH YUSUF GOWA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RB MATTIROBAJI **	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7307	RSU SINJAI	2	2	1	0	5	0	5	0	5
7308	RSU SALEWANGENG MAROS	4	-	3	4	11	0	6	1	7
7309	RSU PANGKEP	2	0	0	1	3	0	2	1	3
	RS SEMEN TONASA **	1	0	0	3	4	0	0	0	0
7310	RSU BARRU	1	1	1	2	5	0	4	0	4
7311	RSU TENRIWARU BONE	2	0	0	4	6	0	5	0	5
7312	RSU AJAPANGE SOPPENG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7313	RSU LAMADUKELLENG WAJO	3	0	0	5	8	1	1	0	2
7314	RSU NENEMALLOMO SIDRAP	2	0	2	0	4	0	3	0	3
	RSU ARIFIN NU'MANG SIDRAP	1	1	2	1	5	0	1	0	1
7315	RSU LASINRANG PINRANG	3	0	4	0	7	0	3	0	3
7316	RSU ENREKANG	2	2	4	2	10	4	0	8	12
7317	RSU BATARA GURU	4	3	3	3	13	0	2	0	2
	RS KALANG-KALANG									0
7318	RSU LAKIPADADA TATOR	3	-	0	1	4	8	0	1	9
	RS FATIMA MAKALE **	2	1	0	0	3	0	1	0	1
	RS ELIM RANTEPAO **	1	1	0	0	2	1	1	0	2
	RS MARAMPA	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	RS KUSTA BATULELENG **	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7322	RSU ANDI JEMMA LUWU UTARA	4	2	1	5	12	0	2	2	4
7325	RS INCO SOROAKO **	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7371	RSUP WAHIDIN SUDIROHUSODO	15	4	1	22	42	11	14	3	28
	BPRS LABUANG BAJI	3	2	2	0	7	0	13	0	13
	BPRS DADI	4	5	1	3	13	5	8	0	13
	RSU HAJI	2	1	0	11	14	1	9	2	12
	RSU DAYA	2	0	0	2	4	1	3	1	5
	RSIA FATIMA	2	2	0	0	4	3	2	0	5
	RSB PERTIWI	1	1	0	0	2	0	2	0	2
	RS KUSTA DAYA	2	0	0	2	4	1	3	1	5
	RS IBNU SINA	1	9	0	4	14	0	1	1	2
	RS HIKMAH	1	0	0	1	2	0	1	0	1
	RS AKADEMIS	1	1	2	6	10	0	5	0	5
	RS STELLA MARIS	4	-	-	11	15	0	3	0	3
	RS GRESTELINA	1	3	3	1	8	0	2	0	2
	RS FAISAL	1	-	3	3	7	0	3	0	3
	RS LURAMAY	1	-	-	-	1	-	1	-	1
	RS CATHERINE BOOTH	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSB SENTOSA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSB RESTU	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSB WAHYU	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSB ELIM	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSB ST. KHADIJAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSB ST. MARYAM	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RS BHAYANGKARA	5	2	1	9	17	1	2	0	3
	RS PELAMONIA	2	0	0	3	5	0	2	0	2
	RS JALA AMMARI	1	0	2	1	4	0	0	0	0
7372	RSU ANDI MAKKASAU PAREPARE	3	0	2	5	10	2	7	1	10
	RS FATIMA PAREPARE	1	0	0	2	3	0	1	0	1
	RS SUMANTRI PAREPARE	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RS KUSTA LAULENG PAREPARE	1	0	0	0	1	0	0	0	0
	RS BERSALIN ST. KHADIJAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RUMAH BERSALIN HIKMAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RUMAH BERSALIN DHARMA HUSADA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RUMAH BERSALIN DDI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7373	RSU. SAWERIGADING PALOPO	2	1	2	2	7	0	4	1	5
	RS. TENTARA	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	RS. AT-MEDIKA	1	1	0	3	5	0	1	0	1
	BP/RB. BINTANG LAUT	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RB. SITI KHADIJAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RS Ibu Dab Anak ST, Madyang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)	108	50	44	136	338	44	136	23	203
	INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT					0				0
	SARANA KESEHATAN LAIN	3	2	2	3	10	0	1	0	1
	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	38	12	12	13	75	8	20	11	39
	DINAS KESEHATAN PROVINSI	7	4	2	0	13	10	17	0	27
	SULSEL	193	86	107	262	648	77	477	125	679
	RASIO TERHADAP 100.000 PDDK	2.53	1.13	1.40	3.43	8.49	1.01	6.25	1.64	8.90

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2007

TABEL 58

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DI SARANA KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2007

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEPERAWATAN							
		PERAWAT				BIDAN			
		SARJANA KEPW	DIII PERAWAT	LULUSAN SPK	JUMLAH	DIII BIDAN	BIDAN	JUMLAH	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	PUSKESMAS								
7301	KAB. SELAYAR	0	22	69	91	2	29	31	
	1 Bontobaharu	0	6	12	18	0	7	7	
	2 Barugaia	0	1	7	8	0	4	4	
	3 Buki	0	3	5	8	0	2	2	
	4 Bontomatenne	0	1	9	10	1	4	5	
	5 Bontosikuyu	0	5	2	7	0	3	3	
	6 Lowa	0	0	6	6	1	1	2	
	7 Pasimarannu	0	2	5	7	0	3	3	
	8 Pasimasunggu	0	1	5	6	0	1	1	
	9 Pasitallu	0	2	13	15	0	3	3	
	10 Ujung Jampea	0	1	5	6	0	1	1	
7302	KAB. BULUKUMBA	0	60	92	152	0	67	67	
	1 Ponre	0	8	8	16	0	10	10	
	2 Gattareng	0	4	3	7	0	3	3	
	3 Borong Rappoa	0	2	4	6	0	1	1	
	4 Balibo	0	4	5	9	0	3	3	
	5 Caile	0	6	6	12	0	4	4	
	6 Ujung Loe	0	4	7	11	0	8	8	
	7 Manyampa	0	3	3	6	0	2	2	
	8 Bonto Bahari	0	4	8	12	0	5	5	
	9 Bonto Tiro	0	3	4	7	0	3	3	
	10 Batang	0	4	2	6	0	3	3	
	11 Herlang	0	3	6	9	0	2	2	
	12 Karassing	0	1	2	3	0	2	2	
	13 Kajang	0	2	6	8	0	1	1	
	14 Lembanna	0	2	7	9	0	4	4	
	15 Tanete	0	5	12	17	0	5	5	
	16 Bontobangun	0	5	9	14	0	11	11	
7303	KAB. BANTAENG	0	39	10	49	17	35	52	
	1 Banyorang	0	3	2	5	1	4	5	
	2 Moti	0	5	0	5	0	4	4	
	3 Kassi-kassi	0	3	0	3	2	3	5	
	4 Kota	0	4	1	5	2	3	5	
	5 Lasepang	0	2	0	2	1	1	2	
	6 Bisappu	0	4	0	4	1	3	4	
	7 Campagaloe	0	4	2	6	2	2	4	
	8 Ulugalung	0	5	0	5	1	6	7	
	9 Loka	0	2	2	4	1	3	4	
	10 Baruga	0	3	2	5	2	3	5	
	11 Sinoa	0	2	1	3	3	2	5	
	12 Dampang	0	2	0	2	1	1	2	
7304	KAB. JENEPONTO	0	27	82	109	13	57	70	
	1 Binamu	0	1	3	4	2	2	4	
	2 Binamu Kota	0	1	1	2	0	1	1	
	3 Bontosunggu Kota	0	3	2	5	2	3	5	
	4 Bontomatenne	0	2	4	6	1	4	5	
	5 Bululoe	0	3	5	8	0	2	2	
	6 Tamalatea	0	1	11	12	1	5	6	
	7 Bontoramba	0	1	6	7	2	7	9	
	8 Bangkala	0	5	15	20	1	5	6	
	9 Bulujaya	0	3	5	8	0	4	4	
	10 Buludoang	0	3	3	6	1	3	4	
	11 Togo-togo	0	1	6	7	1	3	4	
	12 Tino	0	0	2	2	0	5	5	
	13 Arugkeke	0	0	4	4	1	3	4	
	14 Tolo	0	1	7	8	0	5	5	
	15 Rumbia	0	1	3	4	0	2	2	
	16 Tompobulu	0	1	5	6	1	3	4	

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEPERAWATAN						
		PERAWAT				BIDAN		
		SARJANA KEPW	DIII PERAWAT	LULUSAN SPK	JUMLAH	DIII BIDAN	BIDAN	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	PUSKESMAS							
7305	KAB. TAKALAR	2	60	58	120	9	47	56
	1 Mangarabombang	0	4	5	9	0	3	3
	2 Pattopakang	0	0	4	4	0	3	3
	3 Mappakasunggu	0	7	4	11	1	3	4
	4 Sanrobone	0	2	2	4	1	4	5
	5 Polongbangkeng Selatan	0	5	2	7	1	4	5
	6 Bulukunyi	0	3	4	7	0	4	4
	7 Polongbangkeng Utara	0	6	4	10	0	3	3
	8 Towata	0	6	3	9	0	3	3
	9 Komara	0	6	5	11	0	3	3
	10 Galesong Selatan	0	3	9	12	1	5	6
	11 Bontomarannu	0	5	2	7	1	3	4
	12 Galesong Utara	1	3	4	8	2	2	4
	13 Aeng Towa	0	5	5	10	1	4	5
	14 Pattallassang	1	5	5	11	1	3	4
7306	KAB. GOWA	1	88	102	191	11	123	134
	1 Somba Opu	0	6	4	10	0	10	10
	2 Samata	0	3	4	7	2	6	8
	3 Tompobulu	0	0	4	4	0	6	6
	4 Bontonompo I	0	5	4	9	0	6	6
	5 Bontonompo II	0	7	8	15	0	11	11
	6 Pallangga	0	10	10	20	3	6	9
	7 Kampili	0	5	8	13	0	7	7
	8 Bajeng	0	13	10	23	1	11	12
	9 Gentungan	0	5	10	15	0	8	8
	10 Tinggimoncong	0	5	4	9	0	7	7
	11 Parangloe	0	6	3	9	0	9	9
	12 Bontomarannu	0	9	6	15	3	5	8
	13 Pattallassang	1	3	3	7	0	5	5
	14 Sapaya	0	4	2	6	0	5	5
	15 Bontolempangan	0	1	4	5	0	4	4
	16 Tonrorita	0	0	3	3	0	4	4
	17 Lauwa	0	0	2	2	0	4	4
	18 Tamaona	0	1	4	5	0	3	3
	19 Moncobalang	0	1	5	6	1	3	4
	20 Kanjilo	0	4	4	8	1	3	4
7307	KAB. SINJAI	0	71	35	106	15	46	61
	1 Balang Nipa	0	10	2	12	4	7	11
	2 Pulau IX	0	7	1	8	1	3	4
	3 Bulupoddo	0	4	1	5	0	3	3
	4 Samatarang	0	6	1	7	1	2	3
	5 Panaikang	0	7	3	10	0	2	2
	6 Kampala	0	6	3	9	0	4	4
	7 LappaE	0	3	2	5	1	3	4
	8 Mannanti	0	5	1	6	0	4	4
	9 Aska	0	5	2	7	1	2	3
	10 Samaenre	0	3	6	9	1	3	4
	11 Lappadata	0	3	3	6	1	2	3
	12 Manimpahoi	0	3	1	4	2	3	5
	13 Borong Kompleks	0	3	0	3	1	4	5
	14 Manipi	0	4	6	10	1	2	3
	15 Tengahlembang	0	2	3	5	1	2	3
7308	KAB. MAROS	0	66	62	128	19	108	127
	1 Hasanuddin	0	8	9	17	4	13	17
	2 Barandasi	0	5	7	12	2	10	12
	3 Marusu	0	6	3	9	1	11	12
	4 Alliritenggae	0	6	5	11	1	10	11
	5 Tunikamaseang	0	5	7	12	2	10	12
	6 Bantimurung	0	8	5	13	1	10	11
	7 Carangki	0	3	6	9	2	14	16
	8 Tompobulu	0	6	2	8	0	5	5
	9 Camba	0	4	4	8	0	6	6
	10 Cenrana	0	1	2	3	1	3	4
	11 Ladange	0	4	3	7	3	4	7
	12 Simbang	0	6	3	9	0	5	5
	13 Mattirotassi	0	1	3	4	1	5	6
	14 Moncongloe	0	3	3	6	1	2	3

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEPERAWATAN						
		PERAWAT				BIDAN		
		SARJANA KEPW	DIII PERAWAT	LULUSAN SPK	JUMLAH	DIII BIDAN	BIDAN	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	PUSKESMAS							
7309	KAB. PANGKEP	22	0	22	44	6	4	10
	1 Kota Pangkajene	2	0	2	4	0	0	0
	2 Minasate'ne	2	0	2	4	0	1	1
	3 Kalabirang	2	0	2	4	0	1	1
	4 Bonto Perak	3	0	3	6	0	0	0
	5 Bungoro	2	0	2	4	0	1	1
	6 Bowong Cindea	1	0	1	2	0	1	1
	7 Labakkang	1	0	1	2	1	0	1
	8 Pundata Baji	0	0	0	0	0	0	0
	9 Taraweang	0	0	0	0	1	0	1
	10 Ma'rang	1	0	1	2	0	0	0
	11 Padang Lampe	2	0	2	4	0	0	0
	12 Segeri	1	0	1	2	0	0	0
	13 Mandalle	0	0	0	0	1	0	1
	14 Balocci	3	0	3	6	0	0	0
	15 Bantimala	0	0	0	0	1	0	1
	16 Liukang Tupa'biring	0	0	0	0	1	0	1
	17 Sarappo	0	0	0	0	1	0	1
	18 Liukang Kalmas	1	0	1	2	0	0	0
	19 Liukang Tangaya	1	0	1	2	0	0	0
7310	KAB. BARRU	1	57	80	138	16	55	71
	1 Ralla	1	7	10	18	2	4	6
	2 Lisu	0	9	3	12	1	5	6
	3 Pekkae	0	8	12	20	4	7	11
	4 Padongko	0	7	7	14	1	7	8
	5 Palakka	0	5	6	11	1	4	5
	6 Madello	0	6	7	13	1	5	6
	7 Mangkoso	0	3	12	15	2	8	10
	8 Palanro	0	1	9	10	1	6	7
	9 Bojo Baru	0	5	8	13	2	4	6
	10 Pujananting	0	6	6	12	1	5	6
7311	KAB. BONE	0	15	135	150	8	124	132
	1 Bontocani	0	1	3	4	0	2	2
	2 Kahu	0	2	5	7	2	3	5
	3 Palakka Kahu	0	0	5	5	0	3	3
	4 Kajudara	0	2	3	5	2	3	5
	5 Salomekko	0	0	2	2	0	3	3
	6 Tonra	0	0	2	2	0	3	3
	7 Patimpeng	0	0	2	2	0	2	2
	8 Libureng	0	0	4	4	0	6	6
	9 Tana BatuE	0	0	5	5	0	4	4
	10 Mare	0	0	5	5	0	6	6
	11 SibuluE	0	1	5	6	0	6	6
	12 Cina	0	0	6	6	0	4	4
	13 Barebbo	0	0	4	4	0	4	4
	14 Kading	0	3	2	5	0	2	2
	15 Ponre	0	0	3	3	0	1	1
	16 Lonrong	0	0	2	2	0	2	2
	17 Lappariaja	0	0	7	7	0	3	3
	18 Lamuru	0	0	4	4	0	4	4
	19 Tellu Limpoe	0	0	5	5	0	7	7
	20 Bengo	0	0	4	4	0	2	2
	21 Ulaweng	0	0	6	6	0	2	2
	22 Palakka	0	1	4	5	0	3	3
	23 Usa	0	2	2	4	0	2	2
	24 Awaru	0	0	3	3	0	0	0
	25 Pacing	0	0	2	2	0	4	4
	26 Tellu SiattingE	0	0	5	5	0	7	7
	27 Lamurukung	0	0	2	2	0	1	1
	28 Amali	0	0	6	6	0	3	3
	29 Ajangale	0	1	5	6	2	3	5
	30 Timurung	0	0	3	3	1	1	2
	31 Dua BoccoE	0	0	1	1	0	4	4
	32 Pattiomampu	0	0	2	2	0	6	6
	33 Cenrana	0	0	3	3	0	8	8
	34 Watampone	0	2	5	7	1	3	4
	35 Biru	0	0	3	3	0	2	2
	36 BajoE	0	0	5	5	0	5	5

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEPERAWATAN						
		PERAWAT				BIDAN		
		SARJANA KEPW	DIII PERAWAT	LULUSAN SPK	JUMLAH	DIII BIDAN	BIDAN	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	1 PUSKESMAS							
7312	KAB. SOPPENG	0	61	81	142	40	30	70
	1 Tanjonge	0	6	3	9	2	3	5
	2 Takalala	0	5	5	10	2	5	7
	3 Goarie	0	2	8	10	3	1	4
	4 Pacongkang	0	4	5	9	2	3	5
	5 Cangadi	0	5	8	13	0	0	0
	6 Cabenge	0	3	5	8	3	0	3
	7 Baringeng	0	2	3	5	5	1	6
	8 Cakkuridi	0	2	5	7	2	2	4
	9 Salotungo	0	4	4	8	0	0	0
	10 Sewo	0	6	3	9	1	5	6
	11 Malaka	0	1	8	9	4	0	4
	12 Tajuncu	0	8	5	13	4	2	6
	13 Leworeng	0	2	3	5	2	3	5
	14 Panincong	0	3	4	7	3	2	5
	15 Batu-batu	0	4	7	11	6	0	6
	16 Ganra	0	4	5	9	1	3	4
7313	KAB. WAJO	2	93	96	191	35	49	84
	1 Tempe	0	5	4	9	0	3	3
	2 Pattirosompe	0	4	2	6	1	1	2
	3 Majauleng	0	6	6	12	2	3	5
	4 Tosora	0	5	3	8	1	1	2
	5 Belawa	0	6	4	10	2	4	6
	6 Sappa	1	3	4	8	2	1	3
	7 Pitumpunua	0	12	5	17	5	5	10
	8 Sajoanging	0	2	4	6	1	0	1
	9 Salobulo	0	4	1	5	1	2	3
	10 Pammana	0	4	7	11	1	0	1
	11 Lempa	0	2	8	10	3	1	4
	12 Sabbangparu	0	4	4	8	0	4	4
	13 Liu	0	3	3	6	3	-	3
	14 Tanasitolo	1	7	6	14	3	3	6
	15 Wewangrewu	0	2	5	7	2	3	5
	16 Maniangpajo	0	3	8	11	2	3	5
	17 Keera	0	5	6	11	1	4	5
	18 Gilireng	0	1	5	6	0	3	3
	19 Takkalalla	0	5	2	7	0	3	3
	20 Parigi	0	3	1	4	1	1	2
	21 Solo	0	3	4	7	1	4	5
	22 Penrang	0	4	4	8	3	0	3
7314	KAB. SIDRAP	3	79	27	109	6	72	78
	1 Dongi	1	12	0	13	2	6	8
	2 Baranti	0	6	3	9	0	9	9
	3 Pangkajene	0	8	0	8	0	13	13
	4 Lawawoi	0	7	6	13	0	7	7
	5 Bilokka	0	4	0	4	0	5	5
	6 Kulo	2	3	4	9	1	7	8
	7 Amparita	0	9	4	13	0	5	5
	8 Tanru Tedong	0	6	0	6	0	3	3
	9 Barukku	0	5	0	5	0	3	3
	10 Lancirang	0	2	6	8	0	7	7
	11 Empagae	0	9	0	9	0	6	6
	12 Rappang	0	3	2	5	2	1	3
	13 Manisa	0	5	2	7	1	0	1
7315	KAB. PINRANG	0	87	40	127	50	74	124
	1 Suppa	0	7	2	9	5	4	9
	2 Lampa	0	6	2	8	5	5	10
	3 Mattiro Bulu	0	6	3	9	4	8	12
	4 Batu Lappa	0	8	0	8	0	4	4
	5 Lanrisang	0	4	1	5	2	3	5
	6 Ceppa	0	7	3	10	3	13	16
	7 Bungi	0	9	4	13	3	5	8
	8 Mattiro Deceng	0	5	6	11	5	11	16
	9 Salo	0	2	5	7	4	3	7
	10 Teppo	0	10	6	16	3	5	8
	11 Tuppu	0	6	5	11	8	5	13
	12 Sulili	0	5	1	6	2	3	5
	13 Tadangpalie	0	4	1	5	3	1	4
	14 Mattombong	0	8	1	9	3	4	7

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEPERAWATAN						
		PERAWAT				BIDAN		
		SARJANA KEPW	DIII PERAWAT	LULUSAN SPK	JUMLAH	DIII BIDAN	BIDAN	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	PUSKESMAS							
7316	KAB. ENREKANG	2	27	91	120	50	17	67
	1 Anggeraja	1	5	6	12	6	2	8
	2 Baraka	1	5	7	13	6	4	10
	3 Maiwa	0	3	11	14	5	2	7
	4 Bungin	0	0	5	5	1	2	3
	5 Kabere	0	2	8	10	4	0	4
	6 Kota	0	3	15	18	8	3	11
	7 Kalosi	0	1	12	13	6	2	8
	8 Sudu	0	2	8	10	6	0	6
	9 Sumbang	0	3	7	10	3	1	4
	10 Malua	0	2	8	10	3	0	3
	11 Buntu Batu	0	1	4	5	2	1	3
	12 Masalle	0	0	0	0	-	0	0
7317	KAB. LUWU	0	141	97	238	48	105	153
	1 Lamasi	0	6	6	12	3	6	9
	2 Walenrang	0	6	9	15	1	7	8
	3 Bastem	0	6	5	11	3	6	9
	4 Bua	0	12	8	20	7	9	16
	5 Ponrang	0	0	0	0	0	0	0
	6 Bupon	0	6	7	13	1	8	9
	7 Belopa	0	13	5	18	6	4	10
	8 Kamanre	0	15	4	19	4	4	8
	9 Bajo	0	1	7	8	1	8	9
	10 Latimojong	0	14	3	17	4	2	6
	11 Suli	0	5	4	9	1	6	7
	12 Larompong	0	15	9	24	2	6	8
	13 Larompong Selatan	0	10	1	11	4	0	4
	14 Suli Barat	0	4	3	7	0	2	2
	15 Bajo Barat	0	2	1	3	2	3	5
	16 Walentang Utara	0	2	9	11	1	10	11
	17 Walentang Timur	0	7	5	12	0	8	8
	18 Walentang Barat	0	0	3	3	6	0	6
	19 Lamasi Timur	0	0	0	0	0	0	0
	20 Belopa Utara	0	12	5	17	1	9	10
	21 Ponrang selatan	0	5	3	8	1	7	8
7318	KAB. TATOR	0	250	115	365	7	118	125
	1 Makale	0	12	10	22	0	9	9
	2 Sandabilik	0	7	2	9	0	4	4
	3 Rantepao	0	9	7	16	0	2	2
	4 Laang Tanduk	0	9	2	11	0	3	3
	5 Tikala	0	14	2	16	0	6	6
	6 Buntu Limbong	0	14	7	21	1	6	7
	7 Getengan	0	12	7	19	0	9	9
	8 Kondoran	0	9	7	16	0	6	6
	9 Rante Alang	0	11	3	14	0	6	6
	10 Tondon	0	13	2	15	0	5	5
	11 Nanggala	0	8	6	14	1	2	3
	12 Tombang Kalua	0	15	6	21	0	6	6
	13 Pasang	0	10	2	12	0	3	3
	14 Madandan	0	11	4	15	0	4	4
	15 Rembon	0	11	2	13	0	6	6
	16 Ulsalu	0	10	2	12	0	6	6
	17 Rante Pangli	0	14	3	17	1	5	6
	18 Lempo	0	9	2	11	1	2	3
	19 Sa'dan Malimbong	0	12	3	15	0	6	6
	20 Rantebua'	0	6	2	8	0	3	3
	21 Bittuang	0	7	3	10	0	4	4
	22 Pangala	0	13	1	14	0	6	6
	23 Ta'ba	0	5	4	9	1	0	1
	24 Kondodewata	0	9	7	16	1	0	1
	25 Buntao	0	0	6	6	0	3	3
	26 Baruppu	0	0	1	1	0	0	0
	27 Ratte	0	0	3	3	0	3	3
	28 Buakayu	0	0	9	9	1	3	4
7322	KAB. LUWU UTARA	0	41	120	161	15	85	100
	1 Sabbang	0	5	13	18	2	11	13
	2 Baebunta	0	4	9	13	2	7	9
	3 Lara I	0	2	10	12	1	6	7
	4 Malangke	0	2	12	14	0	7	7
	5 Malangke Barat	0	3	9	12	1	4	5
	6 Masamba	0	3	17	20	1	14	15
	7 Mappedeceng	0	4	12	16	0	7	7
	8 Sukamaju	0	2	14	16	1	15	16
	9 Bone-Bone	0	11	11	22	1	8	9
	10 Rampi	0	2	3	5	2	1	3
	11 Limbong	0	2	5	7	2	1	3
	12 Seko	0	1	5	6	2	4	6

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEPERAWATAN							
		PERAWAT				BIDAN			
		SARJANA KEPW	DIII PERAWAT	LULUSAN SPK	JUMLAH	DIII BIDAN	BIDAN	JUMLAH	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	PUSKESMAS								
7325	KAB. LUWU TIMUR	0	57	89	146	38	93	131	
	1 Burau	0	4	10	14	2	12	14	
	2 Wotu	0	10	6	16	5	10	15	
	3 Kertoraharjo	0	4	11	15	7	15	22	
	4 Mangkutana	0	5	12	17	2	8	10	
	5 Kalaena Kiri	0	5	7	12	2	3	5	
	6 Angkona	0	5	5	10	3	7	10	
	7 Malili	0	10	12	22	7	14	21	
	8 Nuha	0	4	7	11	3	10	13	
	9 Sorowako	0	5	7	12	0	5	5	
	10 Timampu	0	2	5	7	5	2	7	
	11 Wawondula	0	3	7	10	2	7	9	
7371	KOTA MAKASSAR	1	104	193	298	30	139	169	
	1 Pattingalloang	0	10	8	18	2	6	8	
	2 Tabaringan	0	1	4	5	0	3	3	
	3 Jumpandang Baru	0	8	7	15	0	7	7	
	4 Rappokalling	0	2	6	8	0	3	3	
	5 Kaluku Bodoa	0	1	3	4	0	5	5	
	6 Layang	0	2	5	7	2	1	3	
	7 Malimongan Baru	0	3	6	9	0	6	6	
	8 Tarakan	0	2	3	5	2	1	3	
	9 Andalas	0	4	3	7	0	3	3	
	10 Makkasau	0	1	7	8	0	3	3	
	11 Bara-baraya	0	4	5	9	1	10	11	
	12 Maccini Sawah	0	1	5	6	1	2	3	
	13 Maradekaya	0	1	3	4	0	4	4	
	14 Mamajang	0	2	9	11	3	5	8	
	15 Cenderawasih	0	1	5	6	0	4	4	
	16 Dahlia	0	0	4	4	0	3	3	
	17 Pertiwi	0	2	3	5	1	2	3	
	18 Panambungan	0	2	3	5	2	0	2	
	19 Tamalate	0	2	4	6	1	5	6	
	20 Jongaya	0	2	8	10	2	1	3	
	21 Barombong	0	2	5	7	2	1	3	
	22 Kassi-Kassi	0	7	6	13	3	3	6	
	23 Mangasa	1	2	7	10	0	5	5	
	24 Minasa Upa	0	4	13	17	0	5	5	
	25 Batua	0	8	11	19	3	5	8	
	26 Pampang	0	2	2	4	0	4	4	
	27 Tamamaung	0	1	3	4	0	4	4	
	28 Karuwisi	0	0	5	5	0	3	3	
	29 Antang	0	1	6	7	1	2	3	
	30 Antang Perumnas	0	2	10	12	1	4	5	
	31 Tamangapa	0	3	4	7	2	1	3	
	32 Sudiang	0	5	5	10	1	4	5	
	33 Sudiang Raya	0	5	5	10	0	5	5	
	34 Tamalanrea	0	5	4	9	0	5	5	
	35 Bira	0	2	3	5	0	8	8	
	36 Antara	0	4	3	7	0	6	6	
7372	KOTA PARE-PARE	0	99	18	117	15	31	46	
	1 Lakessi	0	18	6	24	1	5	6	
	2 Cempae	0	18	4	22	1	5	6	
	3 Lapadde	0	15	3	18	2	5	7	
	4 Madising Na Mario	0	17	1	18	2	8	10	
	5 Mitra Keluarga Bersemi	0	12	2	14	2	4	6	
	6 Lumpue	0	19	2	21	7	4	11	
7373	KOTA PALOPO	0	55	47	102	8	51	59	
	1 Maroangin	0	6	5	11	0	9	9	
	2 Bara Permai	0	4	6	10	1	5	6	
	3 Wara Utara	0	5	10	15	0	4	4	
	4 Wara	0	10	0	10	0	5	5	
	5 Pontap	0	7	8	15	0	11	11	
	6 Benteng	0	9	6	15	0	6	6	
	7 Wara Selatan	0	6	4	10	2	5	7	
	8 Wara Barat	0	8	8	16	5	6	11	
SUB JUMLAH 1 (PUSKESMAS)		34	1,599	1,761	3,394	458	1,559	2,017	

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEPERAWATAN						
		PERAWAT				BIDAN		
		SARJANA KEPW	DIII PERAWAT	LULUSAN SPK	JUMLAH	DIII BIDAN	BIDAN	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9
7301	RSU SELAYAR	0	15	19	34	3	4	7
7302	RSU BULUKUMBA	3	42	12	57	0	9	9
7303	RSU PROF. DR. ANWAR MAKKATUTU BANTAENG	2	36	4	42	2	5	7
7304	RSU LANTO DG. PASEWANG JENEPONTO	0	22	33	55	4	4	8
7305	RSU PATTALASSANG TAKALAR	0	67	5	72	4	6	10
7306	RSU SYEKH YUSUF GOWA	2	26	11	39	6	6	12
	RB MATTIROBAJI **	0	1	4	5	3	11	14
7307	RSU SINJAI	0	72	14	86	5	9	14
7308	RSU SALEWANGENG MAROS	2	44	11	57	6	5	11
7309	RSU PANGKEP	0	55	8	63	6	6	12
	RS SEMEN TONASA **	0	4	14	18	0	3	3
7310	RSU BARRU	1	15	17	33	4	14	18
7311	RSU TENRIAWARU BONE	0	0	0	0	0	0	0
7312	RSU AJAPANGE SOPPENG	0	0	0	0	0	0	0
7313	RSU LAMADUKELLENG WAJO	2	40	39	81	2	4	6
7314	RSU NENEMALLOMO SIDRAP	8	39	9	56	1	16	17
	RSU ARIFIN NU'MANG SIDRAP	-	15	2	17	2	2	4
7315	RSU LASINRANG PINRANG	2	61	25	88	13	15	28
7316	RSU ENREKANG	1	22	21	44	14	0	14
7317	RSU BATARA GURU	5	74	7	86	1	7	8
	RS KALANG-KALANG				0			0
7318	RSU LAKIPADADA TATOR	2	31	16	49	4	12	16
	RS FATIMA MAKALE **	0	4	7	11	0	5	5
	RS ELIM RANTEPAO **	0	28	23	51	0	5	5
	RS MARAMPA	0	0	2	2	0	4	4
	RS KUSTA BATULELENG **	0	0	2	2	0	-	-
7322	RSU ANDI JEMMA LUWU UTARA	3	62	61	126	4	9	13
7325	RS INCO SOROAKO **				-			-
7371	RSUP WAHIDIN SUDIROHUSODO	84	236	144	464	10	23	33
	BPRS LABUANG BAJI	10	244	32	286	11	0	11
	BPRS DADI	31	78	42	151	2	1	3
	RSU HAJI	3	54	52	109	5	4	9
	RSU DAYA	0	10	11	21	3	10	13
	RSIA FATIMA	2	2	8	12	19	14	33
	RSB PERTIWI	0	9	13	22	7	9	16
	RS KUSTA DAYA				0			0
	RS IBNU SINA	7	114	16	137	6	3	9
	RS HIKMAH	0	32	15	47	2	0	2
	RS AKADEMIS	0	124	23	147	6	0	6
	RS STELLA MARIS	0	121	95	216	0	8	8
	RS GRETELINA	0	43	33	76	3	3	6
	RS FAISAL	1	52	3	56	3	1	4
	RS LURAMAY	0	14	4	18	1	3	4
	RS CATHERINE BOOTH	0	0	0	0	0	0	0
	RSB SENTOSA	0	0	0	0	0	0	0
	RSB RESTU	0	0	0	0	0	0	0
	RSB WAHYU	0	0	0	0	0	0	0
	RSB ELIM	0	0	0	0	0	0	0
	RSB ST. KHADIDJAH	0	0	0	0	0	0	0
	RSB ST. MARYAM	0	0	0	0	0	0	0
	RS BHAYANGKARA	8	109	36	153	13	10	23
	RS PELAMONIA	1	49	107	157	3	9	12
	RS JALA AMMARI	0	13	14	27	4	2	6
7372	RSU ANDI MAKKASAU PAREPARE	2	105	20	127	3	13	16
	RS FATIMA PAREPARE	0	38	30	68	1	6	7
	RS SUMANTRI PAREPARE	0	8	17	25	0	1	1
	RS KUSTA LAULENG PAREPARE	0	2	1	3	1	0	1
	RS BERSALIN ST. KHADIJAH	0	0	1	1	2	1	3
	RUMAH BERSALIN HIKMAH	0	1	0	1	1	1	2
	RUMAH BERSALIN DHARMA HUSADA	0	0	0	0	0	2	2
	RUMAH BERSALIN DDI	0	0	0	0	0	0	0
7373	RSU. SAWERIGADING PALOPO	1	70	21	92	3	15	18
	RS. TENTARA	0	26	2	28	0	2	2
	RS. AT-MEDIKA	1	16	7	24	0	5	5
	BP/RB. BINTANG LAUT	0	3	1	4	0	0	0
	RB. SITI KHADIJAH	0	0	0	0	0	0	0
	RS Ibu Dab Anak ST, Madyang	0	6	3	9	0	0	0
	<i>SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)</i>	<i>184</i>	<i>2,354</i>	<i>1,117</i>	<i>3,655</i>	<i>193</i>	<i>307</i>	<i>500</i>
	INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	31	5	8	44	13	15	28
	SARANA KESEHATAN LAIN	1	51	17	69	0	7	7
	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	3	42	39	84	12	22	34
	DINAS KESEHATAN PROVINSI	19	80	101	200	21	37	58
	SULSEL	272	4,131	3,043	7,446	697	1,947	2,644
	RASIO TERHADAP 100.000 PDDK	3.57	54.14	39.88	97.59	9.14	25.52	34.65

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2007

TABEL 59

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN SANITASI DI SARANA KESEHATAN
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2007

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESMAS			TENAGA SANITASI		
		SARJANA KESMAS ^(a)	D-III KESMAS	JUMLAH	DIII SANITASI	DI SANITASI	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PUSKESMAS						
7301	KAB. SELAYAR	11	0	11	13	3	16
	1 Bontobaharu	1	0	1	2	0	2
	2 Barugala	1	0	1	3	0	3
	3 Buki	0	0	0	1	0	1
	4 Bontomatene	2	0	2	1	0	1
	5 Bontosikuyu	1	0	1	2	1	3
	6 Lowa	2	0	2	1	0	1
	7 Pasimarannu	1	0	1	0	0	0
	8 Pasimasunggu	0	0	0	1	0	1
	9 Pasitalu	1	0	1	0	2	2
	10 Ujung Jampea	2	0	2	2	0	2
7302	KAB. BULUKUMBA	14	0	14	17	7	24
	1 Ponre	1	0	1	1	1	2
	2 Gattareng	1	0	1	2	0	2
	3 Borong Rappoa	0	0	0	1	0	1
	4 Balibo	0	0	0	1	1	2
	5 Caille	1	0	1	2	1	3
	6 Ujung Loe	1	0	1	3	1	4
	7 Manyampa	3	0	3	0	0	0
	8 Bonto Bahari	1	0	1	1	1	2
	9 Bonto Tiro	1	0	1	0	0	0
	10 Batang	1	0	1	1	0	1
	11 Herlang	1	0	1	0	0	0
	12 Karassing	1	0	1	1	0	1
	13 Kajang	1	0	1	1	0	1
	14 Lembanna	0	0	0	0	0	0
	15 Tanete	1	0	1	1	1	2
	16 Bontobangun	0	0	0	2	1	3
7303	KAB. BANTAENG	8	0	8	11	0	11
	1 Banyorang	1	0	1	2	0	2
	2 Moti	0	0	0	1	0	1
	3 Kassi-kassi	1	0	1	1	0	1
	4 Kota	1	0	1	2	0	2
	5 Lasepang	0	0	0	1	0	1
	6 Bisappu	1	0	1	1	0	1
	7 Campagaloe	1	0	1	1	0	1
	8 Ulugalung	1	0	1	1	0	1
	9 Loka	1	0	1	1	0	1
	10 Baruga	0	0	0	0	0	0
	11 Sinoa	1	0	1	0	0	0
	12 Dampang	0	0	0	0	0	0
7304	KAB. JENEPONTO	24	0	24	10	0	10
	1 Binamu	1	0	1	0	0	0
	2 Binamu Kota	0	0	0	0	0	0
	3 Bontosunggu Kota	0	0	0	1	0	1
	4 Bontomatehe	2	0	2	1	0	1
	5 Bululoe	3	0	3	1	0	1
	6 Tamalatea	1	0	1	1	0	1
	7 Bontoramba	3	0	3	1	0	1
	8 Bangkala	0	0	0	1	0	1
	9 Bulujaya	1	0	1	1	0	1
	10 Buludoang	2	0	2	0	0	0
	11 Togo-togo	1	0	1	0	0	0
	12 Tino	1	0	1	1	0	1
	13 Arugkeke	5	0	5	0	0	0
	14 Tolo	1	0	1	1	0	1
	15 Rumbia	3	0	3	0	0	0
	16 Tompobulu	0	0	0	1	0	1

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESMAS			TENAGA SANITASI		
		SARJANA KESMAS ^(a)	D-III KESMAS	JUMLAH	DIII SANITASI	DI SANITASI	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PUSKESMAS						
7305	KAB. TAKALAR	9	0	9	14	5	19
	1 Mangarabombang	2	0	2	1	1	2
	2 Pattopakang	1	0	1	1	0	1
	3 Mappakasunggu	0	0	0	0	1	1
	4 Sanrobone	1	0	1	0	1	1
	5 Polongbangkeng Selatan	0	0	0	2	0	2
	6 Bulukunyi	3	0	3	0	0	0
	7 Polongbangkeng Utara	0	0	0	2	0	2
	8 Towata	0	0	0	1	0	1
	9 Kó'mara	0	0	0	1	0	1
	10 Galesong Selatan	0	0	0	1	0	1
	11 Bontomarannu	1	0	1	0	1	1
	12 Galesong Utara	0	0	0	1	0	1
	13 Aeng Towa	1	0	1	2	0	2
	14 Pattallassang	0	0	0	2	1	3
7306	KAB. GOWA	30	0	30	15	7	22
	1 Somba Opu	6	0	6	1	0	1
	2 Samata	3	0	3	1	1	2
	3 Tompobulu	1	0	1	1	0	1
	4 Bontonompo I	3	0	3	0	0	0
	5 Bontonompo II	0	0	0	3	0	3
	6 Pallangga	1	0	1	0	1	1
	7 Kampili	2	0	2	0	1	1
	8 Bajeng	2	0	2	2	1	3
	9 Gentungan	2	0	2	2	0	2
	10 Tinggimoncong	1	0	1	0	0	0
	11 Parangloe	1	0	1	0	0	0
	12 Bontomarannu	2	0	2	0	1	1
	13 Pattallassang	2	0	2	1	0	1
	14 Sapaya	1	0	1	0	0	0
	15 Bontolempangan	0	0	0	2	0	2
	16 Tonrorita	0	0	0	1	1	2
	17 Lauwa	1	0	1	0	0	0
	18 Tamaona	0	0	0	0	0	0
	19 Moncobalang	1	0	1	0	1	1
	20 Kanjilo	1	0	1	1	0	1
7307	KAB. SINJAI	23	0	23	7	4	11
	1 Balang Nipa	1	0	1	0	1	1
	2 Pulau IX	0	0	0	1	0	1
	3 Bulupoddo	2	0	2	1	1	2
	4 Samataring	1	0	1	0	1	1
	5 Panaikang	2	0	2	0	0	0
	6 Kampala	2	0	2	0	0	0
	7 LappaE	2	0	2	1	0	1
	8 Mannanti	2	0	2	2	0	2
	9 Aska	2	0	2	0	0	0
	10 Samaenre	2	0	2	1	0	1
	11 Lappadata	0	0	0	0	0	0
	12 Manimpahoi	2	0	2	0	0	0
	13 Borong Kompleks	2	0	2	0	0	0
	14 Manipi	1	0	1	0	1	1
	15 Tengahlembang	2	0	2	1	0	1
7308	KAB. MAROS	38	0	38	10	3	13
	1 Hasanuddin	3	0	3	1	0	1
	2 Barandasi	5	0	5	1	1	2
	3 Marusu	3	0	3	0	0	0
	4 Alliritenggae	7	0	7	1	1	2
	5 Tunikamaseang	2	0	2	1	0	1
	6 Bantimurung	3	0	3	0	1	1
	7 Carangki	3	0	3	1	0	1
	8 Tompobulu	2	0	2	0	0	0
	9 Camba	2	0	2	0	0	0
	10 Cenrana	4	0	4	0	0	0
	11 Ladange	0	0	0	1	0	1
	12 Simbang	1	0	1	1	0	1
	13 Mattirotassi	0	0	0	1	0	1
	14 Moncongloe	3	0	3	2	0	2

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESMAS			TENAGA SANITASI		
		SARJANA KESMAS ^(a)	D-III KESMAS	JUMLAH	DIII SANITASI	DI SANITASI	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PUSKESMAS						
7309	KAB. PANGKEP	22	0	22	6	4	10
	1 Kota Pangkajene	2	0	2	0	1	1
	2 Minasate'ne	2	0	2	0	1	1
	3 Kalabbirang	3	0	3	0	0	0
	4 Bonto Perak	2	0	2	0	1	1
	5 Bungoro	1	0	1	0	1	1
	6 Bowong Cindea	1	0	1	1	0	1
	7 Labakkang	1	0	1	0	0	0
	8 Pundata Baji	0	0	0	1	0	1
	9 Taraweang	2	0	2	0	0	0
	10 Ma'rang	2	0	2	0	0	0
	11 Padang Lampe	1	0	1	0	0	0
	12 Segeri	0	0	0	1	0	1
	13 Mandalle	3	0	3	0	0	0
	14 Balocci	0	0	0	1	0	1
	15 Bantimala	0	0	0	1	0	1
	16 Liukang Tupa'biring	0	0	0	1	0	1
	17 Sarappo	1	0	1	0	0	0
	18 Liukang Kalmas	1	0	1	0	0	0
	19 Liukang Tangaya	0	0	0	0	0	0
7310	KAB. BARRU	10	0	10	9	4	13
	1 Ralla	0	0	0	1	0	1
	2 Lisu	1	0	1	0	1	1
	3 Pekkae	0	0	0	2	0	2
	4 Padongko	1	0	1	0	1	1
	5 Palakka	2	0	2	2	0	2
	6 Madello	2	0	2	0	1	1
	7 Mangkoso	1	0	1	0	1	1
	8 Palanro	0	0	0	1	0	1
	9 Bojo Baru	2	0	2	1	0	1
	10 Pujananting	1	0	1	2	0	2
7311	KAB. BONE	0	0	0	0	0	34
	1 Bontocani	0	0	0	0	1	1
	2 Kahu	0	0	0	0	1	1
	3 Palakka Kahu	0	0	0	0	1	1
	4 Kajuara	0	0	0	0	1	1
	5 Salomekko	1	0	1	0	1	1
	6 Tonra	1	0	1	0	1	1
	7 Patimpeng	0	0	0	1	0	1
	8 Libureng	0	0	0	0	1	1
	9 Tana BatuE	0	0	0	0	1	1
	10 Mare	0	0	0	0	1	1
	11 SibuluE	0	0	0	0	2	2
	12 Cina	0	0	0	0	1	1
	13 Barebbo	1	0	1	0	1	1
	14 Kading	0	0	0	1	0	1
	15 Ponre	0	0	0	0	1	1
	16 Lonrong	0	0	0	0	1	1
	17 Lappariaja	0	0	0	1	0	1
	18 Lamuru	0	0	0	0	1	1
	19 Tellu Limpoe	0	0	0	0	1	1
	20 Bengo	2	0	2	0	0	0
	21 Ulaweng	1	0	1	1	0	1
	22 Palakka	1	0	1	0	1	1
	23 Usa	0	0	0	0	1	1
	24 Awaru	0	0	0	1	0	1
	25 Paccing	1	0	1	0	1	1
	26 Tellu SiattingE	0	0	0	0	1	1
	27 Lamurukung	2	0	2	1	0	1
	28 Amali	1	0	1	1	0	1
	29 Ajangale	1	0	1	0	0	0
	30 Timurung	1	0	1	1	0	1
	31 Dua BoccoE	0	0	0	1	0	1
	32 Pattiromampu	0	0	0	0	1	1
	33 Cenrana	1	0	1	0	1	1
	34 Watampone	0	0	0	0	1	1
	35 Biru	1	0	1	1	0	1
	36 BajoE	1	0	1	0	0	0

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESMAS			TENAGA SANITASI		
		SARJANA KESMAS ^(a)	D-III KESMAS	JUMLAH	DIII SANITASI	DI SANITASI	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PUSKESMAS						
7312	KAB. SOPPENG	19	0	19	12	9	21
	1 Tanjonge	2	0	2	1	1	2
	2 Takalala	2	0	2	2	0	2
	3 Goarie	1	0	1	0	0	0
	4 Pacongkang	1	0	1	0	1	1
	5 Cangadi	1	0	1	2	0	2
	6 Cabenge	1	0	1	2	0	2
	7 Baringeng	1	0	1	1	1	2
	8 Cakkuridi	1	0	1	0	0	0
	9 Salotungo	2	0	2	1	1	2
	10 Sewo	2	0	2	0	0	0
	11 Malaka	1	0	1	2	1	3
	12 Tajuncu	1	0	1	0	1	1
	13 Leworeng	0	0	0	0	1	1
	14 Panincong	1	0	1	0	1	1
	15 Batu-batu	1	0	1	1	0	1
	16 Ganra	1	0	1	0	1	1
7313	KAB. WAJO	12	0	12	8	6	14
	1 Tempe	1	0	1	1	0	1
	2 Pattirosompe	0	0	0	1	1	2
	3 Majauleng	0	0	0	0	1	1
	4 Tosora	1	0	1	0	0	0
	5 Belawa	0	0	0	0	1	1
	6 Sappa	0	0	0	0	0	0
	7 Pitumpanua	1	0	1	1	0	1
	8 Sajoanging	1	0	1	2	0	2
	9 Salobulo	1	0	1	0	0	0
	10 Pammana	1	0	1	0	0	0
	11 Lempa	0	0	0	0	1	1
	12 Sabbangparu	0	0	0	0	0	0
	13 Liu	1	0	1	0	0	0
	14 Tanasitolo	2	0	2	1	1	2
	15 Wewangrewu	0	0	0	0	1	1
	16 Maniangpajo	0	0	0	1	0	1
	17 Keera	0	0	0	0	0	0
	18 Gilireng	1	0	1	1	0	1
	19 Takkalalla	1	0	1	0	0	0
	20 Parigi	0	0	0	0	0	0
	21 Solo	1	0	1	0	0	0
	22 Penrang	0	0	0	0	0	0
7314	KAB. SIDRAP	24	0	24	11	5	16
	1 Dongi	3	0	3	0	0	0
	2 Baranti	3	0	3	1	1	2
	3 Pangkajene	2	0	2	1	0	1
	4 Lawawoi	1	0	1	2	0	2
	5 Bilokka	3	0	3	2	0	2
	6 Kulo	0	0	0	0	1	1
	7 Amparita	2	0	2	0	1	1
	8 Tanru Tedong	3	0	3	0	0	0
	9 Barukku	1	0	1	0	0	0
	10 Lancirang	2	0	2	1	1	2
	11 Empagae	0	0	0	1	0	1
	12 Rappang	3	0	3	1	0	1
	13 Manisa	1	0	1	2	1	3
7315	KAB. PINRANG	17	0	17	12	6	18
	1 Suppa	3	0	3	0	1	1
	2 Lampa	0	0	0	1	1	2
	3 Mattiro Bulu	1	0	1	0	1	1
	4 Batu Lappa	3	0	3	1	0	1
	5 Lanrisang	4	0	4	1	1	2
	6 Ceppa	1	0	1	1	1	2
	7 Bungi	1	0	1	2	0	2
	8 Mattiro Deceng	1	0	1	1	0	1
	9 Salo	0	0	0	0	0	0
	10 Teppo	0	0	0	0	0	0
	11 Tuppu	2	0	2	2	0	2
	12 Sulili	1	0	1	1	0	1
	13 Tadangpalie	0	0	0	0	0	0
	14 Mattombong	0	0	0	2	1	3

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESMAS			TENAGA SANITASI		
		SARJANA KESMAS ⁽¹⁾	D-III KESMAS	JUMLAH	DIII SANITASI	DI SANITASI	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8
	1 PUSKESMAS						
7316	KAB. ENREKANG	18	0	18	10	0	10
	1 Anggeraja	3	0	3	1	0	1
	2 Baraka	1	0	1	1	0	1
	3 Maiwa	3	0	3	1	0	1
	4 Bungin	1	0	1	1	0	1
	5 Kabere	0	0	0	1	0	1
	6 Kota	3	0	3	1	0	1
	7 Kalosi	0	0	0	1	0	1
	8 Sudu	2	0	2	1	0	1
	9 Sumbang	2	0	2	0	0	0
	10 Malua	3	0	3	2	0	2
	11 Buntu Batu	0	0	0	0	0	0
	12 Masalle	0	0	0	0	0	0
7317	KAB. LUWU	39	0	39	13	14	27
	1 Lamasi	2	0	2	0	2	2
	2 Walenrang	2	0	2	0	1	1
	3 Bastem	0	0	0	1	0	1
	4 Bua	3	0	3	0	1	1
	5 Ponrang	0	0	0	0	0	0
	6 Bupon	0	0	0	2	0	2
	7 Belopa	2	0	2	2	1	3
	8 Kamanre	5	0	5	1	0	1
	9 Bajo	2	0	2	0	2	2
	10 Latimojong	3	0	3	1	0	1
	11 Suli	0	0	0	1	0	1
	12 Larompong	3	0	3	0	2	2
	13 Larompong Selatan	5	0	5	2	0	2
	14 Suli Barat	0	0	0	0	0	0
	15 Bajo Barat	0	0	0	0	1	1
	16 Walentang Utara	0	0	0	1	1	2
	17 Walentang Timur	5	0	5	1	1	2
	18 Walentang Barat	1	0	1	0	1	1
	19 Lamasi Timur	0	0	0	0	0	0
	20 Belopa Utara	4	0	4	1	0	1
	21 Ponrang selatan	2	0	2	0	1	1
7318	KAB. TATOR	14	0	14	14	11	25
	1 Makale	1	0	1	1	1	2
	2 Sandabilik	0	0	0	0	0	0
	3 Rantepao	1	0	1	1	1	2
	4 Laang Tanduk	1	0	1	0	0	0
	5 Tikala	0	0	0	1	0	1
	6 Buntu Limbong	1	0	1	1	1	2
	7 Getengan	1	0	1	1	2	3
	8 Kondoran	0	0	0	0	0	0
	9 Rante Alang	1	0	1	0	0	0
	10 Tondon	0	0	0	1	0	1
	11 Nanggala	2	0	2	1	0	1
	12 Tombang Kalua	1	0	1	1	1	2
	13 Pasang	0	0	0	1	0	1
	14 Madandan	1	0	1	1	0	1
	15 Rembon	0	0	0	1	0	1
	16 Ulsalu	0	0	0	0	0	0
	17 Rante Pangli	0	0	0	1	1	2
	18 Lempo	1	0	1	0	1	1
	19 Sa'dan Malimbong	1	0	1	0	0	0
	20 Rantebua'	0	0	0	1	0	1
	21 Bittuang	1	0	1	0	1	1
	22 Pangala	1	0	1	0	1	1
	23 Ta'ba	0	0	0	0	0	0
	24 Kondodewata	0	0	0	1	0	1
	25 Buntao	0	0	0	0	0	0
	26 Baruppu	0	0	0	0	0	0
	27 Ratte	0	0	0	0	0	0
	28 Buakayu	0	0	0	0	1	1
7322	KAB. LUWU UTARA	6	0	6	7	6	13
	1 Sabbang	0	0	0	0	2	2
	2 Baebunta	2	0	2	1	0	1
	3 Lara I	1	0	1	1	0	1
	4 Malangke	0	0	0	1	0	1
	5 Malangke Barat	0	0	0	1	0	1
	6 Masamba	1	0	1	0	1	1
	7 Mappedeceng	1	0	1	0	1	1
	8 Sukamaju	0	0	0	0	1	1
	9 Bone-Bone	1	0	1	1	1	2
	10 Rampi	0	0	0	0	0	0
	11 Limbong	0	0	0	1	0	1
	12 Seko	0	0	0	1	0	1

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESMAS			TENAGA SANITASI		
		SARJANA KESMAS ^(a)	D-III KESMAS	JUMLAH	DIII SANITASI	DI SANITASI	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PUSKESMAS						
7325	KAB. LUWU TIMUR	15	0	15	6	0	6
	1 Burau	3	0	3	1	0	1
	2 Wotu	1	0	1	1	0	1
	3 Kertoraharjo	2	0	2	1	0	1
	4 Mangkutana	1	0	1	0	0	0
	5 Kalaena Kiri	1	0	1	0	0	0
	6 Angkona	1	0	1	0	0	0
	7 Malili	1	0	1	2	0	2
	8 Nuha	2	0	2	0	0	0
	9 Sorowako	1	0	1	0	0	0
	10 Timampu	1	0	1	0	0	0
	11 Wawondula	1	0	1	1	0	1
7371	KOTA MAKASSAR	63	0	63	20	25	45
	1 Pattingalloang	1	0	1	0	0	0
	2 Tabaringan	1	0	1	0	1	1
	3 Jumpandang Baru	2	0	2	2	0	2
	4 Rappokalling	0	0	0	0	1	1
	5 Kaluku Bodoa	1	0	1	1	1	2
	6 Layang	2	0	2	1	0	1
	7 Malimongan Baru	1	0	1	1	0	1
	8 Tarakan	1	0	1	0	1	1
	9 Andalus	2	0	2	0	2	2
	10 Makkasau	4	0	4	1	0	1
	11 Bara-baraya	2	0	2	1	0	1
	12 Maccini Sawah	2	0	2	1	0	1
	13 Maradekaya	1	0	1	0	0	0
	14 Mamajang	2	0	2	1	1	2
	15 Cenderawasih	2	0	2	1	0	1
	16 Dahlia	4	0	4	0	0	0
	17 Pertiwi	2	0	2	0	1	1
	18 Panambungan	1	0	1	0	1	1
	19 Tamalate	1	0	1	0	1	1
	20 Jongaya	5	0	5	0	1	1
	21 Barombong	0	0	0	0	2	2
	22 Kassi-Kassi	2	0	2	2	0	2
	23 Mangasa	2	0	2	1	1	2
	24 Minasa Upa	2	0	2	0	1	1
	25 Batua	1	0	1	2	0	2
	26 Pampang	2	0	2	0	1	1
	27 Tamamaung	3	0	3	1	1	2
	28 Karuwisi	1	0	1	0	1	1
	29 Antang	2	0	2	1	1	2
	30 Antang Perumnas	0	0	0	1	0	1
	31 Tamangapa	1	0	1	0	2	2
	32 Sudiang	2	0	2	0	1	1
	33 Sudiang Raya	4	0	4	0	0	0
	34 Tamalanrea	3	0	3	1	1	2
	35 Bira	0	0	0	1	1	2
	36 Antara	1	0	1	0	1	1
7372	KOTA PARE-PARE	4	0	4	3	4	7
	1 Lakessi	2	0	2	0	0	0
	2 Cempae	0	0	0	1	1	2
	3 Lapadde	0	0	0	0	1	1
	4 Madising Na Mario	0	0	0	0	0	0
	5 Mitra Keluarga Bersemi	0	0	0	1	2	3
	6 Lumpue	2	0	2	1	0	1
7373	KOTA PALOPO	12	0	12	11	0	11
	1 Maroangin	1	0	1	2	0	2
	2 Bara Permai	0	0	0	1	0	1
	3 Wara Utara	2	0	2	2	0	2
	4 Wara	2	0	2	0	0	-
	5 Pontap	1	0	1	1	0	1
	6 Benteng	2	0	2	1	0	1
	7 Wara Selatan	1	0	1	2	0	2
	8 Wara Barat	3	0	3	2	0	2
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		432	0	432	239	123	396

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESMAS			TENAGA SANITASI		
		SARJANA KESMAS ⁽¹⁾	D-III KESMAS	JUMLAH	DIII SANITASI	DI SANITASI	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8
2	RUMAH SAKIT						
7301	RSU SELAYAR	1	0	1	3	1	4
7302	RSU BULUKUMBA	2	0	2	2	0	2
7303	RSU PROF. DR. ANWAR MAKKATUTU BANTAENG	6	0	6	6	4	10
7304	RSU LANTO DG. PASEWANG JENEPONTO	3	0	3	0	0	0
7305	RSU PATTALASSANG TAKALAR	14	0	14	3	0	3
7306	RSU SYEKH YUSUF GOWA	2	0	2	2	0	2
	RB MATTIROBAJI **	0	0	0	0	1	1
7307	RSU SINJAI	4	0	4	1	2	3
7308	RSU SALEWANGENG MAROS	7	0	7	1	0	1
7309	RSU PANGKEP	5	0	5	1	2	3
	RS SEMEN TONASA **	0	0	0	0	0	0
7310	RSU BARRU	5	0	5	0	2	2
7311	RSU TENRIAWARU BONE	8	0	8	2	0	2
7312	RSU AJAPANGE SOPPENG	0	0	0	0	0	0
7313	RSU LAMADUKELLENG WAJO	8	0	8	1	2	3
7314	RSU NENEMALLOMO SIDRAP	9	0	9	1	1	2
	0 RSU ARIFIN NU'MANG SIDRAP	5	0	5	0	2	2
7315	RSU LASINRANG PINRANG	8	0	8	5	3	8
7316	RSU ENREKANG	6	0	6	0	0	0
7317	RSU BATARA GURU	22	0	22	2	0	2
	0 RS KALANG-KALANG			0			0
7318	RSU LAKIPADADA TATOR	8	0	8	0	0	0
	RS FATIMA MAKALE **	0	0	0	0	0	0
	RS ELIM RANTEPAO **	0	0	0	0	0	0
	RS KUSTA BATULELENG **	0	0	0	0	0	0
7322	RSU ANDI JEMMA LUWU UTARA	4	0	4	1	1	2
7325	RS INCO SOROAKO **						0
7371	RSUP WAHIDIN SUDIROHUSODO	37	4	41	4	4	8
	BPRS LABUANG BAJI	2	0	2	5	0	5
	BPRS DADI	10	0	10	4	0	4
	RSU HAJI	23	0	23	6	0	6
	RSU DAYA	10	0	10	0	0	0
	RSIA FATIMA	3	0	3	1	0	1
	RSB PERTIWI	2	0	2	2	1	3
	RS KUSTA DAYA	0	0	0	0	0	0
	RS IBNU SINA	8	0	8	0	0	0
	RS HIKMAH	0	0	0	0	0	0
	RS AKADEMIS	0	0	0	0	0	0
	RS STELLA MARIS	2	0	2	0	0	0
	RS GRESTELINA	0	0	0	0	0	0
	RS FAISAL	0	0	0	0	0	0
	RS LURAMAY	0	0	0	0	0	0
	RS CATHERINE BOOTH	0	0	0	0	0	0
	RSB SENTOSA	0	0	0	0	0	0
	RSB RESTU	0	0	0	0	0	0
	RSB WAHYU	0	0	0	0	0	0
	RSB ELIM	0	0	0	0	0	0
	RSB ST. KHADIDJAH	0	0	0	0	0	0
	RSB ST. MARYAM	0	0	0	0	0	0
	RS BHAYANGKARA	6	0	6	0	0	0
	RS PELAMONIA	0	0	0	0	0	0
	RS JALA AMMARI	0	0	0	0	0	0
7372	RSU ANDI MAKKASAU PAREPARE	10	0	10	0	2	2
	RS FATIMA PAREPARE	0	0	0	0	0	0
	RS SUMANTRI PAREPARE	2	0	2	0	0	0
	RS KUSTA LAULENG PAREPARE	0	0	0	0	0	0
	RS BERSALIN ST. KHADIJAH	0	0	0	0	0	0
	RUMAH BERSALIN HIKMAH	0	0	0	0	0	0
	RUMAH BERSALIN DHARMA HUSADA	0	0	0	0	0	0
	RUMAH BERSALIN DDI	0	0	0	0	0	0
7373	RSU. SAWERIGADING PALOPO	2	0	2	0	0	0
	RS. TENTARA	0	0	0	0	0	0
	RS. AT-MEDIKA	0	0	0	0	0	0
	BP/RB. BINTANG LAUT	0	0	0	0	0	0
	RB. SITI KHADIJAH	0	0	0	0	0	0
	RS Ibu Dab Anak ST, Madyang	0	0	0	0	0	0
	SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)	244	4	248	53	28	81
	INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	16	0	16	1	5	6
	SARANA KESEHATAN LAIN	0	0	0	0	1	1
	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	364	0	364	41	44	85
	DINAS KESEHATAN PROVINSI	83	-	83	11	0	11
	SULSEL	1,139	4	1,143	345	201	580
	RASIO TERHADAP 100.000 PDDK	14.93	0.05	14.98	4.52	2.63	7.60

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2007

TABEL 60

JUMLAH TENAGA TEKNIISI MEDIS DI SARANA KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2007

NO	UNIT KERJA	TENAGA TEKNIISI MEDIS				JUMLAH
		ANALIS LAB.	TEM & P.RONTG	P.ANESTESI	FISIOTERAPIS	
1	2	3	4	5	6	7
1	PUSKESMAS					
7301	KAB. SELAYAR	7	0	0	0	7
	1 Bontobaharu	1	0	0	0	1
	2 Barugaia	1	0	0	0	1
	3 Buki	1	0	0	0	1
	4 Bontomatenne	1	0	0	0	1
	5 Bontosikuyu	1	0	0	0	1
	6 Lowa	0	0	0	0	0
	7 Pasimarannu	0	0	0	0	0
	8 Pasimasunggu	1	0	0	0	1
	9 Pasitallu	0	0	0	0	0
	10 Ujung Jampea	1	0	0	0	1
7302	KAB. BULUKUMBA	12	0	0	0	12
	1 Ponre	2	0	0	0	2
	2 Gattareng	1	0	0	0	1
	3 Borong Rappoa	0	0	0	0	0
	4 Balibo	0	0	0	0	0
	5 Caile	1	0	0	0	1
	6 Ujung Loe	1	0	0	0	1
	7 Manyampa	1	0	0	0	1
	8 Bonto Bahari	1	0	0	0	1
	9 Bonto Tiro	1	0	0	0	1
	10 Batang	0	0	0	0	0
	11 Herlang	0	0	0	0	0
	12 Karassing	0	0	0	0	0
	13 Kajang	0	0	0	0	0
	14 Lembanna	1	0	0	0	1
	15 Tanete	2	0	0	0	2
	16 Bontobangun	1	0	0	0	1
7303	KAB. BANTAENG	3	0	0	0	3
	1 Banyorang	0	0	0	0	0
	2 Moti	0	0	0	0	0
	3 Kassi-kassi	0	0	0	0	0
	4 Kota	1	0	0	0	1
	5 Lasepang	0	0	0	0	-
	6 Bisappu	1	0	0	0	1
	7 Campagaloe	0	0	0	0	0
	8 Ulugalung	0	0	0	0	0
	9 Loka	0	0	0	0	0
	10 Baruga	1	0	0	0	1
	11 Dampang	0	0	0	0	0
	12 Sinoa	0	0	0	0	0
7304	KAB. JENEPONTO	7	2	0	1	10
	1 Binamu	0	0	0	0	0
	2 Binamu Kota					
	3 Bontosunggu Kota	0	0	0	0	0
	4 Bontomate'ne	1	0	0	0	1
	5 Bululoe	1	0	0	0	1
	6 Tamalatea	0	0	0	0	0
	7 Bontoramba	1	1	0	0	2
	8 Bangkala	0	0	0	0	0
	9 Bulujaya	0	0	0	0	0
	10 Buludoang	2	0	0	1	3
	11 Togo-togo	0	1	0	0	1
	12 Tino	1	0	0	0	1
	13 Arugkeke	0	0	0	0	0
	14 Tolo	0	0	0	0	0
	15 Rumbia	1	0	0	0	1
	16 Tompobulu	0	0	0	0	0

NO	UNIT KERJA	TENAGA TEKNIISI MEDIS				
		ANALIS LAB.	TEM & P.RONTG	P.ANESTESI	FISIOTERAPIS	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7
1	PUSKESMAS					
7305	KAB. TAKALAR	16	0	0	0	16
	1 Mangarabombang	0	0	0	0	0
	2 Pattopakang	1	0	0	0	1
	3 Mappakasunggu	1	0	0	0	1
	4 Sanrobone	1	0	0	0	1
	5 Polongbangkeng Selatan	1	0	0	0	1
	6 Bulukunyi	1	0	0	0	1
	7 Polongbangkeng Utara	2	0	0	0	2
	8 Towata	1	0	0	0	1
	9 Ko'mara	1	0	0	0	1
	10 Galesong Selatan	2	0	0	0	2
	11 Bontomarannu	0	0	0	0	0
	12 Galesong Utara	2	0	0	0	2
	13 Aeng Towa	1	0	0	0	1
	14 Pattallassang	2	0	0	0	2
7306	KAB. GOWA	19	0	0	0	19
	1 Somba Opu	1	0	0	0	1
	2 Samata	1	0	0	0	1
	3 Tompobulu	1	0	0	0	1
	4 Bontonompo I	1	0	0	0	1
	5 Bontonompo II	1	0	0	0	1
	6 Pallangga	3	0	0	0	3
	7 Kampili	1	0	0	0	1
	8 Bajeng	3	0	0	0	3
	9 Gentungan	1	0	0	0	1
	10 Tinggimoncong	0	0	0	0	0
	11 Parangloe	1	0	0	0	1
	12 Bontomarannu	1	0	0	0	1
	13 Pattallassang	1	0	0	0	1
	14 Sapaya	1	0	0	0	1
	15 Bontolempangan	0	0	0	0	0
	16 Tonrorita	0	0	0	0	0
	17 Lauwa	0	0	0	0	0
	18 Tamaona	0	0	0	0	0
	19 Moncobalang	1	0	0	0	1
	20 Kanjilo	1	0	0	0	1
7307	KAB. SINJAI	13	0	0	0	13
	1 Balang Nipa	1	0	0	0	1
	2 Pulau IX	1	0	0	0	1
	3 Bulupoddo	1	0	0	0	1
	4 Samataring	1	0	0	0	1
	5 Panaikang	1	0	0	0	1
	6 Kampala	1	0	0	0	1
	7 LappaE	0	0	0	0	0
	8 Mannanti	0	0	0	0	0
	9 Aska	1	0	0	0	1
	10 Samaenre	1	0	0	0	1
	11 Lappadata	1	0	0	0	1
	12 Manimpahoi	1	0	0	0	1
	13 Borong Kompleks	1	0	0	0	1
	14 Manipi	1	0	0	0	1
	15 Tengahlembang	-	0	0	0	0
7308	KAB. MAROS	17	0	0	3	20
	1 Hasanuddin	2	0	0	2	4
	2 Barandasi	3	0	0	0	3
	3 Marusu	2	0	0	0	2
	4 Alliritenggae	2	0	0	0	2
	5 Tunikamaseang	2	0	0	0	2
	6 Bantimurung	1	0	0	0	1
	7 Carangki	1	0	0	0	1
	8 Tompobulu	1	0	0	0	1
	9 Camba	1	0	0	1	2
	10 Cenrana	1	0	0	0	1
	11 Ladange	1	0	0	0	1
	12 Simbang	0	0	0	0	0
	13 Mattirotassi	0	0	0	0	0
	14 Moncongloe	0	0	0	0	0

NO	UNIT KERJA	TENAGA TEKNISI MEDIS				
		ANALIS LAB.	TEM & P.RONTG	P.ANESTESI	FISIOTERAPIS	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7
1	PUSKESMAS					
7309	KAB. PANGKEP	16	0	0	0	16
	2 Kota Pangkajene	1	0	0	0	1
	3 Minasate'ne	2	0	0	0	2
	4 Kalabbirang	1	0	0	0	1
	5 Bonto Perak	1	0	0	0	1
	6 Bungoro	1	0	0	0	1
	7 Bowong Cindea	1	0	0	0	1
	8 Labakkang	1	0	0	0	1
	9 Pundata Baji	1	0	0	0	1
	10 Taraweang	1	0	0	0	1
	11 Ma'rang	2	0	0	0	2
	12 Padang Lampe	0	0	0	0	0
	13 Segeri	1	0	0	0	1
	14 Mandalle	1	0	0	0	1
	15 Balocci	1	0	0	0	1
	16 Bantimala	1	0	0	0	1
	17 Liukang Tupa'biring	0	0	0	0	0
	18 Sarappo	0	0	0	0	0
	19 Liukang Kalmas	0	0	0	0	0
	19 Liukang Tangaya	0	0	0	0	0
7310	KAB. BARRU	9	0	0	0	9
	1 Ralla	1	0	0	0	1
	2 Lisu	1	0	0	0	1
	3 Pekkae	1	0	0	0	1
	4 Padongko	1	0	0	0	1
	5 Palakka	1	0	0	0	1
	6 Madello	1	0	0	0	1
	7 Mangkoso	1	0	0	0	1
	8 Palanro	0	0	0	0	0
	9 Bojo Baru	2	0	0	0	2
	10 Pujananting	0	0	0	0	0
7311	KAB. BONE	14	0	0	0	14
	1 Bontocani	0	0	0	0	0
	2 Kahu	0	0	0	0	0
	3 Palakka Kahu	0	0	0	0	0
	4 Kajudara	0	0	0	0	0
	5 Salomekko	0	0	0	0	0
	6 Tonra	0	0	0	0	0
	7 Patimpeng	0	0	0	0	0
	8 Libureng	1	0	0	0	1
	9 Tana BatuE	0	0	0	0	0
	10 Mare	1	0	0	0	1
	11 SibuluE	1	0	0	0	1
	12 Cina	1	0	0	0	1
	13 Barebbo	0	0	0	0	0
	14 Kading	0	0	0	0	0
	15 Ponre	0	0	0	0	0
	16 Lonrong	0	0	0	0	0
	17 Lappariaja	1	0	0	0	1
	18 Lamuru	0	0	0	0	0
	19 Tellu Limpoe	0	0	0	0	0
	20 Bengo	1	0	0	0	1
	21 Ulaweng	1	0	0	0	1
	22 Palakka	1	0	0	0	1
	23 Usa	1	0	0	0	1
	24 Awaru	0	0	0	0	0
	25 Pacing	0	0	0	0	0
	26 Tellu SiattingE	0	0	0	0	0
	27 Lamurukung	0	0	0	0	0
	28 Amali	0	0	0	0	0
	29 Ajangale	1	0	0	0	1
	30 Timurung	0	0	0	0	0
	31 Dua BoccoE	1	0	0	0	1
	32 Pattirromampu	0	0	0	0	0
	33 Cenrana	0	0	0	0	0
	34 Watampone	1	0	0	0	1
	35 Biru	1	0	0	0	1
	36 BajoE	1	0	0	0	1

NO	UNIT KERJA	TENAGA TEKNISI MEDIS				
		ANALIS LAB.	TEM & P.RONTG	P.ANESTESI	FISIOTERAPIS	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7
1	PUSKESMAS					
7312	KAB. SOPPENG	9	0	0	1	10
	1 Tanjonge	0	0	0	0	0
	2 Takalala	1	0	0	0	1
	3 Goarie	0	0	0	0	0
	4 Pacongkang	0	0	0	0	0
	5 Cangadi	0	0	0	1	1
	6 Cabenge	1	0	0	0	1
	7 Baringeng	0	0	0	0	0
	8 Cakkuridi	0	0	0	0	0
	9 Salotungo	1	0	0	0	1
	10 Sewo	1	0	0	0	1
	11 Malaka	1	0	0	0	1
	12 Tajuncu	1	0	0	0	1
	13 Leworeng	0	0	0	0	0
	14 Panincong	1	0	0	0	1
	15 Batu-batu	1	0	0	0	1
	16 Ganra	1	0	0	0	1
7313	KAB. WAJO	3	0	0	0	3
	1 Tempe	1	0	0	0	1
	2 Pattirosompe	0	0	0	0	0
	3 Majauleng	0	0	0	0	0
	4 Tosora	0	0	0	0	0
	5 Belawa	0	0	0	0	0
	6 Sappa	0	0	0	0	0
	7 Pitumpanua	0	0	0	0	0
	8 Sajoanging	0	0	0	0	0
	9 Salobulo	0	0	0	0	0
	10 Pammana	0	0	0	0	0
	11 Lempa	0	0	0	0	0
	12 Sabbangparu	1	0	0	0	1
	13 Liu	1	0	0	0	1
	14 Tanasitolo	0	0	0	0	0
	15 Wewangrewu	0	0	0	0	0
	16 Maniangpajo	0	0	0	0	0
	17 Keera	0	0	0	0	0
	18 Gilireng	0	0	0	0	0
	19 Takkalalla	0	0	0	0	0
	20 Parigi	0	0	0	0	0
	21 Solo	0	0	0	0	0
	22 Penrang	0	0	0	0	0
7314	KAB. SIDRAP	10	0	0	2	12
	1 Dongi	1	0	0	1	2
	2 Baranti	1	0	0	0	1
	3 Pangkajene	1	0	0	0	1
	4 Lawawoi	1	0	0	0	1
	5 Bilokka	0	0	0	0	0
	6 Kulo	1	0	0	0	1
	7 Amparita	1	0	0	0	1
	8 Tanru Tedong	0	0	0	0	0
	9 Barukku	1	0	0	1	2
	10 Lancirang	1	0	0	0	1
	11 Empagae	1	0	0	0	1
	12 Rappang	0	0	0	0	0
	13 Manisa	1	0	0	0	1
7315	KAB. PINRANG	0	1	0	0	1
	1 Suppa	0	0	0	0	0
	2 Lampa	0	0	0	0	0
	3 Mattiro Bulu	0	0	0	0	0
	4 Batu Lappa	0	0	0	0	0
	5 Lanrisang	0	0	0	0	0
	6 Ceppa	0	0	0	0	0
	7 Bungji	0	0	0	0	0
	8 Mattiro Deceng	0	0	0	0	0
	9 Salo	0	0	0	0	0
	10 Teppo	0	0	0	0	0
	11 Tuppu	0	0	0	0	0
	12 Sulili	0	1	0	0	1
	13 Tadangpalie	0	0	0	0	0
	14 Mattombong	0	0	0	0	0

NO	UNIT KERJA	TENAGA TEKNISI MEDIS				
		ANALIS LAB.	TEM & P.RONTG	P.ANESTESI	FISIOTERAPIS	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7
1	PUSKESMAS					
7316	KAB. ENREKANG	9	0	0	0	9
	1 Anggeraja	1	0	0	0	1
	2 Baraka	1	0	0	0	1
	3 Malwa	0	0	0	0	0
	4 Bungin	0	0	0	0	0
	5 Kabere	0	0	0	0	0
	6 Kota	1	0	0	0	1
	7 Kalosi	2	0	0	0	2
	8 Sudu	3	0	0	0	3
	9 Sumbang	0	0	0	0	0
	10 Malua	1	0	0	0	1
	11 Buntu Batu	0	0	0	0	0
	12 Masalle	0	0	0	0	0
7317	KAB. LUWU	4	1	0	0	5
	1 Lamasi	0	0	0	0	0
	2 Walenrang	1	0	0	0	1
	3 Bastem	0	0	0	0	0
	4 Bua	0	0	0	0	0
	5 Ponrang	0	0	0	0	0
	6 Bupon	0	0	0	0	0
	7 Belopa	2	1	0	0	3
	8 Kamanre	0	0	0	0	0
	9 Bajo	0	0	0	0	0
	10 Latimojong	0	0	0	0	0
	11 Suli	0	0	0	0	0
	12 Larompong	1	0	0	0	1
	13 Larompong Selatan	0	0	0	0	0
	14 Suli Barat	0	0	0	0	0
	15 Bajo Barat	0	0	0	0	0
	16 Walentang Utara	0	0	0	0	0
	17 Walentang Timur	0	0	0	0	0
	18 Walentang Barat	0	0	0	0	0
	19 Lamasi Timur	0	0	0	0	0
	20 Belopa Utara	0	0	0	0	0
	21 Ponrang selatan	0	0	0	0	0
7318	KAB. TATOR	19	0	0	0	19
	1 Makale	1	0	0	0	1
	2 Sandabilik	1	0	0	0	1
	3 Rantepao	1	0	0	0	1
	4 Laang Tanduk	1	0	0	0	1
	5 Tikala	1	0	0	0	1
	6 Buntu Limbong	1	0	0	0	1
	7 Getengan	1	0	0	0	1
	8 Kondoran	1	0	0	0	1
	9 Rante Alang	1	0	0	0	1
	10 Tondon	1	0	0	0	1
	11 Nanggala	1	0	0	0	1
	12 Tombang Kalua	1	0	0	0	1
	13 Pasang	1	0	0	0	1
	14 Madandan	1	0	0	0	1
	15 Rembon	1	0	0	0	1
	16 Uluvalu	1	0	0	0	1
	17 Rante Pangli	1	0	0	0	1
	18 Lempo	1	0	0	0	1
	19 Sa'dan Malimbong	1	0	0	0	1
	20 Rantebua	0	0	0	0	0
	21 Bittuang	0	0	0	0	0
	22 Pangala	0	0	0	0	0
	23 Ta'ba	0	0	0	0	0
	24 Kondodewata	0	0	0	0	0
	25 Buntao	0	0	0	0	0
	26 Baruppu	0	0	0	0	0
	27 Ratte	0	0	0	0	0
	28 Buakayu	0	0	0	0	0
7322	KAB. LUWU UTARA	2	0	0	0	2
	1 Sabbang	0	0	0	0	0
	2 Baebunta	0	0	0	0	0
	3 Lara I	0	0	0	0	0
	4 Malangke	0	0	0	0	0
	5 Malangke Barat	0	0	0	0	0
	6 Masamba	0	0	0	0	0
	7 Mappedeceng	0	0	0	0	0
	8 Sukamaju	1	0	0	0	1
	9 Bone-Bone	1	0	0	0	1
	10 Rampi	0	0	0	0	0
	11 Limbong	0	0	0	0	0
	12 Seko	0	0	0	0	0

NO	UNIT KERJA	TENAGA TEKNISI MEDIS				
		ANALIS LAB.	TEM & P.RONTG	P.ANESTESI	FISIOTERAPIS	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7
	1 PUSKESMAS					
7325	KAB. LUWU TIMUR	4	1	0	0	5
	1 Burau	0	0	0	0	0
	2 Wotu	0	0	0	0	0
	3 Kertoraharjo	0	0	0	0	0
	4 Mangkutana	2	1	0	0	3
	5 Kalaena Kiri	0	0	0	0	0
	6 Angkona	0	0	0	0	0
	7 Malili	2	0	0	0	2
	8 Nuha	0	0	0	0	0
	9 Sorowako	0	0	0	0	0
	10 Timampu	0	0	0	0	0
	11 Wawondula	0	0	0	0	0
7371	KOTA MAKASSAR	37	1	0	3	41
	1 Pattingalloang	1	0	0	1	2
	2 Tabaringan	1	0	0	0	1
	3 Jumpandang Baru	3	1	0	2	6
	4 Rappokalling	1	0	0	0	1
	5 Kaluku Bodoa	1	0	0	0	1
	6 Layang	1	0	0	0	1
	7 Malimongan Baru	1	0	0	0	1
	8 Tarakan	1	0	0	0	1
	9 Andalas	1	0	0	0	1
	10 Makkasau	1	0	0	0	1
	11 Bara-baraya	1	0	0	0	1
	12 Maccini Sawah	1	0	0	0	1
	13 Maradekaya	1	0	0	0	1
	14 Mamajang	1	0	0	0	1
	15 Cenderawasih	1	0	0	0	1
	16 Dahlia	1	0	0	0	1
	17 Pertiwi	1	0	0	0	1
	18 Panambungan	1	0	0	0	1
	19 Tamalate	1	0	0	0	1
	20 Jongaya	1	0	0	0	1
	21 Barombong	1	0	0	0	1
	22 Kassi-Kassi	2	0	0	0	2
	23 Mangasa	1	0	0	0	1
	24 Minasa Upa	1	0	0	0	1
	25 Batua	1	0	0	0	1
	26 Pampang	1	0	0	0	1
	27 Tamamaung	1	0	0	0	1
	28 Karuwisi	1	0	0	0	1
	29 Antang	1	0	0	0	1
	30 Antang Perumnas	0	0	0	0	0
	31 Tamangapa	1	0	0	0	1
	32 Sudiang	1	0	0	0	1
	33 Sudiang Raya	0	0	0	0	0
	34 Tamalanrea	1	0	0	0	1
	35 Bira	1	0	0	0	1
	36 Antara	1	0	0	0	1
7372	KOTA PARE-PARE	9	2	0	4	15
	1 Lakessi	1	1	0	1	3
	2 Cempae	1	0	0	0	1
	3 Lapadde	1	1	0	1	3
	4 Madising Na Mario	3	0	0	0	3
	5 Mitra Keluarga Bersemi	1	0	0	1	2
	6 Lumpue	2	0	0	1	3
7373	KOTA PALOPO	7	0	0	0	7
	1 Maroangin	1	0	0	0	1
	2 Bara Permai	1	0	0	0	1
	3 Wara Utara	1	0	0	0	1
	4 Wara	-	0	0	0	0
	5 Pontap	1	0	0	0	1
	6 Benteng	1	0	0	0	1
	7 Wara Selatan	1	0	0	0	1
	8 Wara Barat	1	0	0	0	1
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		246	8	0	14	268

NO	UNIT KERJA	TENAGA TEKNISI MEDIS				
		ANALIS LAB.	TEM & P.RONTG	P.ANESTESI	FISIOTERAPIS	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7
2	RUMAH SAKIT					
7301	RSU SELAYAR	3	6	0	3	12
7302	RSU BULUKUMBA	9	10	1	4	24
7303	RSU PROF. DR. ANWAR MAKKATUTU BANTAENG	7	8	3	2	20
7304	RSU LANTO DG. PASEWANG JENEPONTO	4	5	1	0	10
7305	RSU PATTALASSANG TAKALAR	5	13	1	4	23
7306	RSU SYEKH YUSUF GOWA	7	3	2	5	17
	RB MATTIROBAJI **					0
7307	RSU SINJAI	4	4	2	2	12
7308	RSU SALEWANGENG MAROS	6	9	1	6	22
7309	RSU PANGKEP	5	7	1	2	15
	RS SEMEN TONASA **	3	0	0	0	3
7310	RSU BARRU	2	1	1	1	5
7311	RSU TENRIAWARU BONE	0	0	0	0	0
7312	RSU AJAPANGE SOPPENG	0	0	0	0	0
7313	RSU LAMADUKELLENG WAJO	5	7	2	4	18
7314	RSU NENEMALLOMO SIDRAP	3	5	2	7	17
	RSU ARIFIN NUNMANG SIDRAP	2	3	0	1	6
7315	RSU LASINRANG PINRANG	1	7	0	5	13
7316	RSU ENREKANG	3	3	2	4	12
7317	RSU BATARA GURU	5	5	0	4	14
	RS KALANG-KALANG	1	1	0	0	2
7318	RSU LAKIPADADA TATOR	5	1	1	3	10
	RS FATIMA MAKALE **	1	1	0	0	2
	RS ELIM RANTEPAO **	2	0	0	1	3
	RS MARAMPA	1	1	0	0	2
	RS KUSTA BATULELENG **	0	0	0	0	0
7322	RSU ANDI JEMMA LUWU UTARA	5	5	1	5	16
7325	RS INCO SOROAKO **	0	0	0	0	0
7371	RSUP WAHIDIN SUDIROHUSODO	32	23	7	17	79
	BPRS LABUANG BAJI	3	7	2	8	20
	BPRS DADI	7	3	1	3	14
	RSU HAJI	9	3	2	3	17
	RSU DAYA	2	2	1	2	7
	RSIA FATIMA	6	0	0	5	11
	RSB PERTIWI	0	1	0	0	1
	RS KUSTA DAYA	0	0	0	0	0
	RS IBNU SINA	5	4	2	2	13
	RS HIKMAH	4	2	6	2	14
	RS AKADEMIS	13	7	0	5	25
	RS STELLA MARIS	2	1	2	3	8
	RS GRESTELINA	7	5	2	1	15
	RS FAISAL	4	2	4	2	12
	RS LURAMAY	2	3	1	1	7
	RS CATHERINE BOOTH	0	0	0	0	0
	RSB SENTOSA	0	0	0	0	0
	RSB RESTU	0	0	0	0	0
	RSB WAHYU	0	0	0	0	0
	RSB ELIM	0	0	0	0	0
	RSB ST. KHADIDJAH	0	0	0	0	0
	RSB ST. MARYAM	0	0	0	0	0
	RS BHAYANGKARA	8	5	2	5	20
	RS PELAMONIA	5	2	2	2	11
	RS JALA AMMARI	2	1	2	1	6
7372	RSU ANDI MAKKASAU PAREPARE	6	6	2	3	17
	RS FATIMA PAREPARE	1	1	0	0	2
	RS SUMANTRI PAREPARE	1	0	1	1	3
	RS KUSTA LAULENG PAREPARE	0	0	0	0	0
	RS BERSALIN ST. KHADIDJAH	0	0	0	0	0
	RUMAH BERSALIN HIKMAH	0	0	0	0	0
	RUMAH BERSALIN DHARMA HUSADA	0	0	0	0	0
	RUMAH BERSALIN DDI					0
7373	RSU. SAWERIGADING PALOPO	5	5	2	2	14
	RS. TENTARA	0	0	0	0	0
	RS. AT-MEDIKA	1	2	2	1	6
	BP/RB. BINTANG LAUT	0	0	0	0	0
	RB. SITI KHADIDJAH	0	0	0	0	0
	RS Ibu Dab Anak ST, Madyang	0	0	0	0	0
	SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)	214	190	64	132	600
	INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	0	0	0	0	0
	SARANA KESEHATAN LAIN	0	0	0	0	0
	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	22	2	0	0	24
	DINAS KESEHATAN PROVINSI	3	2	3	2	10
	SULSEL	485	202	67	148	902
	RASIO TERHADAP 100.000 PDDK	6.36	2.65	0.88	1.94	11.82

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2007

TABEL 61

ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2007

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	578,209,331,765	73.16
2	APBD PROVINSI	20,901,047,849	2.64
3	APBN	154,943,889,030	19.60
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN)	32,939,979,597	4.17
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN	3,364,274,360	0.43
	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN	790,358,522,601	100
	TOTAL APBD KAB/KOTA	9,191,960,677,292	
	% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA		6.29
	ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA	1,197.51	

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2007

TABEL 62

JUMLAH SARANA PELAYANAN KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2007

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						JUMLAH
		PEM.PUSAT	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	RUMAH SAKIT UMUM	1	3	23	9	0	12	48
2	RUMAH SAKIT JIWA	0	1	0	0	0	0	1
3	RUMAH SAKIT BERSALIN	0	2	0	0	2	15	19
4	RUMAH SAKIT KHUSUS LAINNYA	0	3	3	1	0	12	19
5	PUSKESMAS PERAWATAN	0	0	182	0	0	0	182
6	PUSKESMAS NON PERAWATAN	0	0	198	0	0	0	198
7	PUSKESMAS PEMBANTU	0	0	1,675	0	0	0	1,675
8	PUSKESMAS KELILING	3	1	336	0	0	0	340
9	POSYANDU	0	0	2,368	0	0	1,420	3,788
10	POLINDES	0	0	336	0	0	16	352
11	RUMAH BERSALIN	0	0	3	0	0	60	63
12	BALAI PENGOBATAN/KLINIK	0	0	2	6	4	71	83
13	APOTIK	0	0	13	6	1	558	578
14	TOKO OBAT	0	0	11	0	0	450	461
15	GFK	1	0	23	0	0	0	24
16	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL	0	0	0	0	0	0	0
17	INDUSTRI KECIL OBAT TRADISIONAL	0	0	0	0	0	76	76
18	PRAKTEK DOKTER BERSAMA	0	0	0	0	0	49	49
19	PRAKTEK DOKTER PERORANGAN	0	0	42	0	0	2,206	2,248
	TOTAL	5	10	5,215	22	7	4,945	10,204

Sumber: Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2007

TABEL 63

UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM)
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2007

NO	KAB./KOTA	JUMLAH			
		DESA/ KELURAHAN	DESA SIAGA	POLINDES	POSYANDU
1	2	3	4	5	6
7301	SELAYAR	74	28	4	227
7302	BULUKUMBA	126	60	56	458
7303	BANTAENG	67	0	25	224
7304	JENEPONTO	113	60	36	382
7305	TAKALAR	77	51	11	420
7306	GOWA	167	102	54	618
7307	SINJAI	80	50	8	278
7308	MAROS	103	60	30	372
7309	PANGKEP	102	60	58	300
7310	BARRU	54	54	26	224
7311	BONE	372	147	71	871
7312	SOPPENG	70	60	51	311
7313	WAJO	176	85	53	423
7314	SIDRAP	105	70	0	298
7315	PINRANG	104	69	7	353
7316	ENREKANG	129	0	49	240
7317	LUWU	227	0	41	350
7318	TATOR	310	88	62	426
7322	LUWU UTARA	176	95	37	293
7325	LUWU TIMUR	101	12	37	216
7371	MAKASSAR	143	0	4	907
7372	PAREPARE	22	21	0	108
7373	PALOPO	48	40	0	127
	SULSEL	2,946	1,212	720	8,426

Sumber: Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2007

TABEL 64

INDIKATOR PELAYANAN RUMAH SAKIT PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2007

NO	NAMA RUMAH SAKIT	JUMLAH TT	KELAS	BOR	LOS	TOI	NDR	GDR
1	2	3	4	5	6	8	9	10
7301	RSU SELAYAR	36	D	47,00	5,00	3,00	20,00	49,00
7302	RSU BULUKUMBA	107	C	0,61	5,00	3,00	0,32	0,10
7303	RSU PROF. DR. ANWAR MAKKATUTU BANTAENG	59	C	61,61	4,79	5,63	63,66	0,02
7304	RSU LANTO DG. PASEWANG JENEPONTO	60	D	0,54	2,8	0,03	3,6	0,09
7305	RSU PATTALASSANG TAKALAR	149	C	0,65	4,00	2,00	0,01	0,01
7306	RSU SYEKH YUSUF GOWA	117	C	0,96	3,5	0,1	0,01	0,02
7307	RSU SINJAI	61	C	57,00	4,00	4,00	20,00	26,00
7308	RSU SALEWANGENG MAROS	65	C	79,33	4,00	1,00	7,78	26,81
7309	RSU PANGKEP	108	C	72,9	4,00	2,00	0,00	0,00
7310	RSU BARRU	43	D	0,36	4,00	7,00	14,00	1,4%
7311	RSU TENRIAWARU BONE	100	C	59,47	4,00	3,00	14,31	45,66
7312	RSU AJAPANGE SOPPENG	82	C	58,46	4,06	2,99	13,95	41,85
7313	RSU LAMADUKELLENG WAJO	90	C	0,74	5,00	2,00	15,00	28,00
7314	RSU NENEMALLOMO SIDRAP	79	C	65,5	4,6	7,59	17,8	34,00
	RSU ARIFIN NUMANG SIDRAP	0	C	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7315	RSU LASINRANG PINRANG	128	C	68,45	4,74	2,11	15,43	42,86
7316	RSU MASENREMPULU ENREKANG	50	C	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7317	RSU BATARA GURU	75		83,7	9,78	42,46	2,47	16,73
7318	RSU LAKIPADADA TATOR	110	C	83,20	7,42	6,40	2,30	6,03
7322	RSU ANDI JEMMA LUWU UTARA	100	C	88,68	4,00	0,50	0,01	0,02
7371	RSUP WAHIDIN SUDIROHUSODO	673	A	0,7	8,72	3,2	0,4	0,60
	BPRS LABUANG BAJI	340	B	0,57	6,73	4,54	0,16	0,44
	BPRS DADI	450	B	1,17	61,2	-12,0	0,01	0,02
	RSU HAJI	122	C	0,53	5,00	4,00	0,01	0,03
	RSU DAYA	0	C	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	RS HIKMAH	44		0,63	5,63	3,38	0,01	0,02
	RS BHAYANGKARA	204		0,85	6,00	1,00	0,11	0,13
	RS JALA AMMARI	40		0,48	4,8	5,20	0,00	0,00
	RS IBNU SINA	166	C	0,59	5,31	4,00	0,16	0,27
	RS ISLAM FAISAL	92		0,73	6,03	1,77	0,35	0,49
7372	RSU ANDI MAKKASAU PAREPARE	122	C	0,84	3,75	0,32	0,09	0,23
7373	RSU. SAWERIGADING PALOPO	120	C	94,43	4,03	0,24	24,05	9,44
	SULSEL	3.992		55,16	4,10	3,33	10,41	26,03

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2007